



**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

ISSN 2985-9522

PROSIDING SEMINAR NASIONAL ILMU ILMU SOSIAL (SNIIS)

Membumikan Masyarakat Akademik

**Volume 01
Tahun 2022**

LABORATORIUM ILMU SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

[https://proceeding.unesa.ac.id/
index.php/sniis](https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis)

 @official_unesa
 @fish_unesa

ISSN 2985-9522



Editorial Board

Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNII) 2022

Keynote Speaker

1. Ir. Setiyo Agustino, Trainer Inkubator Star Up
2. Prof. Dr. H. Muhammad Turhan Yani, M,A

Steering Committees

- Penanggung Jawab : Dr. Danang Tandyonomanu, S.Sos, M.Si
- Ketua : Dyah Utami, S.Sos,MM,
- Wakil Ketua : Puspita Sari Sukardani, ST, M.Med,Kom
- Sekretaris : Putri Aisyiyah Rachma Dewi, S.Sos, M.Med.Kom
- Bendahara : Jauhar Wahyuni, M.I.Kom
- Sie Publikasi : Gilang Gusti Aji, S.I.P, M.Si
Moch Egar Makmur T
Navita Fayola F
Dito Yudhistira Iksandy
- Sie Sekretariat : Awang Dharmawan, S.I.Kom, M.A
Arnhilda Firliah Febriyani
Cornellia Yulin Esther Dita
Susmita Suharjo
- Sie Prosiding : Fitri Norhabiba, S.I.Kom, M.I.Kom
Hisyamuddin Salim
Yunita Pratiwi
- Sie Acara : Tsuruya, S.Sos, MA
Aza Rifda Khamimiya
Anggi Dewi Sintya

Editor in-Chief:

Dyah Utami, S.Sos,MM, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Editor

Dr. Anam Miftakhul Huda, M.I.Kom , Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Muhammad Danu Winata, S.Sos, MA, M.Si, Han, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Mohammad Solihin, S.Sos., M.A. Universitas Respati Yogyakarta, Indonesia

Ninik Wahyuni, S.Psi, MTSN 4 Blitar, Indonesia

Hery Suprayitno, MM, Universitas Islam Balitar, Indonesia

Reviewers:

Mutiah, M.I.Kom, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Tatak Setiadi, MA, Universitas Negeri Surabaya , Indonesia

Dr. Hadawiah, M.Si, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

Dr. Fatmawati, MM, Universitas Islam Riau, Indonesia

Tsuroyya, MA, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Pambudi Handoyo, S.Sos, MA, Indonesia

Drs, FX, Sri Sadewo, M.Si, Indonesia

Drs. Martinus Legowo, MA, Indonesia

Anis Azimah, S.Pd, M.Pd, SMPN 2 Ngunut, Indonesia

Analisis Kepadatan Penduduk Yang Berpengaruh Terhadap Kemiskinan Dan Degradasi Lingkungan

Cornellia Yulin Esther Dita ^{1*} dan Martinus Legowo ²

^{1,2}Program Studi Sosiologi, Jurusan Ilmu Sosial, FISH-Unesa
Cornelliyulin.21032@unesa.ac.id

Abstract

Poverty and environmental degradation are an interesting social issue to discuss because they relate to our daily lives. Poverty and environmental degradation are interesting to study and examine more deeply using a sociological perspective because they relate to society or the social environment. Indonesia is known as a densely populated country and is listed as the fourth most populous country in the world. In addition, Indonesia is also in the list of the 100 poorest countries in the world based on the calculation of Gross National Income (GNI), to be precise, Indonesia is ranked 73rd in 2022. The purpose of writing this article is to find out how population density can affect poverty and degradation. environment and to understand more deeply about poverty and environmental degradation. It is hoped that with this article the reader can understand more deeply about poverty and environmental degradation and can understand the relationship between the two. The method used in this study is a qualitative method and the results of this study are described descriptively so that it is easy to understand. The results of this study are population density can affect poverty and environmental degradation because these three things are interconnected and have a causal relationship. Population density causes poverty because the increasing number of people causes more and more workers then causes more unemployment and causes humans to exploit nature because of insufficiency in meeting the needs of life. Insufficient in meeting the necessities of life encourages humans to exploit nature or the surrounding environment in order to maintain their survival, causing environmental degradation. Vice versa, environmental degradation can also cause poverty.

Keywords: Population Density; Poverty; Environmental Degradation; Indonesia

Kemiskinan dan degradasi lingkungan adalah suatu masalah sosial yang menarik untuk dibahas karena berhubungan dengan kehidupan kita sehari-hari. Kemiskinan dan degradasi lingkungan menarik untuk dikaji dan diteliti lebih dalam menggunakan perspektif sosiologi karena hal ini berhubungan dengan masyarakat atau lingkungan sosial. Indonesia terkenal sebagai negara yang padat penduduk dan tercatat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak urutan keempat di Dunia. Selain itu, Indonesia juga masuk kedalam urutan 100 negara termiskin di Dunia berdasarkan perhitungan dari Gross National Income (GNI), tepatnya Indonesia berada dalam urutan ke 73 pada tahun 2022. Tujuan dari penulisan artikel ini untuk mencari tahu bagaimana kepadatan penduduk dapat mempengaruhi kemiskinan dan degradasi lingkungan serta untuk memahami lebih dalam mengenai kemiskinan dan juga degradasi lingkungan. Diharapkan dengan adanya artikel ini pembaca dapat memahami lebih dalam mengenai kemiskinan dan degradasi lingkungan serta dapat memahami hubungan antara keduanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan hasil dari penelitian ini dipaparkan secara deskriptif agar mudah untuk dipahami. Hasil dari penelitian ini adalah Kepadatan penduduk dapat mempengaruhi kemiskinan dan degradasi lingkungan karena ketiga hal tersebut saling berhubungan dan memiliki hubungan sebab akibat. Kepadatan penduduk menyebabkan timbulnya kemiskinan karena semakin banyaknya penduduk menyebabkan semakin banyaknya tenaga kerja kemudian menyebabkan semakin banyaknya pengangguran dan menyebabkan manusia mengeksploitasi alam karena ketidakcukupan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Ketidakcukupan dalam memenuhi kebutuhan hidup mendorong manusia untuk melakukan eksploitasi terhadap alam atau lingkungan sekitarnya untuk tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sehingga menyebabkan degradasi lingkungan. Begitupula sebaliknya, Degradasi lingkungan juga dapat menyebabkan kemiskinan.

Kata Kunci : Kepadatan Penduduk; Kemiskinan; Degradasi Lingkungan; Indonesia

1. Pendahuluan

Kemiskinan dan degradasi lingkungan adalah topik yang menarik untuk dibahas. Kemiskinan merupakan salah satu masalah masalah sosial yang masih cukup sulit untuk diatasi dan menjadi perhatian dunia. Kemiskinan adalah suatu kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dasarnya atau dapat dikatakan memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan dasar manusia atau kebutuhan pokok manusia itu antara lain seperti tempat berlindung atau tempat tinggal, makanan, pendidikan, kesehatan, dan juga pakaian. Seseorang dapat dikatakan miskin apabila ia berada dalam kondisi tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya untuk mempertahankan kehidupannya serta mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Menurut [1] Kemiskinan merupakan suatu kondisi yang dialami oleh seseorang ketika orang tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya sebagai seorang manusia dikarenakan ketidakberdayaannya dalam memperoleh ataupun mengakses sumber sumber ekonomi, orang tersebut tidak dapat menguasai sumber sumber ekonomi sehingga orang tersebut dapat dikatakan dalam kondisi kemiskinan.

Kemiskinan adalah salah satu masalah masalah sosial yang menjadi kajian dalam sosiologi. Kemiskinan merupakan suatu masalah sosial yang menjadi perhatian seluruh dunia dan menjadi suatu masalah yang sulit untuk dipecahkan. Secara Ekspisit, kemiskinan adalah suatu gejala sosial. Gejala sosial yang dimaksud disini adalah suatu usaha ataupun upaya yang dilakukan oleh seseorang atau masyarakat dalam mencukupi atau memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai manusia dan bagaimana usaha tersebut bisa mencapai sesuatu yang diharapkan. Kemiskinan masuk dalam kategori masalah sosial sejak mulai perdagangan berkembang dengan pesat sehingga munculnya nilai-nilai sosial baru yang tumbuh dan berkembang dimasyarakat yang dimana dahulu keadaan kaya dan miskin dapat hidup dengan berdampingan. Dengan adanya nilai-nilai sosial baru yang timbul dalam masyarakat karena perkembangan perdagangan ini menyebabkan terjadinya perbedaan kedudukan dalam masyarakat. Perbedaan kedudukan yang ada dalam masyarakat inilah yang merupakan masalah sosial. Perbedaan kedudukan yang menjadi masalah sosial dalam ekonomi inilah yang menjadi ukuran dari kemiskinan itu. [2]

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang menjadi perhatian diseluruh dunia salah satunya di negara indonesia. Kemiskinan merupakan hal yang menarik untuk dibahas karena kemiskinan berhubungan dengan perekonomian negara serta mempengaruhi cara hidup seseorang ataupun masyarakat. Kemiskinan dan degradasi lingkungan ini juga dapat disebabkan karena kepadatan penduduk. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang cukup padat. Dalam catatan PPB atau dalam data PBB, indonesia masuk kedalam negara dengan jumlah penduduk terpadat urutan keempat setelah Amerika Serikat. Indonesia masuk di urutan keempat sebagai negara dengan jumlah penduduk terpadat di Dunia karena indonesia memiliki jumlah penduduk sebanyak 275.361.267 jiwa. Data tersebut diperoleh dari laporan Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri yang merilis data terbaru jumlah penduduk Indonesia tahun 2022 pada tanggal 30 Juni 2022.

Indonesia menjadi negara yang memiliki jumlah penduduk yang cukup padat karena setiap tahunnya mengalami peningkatan pertumbuhan penduduk. Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk dengan rata-rata pertumbuhan penduduknya sebanyak 1,00 % per tahun. Peningkatan pertumbuhan jumlah penduduk ini menyebabkan indonesia masuk ke dalam negara yang memiliki jumlah penduduk terpadat di Dunia urutan keempat. Peningkatan pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak terkendali dapat menyebabkan berbagai dampak serius. Kepadatan jumlah penduduk dapat mempengaruhi sistem perekonomian negara, kebudayaan yang ada dimasyarakat, mempengaruhi kualitas hidup masyarakat, dan masih banyak lagi. Kepadatan penduduk ini dapat dikatakan berpengaruh terhadap kemiskinan dan juga degradasi lingkungan atau kerusakan lingkungan.

Indonesia adalah negara yang cukup padat penduduk dan tercatat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak urutan keempat di Dunia. Selain itu, indonesia juga masuk kedalam urutan 100 negara termiskin di Dunia berdasarkan perhitungan dari Gross National Income (GNI), tepatnya

Indonesia berada dalam urutan ke 73. Dalam versi laporan dari World Population Review tercatat bahwa Indonesia masuk ke dalam urutan ke 73 sebagai negara termiskin di Dunia pada tahun 2022. Peningkatan negara miskin di Dunia ini dibuat dengan didasarkan pada pendapatan nasional bruto atau bisa disebut juga dengan gross national incomes (GNI) per kapita masing-masing negara, yang dimana GNI ini merupakan ukuran pendapatan total negara dibagi dengan populasinya. Di bawah sistem Bank Dunia, negara-negara berpenghasilan rendah atau berpendapatan rendah adalah negara-negara yang memiliki GNI kurang dari US\$ 1.046 per 01 Juli 2021 yang dimana hal itu disesuaikan dengan dolar AS saat ini. Dikutip dari World Population Review, Indonesia masuk dalam urutan ke 73 negara termiskin di Dunia. Sedangkan hal ini berbeda dengan data yang diungkapkan oleh gfmag.com yang mencatat bahwa Indonesia adalah negara termiskin di Dunia dengan urutan ke 91 pada tahun 2022. Perhitungan gfmag.com yang mencatat bahwa Indonesia adalah negara termiskin di Dunia dengan urutan ke 91 ini didasarkan pada Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GPD) dan Purchasing Power Parity (PPP) atau keseimbangan kemampuan berbelanja.

Indonesia menjadi negara yang padat penduduk serta tercatat sebagai negara yang tergolong miskin di Dunia dengan urutan ke 73. Kemiskinan dan kepadatan penduduk menjadi suatu masalah yang harus dipecahkan oleh pemerintah karena kedua hal ini dapat menimbulkan masalah sosial lain. Selain masalah kemiskinan dan kepadatan penduduk, masalah degradasi lingkungan juga menjadi suatu perhatian besar bagi pemerintah Indonesia. Degradasi lingkungan adalah masalah lingkungan yang penting dan dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia sehingga harus segera diatasi dan dicari jalan keluarnya agar cepat terselesaikan. Manusia sebagai makhluk hidup sangat membutuhkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang ada di dunia masih membutuhkan dan bergantung kepada sumber daya alam yang berasal dari lingkungan untuk dapat meningkatkan perekonomian[3]. Jadi sumber daya alam atau lingkungan merupakan suatu hal yang penting dan harus dijaga sebaik mungkin agar tidak terjadi degradasi lingkungan.

Degradasi lingkungan adalah suatu hal yang menarik dibahas dalam kajian ilmu sosiologi karena hal ini berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat. Degradasi lingkungan adalah suatu hal yang menarik untuk dibahas karena hal ini juga mempengaruhi berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat selain kepadatan penduduk dan juga kemiskinan. Degradasi lingkungan dapat kita artikan sebagai suatu kondisi dimana menurunnya daya dukung lingkungan atau menurunnya kualitas sumber daya lingkungan yang diakibatkan karena pengambilan ataupun pemanfaatan sumber daya lingkungan yang dilakukan secara berlebihan. Degradasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kemunduran, kemerosotan, dan penurunan. Jadi Degradasi lingkungan adalah suatu kemunduran, kemerosotan, ataupun penurunan sumber daya lingkungan baik dalam hal mutu atau kualitas. Degradasi lingkungan juga dapat diartikan sebagai kerusakan lingkungan hidup yang ditandai dengan penurunan mutu atau kualitas sumber daya alam yang ada misalnya seperti pencemaran air, pencemaran tanah ataupun pencemaran udara. Degradasi lingkungan ini dapat disebabkan oleh faktor alam dan juga karena ulah manusia. Faktor alam yang menyebabkan degradasi lingkungan adalah bencana alam seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi dan lain sebagainya. Sedangkan faktor ulah manusia ini contohnya adalah penembangan hutan secara sembarangan tanpa melakukan reboisasi serta membuang sampah secara sembarangan tidak pada tempatnya.

Kepadatan penduduk adalah suatu hal yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti terhadap kemiskinan dan degradasi lingkungan. Kemiskinan dan degradasi lingkungan adalah suatu topik yang menarik untuk dibahas dalam kajian ilmu sosiologi karena sama-sama berhubungan dengan masyarakat. Kemiskinan dan degradasi lingkungan adalah dua hal yang berbeda namun sama-sama memberikan dampak yang besar dalam kehidupan masyarakat. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mencari tahu bagaimana kepadatan penduduk dapat mempengaruhi kemiskinan dan degradasi lingkungan serta untuk memahami lebih dalam mengenai kemiskinan dan juga degradasi lingkungan. Diharapkan dengan adanya artikel ini pembaca dapat memahami lebih dalam mengenai kemiskinan dan degradasi lingkungan serta dapat memahami hubungan antara keduanya.

2. Metode Penelitian

Dalam penulisan artikel ini digunakan metode kualitatif dengan menggunakan jurnal-jurnal atau artikel yang sudah terpublisch di situs resmi sebagai sumber informasi. Penelitian ini juga dapat dikatakan sebagai kajian literatur atau kajian pustakan karena informasi yang di dapatkan berasal dari jurnal-jurnal artikel yang termuat di situs online secara resmi. Dalam penulisan artikel ini saya menggunakan metode kualitatif dengan studi pustaka dengan sumber data yang berasal dari literasi seperti artikel ilmiah, jurnal, buku-buku, internet dan sumber-sumber lainnya. Data yang digunakan berasal dari data sekunder seperti artikel ilmiah yang dipublikasikan di situs resmi. Dalam menyusun artikel ini saya sebagai penulis menggunakan media daring untuk mencari informasi yang mendukung artikel ini. Selain itu, saya menulis artikel ini berdasarkan jurnal-jurnal dan buku yang diakui kredibilitasnya dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta relevan dengan topik penelitian yang saya bahas ini. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif dengan model Miles and Huberman. Analisis data melalui empat tahap meliputi pengumpulan data, reduksi data, verifikasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan dengan mencari informasi yang relevan dengan topik penelitian ini yaitu tentang analisis kepadatan penduduk terhadap kemiskinan dan degradasi lingkungan. Kepadatan penduduk, kemiskinan, dan degradasi lingkungan menjadi suatu hal yang memiliki ketrkaitan satu sama lain sehingga untuk menganalisis mengenai topik tersebut saya sebagai penulis menggunakan metode analisis bersifat deskriptif. Untuk hasil penelitian dari penulisan artikel ini dijabarkan secara deskriptif agar mudah dipahami oleh pembaca dan dapat memberikan gambaran secara jelas kepada pembaca agar mudah untuk dipahami.

3. Hasil dan Pembahasan

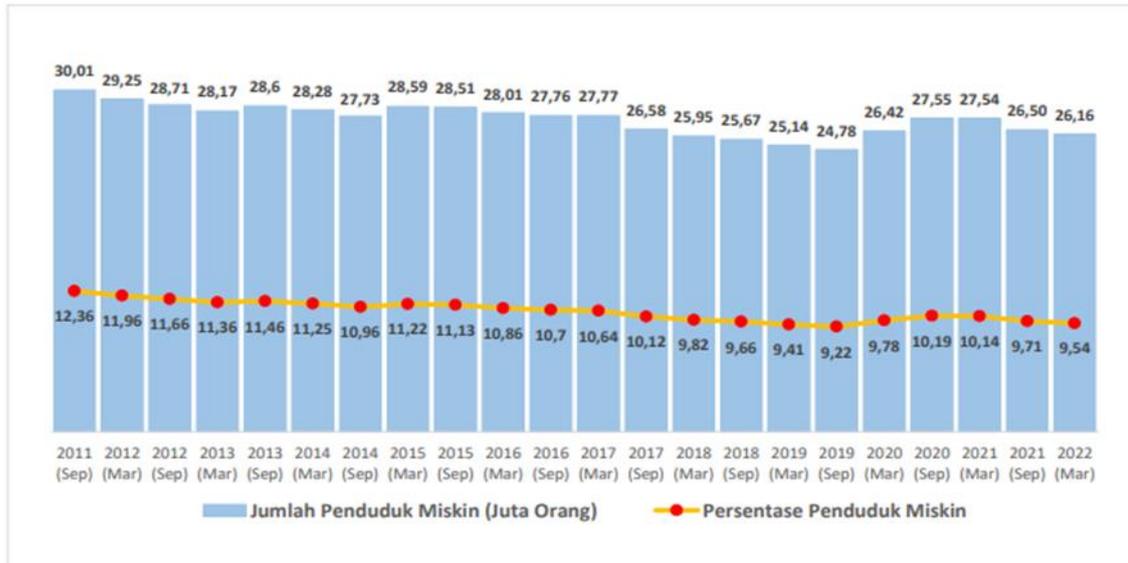
Indonesia adalah negara yang cukup padat penduduk dan tercatat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak urutan keempat di Dunia. Selain itu, Indonesia juga masuk kedalam urutan 100 negara termiskin di Dunia berdasarkan perhitungan dari Gross National Income (GNI), tepatnya Indonesia berada dalam urutan ke 73. Dalam versi laporan dari World Population Review tercatat bahwa Indonesia masuk ke dalam urutan ke 73 sebagai negara termiskin di Dunia pada tahun 2022. Pemeringkatan negara miskin di Dunia ini dibuat dengan didasarkan pada pendapatan nasional bruto atau bisa disebut juga dengan gross national incomes (GNI) per kapita masing-masing negara, yang dimana GNI ini merupakan ukuran pendapatan total negara dibagi dengan populasinya. Di bawah sistem Bank Dunia, negara-negara berpenghasilan rendah atau berpendapatan rendah adalah negara-negara yang memiliki GNI kurang dari US\$ 1.046 per 01 Juli 2021 yang dimana hal itu disesuaikan dengan dolar AS saat ini. Dikutip dari World Population Review, Indonesia masuk dalam urutan ke 73 negara termiskin di Dunia. Sedangkan hal ini berbeda dengan data yang diungkapkan oleh gfmag.com yang mencatat bahwa Indonesia adalah negara termiskin di Dunia dengan urutan ke 91 pada tahun 2022. Perhitungan gfmag.com yang mencatat bahwa Indonesia adalah negara termiskin di Dunia dengan urutan ke 91 ini didasarkan pada Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GPD) dan Purchasing Power Parity (PPP) atau keseimbangan kemampuan berbelanja.

Indonesia menjadi negara yang padat penduduk serta tercatat sebagai negara yang tergolong miskin di Dunia dengan urutan ke 73. Kemiskinan dan kepadatan penduduk menjadi suatu masalah yang harus dipecahkan oleh pemerintah karena kedua hal ini dapat menimbulkan masalah-masalah sosial lain. Indonesia menjadi negara yang memiliki jumlah penduduk yang cukup padat karena setiap tahunnya mengalami peningkatan pertumbuhan penduduk. Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk dengan rata-rata pertumbuhan penduduknya sebanyak 1,00 % per tahun. Peringkatan pertumbuhan jumlah penduduk ini menyebabkan Indonesia masuk ke dalam negara yang memiliki jumlah penduduk

terpadat di Dunia urutan keempat. Peningkatan pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak terkendali dapat menyebabkan berbagai dampak serius. Kepadatan jumlah penduduk dapat mempengaruhi sistem perekonomian negara, kebudayaan yang ada dimasyarakat, mempengaruhi kualitas hidup masyarakat, dan masih banyak lagi. Kepadatan penduduk ini dapat dikatakan berpengaruh terhadap kemiskinan dan juga degradasi lingkungan atau kerusakan lingkungan. Selain masalah kemiskinan dan kepadatan penduduk, masalah degradasi lingkungan juga menjadi suatu perhatian besar bagi pemerintah Indonesia. Degradasi lingkungan adalah masalah lingkungan yang penting dan dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia sehingga harus segera diatasi dan dicari jalan keluarnya agar cepat terselesaikan.

Kemiskinan adalah salah satu masalah masalah sosial yang menjadi kajian dalam sosiologi. Kemiskinan merupakan suatu masalah yang dapat dikatakan cukup serius dalam pembangunan nasional yang ada di Indonesia. [4]. Kemiskinan merupakan suatu masalah sosial yang menjadi perhatian seluruh dunia dan menjadi suatu masalah yang sulit untuk dipecahkan. Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengalami kondisi serba terbatas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan hal tersebut bukan atas dasar kemauan dari orang tersebut. Seseorang atau individu dikatakan miskin jika orang atau individu tersebut mempunyai tanda-tanda atau ciri-ciri seperti rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, rendahnya produktivitas serta rendahnya pendapatan individu tersebut. [5]. Secara Ekspisit, kemiskinan adalah suatu gejala sosial. Gejala sosial yang dimaksud disini adalah suatu usaha ataupun upaya yang dilakukan oleh seseorang atau masyarakat dalam mencukupi atau memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai manusia dan bagaimana usaha tersebut bisa mencapai sesuatu yang diharapkan. Kemiskinan masuk dalam kategori masalah sosial sejak mulai perdagangan berkembang dengan pesat sehingga munculnya nilai-nilai sosial baru yang tumbuh dan berkembang dimasyarakat yang dimana dahulu keadaan kaya dan miskin dapat hidup dengan berdampingan. Dengan adanya nilai-nilai sosial baru yang timbul dalam masyarakat karena perkembangan perdagangan ini menyebabkan terjadinya perbedaan kedudukan dalam masyarakat. Perbedaan kedudukan yang ada dalam masyarakat inilah yang merupakan masalah sosial. Perbedaan kedudukan yang menjadi masalah sosial dalam ekonomi inilah yang menjadi ukuran dari kemiskinan itu. Kemiskinan merupakan masalah sosial yang menjadi perhatian diseluruh dunia salah satunya di negara Indonesia. Kemiskinan merupakan hal yang menarik untuk dibahas karena kemiskinan berhubungan dengan perekonomian negara serta mempengaruhi cara hidup seseorang ataupun masyarakat. Kemiskinan dan degradasi lingkungan ini juga dapat disebabkan karena kepadatan penduduk dan berbagai faktor lain.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tercatat bahwa presentase kemiskinan yang ada di Indonesia naik turun. Secara umum, pada periode September 2011–Maret 2022, tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan. Tercatat bahwa tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan dari sisi jumlah dan juga persentase, namun kecuali pada September 2013, Maret 2015, Maret 2020, dan Maret 2021. Pada periode September 2013 dan Maret 2015 jumlah dan persentase penduduk miskin di Indonesia mengalami kenaikan yang disebabkan karena setelah adanya kenaikan harga barang kebutuhan pokok yang merupakan dampak ataupun akibat dari kenaikan harga bahan bakar minyak. Dan pada periode Maret 2020 dan Maret 2021 kenaikan jumlah dan persentase penduduk miskin yang ada di Indonesia terjadi saat adanya pembatasan mobilitas penduduk saat pandemi Covid-19 yang telah melanda Indonesia. Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2022 tercatat sebanyak 26,16 juta orang.[6] Perkembangan tingkat kemiskinan September 2011 sampai dengan Maret 2022 yang terjadi di Indonesia dapat dilihat dalam tabel dibawah ini atau disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, September 2011–Maret 2022

Gambar 1. Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin, September 2011-Maret 2022

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana individu tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya atau kebutuhan dasar seperti kebutuhan makan dan bukan makan yang diukur berdasarkan hasil pengeluaran. Kemiskinan merupakan suatu masalah sosial yang menjadi topik yang sering dibahas pada dua dasawarsa terakhir ini seperti studi yang membahas mengenai kemiskinan dan sebab sebab kemiskinan serta dampak kemiskinan. Kemiskinan merupakan suatu masalah mendasar dalam kehidupan manusia itu sendiri karena munculnya kemiskinan bersamaan dengan kehadiran manusia sehingga kemiskinan dapat dikatakan sebagai masalah manusia yang harus segera diatasi. Bersamaan dengan berkembangnya ilmu ilmu sosial serta berkembangnya zaman sekarang ini membuat kemiskinan dapat dilihat sebagai suatu masalah yang nyata. [7]

Jika dikaji secara sosiologis, Kemiskinan adalah suatu masalah sosial yang berhubungan erat dengan banyak aspek kehidupan masyarakat serta saling memiliki ketergantungan antara satu dengan yang lain. Kemiskinan memiliki ketergantungan satu sama lain diantaranya hubungan interaktif dan relasi individu, keluarga, jejaring sosial, sumber daya alam , sistem sosial, birokrasi, sistem budaya, pemerintahan, dan hubungan internasional yang dikarenakan ,manusia merupakan episentrum pembangunan dan juga perubahan sosial budaya. Kemiskinan berhubungan dengan seala aspek kehidupan manusia salah satu kemiskinan berhubungan dengan sumber daya alam[7]. Kemiskinan memiliki hubungan dengan sumber daya alam karena manusia mempunyai kemampuan untuk menundukkan alam. Kemampuan manusia dalam menundukkan alam harus dapat dilakukan secara ijak dan dengan cara sebaik mungkin. Kemampuan manusia dalam menundukkan alam berkaitan dengan kesuburan tanah, iklimi, cuaca, topografis dan geografis. Kemampuan manusia dalam menundukkan alam atau memanfaatkan alam harus digunakan secara bijak agar tidak terjadi degradasi lingkungan atau kerusakan lingkungan sehingga pemerintah dan semua masyarakat disini mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sama dalam menjaga alam.

Indonesia selain terkenal dengan penduduknya yang padat juga terkenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam. Indonesia adalah negara yang terkenal dengan keanekaragamannya baik keanekaragaman suku, budaya maupun agama serta berlimbah dengan sumber daya alam. Indonesia adalah negara yang cukup kaya akan sumber daya alamnya. Sumber daya alam yang ada di Indonesia sangat melimpah dan beranekaragam. Sumber daya alam atau biasa disingkat SDA ini adalah segala

sesuatu yang berasal dari alam dan dapat digunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sumberdaya alam terbagi menjadi sumber daya alam biotik dan abiotik. Sumber daya alam biotik yang di Indonesia antara lain adalah segala jenis hewan dan tumbuhan serta mikroorganisme yang ada di alam ini. Sedangkan sumber daya alam abiotik yang ada di Indonesia antara lain adalah seperti minyak, emas, batu bara, tembaga, gas alam, air, tanah, dan logam serta masih banyak lagi. Sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam sudah seharusnya masyarakat dan pemerintah menjaga dan memanfaatkan dengan sebaik baiknya sumber daya alam yang ada.

Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya alamnya sudah seharusnya dengan bijak menjaga dan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan sebaik baiknya agar tidak terjadi degradasi lingkungan. Degradasi lingkungan adalah suatu kondisi dimana lingkungan alam mengalami penurunan kualitas. Degradasi lingkungan dapat kita artikan sebagai suatu kondisi dimana menurunnya daya dukung lingkungan atau menurunnya kualitas sumber daya lingkungan yang diakibatkan karena pengambilan ataupun pemanfaatan sumber daya lingkungan yang dilakukan secara berlebihan. Degradasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kemunduran, kemerosotan, dan penurunan. Jadi Degradasi lingkungan adalah suatu kemunduran, kemerosotan, ataupun penurunan sumber daya lingkungan baik dalam hal mutu atau kualitas. Degradasi lingkungan juga dapat diartikan sebagai kerusakan lingkungan hidup yang ditandai dengan penurunan mutu atau kualitas sumber daya alam yang ada misalnya seperti pencemaran air, pencemaran tanah ataupun pencemaran udara. Degradasi lingkungan ini dapat disebabkan oleh faktor alam dan juga karena ulah manusia. Faktor alam yang menyebabkan degradasi lingkungan adalah bencana alam seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi dan lain sebagainya. Sedangkan faktor ulah manusia ini contohnya adalah penembangan hutan secara sembarangan tanpa melakukan reboisasi serta membuang sampah secara sembarangan tidak pada tempatnya.

Degradasi lingkungan bukanlah suatu masalah kecil yang dapat disepelekan. Degradasi lingkungan merupakan suatu masalah besar yang harus diatasi dan dicari jalan keluarnya karena degradasi lingkungan sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Degradasi lingkungan adalah kondisi dimana terjadinya penurunan mutu atau kualitas dari lingkungan yang dapat merugikan kehidupan manusia. Degradasi lingkungan ini dapat disebabkan karena berbagai faktor misalnya karena alam ataupun ulah manusia. Degradasi lingkungan ini menimbulkan dampak yang cukup besar dalam kehidupan manusia serta menimbulkan berbagai kerusakan seperti kerusakan fisik, menimbulkan korban jiwa serta dapat menyebabkan penyakit. [8]. Menjaga alam adalah tanggung jawab kita bersama karena alam tempat kita tinggal adalah suatu aspek penting dalam kehidupan kita. Degradasi lingkungan adalah salah satu topik yang menarik untuk dibahas karena hal ini berhubungan dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti aspek sosial masyarakat. Semua orang tanpa terkecuali, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa sudah sepatutnya mengerti tentang pentingnya menjaga lingkungan karena menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab kita bersama. Dengan adanya pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan akan membuat orang-orang lebih bijak dalam bertindak atau melakukan sesuatu sehingga alam atau lingkungan tempat kita tinggal dan sumber kehidupan kita ini dapat terus terawat dan terjaga kelestariannya sehingga tetap dapat dinikmati oleh anak-cucu kita kelak.

Degradasi lingkungan dan kemiskinan adalah dua hal yang berbeda namun sama-sama berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Kemiskinan dan degradasi lingkungan adalah suatu topik yang menarik untuk dibahas dalam kajian ilmu sosiologi karena sama-sama berhubungan dengan masyarakat. Kemiskinan dan degradasi lingkungan memiliki hubungan sebab-akibat dan saling berkaitan satu sama lain. Kemiskinan dapat terjadi karena adanya kerusakan lingkungan ataupun sebaliknya kerusakan lingkungan terjadi karena akibat dari kemiskinan. Hubungan sebab-akibat antara kedua hal ini yaitu kemiskinan dan degradasi lingkungan yang terus menerus terjadi akan membentuk siklus yang tak berujung yang kemudian menyebabkan permasalahan ini semakin sulit untuk diatasi seperti kondisi kemiskinan yang semakin parah ataupun kondisi lingkungan yang semakin rusak dan mengalami degradasi. Degradasi lingkungan adalah suatu kondisi dimana terjadinya penurunan mutu atau kualitas

dari lingkungan atau sumber daya alam yang disebabkan karena adanya aktivitas pembangunan yang menyebabkan unsur unsur yang ada di lingkungan tidak berjalan dengan baik. [9]

Degradasi lingkungan adalah suatu masalah sosial yang harus segera diatasi. Degradasi lingkungan ada banyak sekali jenisnya misalnya degradasi lahan. Degradasi lahan berkaitan erat dengan lahan, kemiskinan dan juga penduduk. Begitu pula sebaliknya, hal hal tersebut saling mempengaruhi satu sama lain karena merupakan hubungan sebab akibat sehingga saling mempengaruhi. Ketersediaan lahan yang dapat dikatakan terbatas serta ditambah dengan peningkatan jumlah penduduk yang semakin besar atau banyak menyebabkan terjadinya kekurangan lahan. Kekurangan lahan yang merupakan salah satu degradasi lingkungan ini semakin diperburuk dengan adanya praktek pengelolaan lahan yang kurang tepat dan pengelolaan lahan yang tidak lestari. Praktek pengelolaan lahan yang gkuang tepat dan pengellaan lahan yang tidak lestari ini dapat menyebabkan degradasi lahan yang kemudian dapat meningkatkan angka kemiskinan di Indonesia. Jadi dapat dikatakan degradasi lingkungan menyebabkan peningkatan angka kemiskinan di Indonesia. Dan begitu pula sebaliknya, karena kedua hal ini merupakan hubungan sebab akibat maka kemiskinan juga dapat menyebabkan degradasi lingkungan. [10]

Degradasi lingkungan adalah penurunan kualitas sumber daya alam yang dapat menunjang kehidupan manusia. Degradasi lingkungan seperti degradasi lahan memiliki dampak yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat. Degradasi lahan merupakan suatu kondisi dimana terjadinya penurunan produktivitas lahan yang dapat bersifat sementara maupun tetap. Degradasi lahan menimbulkan dampak yang kurang baik terhadap manusia dan juga makhluk hidup lainnya. Degradasi lahan dapat menurunkan produktivitas potensial sumber daya lahan dan mempengaruhi sumber daya alam seperti mempengaruhi air, tanah, hutan serta lahan tidur. Degradasi lahan yang menyebabkan penurunan kesuburan tanah dapat menyebabkan penurunan produktifitas tanaman. Degradasi lahan berdampak pada setiap aspek kehidupan masyarakat, seperti mengakibatkan penurunan produktivitas, bahaya bagi sumber daya alam serta ekosistem dasar, ketidaknyamanan pangan, migrasi, dan juga kehilangan biodiversitas melalui perubahan habitat baik pada tingkat spesies dan juga tingkat genetika. Degradasi lahan berdampak besar terhadap kehidupan sosial ekonomi. Dampak dari degradasi lahan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat dapat dilihat dengan adanya peningkatan angka kemiskinan. Meningkatnya angka kemiskinan yang disebabkan karena adanya degradasi lahan tersebut terjadi karena masyarakat yang bergantung pada lahan sebagai sumber penghidupannya. [10]

Indonesia adalah negara yang padat penduduknya. Indonesia menjadi negara yang padat penduduk serta tercatat sebagai negara yang tergolong miskin di Dunia dengan urutan ke 73. Kemiskinan dan kepadatan penduduk menjadi suatu masalah yang harus dipecahkan oleh pemerintah karena kedua hal ini dapat menimbulkan masalah masalah sosial lain. Indonesia menjadi negara yang memiliki jumlah penduduk yang cukup padat karena setiap tahunnya mengalami peningkatan pertumbuhan penduduk. Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk dengan rata-rata pertumbuhan penduduknya sebanyak 1,00 % per tahun. Peringkatan pertumbuhan jumlah penduduk ini menyebabkan indonesia masuk ke dalam negara yang memilik jumlah penduduk terpadat di Dunia urutan keempat. Peningkatan pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak terkendali dapat menyebabkan berbagai dampak serius. Kepadatan jumlah penduduk dapat memepngaruhi sistem perekonomian negara, kebudayaan yang ada dimasyarakat, mempengaruhi kualitas hidup masyarakat , dan masih banyak lagi. Kepadatan penduduk ini dapat dikatakan berpengaruh terhadap kemiskinan dan juga degradasi lingkungan atau kerusakan lingkungan.

Kepadatan penduduk sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat seperti berpengaruh terhadap kemiskinan dan degradasi sosial. Kepadatan penduduk juga dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Kuantitas atau jumlah penduduk yang cukup banyak atau padat dapat menjadi suatu beban bagi negara atau juga dapat menjadi potensi bagi suatu negara. Jumlah penduduk dapat menjadi beban bagi suatu negara apabila tidak diimbangi dengan sumber daya yang memadai. Namuun sebaliknya, jumlah penduduk dapat menjadi suatu potensi bagi suatu negara apabila apabila seimbang dengan sumber daya alam ataupun sumber day yang lain serta mempunyai

kualitas hidup atau tingkat kesejahteraan yang seimbang. Kualitas hidup manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas hidup manusia seperti kepadatan penduduk, pola hidup yang dianut oleh masyarakat, norma yang berlaku dan dipercayai oleh masyarakat, serta ketersediaan fasilitas yang disediakan oleh negara untuk menunjang kesejahteraan masyarakat. Hal hal tersebut yang mempengaruhi kualitas hidup manusia atau masyarakat. [11]

Dalam kenyataannya, kepadatan penduduk menyebabkan timbulnya berbagai masalah masalah sosial. Dengan adanya kepadatan penduduk yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat juga mempengaruhi berbagai aspek lain dalam kehidupan masyarakat. Kepadatan penduduk menimbulkan masalah masalah sosial yang berhubungan dengan kependudukan Masalah masalah yang ditimbulkan karena adanya kepadatan penduduk misalnya adalah kemiskinan, degradasi lingkungan, sulitnya mencari lapangan pekerjaan, tempat tinggal yang kurang layak, dan masalah masalah lainnya. Masalah masalah tersebutlah yang kemudian mempengaruhi dan berdampak pada kualitas hidup masyarakat. Di daerah yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi biasanya akan sulit untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Permasalahan permasalahan yang ditimbulkan oleh kepadatan penduduk ini antara lain seperti masalah sosial ekonomi, kemiskinan, keamanan, kesejahteraan, kesehatan, kebutuhan pangan dan papan, serta ketersediaan lahan dan air bersih. Namun dampak dari kepadatan penduduk ini yang paling besar adalah kerusakan lingkungan atau degradasi lingkungan. [11]

Kepadatan penduduk merupakan suatu permasalahan yang mendasar dalam pembangunan ekonomi. Kepadatan penduduk yang menjadi permasalahan mendasar dalam pembangunan ekonomi apabila tidak terkendali dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi. Tujuan pembangunan ekonomi itu sendiri adalah untuk mensejahterakan rakyat serta untuk menekan angka kemiskinan [12]. Kepadatan penduduk yang menyebabkan kemiskinan dan degradasi lingkungan serta masalah masalah sosial lainnya harus segera diatasi dan dicari jalan keluarnya. Kepadatan penduduk menyebabkan masalah yang besar terutama dalam degradasi lingkungan. Hal ini disebabkan karena lingkungan adalah sumber dari semua kebutuhan manusia. Lingkungan adalah sumber dari semua kebutuhan manusia karena dari lingkunganlah semua kebutuhan manusia dapat terpenuhi. Lingkungan menjadi sumber kebutuhan manusia dikarenakan lingkungan adalah sumber daya alam yang digunakan oleh manusia untuk memenuhi semua jenis kebutuhannya. Kebutuhan manusia tersebut dapat dipenuhi oleh lingkungan karena lingkungan merupakan sumber daya alam yang menyediakan semua yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan manusia tersebut antara lain seperti kebutuhan akan air bersih, kebutuhan akan tempat tinggal atau papan, kebutuhan akan makanan atau pangan, serta kebutuhan kebutuhan manusia lainnya. [11]

Kepadatan penduduk juga dapat mengatasi kemiskinan atau menurunkan tingkat kemiskinan dan juga memicu pertumbuhan ekonomi apabila pendapatan dimanfaatkan untuk meningkatkan pendidikan, mendapatkan pendapatan baru serta iklim investasi. [13]. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [14], kepadatan penduduk juga dapat menyebabkan timbulnya tindakan kriminal. Jadi dari sini dapat kita ketahui bahwa kepadatan penduduk memiliki banyak sekali dampak terhadap kehidupan sosial dalam masyarakat. Namun, kepadatan penduduk yang terus meningkat juga mempengaruhi penduduk miskin atau mempengaruhi kemiskinan karena peningkatan jumlah penduduk menyebabkan peningkatan tenaga kerja yang menyebabkan kesempatan kerja mengalami peningkatan yang kemudian menyebabkan banyak pengangguran sehingga menyebabkan kemiskinan. [15]

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Namun, manusia harus menjaga dan menggunakan serta merawatnya dengan sebaik-baiknya agar sumber daya alam tersebut tetap lestari. Sumber daya alam yang ada di Indonesia dulunya dianggap sebagai sumber daya alam yang tak terbatas karena sangat melimpah. Namun, sumber daya alam yang ada di Indonesia sekarang ini sudah mulai terbatas karena manusia kurang bijak dalam memanfaatkannya. Sumber daya alam yang ada di Indonesia mulai terbatas, oleh sebab itu harus ada pengelolaan secara bijak agar sumber daya alam yang ada di Indonesia ini tetap lestari. Jika sumber daya alam yang ada di Indonesia mulai terbatas,

maka hal ini akan menyebabkan kesempatan untuk membuat masyarakat makmur dan sejahtera akan terbatas juga. [1]

Kepadatan penduduk bukanlah suatu masalah biasa. Kepadatan penduduk adalah sebuah masalah sosial yang berdampak cukup besar dalam kehidupan sosial masyarakat. Kepadatan penduduk yang terjadi secara terus menerus akan membuat masalah yang semakin besar dan jika tidak segera diatasi akan menimbulkan suatu masalah yang serius. Bertambahnya jumlah penduduk di suatu tempat akan menyebabkan bertambahnya kebutuhan manusia itu sendiri. Kebutuhan hidup manusia yang semakin meningkat baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder dan juga kebutuhan tersier harus diperhatikan. Bertambahnya jumlah penduduk atau kepadatan penduduk yang menyebabkan meningkatnya kebutuhan hidup manusia itulah yang menyebabkan manusia melakukan eksploitasi terhadap sumber daya alam yang ada. Eksploitasi sumber daya alam yang dilakukan oleh manusia inilah yang menyebabkan degradasi lingkungan atau kerusakan lingkungan. [16] Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh ulah manusia ini akan berdampak buruk kepada kehidupan manusia itu sendiri misalnya timbul masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan ini juga dapat menyebabkan degradasi lingkungan atau kerusakan lingkungan. Karena masyarakat miskin atau ketidakcukupan dalam memenuhi kebutuhan hidup mendorong manusia untuk melakukan eksploitasi terhadap alam atau lingkungan sekitarnya untuk tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Jadi dua hal ini, kemiskinan dan degradasi lingkungan saling mempengaruhi satu sama lain. Kemiskinan dapat menyebabkan degradasi lingkungan begitupula sebaliknya degradasi lingkungan dapat menyebabkan kemiskinan. Dan kedua hal ini dipengaruhi oleh kepadatan penduduk. Jadi dapat disimpulkan kepadatan penduduk mempengaruhi kemiskinan dan juga degradasi lingkungan seperti uraian yang telah dijelaskan diatas. Degradasi lingkungan terjadi karena aktivitas manusia dalam memanfaatkan lingkungan, oleh sebab itu manusia harus dengan bijak memanfaatkan lingkungan agar tidak terjadi degradasi dan lingkungan tetap terjaga.

4. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan diatas dapat kita simpulkan mengenai bagaimana kepadatan penduduk dapat mempengaruhi kemiskinan dan degradasi lingkungan serta kita dapat memahami lebih lanjut mengenai kemiskinan dan degradasi lingkungan. Sebelum membahas bagaimana kepadatan penduduk dapat mempengaruhi kemiskinan serta degradasi lingkungan ada baiknya kita mengetahui apa itu pengertian dari kemiskinan dan degradasi lingkungan. Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana individu tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya atau kebutuhan dasar seperti kebutuhan makan dan bukan makan yang diukur berdasarkan hasil pengeluaran. Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengalami kondisi serba terbatas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan hal tersebut bukan atas dasar kemauan dari orang tersebut. Seseorang dikatakan miskin jika orang tersebut mempunyai ciri seperti rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya kualitas kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, rendahnya produktivitas serta rendahnya pendapatan individu tersebut. Indonesia menjadi negara yang padat penduduk serta tercatat sebagai negara yang tergolong miskin di Dunia dengan urutan ke 73 dikutip dari World Population Review.

Sedangkan Degradasi lingkungan adalah suatu kondisi dimana lingkungan alam mengalami penurunan kualitas. Degradasi lingkungan dapat kita artikan sebagai suatu kondisi dimana menurunnya daya dukung lingkungan atau menurunnya kualitas sumber daya lingkungan yang diakibatkan karena pengambilan ataupun pemanfaatan sumber daya lingkungan yang dilakukan secara berlebihan. Degradasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kemunduran, kemerosotan, dan penurunan. Jadi Degradasi lingkungan adalah suatu kemunduran, kemerosotan, ataupun penurunan sumber daya lingkungan baik dalam hal mutu atau kualitas. Degradasi lingkungan juga dapat diartikan sebagai kerusakan lingkungan hidup yang ditandai dengan penurunan mutu atau kualitas sumber daya alam yang ada misalnya seperti pencemaran air, pencemaran tanah ataupun pencemaran udara. Degradasi lingkungan ini dapat disebabkan oleh faktor alam dan juga karena ulah manusia.

Kepadatan penduduk dapat mempengaruhi kemiskinan dan degradasi lingkungan karena ketiga hal tersebut saling berhubungan dan memiliki hubungan sebab akibat. Kepadatan penduduk menyebabkan timbulnya berbagai masalah masalah sosial. Dengan adanya kepadatan penduduk yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat juga mempengaruhi berbagai aspek lain dalam kehidupan masyarakat. Masalah masalah yang ditimbulkan karena adanya kepadatan penduduk misalnya adalah kemiskinan, degradasi lingkungan, sulitnya mencari lapangan pekerjaan, tempat tinggal yang kurang layak, dan masalah masalah lainnya. Masalah masalah tersebutlah yang kemudian mempengaruhi dan berdampak pada kualitas hidup masyarakat. Di daerah yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi biasanya akan sulit untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Permasalahan permasalahan yang ditimbulkan oleh kepadatan penduduk ini antara lain seperti masalah sosial ekonomi, kemiskinan, keamanan, kesejahteraan, kesehatan, kebutuhan pangan dan papan, serta ketersediaan lahan dan air bersih. Namun dampak dari kepadatan penduduk ini yang paling besar adalah kerusakan lingkungan atau degradasi lingkungan. Kepadatan penduduk yang menyebabkan kemiskinan dan degradasi lingkungan serta masalah masalah sosial lainnya harus segera diatasi dan dicari jalan keluarnya. Kepadatan penduduk menyebabkan masalah yang besar terutama dalam degradasi lingkungan. Hal ini disebabkan karena lingkungan adalah sumber dari semua kebutuhan manusia. Lingkungan adalah sumber dari semua kebutuhan manusia karena dari lingkunganlah semua kebutuhan manusia dapat terpenuhi. Lingkungan menjadi sumber kebutuhan manusia dikarenakan lingkungan adalah sumber daya alam yang digunakan oleh manusia untuk memenuhi semua jenis kebutuhannya. Kebutuhan manusia tersebut antara lain seperti kebutuhan akan air bersih, kebutuhan akan tempat tinggal atau papan, kebutuhan akan makanan atau pangan, serta kebutuhan kebutuhan manusia lainnya. Bertambahnya jumlah penduduk di suatu tempat akan menyebabkan bertambahnya kebutuhan manusia itu sendiri.

Kebutuhan hidup manusia yang semakin meningkat baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder dan juga kebutuhan tersier harus diperhatikan. Bertambahnya jumlah penduduk atau kepadatan penduduk yang menyebabkan meningkatnya kebutuhan hidup manusia itulah yang menyebabkan manusia melakukan eksploitasi terhadap sumber daya alam yang ada. Eksploitasi sumber daya alam yang dilakukan oleh manusia inilah yang menyebabkan degradasi lingkungan atau kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh ulah manusia ini akan berdampak buruk kepada kehidupan manusia itu sendiri misalnya timbul masalah kemiskinan. Namun, masalah kemiskinan ini juga dapat menyebabkan degradasi lingkungan atau kerusakan lingkungan. Karena masyarakat miskin atau ketidakcukupan dalam memenuhi kebutuhan hidup mendorong manusia untuk melakukan eksploitasi terhadap alam atau lingkungan sekitarnya untuk tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Jadi dua hal ini, kemiskinan dan degradasi lingkungan saling mempengaruhi satu sama lain. Kemiskinan dapat menyebabkan degradasi lingkungan begitupula sebaliknya degradasi lingkungan dapat menyebabkan kemiskinan. Dan kedua hal ini dipengaruhi oleh kepadatan penduduk.

Daftar Pustaka

- [1] Zairin, "PENGENTASAN KEMISKINAN BERBASIS JASA EKOSISTEM Zairin Prodi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu e-mail: zairin.pemuncak," J. Georaflesia, 2017.
- [2] E. Rosana, "Kemiskinan Dalam Perspektif Struktural Fungsional," vol. 14, no. 1, pp. 1–23, 2019.
- [3] S. Ridena, "Kemiskinan Dan Lingkungan: Perspektif Kemiskinan Di Perkotaan Dan Pedesaan," J. Litbang Sukowati Media Penelit. dan Pengemb., vol. 5, no. 1, pp. 39–48, 2020, doi: 10.32630/sukowati.v5i1.196.

- [4] S. Solikaton, Y. Masruroh, and A. Zuber, "Kemiskinan Dalam Pembangunan," *J. Anal. Sociol.*, vol. 3, no. 1, 2018, doi: 10.20961/jas.v3i1.17450.
- [5] W. P. L. Suprianto¹, Rosyidah Rachman², "Analisis Determinan Kemiskinan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara)," *J. Artic.*, vol. 7, no. 1, pp. 102–114, 2019.
- [6] Berita Resmi Statistik, no. 51. 2022.
- [7] Z. Wula, "PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI KEBIJAKAN POLITIK KELUARGA HARAPAN (Studi Kasus di Ngalukoja Kabupaten Ende)," *J. Neo Soc.*, vol. 6, no. 1, p. 12, 2021, doi: 10.52423/jns.v6i1.15010.
- [8] D. H. Santoso and M. Nurumudin, "Valuasi Ekonomi Degradasi Lingkungan Akibat Alih Fungsi Lahan Di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur," *J. Sains dan Teknol. Lingkung.*, vol. 12, no. 2, pp. 121–130, 2020.
- [9] Reswita, G. Mulyasari, and Reflis, "Hubungan Degradasi Lingkungan Dengan Kemiskinan," *J. Inov. Penelit.*, vol. 2, no. 5, p. 1579, 2021, [Online]. Available: <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjTif2qIOf5AhWOALcAHbEFDPPQFnoECACQAQ&url=https%3A%2F%2Fstpmataram.e-journal.id%2FJIP%2Farticle%2Fdownload%2F936%2F735%2F&usg=AOvVaw1EMStNEVwpdmKKKmapLJPw>
- [10] J. Yulian and A. Maulani, "Kemiskinan akibat degradasi lahan di Indonesia (Poverty resulting from land degradation in Indonesia)," *Agroteknology*, vol. 2, no. 1, pp. 1–7, 2019, [Online]. Available: [http://digilib.uinsgd.ac.id/19508/%0Ahttp://digilib.uinsgd.ac.id/19508/1/KTA19pdfkemiskinan kel 5.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/19508/%0Ahttp://digilib.uinsgd.ac.id/19508/1/KTA19pdfkemiskinan%20kel%205.pdf)
- [11] C. Christiani and L. B. Masalah, "Analisis Dampak Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Provinsi Jawa Tengah," *J. Ilm. Untag Semarang*, pp. 102–114, 2014.
- [12] S. Didu and F. Fauzi, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak," *J. Ekon.*, vol. 6, no. 1, pp. 102–117, 2016, doi: 10.35448/jequ.v6i1.4199.
- [13] S. Putri, N. Azizah, L. Sumarni Pratiwi, I. Amaliah, and F. Fitriyana, "Sanitasi Dan Kepadatan Penduduk Sebagai Dinamika Kemiskinan Kota Studi Kasus Provinsi Jawa Barat," *Nuansa Akad. J. Pembang. Masy.*, vol. 7, no. 1, pp. 55–70, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/nuansaakademik/article/view/1148>
- [14] N. Nurwati and R. M. Sabiq, "Pengaruh kepadatan penduduk terhadap tindakan kriminal," *J. Kolaborasi Resolusi Konflik*, vol. 3, no. 2, pp. 161–167, 2021.
- [15] S. Nyompa, R. Maru, and Amal, "Analisis Kepadatan Penduduk dengan Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar," *Pros. Semin. Nas. LP2M UNM*, pp. 902–906, 2019.
- [16] F. Angraini and S. W. Selpiyanti, "Geografi Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Degradasi Lingkungan: Studi Kasus Lahan Pertanian Sawah Menjadi Lahan Non Pertanian," *J. Swarnabhumi Vol 2*, vol. 5, no. 2, pp. 35–42, 2020.

Tiktok Sebagai Platform *Venting* Mendorong *Cyberbullying* Gen-Z

Astrid Monica Hartono^{1*}, Muhammad Syukron Febriananda² dan Vita Achmada³
Prodi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial, FISH-Unesa
astridmonica.22038@mhs.unesa.ac.id

Abstract

In this modern era, technological advances have brought many social changes to society. This is supported by the emergence of various media, one of which is Tiktok. As an application with an increasing number of users, of course, various content can be found in it. Until the majority of gen-Z as active users make Tiktok a media to vent. Venting on Tiktok invites negative comments to the emergence of cyberbullying. Cyberbullying has a negative impact on gen-Z mental health such as severe stress, prolonged depression and other psychological disorders. Social change in the form of the development of this media is often misused by the public to spread hate speech. There are various types of people and of course someone chooses to vent on social media for a reason. The main problem discussed is "cyberbullying", where the point of social change that occurs is on "Tiktok as a venting platform" so this shows that gen-Z has a change in perspective, starting from what they initially confide in their parents and close friends, now many of them those who switch to using Tiktok as a medium of vent.

Keywords: *Tiktok; Venting; Cyberbullying; Hate speech; Social change; Generation Z*

Tujuan penulisan jurnal ilmiah ini adalah untuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai media TikTok yang dimanfaatkan sebagai platform *venting* oleh generasi Z yang dapat menimbulkan *cyberbullying* berupa *hate speech*. Selain itu melalui jurnal ini diharapkan masyarakat ke depannya dapat memanfaatkan media sosial khususnya Tiktok sebagai platform *venting* dengan baik dan bijaksana. Media sosial harus menjadi sarana yang aman dan nyaman bagi seseorang dalam berpendapat, berkarya, maupun berekspresi. Dalam penulisan jurnal ilmiah, metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui pengamatan secara langsung dan literasi dari berbagai literatur yang dapat dipertanggungjawabkan validasinya. Selain itu juga digunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada populasi yang telah ditentukan, yakni remaja gen-Z. Hasil analisis yang didapatkan adalah bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial Tiktok sebagai platform *venting* dengan dampak berupa *cyberbullying* yang diperoleh oleh korban. Penggunaan Tiktok sebagai media curhat nyatanya dapat mencegah stres pada seseorang, namun juga harus dilakukan dengan bertanggung jawab agar tidak menyebabkan ketergantungan.

Kata Kunci ; *Venting; Cyberbullying; Ujaran kebencian; Perubahan Sosial; Generasi Z*

1. Pendahuluan

Beberapa tahun terakhir teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat pesat. Di zaman berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi ini secara signifikan beriringan dengan lahirnya sebuah generasi yang dikenal dengan nama 'Generasi Z'. Generasi adalah sekelompok individu yang mengidentifikasi kelompoknya berdasarkan kesamaan tahun kelahiran, umur, lokasi serta kejadian-kejadian dalam kehidupan kelompok. Generasi Z adalah mereka yang lahir pada rentang tahun 1996 hingga 2012, yaitu era dimana perkembangan teknologi makin pesat [1]. Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dihitung jika rata-rata gen-Z adalah kalangan remaja. Karena lahirnya beriringan dengan berkembangnya teknologi internet, informasi dan komunikasi, tak heran jika pengguna aktif media sosial sebagian besar adalah mereka. Tak perlu kursus ataupun bimbingan, mereka dapat mengoperasikan fitur-fitur terbaru yang bahkan setiap harinya selalu tersajikan bagi pengguna media sosial.

Salah satu media sosial yang sedang digemari oleh gen-Z saat ini adalah Tiktok. Berdasarkan data dari *Business of Apps*, Tiktok telah memiliki 1,39 miliar pengguna bulanan di seluruh dunia hingga kuartal I 2022 [2]. Tiktok merupakan salah satu media sosial yang di dalamnya menampilkan video

berdurasi relatif pendek dengan bermacam-macam jenis konten. Di dalam aplikasi Tiktok kita dapat menyukai, mengomentari, mengikuti, maupun membagikan video konten seperti media sosial lain. Bebasnya akses pengguna Tiktok mengakibatkan mereka menjadi tidak bijak dalam membuat, mengomentari atau membagikan konten pada Tiktok. Saat ini makin banyak konten Tiktok yang tersebar di kalangan masyarakat, mulai dari konten hiburan, edukasi, berita, maupun tips dan trik. Akan tetapi ada pula konten yang mengundang rasa *insecure*, konten curhat mengenai kecemasan hingga isu-isu kesehatan mental yang menjadi konten dengan jumlah penonton, *like* dan komentar yang banyak. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan perubahan sikap manusia yang awalnya memilih berkeluh kesah dengan orang lain secara langsung menjadi manusia yang berkeluh kesah di media sosial, salah satunya Tiktok.

Berkeluh kesah ataupun *venting* di aplikasi media sosial belakangan ini memang banyak digandrungi masyarakat terutama di kalangan remaja, selain bercerita tentang keseharian mereka, ada juga yang menceritakan kisah tentang percintaan, bullying yang mereka alami, dan masih banyak lagi. Perkembangan media sosial Tiktok kini sering digunakan oleh suatu kelompok untuk berdiskusi, curhat, dan menemukan komunitas [3]. Banyak orang yang belum mengenal apa makna dari kata *venting*, *venting* sendiri merupakan cara untuk menyalurkan rasa marah atau emosi apapun agar tak berujung pada penyesalan hingga stress. Konsep "*venting*" merupakan sebuah cara yang diterima secara umum untuk mengurangi konsekuensi negatif dari kemarahan [4], dari pengertian tersebut didapatkan suatu kesamaan antara *venting* dengan curhat, atau dengan kata lain *venting* adalah hal yang sama dengan curhat. Tak jarang konten *venting* pada aplikasi Tiktok malah memicu terjadinya cyberbullying terhadap pembuat konten tersebut. Menurut *United Nations Children's Fund (UNICEF)*, *Cyberbullying* adalah perilaku berupa perundungan yang terjadi di dunia maya dengan menggunakan teknologi digital dan dapat terjadi di setiap platform sosial maupun platform pendidikan [5].

Cyberbullying dapat berdampak buruk pada kondisi psikologis atau kesehatan mental para korbannya. Menurut Agaston dkk., terdapat beberapa dampak psikologis yang dapat dialami korban, seperti perasaan sedih, terluka, marah, frustrasi, kebingungan, *stres*, kesusahan, dan kesepian. Selain itu, ada pula dampak lain seperti depresi, rendah diri, ketidakberdayaan, kecemasan sosial, keinginan untuk bunuh diri, ketakutan, merasa lemah dan sendirian, hingga kerenggangan hubungan, masalah emosional dan pertemanan [6]. Hal ini membuat korban merasa tidak bebas dalam bermedia sosial dan berinteraksi di dunia maya. Mereka kehilangan kepercayaan terhadap orang lain, dan karenanya dapat membuat korban mengalami konsekuensi yang berbahaya seperti gejala psikomatik, perilaku anti sosial bahkan hingga bunuh diri [7].

Penulisan jurnal ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui perubahan perilaku dan cara pandang remaja gen-Z saat ini dalam menyikapi dan mengatasi sebuah permasalahan di media sosial. Penulisan jurnal ilmiah ini juga ingin memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat bahwa Tiktok yang saat ini digunakan oleh remaja sebagai media berkeluh kesah ternyata tidak sepenuhnya merupakan sarana yang aman dan nyaman. Kenyataannya masih sering ditemui konten berkeluh kesah yang viral dan justru menuai berbagai hujatan (*cyberbullying*) dari netizen. Melalui penulisan jurnal ini harapannya masyarakat khususnya gen-Z dapat lebih bijaksana dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk berekspresi, berpendapat dan berkarya.

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data secara kuantitatif dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner melalui *Google Formulir* sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Sampel penelitian kali ini dikhususkan pada remaja (generasi Z) yang lahir pada rentang tahun 1996 sampai dengan 2012 dari berbagai daerah asal. Pertama, dibuka aplikasi *Google Drive*, kemudian ditambahkan judul kuesioner yakni "*Tiktok Sebagai Platform Venting Mendorong Terjadinya Cyberbullying Gen Z*". Selanjutnya terdapat sembilan

pertanyaan yang diajukan di dalam kuesioner tersebut, baik berupa pilihan ganda dan jawaban singkat. Link kuesioner kemudian dibagikan kepada remaja dengan rentang usia 16-24 tahun untuk diisi dengan jujur sesuai dengan pengalaman yang pernah dialami. Pengisian *Google Formulir* ditutup setelah diperoleh jumlah total responden yang berpartisipasi menjawab kuesioner sebanyak 56 orang. Sedangkan untuk prosedur pengambilan data secara kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif di mana data yang diperoleh merupakan hasil analisis secara langsung, jurnal penelitian, artikel ilmiah, serta beberapa website literatur yang dapat dipertanggungjawabkan validasi dan akurasi. Dengan metode kualitatif deskriptif harapannya dapat membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai topik permasalahan yang dibahas dalam jurnal ini.

4. Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil analisis yang merupakan penjabaran dari metode penelitian. Penjelasan akan dimulai dengan menggunakan pendekatan kualitatif dari berbagai referensi yang sudah diperoleh. Sub judul selanjutnya merupakan pemaparan data penelitian secara kuantitatif yang berasal dari data primer berupa kuesioner yang sudah diisi oleh 56 partisipan secara daring.

4.1 Generasi Z Sebagai Pengguna Aktif Tiktok

Tiktok merupakan aplikasi yang sangat populer dan telah dikenal oleh masyarakat global. Aplikasi yang menampilkan banyak konten kreatif berupa video berdurasi pendek ini dinilai telah sukses menarik perhatian banyak orang. Dikutip dari laporan perusahaan riset pasar aplikasi mobile Sensor Tower, Tiktok berhasil meraih sekitar 65,2 juta unduhan atau 21,4% peningkatan dari periode yang sama pada tahun sebelumnya [8].

Pada April 2022, negara dengan populasi pengguna aktif Tiktok terbanyak di dunia dipegang kendali oleh Amerika Serikat dengan jumlah total 136,4 juta orang. Selanjutnya Indonesia berada di posisi keempat setelah Amerika Serikat dengan jumlah pengguna aktif Tiktok sebanyak 99,1 juta orang. Pengguna Tiktok aktif di Indonesia saat ini didominasi oleh kaum muda dengan rentang usia 14-24 tahun, sedangkan jika dilihat dari segi lokasi, pengguna aktif Tiktok di Indonesia kebanyakan datang dari kota-kota besar metropolitan. Donny Eryastha, *Head of Public Policy* Tiktok Indonesia menyebutkan bahwa gen-Y dan gen-Z adalah pengguna terbanyak aplikasi Tiktok yang perannya sangat penting untuk membantu pertumbuhan Tiktok di Indonesia. Setelah Indonesia, posisi ketiga ditempati oleh Brasil dengan 73,6 pengguna aktif Tiktok, pada urutan keempat diraih oleh Rusia dengan jumlah pengguna aktif yang tercatat yaitu 51,3 juta orang, dan negara di posisi kelima adalah Meksiko dengan jumlah pengguna aktif sebesar 50,5 juta orang.

Indonesia yang telah memasuki era revolusi industri 4.0 mendorong adanya peningkatan ekonomi digital dan dalam hal ini generasi Z memiliki kedudukan sangat penting karena mereka berpotensi menjadi *creativepreneur* melalui digital. Tentunya Tiktok hadir sebagai wadah sosial bagi para remaja untuk menuangkan ide-ide kreatif mereka dalam bentuk video berdurasi pendek. Melalui Tiktok, remaja gen-Z memiliki kebebasan sehingga mereka dapat membuat berbagai macam konten video yang tidak dibatasi jenisnya. Sayangnya aplikasi video ini sering disalahgunakan oleh beberapa pihak, tak jarang ditemukan konten tidak mendidik yang dibagikan oleh beberapa pengguna Tiktok untuk mencari sensasi dan mengundang kontroversial serta amarah publik. Ada pula konten yang berisi curahan isi hati para remaja karena mereka dilanda stres, depresi, patah hati, *overthinking* maupun ekspektasi yang tidak terpenuhi.

4.2 Tiktok Sebagai Platform *Venting* atau Media Curhat

Venting merupakan upaya untuk menyalurkan isi perasaan seseorang agar tidak berujung stres yang berkepanjangan. Dengan mencurahkan isi hati mereka kepada orang lain, baik itu amarah, kesedihan dan lain sebagainya tentunya akan lebih meringankan beban pikiran seseorang tersebut. Curhat di media sosial sendiri adalah perilaku sadar yang dilakukan di media sosial untuk menarik simpati, dukungan dan semangat seseorang. Biasanya masalah yang diceritakan adalah seputar masalah pribadi seseorang dari segi keluarga, finansial, relasi, dan berbagai kekhawatiran lainnya. Seiring dengan berkembangnya teknologi yang menawarkan berbagai bentuk sosial media, tampak jelas memperlihatkan adanya perubahan sosial dari aspek psikologis. Banyak masyarakat terutama gen-Z yang memanfaatkan media sosial, khususnya Tiktok yang saat ini sangat populer sebagai platform *venting* atau media berkeluh kesah.

Curhat di media sosial memberi kemungkinan bahwa seseorang akan merasa lebih lega dan puas karena telah mengungkapkan isi perasaannya. Lebih menenangkan lagi bagi mereka apabila orang tersebut mendapatkan dukungan dan perhatian dari orang lain sesuai ekspektasi mereka. Biasanya orang-orang yang memilih curhat di media sosial ini tidak memiliki wadah untuk berkeluh kesah dengan lebih gamblang, seperti keluarga maupun teman dekat. Harapannya dengan membuat konten video curhat di Tiktok dapat menarik atensi orang lain agar mempedulikan keberadaannya.

Pada kenyataannya, tanpa disadari ternyata dengan curhat di media sosial justru hanya memberikan efek lega dalam jangka waktu yang pendek. Risiko besar yang akan mereka alami ketika menceritakan masalah pribadi di media sosial adalah kehidupan pribadi akan diketahui oleh publik. Hal ini sangat berbahaya lantaran apa yang telah disebar di media sosial akan terekam jejak digitalnya dan sulit untuk dihilangkan. Jejak digital mampu mengidentifikasi seseorang baik itu dengan merekam preferensi, harapan, kekhawatiran, hingga ketakutan seseorang [9].

Curhat yang diunggah di sosial media, khususnya Tiktok bisa saja malah membuat orang lain tersinggung dan merasa tidak nyaman. Selain itu juga berpotensi dapat memicu adanya amarah publik yang menyita perhatian banyak orang sehingga video curhat tersebut menjadi viral di kalangan masyarakat. Video yang diunggah berkemungkinan besar dapat masuk nominasi fyp atau *for your page* karena algoritma Tiktok yang sangat random menyajikan konten berdasarkan rating video berdasarkan preferensi.

Contoh kasus (hasil pengamatan secara langsung):

Dalam suatu konten Tiktok @gitrii menampilkan seorang pria dan seorang wanita sedang asik berbincang-bincang. Wanita tersebut menanyakan apa alasan laki-laki sedang online di sosial media tetapi tidak kunjung membalas chat (*slow response*). Kemudian pria tersebut memberikan jawabannya, sebagai berikut:

“Cowo kalau online tapi nggak bales chat itu kenapa sih?”

“Lu temennya atau pacarnya nih? Kalau lu temennya doang nggak usah berharap buat diprioritasin, lu kan bukan siapa-siapanya. Lu temennya dan lu bukan pacarnya.”

Video tersebut masuk nominasi fyp dan mendapatkan 869,9 ribu like serta dibanjiri 7727 komentar. Dengan adanya konten yang diunggah oleh @gitrii tersebut berhasil membuat penonton yang mayoritas adalah kaum remaja menjadi *overthinking* dengan hubungan mereka yang sedang

mengalami cinta bertepuk sebelah tangan atau cinta sepihak. Tak jarang juga ditemui adanya netizen Tiktok yang turut menceritakan pengalaman pribadi mereka di kolom komentar video tersebut.

Komentar dari @cancer00004: “Nah gue pacarnya sama aja susah banget ngebales chat sampe nunggu berjam-jam.”

Komentar dari @ell676: “Pacar aja jarang di proritasin, online aja hanya diread setelah itu hilang gak tau kemana.”

Jika dilihat dari komentar netizen dalam video tersebut, telah terbukti bahwa kebanyakan dari netizen merasa *relate* dengan isi video tersebut. Mereka merasa isi yang disampaikan di dalam video sesuai dengan kondisi yang mereka alami saat itu. Adapula beberapa dari mereka yang menandai akun teman mereka dalam kolom komentar serta tidak menutup kemungkinan bahwa beberapa dari mereka turut membagikan konten video ke media sosial lainnya, seperti status WhatsApp maupun cerita Instagram. Melalui observasi ini terbukti bahwa perilaku remaja yang terbuka di sosial media merupakan bagian dari rasa percaya diri, diperkuat dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial Tiktok terhadap kepercayaan diri remaja sebesar 54,5% [10].

4.3 *Cyberbullying* Berupa *Hate Speech*

Indonesia adalah negara yang menganut paham demokrasi yang di mana seluruh warga negaranya memperoleh hak dan kebebasan untuk berpendapat dan berekspresi dengan menggunakan media sosial. Namun, tata cara berkomunikasi masyarakat secara digital ini ternyata diatur oleh adanya Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). Peran UU ITE tidak hanya sebagai legalitas saja melainkan juga sebagai etika praktik dalam berkomunikasi di media sosial sehari-harinya. Namun realitasnya di media sosial, khususnya Tiktok masih sering ditemui konten yang menimbulkan perilaku *cyberbullying* atau perundungan di dunia maya. Salah satu konten yang tak jarang mendapatkan perilaku *cyberbullying* adalah konten curhat yang dibuat oleh pengguna Tiktok yang sedang merasakan pergejolakan dan ketidaknyamanan dalam perasaan dan pikiran mereka.

Cyberbullying merupakan sebuah istilah yang ditambahkan ke dalam kamus OED (Oxford English Dictionary) pada tahun 2010. Istilah ini merujuk pada penggunaan teknologi informasi sebagai alat untuk menggertak dengan mengirimkan teks yang bersifat mengintimidasi atau mengancam [11]. *Cyberbullying* dapat diartikan sebagai tindakan atau perbuatan berupa pengintimidasian, tekanan, pelecehan, dan perbuatan kasar secara verbal yang dilakukan melalui media sosial [12]. *Cyberbullying* dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah keluarga, sekolah, dan kelompok teman sebaya. Selain itu, tindakan *cyberbullying* juga dapat didasari karena dendam, kekecewaan, rasa marah, ataupun perasaan frustrasi. Hal ini juga dapat terjadi karena pelaku memang tidak memiliki kegiatan positif di tengah mudahnya akses teknologi [13].

Hate speech atau ujaran kebencian merupakan perwujudan *cyberbullying* yang sering sekali terjadi di media sosial, mirisnya rata-rata yang menjadi sasaran adalah *hate speech* yang berbau SARA. Pada 8 Mei 2021 terdapat sebuah berita yang mengatakan bahwa ada 419 konten di media sosial yang ditegur oleh Kapolri, tentu angka yang tidak sedikit. *Hate speech* merupakan sebuah penyakit yang sampai sekarang masih belum bisa disembuhkan di masyarakat Indonesia. Salah satu fitur di aplikasi Tiktok yang dapat memicu seseorang melakukan *hate speech* adalah kolom komentar. Kolom komentar pada aplikasi Tiktok digunakan untuk mempermudah komunikasi antara pembuat konten video Tiktok

dengan penonton video. Tetapi belakangan ini kolom komentar pada konten video Tiktok digunakan oleh beberapa oknum untuk menebarkan ujaran kebencian [14].

Hate speech atau biasanya dilakukan dengan cara menyebarkan kalimat yang mengandung unsur kebencian kepada seseorang atau kelompok di depan umum. *Hate speech* juga dapat dilakukan dengan cara berkoar-koar di depan umum dengan memprovokasi banyak orang untuk membenci dan melakukan tindakan pada seseorang atau sebuah kelompok. *Hate speech* juga tercantum di dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) sehingga kasus *hate speech* dapat dikategorikan ke dalam kasus yang serius [15]. Pelaku *hate speech* bisa dibidang orang-orang yang termakan keegoisannya dan biasanya hanya melihat segala sesuatu dari satu sisi atau bahkan hanya sekedar ikut-ikutan saja dan tidak mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Minat seseorang yang ingin mengekspresikan isi pikirannya dalam bentuk video Tiktok justru akan kehilangan rasa percaya diri karena takut mendapatkan ujaran kebencian dari masyarakat yang telah menimpa dirinya atau menimpa orang lain yang telah ia ketahui.

Contoh kasus (hasil pengamatan secara langsung):

Dalam suatu konten video Tiktok @****, terdapat seorang perempuan berpakaian dinas yang berprofesi sebagai bidan dengan mengenakan jilbab putih. Dalam video tersebut ia tampak mencurahkan isi hatinya bahwa ia pernah berpacaran dengan seorang pelaut. Namun, kekasihnya itu malah berselingkuh dengan wanita lain yang berprofesi sebagai ahli gizi dan ahli ekonomi. Di kolom *caption* pada video Tiktoknya ia mengetik, "*Dear mantan, kalo selingkuh please cari yang di atas gue. Kalo gini caranya, ga habis-habis ngebully kalian wkwk,*" sambil terus berjoget mengikuti irama musik.

Video tersebut viral hingga memperoleh 2 juta penonton dengan 729 ribu like dan 699 ribu komentar. Di antara komentarnya sebagian besar berisi hujatan terhadap bidan tersebut. Berikut ini adalah contoh ujaran kebencian yang dilontarkan oleh netizen:

1. "Kamu *malu-maluin* anak bidan, *pantesan* kamu *diputusin*."
2. "Astaga baru bidan mbaknya, baru lulus juga *kali ya*. Padahal gajinya *kalo* kerja di klinik cuma 500 ribu."
3. "*Mon maaf* mbak sekarang orang-orang *mah* pinter *ga* mau ke bidan, rata-rata ke dokter kandungan."
4. "Mbak anak ekonomi bisa beli rumah sakit tempat lu kerja, jangan sombong lu yak jadi bidan."

Setelah beberapa saat postingan video Tiktok tersebut viral, pemilik akun memutuskan untuk menghapus video Tiktoknya lantaran video tersebut tersebar di Instagram dan Twitter sekaligus menjadi bahan *bullying* netizen. Semua kolom komentar pada media sosialnya dinonaktifkan dan akun Instagram serta Tiktok miliknya juga diprivasi. Melalui kasus tersebut terbukti bahwa netizen yang seringkali melakukan *cyberbullying* memiliki emosi dan pikiran negatif yang bersarang dalam diri mereka. Seorang pelaku *cyberbullying* akan merasa takut menjadi korban *cyberbullying* karena praktik tindakan perundungan merupakan sebuah proses agresi berbentuk lingkaran yang tidak terputus. Perilaku perundungan ini berasal dari praktik *bullying* yang berkelanjutan, bisa jadi lingkungan tempat tinggal atau sekolah menjadi tempat berkembangnya praktik *cyberbullying* [16].

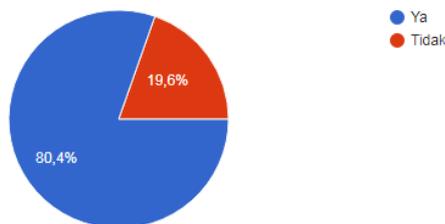
4.4 Pembahasan

Melalui hasil kuesioner yang telah diperoleh dari 56 responden tanpa menyebutkan identitasnya, berikut ini merupakan pembahasan hasil analisis data:

Dari 56 responden, ternyata sebanyak 80,4% adalah pengguna aktif Tiktok dengan komposisi 45 orang adalah pengguna aktif Tiktok dan 11 orang lainnya hanya sekedar mengetahui aplikasi Tiktok dan tidak terlalu aktif menggunakannya (Gambar 1). Berbicara mengenai usia pengguna aktif Tiktok ternyata 53,6% didominasi oleh remaja berusia 18 tahun dengan perolehan jumlah total 31 orang, kemudian disusul oleh remaja berusia 19-20 tahun yakni sebanyak 13 orang dan sisanya adalah remaja berusia 13-17 tahun sebanyak 12 orang (Gambar 2). Faktanya, 42 dari 56 responden berjenis kelamin perempuan dan 35 orang di antaranya adalah pengguna aktif Tiktok. Sedangkan 14 orang sisanya berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 10 orang adalah pengguna aktif Tiktok.

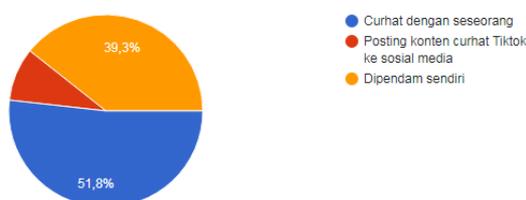
Dari 56 responden ditemukan fakta bahwa sebesar 8,9% orang lebih nyaman menceritakan masalah mereka secara tersirat menggunakan konten video Tiktok. Artinya hanya ada 5 dari 56 orang yang sering membuat video Tiktok berisi curahan isi hati maupun menyebarkan video Tiktok milik orang lain ke sosial media selain Tiktok, seperti status WhatsApp dan cerita Instagram. Persentase data yang paling unggul adalah 51,8% di mana sebanyak 29 orang memilih untuk menceritakan masalah mereka pada orang yang mereka percayai, seperti keluarga maupun sahabat. Sedangkan 39,3% atau 22 orang memilih untuk memendam perasaan dan pikiran mereka tanpa menceritakan apa yang sedang terjadi (Gambar 3). Biasanya alasan mereka memilih untuk menyimpan dalam diri sendiri karena merasa malu bercerita, tidak ada seseorang yang dapat menjadi tempat berkeluh kesah, ada rasa traumatik, dan takut mendapat kalimat hujatan dari orang lain.

Apakah Anda pengguna aktif Tiktok?
56 jawaban



Usia pengguna aktif Tiktok	
13-17 tahun	12
18 tahun	31
19-20 tahun	13

Apakah Anda lebih nyaman curhat dengan seseorang secara langsung atau memilih menceritakan masalah Anda secara tersirat di Tiktok?
56 jawaban



Di sisi lain ternyata 10,7% atau sebanyak 6 dari 56 orang pernah membuat konten berkeluh kesah di Tiktok (Gambar 4). Biasanya mereka menggunakan latar video yang *random* seperti video pemandangan, video menunjukkan wajah diri, video hasil tangkapan layar, maupun video milik orang lain. Kemudian di dalam video tersebut dituliskan teks yang menggambarkan isi hati atau sifatnya menyindir orang lain.



Berdasarkan hasil analisis kuesioner, masalah sosial yang seringkali dirasakan oleh gen-Z yaitu merasakan sakit hati, *overthinking* terhadap suatu hal, hubungan tidak ada kepastian, hubungan yang baru saja berakhir, patah semangat, merasa kurang bermanfaat bagi orang lain, cinta bertepuk sebelah tangan, merasa tidak dihargai oleh orang lain, stres mengenai studi dan pekerjaan, adanya masalah finansial, memiliki ekspektasi tinggi terhadap suatu hal, serta merasa kesepian. Beberapa alasan di atas yang mendorong seseorang memilih untuk melampiaskannya pada orang lain maupun menggunakan media Tiktok sebagai platform *venting*. Tidak jarang dari mereka yang membuat video curhat di Tiktok justru mendapat tanggapan buruk dari orang lain. Contohnya:

- a. “Alay.”
- b. “Apaan sih, gabut ya?”
- c. “Sok-sokan puitis.”

Dengan adanya komentar negatif tersebut mengakibatkan seseorang menjadi tidak nyaman dalam mengekspresikan isi perasaan mereka di Tiktok, bahkan lebih buruknya dapat berpengaruh pada kesehatan mental mereka. Padahal melalui video yang mereka buat dan sebar di Tiktok, mereka justru membutuhkan dukungan dan semangat dari orang lain. Beberapa orang yang menjadikan Tiktok sebagai media curhat memang sedang mencari perhatian orang lain agar mereka menjadi lebih percaya diri dan lebih bergairah dalam menjalani kehidupan mereka.

Hasil analisis yang diperoleh melalui pengisian kuesioner menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial Tiktok sebagai platform *venting* dengan dampak berupa *cyberbullying* yang diperoleh oleh korban. Cara pandang gen-Z jaman sekarang dalam menyikapi permasalahan terbukti mengalami perubahan yang substansial jika dibandingkan dengan orang-orang muda jaman dulu. Begitu pula dengan bagaimana cara mereka menanggapi sesuatu. Faktanya, di Indonesia jumlah remaja yang menjadi korban *cyberbullying* tercatat sebesar 80% dan hampir setiap harinya remaja mengalami *cyberbullying* [17].

Dalam hal ini penggunaan Tiktok sebagai media curhat nyatanya dapat mencegah stres pada seseorang meskipun efeknya tidak dalam jangka waktu yang lama. Maka dari itu seseorang harus bijaksana dan bertanggung jawab dalam bermedia sosial agar tidak menyebabkan ketergantungan.

5. Kesimpulan

Dengan demikian, untuk menjawab pertanyaan penelitian yang menjadi dasar penelitian dalam jurnal ilmiah ini adalah sangat penting bagi siapapun untuk memiliki etika yang baik dalam berkomunikasi di sosial media khususnya Tiktok. Pengguna aplikasi Tiktok memiliki kebebasan untuk membuat konten, menyukai, mengikuti dan mengomentari video. Namun, perlu diketahui bahwa komunikasi digital diatur oleh adanya Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). Sebagai gen-Z kita harus bijak dalam bersikap dan berperilaku dalam realita kehidupan sehari-hari maupun dalam interaksi virtual di media sosial. Sebab, segala perilaku, perbuatan, dan perkataan akan dipertanggung jawabkan oleh diri sendiri.

Remaja gen-Z juga harus saling bersinergi menciptakan suasana yang aman dan nyaman pada aplikasi Tiktok yang saat ini digunakan sebagai ruang untuk mengekspresikan isi pikiran dan perasaan seseorang. Sebaiknya bertutur kata yang baik dan jangan mudah menghakimi orang lain berdasarkan apa yang dilihat di media sosial. Seseorang pasti memiliki alasan khusus mengapa mereka cenderung menutup diri dalam kehidupan nyata dan memilih Tiktok sebagai ruang untuk menyuarakan isi hati mereka.

Daftar Pustaka

- [1] Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69-87.
- [2] Aulia, V., Tayo, Y., & Nayiroh, L. (2022). Pengaruh Konten Video Tiktok @Aulion Terhadap Perilaku Kreatif Mahasiswa. *Media Bina Ilmiah*, 16(11), 7823-7830.
- [3] Le Compte, D., & Klug, D. (2021, October). "It's Viral!"-A Study of the Behaviors, Practices, and Motivations of TikTok Users and Social Activism. In *Companion Publication of the 2021 Conference on Computer Supported Cooperative Work and Social Computing* (pp. 108-111).
- [4] Lohr, J. M., Olatunji, B. O., Baumeister, R. F., & Bushman, B. J. (2007). *The psychology of anger venting and empirically supported alternatives that do no harm. Scientific Review of Mental Health Practice*, 5(1).
- [5] Sheikh, M. K., Chaudhry, N., & Ghogare, A. (2020). *Depression in teachers due to cyberbullying who are working in covid-19 pandemic: A cross-sectional study. International Journal of Current Research and Review*, 12(20), 98-102.
- [6] Cassidy, W., Faucher, C., & Jackson, M. (2013). *Cyberbullying Among Youth: A Comprehensive Review of Current International Research and its Implications and Application to Policy and Practice. School Psychology International*, 34(6), 575-612.
- [7] Chen, L., Ho, S. S., & Lwin, M. O. (2016). *A meta-analysis of Factors Predicting Cyberbullying Perpetration and Victimization: From the Social Cognitive and Media Effects Approach. New Media and Society*, 19(8), 1-20.
- [8] Maulana, D. U. (2022). Analisis Resepsi Identitas Diri Remaja Asal Madura Di Surabaya Terhadap Video Jamet Kuproy Di Tik-Tok (*Studi Deskriptif Kualitatif video Jamet Tik-Tok di Aplikasi Tik-Tok*) (Doctoral dissertation, UPN Veteran Jawa Timur).

- [9] Pranajaya, P. (2020, January). Pemahaman Jejak Digital Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Yarsi. In *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi)* (Vol. 4, No. 1).
- [10] Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135-148.
- [11] Rifauddin, M. (2016). Fenomena *Cyberbullying* Pada Remaja. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 4(1), 35-44.
- [12] Jubaidi, M. and Fadilla, N. 2020. Dampak Negatif Cyberbullying Sebagai C-Crime. *Shaut AlMaktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 12(2), pp. 117–134.
- [13] Syah, R. and Hermawati, I. 2018. Upaya pencegahan kasus cyberbullying bagi remaja pengguna media sosial di Indonesia. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 17 no 2(2), pp. 131– 146.
- [14] Hidayah, A., Marcelawati, Y., & Saputra, H. (2021). Cyber Harassment: Fenomena Hate Comment Di Era Pandemi Covid-19 Pada Akun Tik-Tok@ Y*** Q. *Jurnal Masyarakat Maritim*, 5(1), 9-17.
- [15] Azhar, A. F., & Soponyono, E. (2020). Kebijakan Hukum Pidana dalam Pengaturan dan Penanggulangan Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) di Media Sosial. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 2(2), 275-290.
- [16] Mawardah, M., & Adiyanti, M. G. (2014). Regulasi Emosi dan Kelompok Teman Sebaya Pelaku *Cyberbullying*. *Jurnal psikologi*, 41(1), 60-73.
- [17] Safaria, T. (2016). *Prevalence and impact of cyberbullying in a sample of indonesian junior high school students. The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 15(1), 82-91.
- [18] Rahayu, E. P., & Tandyonomanu, D. (2019). Dampak Penerimaan Pesan "*Body Shaming*" Terhadap "*Self Confidence*" Remaja Perempuan Di Media Sosial Instagram. *Commercium*, 2(1).
- [19] Fikhasari, A., & Aji, G. G. (2019). Peran Media Sosial Dalam Manajemen Media Online (Studi Kasus Tirto. id). *Commercium*, 2(2).
- [20] Adiyati, R., & DEWI, P. A. R. (2018). Self Disclosure Homoseksual di Surabaya dengan Lingkungan Sosialnya. *Commercium*, 1(2).
- [21] Machfud, M. A., & Dewi, P. A. R. (2020). Seksualitas Dalam Budaya Siber Masyarakat Digital Indonesia (Studi Netnografi Terhadap Akun Twitter dan Follower@ Wariman_). *Commercium*, 2(2).

Minat Generasi Z Terhadap Belanja Online Di Dusun Banjarejo Kabupaten Kediri

Arini Rahmatul Hidayah^{1*}, Aulia Fira Venata², Berlian Ike Wulandari³
^{1,2,3}Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial, FISH-Universitas Negeri Surabaya
arini.22130@mhs.unesa.ac.id

Abstract

The digital world is increasingly advancing along with technological developments. One of the proofs is in buying and selling activities. Buying and selling activities are now evolving from conventional shopping to online shopping. The increasing public interest in buying and selling online is a special concern. One of the concerns about the increasing interest in buying and selling online is Generation Z, which incidentally is a generation that was born and developed in the digital world that cannot be separated from social media. With the development of social media and the increasing number of digital platforms in the field of online shopping, people, especially Generation Z, prefer online shopping over conventional shopping. Various promotions through advertisements spread on social media make online shopping customers increase. Various advantages are obtained by consumers in online shopping, such as convenience, practicality, and price effectiveness. This study aims to measure the level of interest of Generation Z within the scope of Banjarejo hamlet, Kediri Regency towards online shopping, which is a form of social change from conventional shopping to digital-based shopping (online). And find out the reasons for the interest in online shopping. The research method used to obtain maximum results is a quantitative descriptive analysis method based on the results of interviews and filling out questionnaires by Generation Z. Which is then developed through detailed explanations. The results of the study are the percentage of interest and increase in online shopping customers, which can be concluded that most of the respondents are more interested in online shopping which provides more benefits for each consumer.

Keywords: *Online shopping; technology; Z generation; digital platform*

Dunia digital semakin maju seiring dengan perkembangan teknologi .salah satu buktinya adalah dalam kegiatan jual beli. Kegiatan jual beli kini berkembang dari jual beli konvensional ke jual beli *online*. Semakin bertambahnya minat masyarakat terhadap jual beli *online* menjadi perhatian tersendiri. Salah satu perhatian tentang meningkatnya minat jual beli online adalah pada Generasi Z, yang notabene merupakan generasi yang lahir dan berkembang di masa dunia digital yang tidak lepas dari sosial media. Semakin berkembangnya media sosial dan semakin banyak platform digital di bidang belanja online, membuat masyarakat terutama Generasi Z lebih tertarik belanja *online* daripada belanja konvensional. Berbagai promosi melalui iklan yang tersebar di media sosial membuat pelanggan belanja *online* semakin meningkat. Berbagai keuntungan didapatkan konsumen dalam berbelanja *online*, seperti kemudahan, kepraktisan, dan efektivitas harga. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat ketertarikan Generasi Z dalam ruang lingkup dusun Banjarejo, Kabupaten Kediri terhadap belanja *online*, yang merupakan bentuk perubahan sosial dari belanja konvensional menjadi belanja dengan berbasis digital (*online*). Dan mengetahui sebab ketertarikan terhadap belanja *online*. Metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh hasil maksimal adalah metode analisis deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil wawancara dan pengisian kuesioner oleh Generasi Z. Yang kemudian dikembangkan melalui penjelasan secara rinci. Hasil penelitian berupa presentase ketertarikan dan peningkatan pelanggan belanja online, yang dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden lebih berminat dengan belanja online yang menyediakan lebih banyak keuntungan bagi tiap konsumen.

Keywords: *Belanja Online; Teknologi; Generasi Z; Platform Digital*

1. Pendahuluan

Kecanggihan teknologi dan informasi pada saat ini membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat [1]. Munculnya berbagai platform belanja *online* atau disebut juga *e-commerce*, sebagai salah satu bukti adanya kemajuan teknologi yang mempengaruhi perilaku masyarakat. Yang mengalami perubahan baik dari aspek budaya, etika, hingga gaya hidup. Kemudahan dalam mengakses media sosial menjadi salah satu penyebab munculnya perubahan gaya hidup

masyarakat, khususnya pada Generasi Z. Perkembangan teknologi informasi membawa imbas pada perubahan aktivitas berbelanja dari belanja konvensional ke belanja *online*.

Belanja *online* atau yang biasa disebut sebagai *online shopping* sudah dikenal oleh banyak orang di Indonesia. Kemajuan teknologi dan penyebaran informasi yang cepat membuat peningkatan angka konsumen belanja *online* meningkat pesat. *Online shopping* merupakan sistem belanja terbaru dalam berbelanja yang sering dipakai oleh banyak orang karena mudah dan cepatnya proses, dari proses memilih produk hingga proses transaksi.

Online shopping merupakan salah satu kemanfaatan dari dunia digital. Bentuk dari *online shopping* adalah penjualan serta penawaran barang dilakukan secara *online* melalui foto produk dan melalui platform belanja *online*. Dalam hal ini Generasi Z tidak hanya menjadi konsumen terbesar *online shopping*. Namun juga sebagai fasilitator informasi mengenai produk yang dipasarkan secara *online* dengan cara mempromosikan dan menyebarluaskan melalui media sosial. Menurut Kotler dan Keller (2016) media sosial merupakan media yang digunakan konsumen untuk berbagi informasi, gambar, foto, maupun video kepada individu maupun kelompok lainnya [1]. Sebagai generasi Z yang tumbuh dan berkembang dengan mengenal teknologi tentu memiliki banyak manfaat, seperti yang dikemukakan Supriyanto (2005), internet memiliki fungsi sebagai mesin pencari, media hiburan, melakukan penjualan dan pemasaran, pusat pendidikan dan belanja, transfer informasi dan file, serta media komunikasi [4].

Dengan berkembangnya *online shopping*, penjual yang memasarkan produk melalui platform *online shopping* mulai mengembangkan cara menawarkan produknya agar lebih menarik perhatian konsumen. Salah satunya dengan cara promosi, yang bertujuan memberi informasi, mengajak, dan mempengaruhi konsumen untuk membeli produk. Di Indonesia sudah banyak bermunculan platform belanja *online* seperti Shopee, Tokopedia, Bukalapak, dan Lazada yang memiliki teknik digital marketing masing-masing [6]. Berdasarkan riset KIC (Katadata Insights Center), sebanyak 23% konsumen *e-commerce* di Indonesia berasal dari Generasi Z [7]. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z merupakan penyumbang jumlah transaksi belanja *online* terbesar dan tingkat ketertarikan terhadap belanja *online* yang tinggi.

Untuk membuktikan Generasi Z memiliki minat yang tinggi terhadap *online shopping*, kami memilih melakukan penelitian terhadap Generasi Z yang berada di dusun Banjarejo, Kabupaten Kediri. Kami memilih melakukan penelitian terhadap Generasi Z di Dusun Banjarejo, karena di dusun ini, 30% dari jumlah penduduknya adalah Generasi Z dan mayoritas memiliki *smartphone*. Dusun ini merupakan dusun kecil yang hanya memiliki 500 penduduk. Letak dusun ini jauh dari pusat kota. Masyarakat menyatakan, untuk membeli barang kebutuhan seperti pakaian, peralatan rumah tangga, dan peralatan elektronik butuh beberapa kilometer menuju pusat kota. Dengan begitu kami tertarik untuk mengetahui seberapa persentase minat Generasi Z untuk belanja *online* di dusun ini.

Tidak hanya menjadi konsumen, kini remaja Generasi Z mulai membuka bisnis *online*, bahkan mahasiswa juga banyak yang membuka *online shopping* untuk mengisi waktu luang mereka. Sekarang media sosial telah digunakan untuk memperdagangkan beberapa produk kepada konsumen, yang dikenal sebagai toko *online*. Toko *online* di Instagram kini bermunculan seiring dengan perkembangan fashion dan kebutuhan yang semakin meningkat. Semakin tingginya minat untuk belanja *online* dapat mendorong perilaku konsumtif ketika individu yang terkena

terpaan toko *online* di Instagram maupun di platform *online shopping* dan tidak dapat mengontrol keinginan yang berlebihan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengukur tingkat ketertarikan atau minat generasi Generasi Z dengan belanja *online*. Metode penelitian yang digunakan dengan kuantitatif. Dengan menjelaskan mengolah data data yang berupa angka, menjadi informasi yang rinci. Dalam metode kuantitatif ini, untuk mendapatkan data valid, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang realible yang dilakukan pada sampel yang mendekati jumlah populasi [2].

Objek dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang berada di Dusun Banjarejo, Kabupaten Kediri. Generasi Z ini berasal dari kalangan pelajar, mahasiswa, dan karyawan swasta, dengan usia responden mulai dari 16-23 tahun. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberi pertanyaan melalui media sosial Whatsapp, Instagram, dan Twitter. Serta melakukan wawancara secara langsung kepada beberapa responden. Penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, profesi, ketertarikan pengguna terhadap belanja online, aplikasi favorit pengguna untuk belanja *online*, jenis barang yang dibeli di *online shopping*, serta awal pengguna menggunakan aplikasi belanja *online*, hal ini bertujuan untuk mengetahui nilai pertambahan pengguna belanja *online* di dusun Banjarejo dari tahun ke tahun.

Penelitian ini dilakukan dengan 160 responden untuk mendapatkan data. Data yang didapatkan dari pengisian kuesioner, kemudian disatukan dengan data hasil dari wawancara secara langsung maupun lewat media sosial dalam bentuk tabel. Kemudian didapatkan hasil persentase dari gabungan kedua sumber data tersebut. Dengan metode ini, diharapkan dapat mendapatkan data valid dengan membuktikan berdasarkan pernyataan secara langsung dari 160 responden dari segala usia, profesi, dan jenis kelamin.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian mengenai tingkat ketertarikan anak muda Generasi Z terhadap belanja *online* dan hal yang mempengaruhi tingginya minat Generasi Z dari Dusun Banjarejo untuk berbelanja *online*. Pengumpulan data dilakukan dengan referensi jurnal, kuesioner dan wawancara melalui sosial media dan secara langsung. Penyajian data mengenai identitas responden, ketertarikan pengguna, aplikasi yang digunakan, jenis barang, dan awal melakukan pembelian *online*.

a. Identitas Responden

Identitas responden ini diamati dari jenis kelamin, usia, dan profesi

1) Jenis kelamin

Jenis kelamin dapat memberikan perbedaan pada perilaku, ketertarikan terhadap penampilan, dan tingkat konsumtif seseorang. Dalam segi penampilan dan kebutuhan jenis kelamin sering kali menjadi pembeda setiap individu. Penyajian data responden berdasarkan jenis kelamin yang tertarik belanja *online* sebagai berikut:

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	113	73%

Laki-Laki	43	27%
Jumlah	160	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 160 responden, sebagian besar responden didominasi oleh jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 73% dari 160 responden dan responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 27%

2) Usia

Usia seseorang juga dapat memberikan perbedaan, terutama pada kebutuhan. Contohnya kebutuhan pelajar, mahasiswa, dan karyawan swasta sudah pasti berbeda. Data ini berdasarkan wawancara melalui media sosial dan secara langsung, seeta melalui kuesioner . Penyajian data responden berdasarkan usia sebagai berikut:

Usia	Frekuensi	Persentase
16 tahun	10	6%
17 tahun	21	13%
18 tahun	24	15%
19 tahun	15	9%
20 tahun	17	11%
21 tahun	26	16%
22 tahun	28	18%
23 tahun	19	12%
Jumlah	160	100%

Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa responden adalah generasi Z usia 16-23 tahun

3) Profesi

Profesi	Frekuensi	Persentase
Pelajar	46	29%
Mahasiswa	77	48%
Karyawan swasta	37	23%
Jumlah	160	100%

Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa responden berprofesi sebagai pelajar, mahasiswa, dan karyawan swasta. Namun, didominasi oleh mahasiswa, dengan persentase 48%. Yang dari masing-masing profesi memiliki kebutuhan tersendiri.

b. Ketertarikan Pengguna

Keterkaitan pengguna ini kami tulis agar mengetahui minat pengguna belanja *online*. Ketertarikan ini ditulis berdasarkan wawancara melalui sosial media.

Ketertarikan	Frekuensi	Persentase
Suka sekali	87	55%
Suka	50	31%
Biasa saja	23	14%
Jumlah	160	100%

Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa ketertarikan pengguna belanja *online* sebagian besar sangat suka berbelanja *online* yaitu sebanyak 55% dari 160 responden menyatakan sangat suka

terhadap belanja *online*. Dan sebanyak 31% menyatakan suka terhadap belanja online. Hal ini menandakan, dari 160 responden, sebagian besar Generasi Z menyukai belanja online.

c. Aplikasi Pengguna

Aplikasi pengguna ini ditulis untuk mengetahui aplikasi apa yang paling banyak digunakan. Karena setiap aplikasi pasti punya marketing yang berbeda-beda untuk menarik pengguna. Data ini ditulis berdasarkan wawancara melalui sosial media.

Aplikasi	Frekuensi	Persentase
Shopee	58	36%
Tokopedia	42	26%
Lazada	29	18%
TikTok Shop	19	12%
Bukalapak	12	8%
Jumlah	160	100%

Berdasarkan tabel di atas, aplikasi belanja *online* yang paling diminati Generasi Z di dusun Banjarejo adalah aplikasi Shopee. shopee untuk belanja *online*.

d. Jenis barang

Jenis barang dilakukan untuk menentukan apa saja yang menjadi daya tarik pengguna untuk membeli produk di aplikasi belanja online. Data ini ditulis berdasarkan hasil wawancara melalui sosial media.

Jenis Barang	Frekuensi	Persentase
Pakaian	52	33%
Kecantikan	44	28%
Alat Tulis	17	11%
Aksesoris Fashion	32	20%
Otomotif	15	9%
Jumlah	160	100%

Berdasarkan data tabel diatas, pakaian adalah jenis barang yang paling banyak menarik Generasi Z untuk belanja.

e. Awal melakukan belanja online

Pada sub-bab ini bertujuan untuk mengetahui sudah berapa lama pengguna melakukan belanja *online* dan seberapa percaya terhadap belanja *online*. Data ini berdasarkan hasil wawancara melalui sosial media.

Tahun	Frekuensi	Persentase
2018	32	20%
2019	48	30%
2020	59	37%
2021	21	13%
Jumlah	160	100%

Berdasarkan tabel diatas, pengguna yang memulai melakukan belanja *online* bertambah setiap tahunnya. Ini menandakan peminat belanja *online* kian meningkat di setiap tahunnya.

PEMBAHASAN

Belanja *online* merupakan aktivitas jual-beli yang dilakukan via digital sebagai media pemasaran. Situs-situs belanja *online* memang memberikan suatu perubahan yang cukup signifikan. Melihat dari data-data yang kami peroleh, banyak dari mereka yang tertarik dengan belanja *online* dan peminat terbesarnya adalah anak-anak muda Generasi Z, sesuai dengan subyek utama penelitian ini yaitu anak muda dengan Generasi Z dengan rentang usia 16- 23 tahun yang bertempat tinggal di dusun Banjarejo, Kabupaten Kediri. Dari data hasil kuesioner dan wawancara beberapa responden tersebut, menemukan hasil yaitu 80% dari 160 responden menyatakan suka bahkan suka sekali berbelanja *online*.

Hal ini berarti, minat dari Generasi Z cukup tinggi dalam belanja online. Kemudian dari segi profesi konsumen juga mempengaruhi besar angka minat seseorang untuk belanja *online*, dari segi kebutuhan dan modal. Dari data yang kami dapatkan, peminat belanja *online* adalah responden yang berprofesi sebagai pelajar, mahasiswa, dan karyawan swasta. Hal hal yang tertarik untuk mereka beli ketika belanja *online* sebagian besar adalah produk pakaian, aksesoris fashion, dan produk kecantikan. Angka pembelian produk pakaian memiliki persentase teratas dari berbagai produk yang ditawarkan pada belanja *online*, yaitu sebanyak 52% dari 160 responden, hal ini membuktikan bahwa minat terbesar konsumen untuk belanja *online* adalah untuk produk fashion atau pakaian.

Kegiatan belanja *online* tidak bisa lepas dari penggunaan aplikasi belanja online maupun media sosial. Aplikasi belanja online di Indonesia sudah banyak berkembang dan semakin banyak jenisnya. Seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, Bukalapak, dan Tiktok Shop. Tidak hanya melewati aplikasi belanja *online* saja, aktivitas belanja *online* juga bisa melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Twitter. Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara yang kami lakukan, sebagian besar Generasi Z lebih memilih menggunakan aplikasi Shopee untuk belanja.

Hal ini dibuktikan dengan tingginya persentase penyuka aplikasi Shopee, yaitu sebesar 36% dari 160 responden. Responden tersebut memilih aplikasi tersebut berdasarkan aplikasi belanja *online* yang sering dipakai dan menjadi favorit. Masing masing aplikasi belanja *online* memiliki cara tersendiri untuk memikat konsumennya. Teknik digital marketing yang dilakukan mampu membuat minat konsumen semakin tinggi. Teknik marketing aplikasi belanja *online* ini, seperti pemberian voucher diskon, gratis ongkos kirim, dan promosi yang menarik.

Sebagian besar konsumen belanja *online* yang berasal dari Generasi Z, mereka begitu tertarik dengan transaksi belanja *online* karena adanya voucher diskon dan gratis ongkos kirim besar-besaran yang disediakan masing masing aplikasi belanja *online*. Sehingga estimasi harga yang harus dibayar, lebih murah dari pada belanja di toko *offline*.

Dengan bantuan dari media sosial, informasi mengenai penawaran produk terbaru, serta informasi diskon pembelian barang secara *online* menjadi sangat cepat menyebar ke seluruh masyarakat. Apalagi pemegang teknologi seperti media sosial ini mayoritas adalah generasi millennial dan generasi Z. Hal itulah yang menjadikan alasan tentang besar keinginan dan minat untuk membeli barang melalui belanja *online*. Aktivitas belanja *online* ini sangat beragam, salah satunya yaitu proses belanja bisa dilakukan dimana saja, sehingga dapat menghemat waktu [3]. Faktor yang mempengaruhi angka penggunaan aplikasi adalah seberapa menarik penawaran yang dilakukan untuk menarik konsumen sebanyak-banyaknya.

Gaya belanja populer di Indonesia kini mulai berubah. Dari belanja tradisional hingga sekarang orang lebih suka berbelanja *online*. Salah satu faktor yang mempengaruhi fenomena belanja *online* adalah semakin banyaknya masyarakat yang memiliki akses internet di Indonesia. Kehadiran belanja *online* dan mencerminkan era modernisasi global. Sekarang semua transaksi sudah virtual, artinya semua produk, penjual dan transaksi pembayaran dilakukan secara

virtual. Keuntungannya, kita juga bisa membeli di rumah tanpa harus keluar di tengah kemacetan, menghadapi udara panas dan tentunya menghindari antrian panjang didalam toko.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan berbagai responden, mayoritas responden menyatakan lebih tertarik berbelanja *online* karena daya tarik situs jual beli *online*, banyaknya promo menarik yang ditawarkan. Promosi yang ditawarkan pun beragam, bisa berupa potongan harga, cashback, reward point, dan gratis ongkos kirim untuk pembelian barang tertentu, mengingat banyak generasi millennial dan generasi Z yang sangat tertarik untuk membeli kebutuhannya melalui belanja *online*. Selain mencocokkan barang yang dipesan dengan barang yang datang, kaum millennial sangat peka terhadap respon penjual dalam pelayanannya. Tak hanya itu, para generasi millennial cenderung lebih percaya pada merek atau toko yang sudah lama dikenal oleh banyak orang.

Banyak keuntungan yang bisa didapatkan dengan berbelanja *online*. Bagi pembeli atau konsumen, prosesnya mudah dan cepat, mulai dari proses pemilihan produk hingga proses transaksi berlangsung, pelanggan dapat memesan produk dimanapun dan kapanpun mereka mau. Mereka tidak perlu keluar rumah, berkendara, mencari tempat parkir, dan berbelanja di lorong-lorong panjang untuk menemukan dan menjelajahi hal-hal yang ingin mereka temukan atau beli. Keuntungan lainnya adalah pelanggan bisa mendapatkan informasi tentang deskripsi produk tanpa bertanya kepada penjual.

Selain pembeli, Penjual juga mendapat banyak keuntungan dari adanya situs belanja *online*. Penjual dapat membuat toko *online* hanya dengan ponsel dan menawarkannya di media sosial. Serta kini ada perkembangan sistem penjualan yaitu sistem penjualan melalui *reseller* dan *dropship* yang memudahkan untuk memulai bisnis meski tanpa modal. Sistem *reseller* memudahkan orang yang ingin menjual sesuatu tetapi belum bisa memproduksinya sendiri. *Reseller* akan stok produk seperti toko pada umumnya, namun persediaan produk untuk reseller *online* lebih sedikit dan hanya digunakan sebagai contoh.

Selain *reseller*, ada juga sistem *dropship* yang semakin memudahkan penjual. Dalam sistem *dropship*, penjual bahkan tidak perlu menyimpan dan mengirimkan produk. seorang *dropship* hanya perlu melakukan kegiatan promosi dan pemasaran. Pengiriman dan distribusi produk ditangani oleh agen pemilik produk itu sendiri. Sistem ini lebih sederhana dan membutuhkan lebih sedikit sumber daya.

Melalui internet, penjual dapat lebih mudah menjual produknya kepada pembeli tanpa harus bertatap muka secara langsung. Pembeli juga tidak perlu pergi ke toko jika ingin mencari produk yang ingin mereka beli. Pembeli dapat melihat dan membeli produk melalui smartphone. Pembeli hanya perlu memilih produk dari katalog toko kemudian melakukan pembayaran, baik melalui transfer bank, e-wallet atau cash on delivery, setelah itu pesanan akan di proses oleh penjual dan dikirimkan ke alamat pembeli. Kekurangan dari belanja online adalah tanpa tatap muka, pembeli tidak dapat melihat produk secara langsung sehingga tidak tahu bahan dan kualitas yang digunakan, tidak sedikit juga pembeli yang kecewa atas barang yang mereka beli di *online shopping* karena tidak sesuai dengan gambar yang ditampilkan di toko *online* tersebut.

Pada dasarnya, generasi millennial dan generasi Z memiliki kesamaan karakteristik, yaitu dalam hal penguasaan teknologi. Karena kedua generasi ini tumbuh dan berkembang di era teknologi, maka karakteristik mereka juga bergantung pada teknologi yang praktis. Generasi Z ini sama sama memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap belanja *online* karena kepraktisan dalam penggunaannya. Belanja *online* memiliki karakteristik, yang merupakan replika dari bentuk toko konvensional, sehingga hal tersebutlah yang membuat masyarakat dengan mudah menerima kehadiran cara berbelanja *online*. Perkembangan teknologi telah membawa dunia menuju budaya digital, di mana segala aktivitas manusia kini dapat diwakilkan melalui internet. Hal itu membawa masyarakat pada kebiasaan-kebiasaan baru yang mengandalkan mesin/alat guna

memper memudahkan kegiatan sehari-hari mereka dan salah satu bentuk dari perkembangan teknologi tersebut yaitu dengan adanya sistem belanja *online*.

Dalam belanja *online* kegiatan belanja berubah fungsi sebagai pengisi waktu senggang dan tempat menghabiskan uang. Bagi masyarakat, belanja *online* menjadikan berbelanja jauh lebih praktis. Konsumen sangat dimanjakan, karena hanya dengan menggunakan jari telunjuk, konsumen bisa langsung pesan barang yang mereka inginkan, transfer, dan barang pun sampai di rumah. Tidak jarang, harga barang di toko *online* juga jauh lebih murah daripada toko *offline*, hal ini dikarenakan toko *online* tidak memerlukan biaya operasional yang besar.

Di sisi lain, perubahan ini bukan hanya mengubah kebiasaan masyarakat dari belanja konvensional, tetapi juga menggeser interaksi yang terjadi. Pada awalnya, dalam kegiatan belanja konvensional, interaksi yang terjadi adalah interaksi individu dengan individu, sedangkan pada kegiatan belanja *online*, interaksi terjadi secara tidak langsung melalui perantara teknologi. Sehingga mendorong lahirnya belanja online. (Hardianto et al, 2020; Mulyawan, 2020).

Seperti dalam data hasil pengamatan di atas menunjukkan bahwa kenaikan pengguna belanja *online* dari Generasi Z di Dusun Banjarejo semakin bertambah setiap tahunnya. Sampel tahun yang digunakan adalah tahun 2018 sampai awal tahun 2021. Dari hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa setiap tahunnya terdapat peningkatan jumlah pengguna aplikasi belanja *online* dari generasi Z. Dari 160 responden terdapat 37 % yang mulai menggunakan aplikasi belanja *online* pada tahun 2020. Kenaikan drastis jumlah pengguna belanja *online* pada tahun 2019 dan 2020. Dimana pada tahun tersebut terjadi pandemi Covid 19 yang membuat seluruh warga harus tetap berada dirumah. Disinilah terjadi perubahan dimana masyarakat lebih memilih untuk berbelanja *online* daripada berbelanja konvensional.

Meningkatnya angka pengguna belanja *online* dari generasi Z di dusun Banjarejo menunjukkan adanya perubahan sosial dari proses belanja secara tradisional menjadi belanja *online* yang membuktikan bahwa kemajuan teknologi telah tumbuh dengan pesat. Meningkatnya jumlah pengguna belanja *online*, dapat menjadi tolak ukur gaya hidup konsumtif masyarakat atau generasi Z. Mudahnya menjangkau segala hal yang ingin dibeli, tanpa harus bersusah payah mengeluarkan tenaga untuk mencari barang yang diinginkan, dapat membuat seseorang cenderung ingin terus menerus belanja, tanpa memperhatikan kebutuhan utama dan kebutuhan gaya.

4. Kesimpulan

Kegiatan jual beli kini berkembang dari jual beli konvensional ke jual beli *online*. Tidak hanya perubahan dalam berbelanja, interaksi yang semula terjadi antar manusia dengan manusia kini beralih menjadi interaksi antara manusia dengan teknologi, sehingga mendorong lahirnya berbagai aplikasi belanja *online*. Semakin bertambahnya minat masyarakat terhadap jual beli *online* menjadi perhatian tersendiri. Sebagian besar peminat belanja *online*. Kemudahan dalam mengakses media sosial menjadi salah satu penyebab munculnya perubahan gaya hidup masyarakat, khususnya Generasi Z. Generasi Z juga dikenal sebagai *digital native*, karena generasi ini lahir dan berkembang dimasa dunia digital sudah berkembang. Seiring berjalannya waktu perkembangan teknologi merambah ke perubahan gaya belanja konvensional menjadi belanja *online*. Berdasarkan riset KIC (Katadata Insights Center), 23% konsumen yang berasal dari generasi Z. Dari penelitian ini, dapat kami simpulkan, yaitu pengguna aplikasi belanja online meningkat setiap tahunnya. ini menandakan minat dan ketertarikan membeli produk *online* lebih diminati tiap tahunnya. Hasil data dari 160 responden dari dusun Banjarejo menunjukkan 82% responden menyatakan suka berebelanja *online*, dengan masing masing 55% persen suka

sekali dan 31% menyatakan suka. Dari pengamatan yang sudah dilakukan juga dapat disimpulkan bahwa digital marketing dari platform belanja *online* begitu berpengaruh pada konsumen. promosi yang dijalankan berhasil menggaet konsumen. Generasi Z memang merupakan generasi yang sangat dekat dengan internet dan sangat sering mengoperasikan internet pada gadget mereka. Sehingga iklan digital bukan merupakan suatu hal yang asing bagi mereka. Mangkannya tidak heran jika generasi Z menjadi pengaruh yang cukup besar dan banyak terlibat dalam kegiatan belanja *online*, karena generasi tersebutlah masih mementingkan gaya hidup mereka daripada kebutuhan yang penting.

Daftar Pustaka

- [1] Dharmawan, A. (2020). Pengaruh Social Media Marketing Terhadap Brand Awareness Pada Followers Instagram Warunk Upnormal. *Commercium*. 2(2.)
- [2] Winarni, E. W. (2021). Teori dan praktik kuantitatif, kualitatif, PTK,R & D. Bumi Aksara.
- [3] Harahap, D. A. (2018). Perilaku belanja online di Indonesia: Studi kasus. JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia, 9(2), 193-213.
- [4] Putra, Yanuar Surya. "Teori Perbedaan Generasi.": 12." (2016).
- [5] Sakitri, G. (2021, July). Selamat Datang Gen Z, Sang Penggerak Inovasi!. In Forum Manajemen (Vol. 35, No. 2, pp. 1-10).
- [6] G. N. (2022, February 22). Data E-commerce Indonesia 2022 (2 Tahun Pandemi). Graha Nurdian. Retrieved October 17, 2022

Trend Fashion di Kalangan Mahasiswa-Mahasiswi Universitas Negeri Surabaya

Nazjar Sakinah, Dimas Mega Nanda, Tohiruddin
Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Surabaya
nazjarsakinah.2209@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Tren (in Bahasa) or derived from the absorption word of "Trend" is something that's being talked about or what people used mostly in recent of times. Another understanding about trend is the directions of styles that is developing in the general public. Trends in the realm of fashion experience continuous changes which are influenced by various factors such as economics, socials, and also the times. The purpose of this study is to find out various kind of fashion trends favoured by students from The State University of Surabaya and also to find out about how much does fashion affects their daily lifes. The majority of students are interested in following fashion trends for several reasons. Some of the reasons are the influence of current developments, making people have a high curiosity about new things.

Keywords: Trend; Fashion: Retro: Clothes; Accessories; Outfit Of The Day; Money; Habit

Tren atau berasal dari kata serapan "Trend" adalah sesuatu yang sedang dibicarakan atau bahkan digunakan oleh sebagian besar masyarakat. Pengertian lainnya adalah arah kecenderungan atau gaya yang sedang berkembang di khalayak umum. Tren di ranah fashion mengalami perubahan terus menerus yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti ekonomi, sosial, dan juga perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai macam tren fashion yang disukai atau digemari oleh mahasiswa dan mahasiswi Universitas Negeri Surabaya serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fashion bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Mayoritas mahasiswa tertarik dalam mengikuti trend fashion dikarenakan oleh beberapa alasan. Beberapa alasannya berupa pengaruh perkembangan zaman saat ini membuat orang-orang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan hal-hal yang baru.

Keywords: Trend; Fashion: Retro: Clothes; Accessories; Outfit Of The Day; Money; Habit

1. Pendahuluan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), trend adalah merupakan bentuk kata benda yang yang berarti beragam mode atau bentuk terkini pada sebuah suatu titik tertentu (mulai dari pakaian, gaya rambut, pola hias, penggunaan hijab, dan lain – lain sebagainya). Dalam arti bahasa Inggris, trend adalah kata yang sangat familiar, dan beberapa dari anda sendiri juga mungkin sudah pernah mendengar atau mengucapkan atau bahkan mengikuti kata dan arti trend berkali – kali. Trend adalah segala sesuatu yang sedang dibahas atau dibicarakan, dirasakan, dipakai, atau digunakan oleh banyak orang – orang pada titik waktu tertentu atau masa tertentu.

Dalam hal ini, tanda bahwa suatu objek sedang trending adalah ketika jika objek tersebut menjadi fokus buah bibir pembicaraan, pusat perhatian, dan juga sering digunakan serta juga trend ini hanya terjadi pada waktu – waktu atau masa yang tertentu saja. Hal ini karena trend sudah memiliki masa atau zaman atau bisa juga disebut sudah kadaluarsa dalam masyarakat. Secara umum saja, trend adalah merupakan objek yang sangat menarik perhatian masyarakat pada titik waktu tertentu. Jika kita katikan dengan kata fashion dan pakaian, trend adalah merupakan busana apa saja yang kebanyakan orang suka masa itu.

Secara etimologis, kata fashion saja sebenarnya berasal dari kata latin "*factio*" yang berarti "melakukan". Kata tersebut juga telah diserap ke dalam kata bahasa Inggris "*fashion*" dan juga dapat diartikan sebagai gaya yang populer dalam suatu budaya hanya untuk menjadi pendukung penampilan

seorang namun, bisa juga dapat diartikan sebagai sebuah gaya hidup seseorang yang dapat ditunjukkan dengan cara pemakaian sepatu, tas, aksesoris, penataan gaya rambut atau model gaya rambut, dan juga serta riasan yang anda miliki dan gunakan. Tidak seperti trend mode yang dapat berubah – ubah, gaya busana juga sering digunakan untuk dapat menekankan atribut dan karakteristik yang dimiliki seseorang untuk diterapkan dalam jangka waktu yang cukup lama.

Sebagai bagian dari salah satu istilah yang paling populer dan juga penting dalam dunia fashion, definisi fashion juga sangat beragam menurut para ahli. Para ahli terdapat diantaranya ada Alex Thio, Thomas Karlyle, Malcolm Barnard, Roland Barthes, hingga Troxell dan Stone.

Dalam buku *Sociology* karya Alex Thio disebutkan, “*fashion is a great though brief enthusiasm among relatively large number of people for a particular innovation*”. Menurutnya, fashion bisa mencakup apa saja yang diikuti banyak orang dan juga menjadi trend. Fashion juga memiliki kaitan dengan unsur kebaruan. Oleh karena itu, fashion cenderung berumur pendek dan sifatnya yang tidak kekal.

Adapun teori menurut Thomas karlyle, fashion adalah merupakan simbol jiwa yang berarti pakaian yang dikenakan oleh seseorang adalah melambangkan jiwa pemakainya sebagai bagian dari kultur sosial. Sedangkan menurut Malcolm Bernard, beliau mengatakan bahwa fashion sangat berkaitan erat dengan kata latin “*factio*” yang berarti “melakukan”. Karena itu, fashion dapat diberi definisi sebagai sesuatu yang dikenakan seseorang.

Kemudian beralih kepada teori milik Roland Barthes, fashion memiliki arti sebagai sebuah sistem tanda (*sign*) untuk menunjukkan siapa dan nilai budaya apa yang dianut oleh seseorang. Lalu kemudian pengertian fashion menurut Troxell dan Stone dalam bukunya yang berjudul *Fashion Merchandising*, fashion memiliki definisi sebagai gaya yang diterima dan digunakan oleh mayoritas anggota sebuah kelompok dalam satu waktu tertentu.

Dalam kaitannya dengan fungsi fashion dalam kehidupan manusia, fashion tidak lagi menjadi sekedar memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga telah menjadi bagian dari gaya hidup. Fashion juga digunakan sebagai alat berkomunikasi, sebagai indikator kelas sosial, juga berfungsi sebagai bentuk identitas diri kita. Fashion pun memiliki kegunaan sebagai penunjang ekspresi diri, meningkatkan kepercayaan diri, menjadi sumber daya tarik, dan sumber kebahagiaan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan penelitian kualitatif yang dilakukan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sedetail mungkin suatu peristiwa trend fashion mahasiswa mahasiswi Universitas Negeri Surabaya dan bagaimana trend fashion mempengaruhi kehidupan milik mahasiswa mahasiswi Universitas Negeri Surabaya.

Hal ini mengkaji bentuk dan juga fungsi bahasa dalam kehidupan manusia bermasyarakat, menginterpretasikan dalam kelompok sosial, sistem yang dijalankan, dan juga interaksi di dalam penelitian jurnal tersebut. Alasan memilih fokus pada metode penelitian kualitatif ini adalah ingin meneliti atau mengkaji tentang pola hidup atau pengaruh trend yang dimiliki fashion terhadap kehidupan mahasiswa mahasiswi. ingin menelaah lebih dalam terkait seberapa besar pengaruh yang dihasilkan dari kemajuan trend ini. Data yang sudah ada di analisis setelah pengumpulan data lapangan dan dianalisis sesuai konteks atau kejadian situasi yang terjadi pada saat data dikumpulkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan tepatnya berlokasi di Universitas Negeri Surabaya Kampus Ketintang, mendominasi bertempat di sekitar Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH) serta bertempat juga di Fakultas Teknik yang lebih tepatnya berlatar di daerah jurusan Tata Rias, dan juga melakukan survey menggunakan google form untuk mahasiswa mahasiswi yang berada di Universitas Negeri Surabaya Kampus Lidah Wetan. Penelitian dilakukan terhitung dimulai pada hari Rabu, 12 Oktober 2022 dimulai pada pukul 20.00 WIB dan berakhir pada hari Jumat, 14 Oktober 2022 pada pukul 23.59 WIB. Hasil data lapangan yang ada kemudian di olah pada hari Sabtu 15 Oktober 2022 dimulai pukul 15.00 WIB.

Sebelum memulai survey dan melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa, peneliti membuat daftar pertanyaan survey dan kemudian dilanjutkan pada pembuatan google form dan memindah daftar pertanyaan pada google form survey. Survey berisi tentang fokus penelitian yang ingin peneliti ketahui mengenai seberapa berpengaruhnya trend fashion yang dikenakan dan diikuti mahasiswa mahasiswi Universitas Negeri Surabaya.

Berdasarkan hasil data lapangan yang ada sekarang, terhitung mulai hari ini (Senin, 17 Oktober 2022) responden yang dikumpulkan oleh peneliti sekiranya sekarang berjumlah 30 orang termasuk responden yang di wawancara langsung. Sebagian besar responden adalah responden online atau responden yang mengisi google form survey yang sudah ada.

Berdasarkan data lapangan dan analisis yang sudah diolah oleh peneliti disimpulkan bahwa beberapa mahasiswa UNESA ada yang mengikuti perkembangan trend fashion dari masa ke masa namun ada juga beberapa mahasiswa yang tidak terlalu sering mengikuti trend fashion. Beberapa alasan dituliskan dan disampaikan oleh mahasiswa mahasiswi apabila mereka tertarik untuk mengikuti trend fashion yang sedang beredar luas karena beberapa alasan yang disampaikan. Beberapa alasan yang dipaparkan diantaranya adalah adanya perkembangan zaman yang pesat menjadi alasan para responden untuk mengikuti trend yang ada. Penampilan adalah prioritas bagi banyak orang, dan penampilan merupakan hal yang sangat penting. Baik Anda perempuan maupun laki-laki, semua orang ingin tampil yang terbaik dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Berpenampilan menarik adalah hal yang sangat penting dalam melakukan semua aktivitas sehari-hari.

Perkembangan zaman yang pesat juga dipengaruhi oleh fenomena globalisasi yang terjadi. Globalisasi adalah merupakan sebuah keterkaitan dan juga ketergantungan di setiap antar bangsa dan juga antar manusia yang berada di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan juga bentuk - bentuk interaksi yang lain sehingga batas - batas suatu negara akan menjadi semakin sempit. Perkembangan zaman yang begitu pesat ini juga membuat setiap trend yang masuk memiliki masa waktu terkenal nya yang terhitung termasuk cepat. Hal ini bisa dikategorikan dalam fast fashion. Fast fashion menurut *zerowaste.com* adalah istilah yang digunakan oleh industri tekstil yang memiliki berbagai model fashion yang silih berganti dalam waktu yang sangat singkat, serta menggunakan bahan baku yang berkualitas buruk, sehingga tidak tahan lama. Biasa trend ini bisa anda amati di social media seperti *tiktok*. Trend fashion di *tiktok* umumnya hanya bertahan paling lama sekitar 3 bulan. Ketika anda adalah pemakai trend fashion, kemudian merasa bosan, mereka tidak akan mengenakannya lagi karena dianggap sudah ketinggalan zaman. Mereka akan cenderung mengikuti trend yang baru. Beberapa responden berpendapat jika mereka mengikuti trend fashion yang ber periode dekat karena mereka juga ingin terlihat seperti trend yang sedang beredar dan tidak ingin terlihat kudet atau bisa diartikan kurang update. Hal ini disimpulkan bahwa beberapa responden mengalami FOMO atau *fear of missing out*. FOMO adalah rasa takut untuk tertinggal di belakang. Hal ini Ketika disandingkan dengan pendapat responden menjadi rasa takut tertinggal trend yang tengah beredar di social media dan kehidupan nyata. Hal ini yang akhirnya menjadi ketakutan terbesar bagi beberapa responden. Mereka cenderung merasa percaya diri apabila mengikuti trend yang tengah berlangsung. Mereka berpendapat jika mereka mengikuti trend fashion yang ada, hal itu sama dengan mengikuti perkembangan zaman. Beberapa responden meyakini hal itu benar adanya.

Beberapa responden juga berpendapat jika mereka tertarik mengikuti trend karena mengenang masa – masa tertentu. Hal ini dibenarkan ketika beberapa trend retro era 90 an kembali populer baru – baru ini dan ternyata trend fashion retro ini cukup banyak diminati banyak orang dan eksistensi nya tidak cepat memudar dikarenakan siklus fashion era lama memiliki siklus yang berputar. Terbukti dari banyaknya orang kembali memakai baju - baju lama atau baju – baju vintage lainnya. Jika dibandingkan dengan trend fashion modern, trend fashion retro lebih banyak digemari sekarang. Adapun alasan lain kenapa beberapa responden berpendapat jika mereka tertarik mengikuti trend fashion masa lalu adalah karena banyak model baju yang selalu cocok dipakai pada zaman apa pun. Pakaian lama pun juga bisa dipadukan dengan gaya baru yang akan berkesan dinamis dan tidak monoton. Fashion gaya lama ini pun terkesan cocok untuk semua acara mulai dari acara santai hingga formal. Fashion gaya lama akan terlihat klasik dan elegan bila dibandingkan dengan fashion zaman sekarang. Beberapa responden juga menimpali jika gaya retro menjadi pilihan yang pas jika sudah tidak tahu ingin mengenakan apalagi

untuk outfit of the day mereka. Beberapa responden juga mengaku mereka seperti melakukan investasi ketika membeli baju ataupun aksesoris retro karena mereka meyakini jika gaya retro ini tidak akan mati dimakan waktu. Dapat disimpulkan juga jika responden penggemar gaya lama merupakan orang – orang yang bisa menyelamatkan bumi dari limbah tekstil. Mereka cenderung akan melakukan mix and match kepada baju – baju dan aksesoris retro yang mereka punya karena dianggap menjadi fashion yang serba guna.

Masyarakat yang heterogen tentunya juga memiliki selera yang berbeda-beda. Apalagi mahasiswa sebagai remaja mereka ingin terlihat cantik ataupun tampan di depan pasangan mereka. Hal tersebut membuat setiap orang memiliki selera fashion yang berbeda pula supaya dianggap fashionable. Saat ini mahasiswa sedang banyak memakai tema fashion oversize t - shirt. Zaman dulu ketika orang memakai baju yang kebesaran, pasti dianggap aneh oleh masyarakat. Namun saat ini banyak orang yang malah menyukai pakaian yang memiliki ukuran lebih dari tubuhnya. Saat ini pakaian yang kebesaran atau oversized bisa membuat kita terlihat fashionable.

Pakaian yang oversized menjadi salah satu fashion yang timeless alias tidak terkeang oleh waktu. Apalagi sekarang banyak artis atau selebriti dunia yang juga banyak memakai pakaian oversized seperti Billie Eilish dan Hailey Bieber. Hal tersebut tentunya menjadikan remaja tidak ragu lagi dalam menunjukkan jati diri mereka.

Selain itu mahasiswa juga banyak yang menyukai gaya jadul atau retro fashion. Tidak bisa dipungkiri bahwa memang apabila kita perhatikan lagi, gaya fashion orang tua kita memang unik dan terkesan mahal. Kini anak muda mulai meniru gaya tersebut sebagai bentuk usaha mereka agar terlihat berbeda.

Beberapa mahasiswa juga ada yang tetap menyukai fashion islami. Sebagai negara yang mayoritas beragama muslim, fashion islami menjadi gaya yang cocok untuk mahasiswa. Selain untuk menutupi aurat, kita juga sebenarnya bisa memadukan fashion islami dengan berbagai item lain supaya terlihat kesan fashionablenya. Dan sekarang muncul istilah fashion mamba, bumi, dan kue.

Istilah fashion mamba atau yang sering kita dengar dengan istilah cewek mamba sebenarnya terinspirasi dari salah satu jenis ular yaitu ular mamba. Ular ini memiliki sisik yang berwarna hitam. Dan ini menjadi gambaran gaya fashion cewek yang lebih dominan memakai pakaian dengan warna hitam atau gelap. Biasanya mereka memakai outfit yang simple dan tidak terlalu banyak dengan hiasan atau potongan yang rumit. Fashion mamba sangat berbeda dengan fashion kue yang terlihat heboh dengan banyak hiasan. Gaya fashion cewek mamba menghasilkan kesan yang terlihat serius, misterius, dan bold. Dengan memadukan item - item yang tepat, kita bisa terlihat elegan dan juga berkelas. Kunci utama fashion cewek mamba adalah berpakaian gelap.

Fashion bumi atau earth tone lebih banyak menggunakan warna warna soft seperti cream, hijau, putih, dan lain-lain. Selanjutnya ada fashion cewek bumi. Sesuai dengan namanya, fashion ini lebih banyak menggunakan warna - warna earth tone alias warna natural yang ada di bumi. Adapun yang sering mahasiswa pakai sebagai cewek bumi adalah warna hijau daun, biru langit, coklat tanah, abu abu khas kebatuan, biru laut, dan sejenisnya. Tetapi terkadang mereka juga memadukannya dengan warna warna netral atau pastel. Sebenarnya fashion ini terinspirasi dari style orang orang Korea yang senang memadukan warna warna monokrom dengan kombinasi warna rustik yang kalem dan soft.

Fashion kue identik dengan outfit yang memiliki warna warna cerah bergambar lucu seperti warna warna pada kue yang sering kita jumpai sehari hari. Fashion ini sebenarnya sudah diprediksi oleh dopamine dressing dan ternyata ditahun 2022 ini perlahan menjadi kenyataan. Warna - warna yang cerah, playful, sampai desain pakaian beraksen fun diklaim bisa membangun keceriaan dalam kehidupan kita. Oleh karena itu, istilah dopamine dressing sering disebut sebagai seni menciptakan kebahagiaan, antusiasme, atau meningkatkan mood kita melalui warna pakaian.

Pilihan warna seperti vivid color dan neon yang dulunya kurang disukai masyarakat karena warnanya yang terlalu cerah dan mencolok, kini seolah tidak dipermasalahkan lagi. Banyak orang yang kini telah mengenakannya setelah viralnya istilah "cewek kue" yang kini berhasil menciptakan trend fashion yang unik untuk mengekspresikan jati diri mereka melalui warna pakaian yang mereka pakai.

Mereka juga tidak ragu untuk memadukan pakaian dengan tampilan yang playful seperti tabrak warna ataupun tabrak pattern. Mahal perpaduan itu terkesan unik , fun, cheerful, energik, kreatif, dan

youthful. Adapun ciri khas fashion kue adalah pakaian dengan warna ungu, mustard, lime, hijau neon, dan biru elektrik. Namun ada juga yang memadukan warna warna pastel, seperti peach, lilac, baby blue, dan sejenisnya. Yang paling penting adalah warna cerah dan motif motif unik bisa dikategorikan sebagai fashion kue.

Sebenarnya istilah istilah itu muncul dari keseharian manusia. Ketiganya Sebenarnya hanya untuk membedakan style fashion menurut tone warnanya saja. Tidak juga mencakup semua jenis outfit, model potongan, pattern, dan lain sebagainya. Namun banyak masyarakat yang menggunakan istilah itu karena mereka merasa bahwa hal itu memang senada dengan ketiga istilah itu dan pembagian style yang dihasilkan. Akan tetapi ternyata mahasiswa lebih suka memakai gaya kasual. Karena lebih nyaman dan cocok dipakai untuk semua aktivitas. Selain mudah, gaya kasual juga mempunyai menarik perhatian banyak orang.

Tentunya setiap orang mempunyai idola fashion atau orang yang mejadi inspirasi kita saat berpakaian. Ada beberapa mahasiwa yang terinspirasi dari gaya berpakaian Jovi Adiguna, Gita Savitri, Nashwa Zahira, Ghofar Hilma dan masih banyak lagi. Mereka adalah influencer yang mempunyai bakat yang bagus dalam memadukan pakaian menjadi outfit yang fashionable. Setiap orang pasti memiliki idolanya masing-masing, ada beberapa mahasiswa juga yang terinspirasi dari gaya berpakaian orang-orang Korea. Apalagi perempuan yang sangat menyukai K - Pop mereka banyak yang terinspirasi dari situ. Sebut saja Jennie salah satu member girlband BLACKPINK yang semua orang pasti mengenalnya. Selain itu ada juga Hamada Asashi member dari boyband TREASURE. Bukan hal yang buruk apabila kita mengikuti kemauan kita mau berpakaian seperti apa. Karena sejatinya fashion kita adalah cerminan dari karakter kita dan itu akan membuat kita lebih percaya diri. Seperti apapun fashion yang kita pakai, kita juga harus bijak saat berpakaian. Sebagai negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaannya, jangan sampai kita merusak kebudayaan itu. Kita harus mampu menempatkan diri kita karena dimana bumi dipijak, disana langit dijunjung.

Online shop juga berpengaruh terhadap trend fashion, apalagi menurut perkembangan zaman, khalayak umum lebih gemar berbelanja online karena beberapa alasan. Dari data, responden lebih sering membeli/memenuhi kebutuhan fashion dari online shop. Berbelanja produk secara online dijadikan sebuah pertimbangan dalam melakukan pembelian produk karena bagi sebagian besar kalangan, sistem belanja online ini dianggap mampu memberikan kemudahan untuk melakukan transaksi jual beli. Selain itu, hal ini dapat membuat konsumen untuk dapat menginginkan produk yang benar-benar terbaik untuk mereka. Sebelum sampai di fase transaksi, mereka melakukan pertimbangan dengan berbagai alasan agar keputusan yang mereka ambil tidak salah dan memuaskan mereka. Pemasaran produk secara online adalah transaksi melalui sebuah kinerja komputer yang tersambung dengan jaringan internet yang disebut dengan Internet Marketing. Dalam Prakteknya, internet marketing terkait dengan penggunaan website, iklan banner website, link dan semua aktivitas untuk mendapatkannya dan membina hubungan dengan konsumen. Tetapi tidak sedikit juga yang lebih memilih untuk membeli keperluan fashion secara langsung atau di toko fisik. Toko fisik biasanya terdapat di dalam mall atau bisa juga di kios - kios. Alasannya lebih memilih untuk membeli di toko fisik karena mereka dapat melihat secara langsung kualitas barang yang mereka butuhkan. Dengan melihat secara langsung mereka dapat menilai apakah barang yang telah dilihat layak untuk dibeli.

Kaum remaja berperan sebagai baris terdepan pengonsumsi tentang hal yang berhubungan dengan dunia fashion. Mereka beranggapan bahwa fashion adalah sebuah gaya hidup (lifestyle) utama dan dianggap mempunyai nilai-nilai yang mampu menaikkan status diri mereka sebagai remaja yang tidak ketinggalan zaman (up to date). Selama beberapa tahun kebelakang, trend thrift shop atau membeli pakaian bekas telah menjadi fenomena yang luar biasa terutama di kalangan anak muda. Selain bisa mendapatkan pakaian yang keren, harga pakaian di thrift shop bisa terbilang sangat terjangkau. Awalnya, kegiatan thrifting ini sebenarnya mulai digandrungi guna untuk menghemat pengeluaran. Beberapa responden juga memilih thrift shop sebagai landasan tempat berburu pakaian. Tidak jarang juga atau jika beruntung kalian bisa menemukan pakaian bekas dengan merk yang terkenal. Merk yang awalnya dibanderol dengan harga yang sangat mahal, di thrift shop, bisa saja kalian mendapatkannya harga yang sangat jauh lebih murah. Selain murah, biasanya di thrift shop, penjual menjual pakaian yang unik dan mempunyai nilai estetika tinggi. Ini lah yang di incar oleh anak-anak muda. Mereka ingin

meningkatkan percaya diri mereka dan mereka ingin menjadi pusat perhatian publik melalui pakaian mereka. Pakaian bekas dari thrift shop biasanya dijadikan sebagai cara non-verbal untuk menunjukkan makna dan nilai-nilai dari si pemakai. Pakaian-pakaian bekas yang di jual di thrift shop biasanya diimpor dari luar negeri seperti Korea Selatan, Malaysia, dan Singapura.

Mode berpakaian selama bertahun - tahun selalu mengalami perubahan. Perubahan fashion sendiri tergantung pada situasi yang sedang terjadi. Menurut Delly Fitriansyah, founder pakaian brand lokal Dobujack menuturkan bahwa trend fashion tahun 2023 akan dipenuhi oleh orang-orang yang menyukai hal sederhana atau dengan kata lain simple. Akan ada kemungkinan juga kalau orang-orang akan menggunakan pakaian dengan warna cerah seperti warna pastel. Beberapa responden memberikan pendapat tentang tren fashion untuk tahun 2023 mendapat. Banyak yang beranggapan bahwa tren pakaian ala retro akan naik. Fashion retro sendiri merupakan cara berpakaian jadul seperti di era 80 - an hingga 90 - an. Fashion retro atau biasa juga disebut vintage, memberikan kesan klasik dan tua tetapi memiliki kualitas yang sangat tinggi. Walaupun dibilang kuno, gaya vintage memiliki kesan yang menarik untuk digunakan. Selain fashion retro, banyak juga yang bilang bahwa fashion gaya Korean look akan menjadi trend fashion 2023. Negara Korea Selatan sekarang menjadi acuan fashion di bagian Asia selain Jepang. Korean look memiliki gaya layering atau baju bertumpuk dengan warna dan motif yang bertabrakan serta dipadukan dengan berbagai macam aksesoris supaya terlihat lebih menarik dan enak dipandang. Korean look sebenarnya sudah mulai masuk di Indonesia pada 90 - an tetapi beberapa tahun belakang ini, jarang orang menggunakan Korean look sebagai fashion utama. Untuk menggunakan pakaian dengan Korean look diperlukan tingkat kepercayaan yang sangat amat tinggi, mengingat gaya pakaian Korean look terlihat agak aneh apalagi di Indonesia. Cara berpakaian orang Korea sebenarnya tidak berbeda jauh dengan cara berpakaian orang-orang Asia seperti Hongkong, Thailand, dan Indonesia. Namun mereka lebih berani untuk bereksplorasi atau ber - eksperimen dalam berpakaian.

Dunia fashion sendiri berkembang dan tercipta dari negara barat. Fashion - fashion dari luar mulai masuk ke berbagai negara untuk mengembangkan lagi dunia fashion. Banyak responden menganggap bahwa fashion dari negara Barat tidak cukup sesuai dengan norma - norma di Indonesia. Seperti contoh, terdapat fashion yang dianggap terlalu terbuka. Memilih pakaian untuk dipakai tentulah merupakan keputusan pribadi, tetapi alangkah baiknya mengikuti norma yang ada agar tidak terjadi perselisihan dan penyimpangan. Responden lebih berharap untuk trend fashion mendatang agar lebih baik, menarik, dan lebih variatif agar masyarakat dapat dengan mudah menerima perubahan fashion. Ada juga yang berharap bahwa fashion mendatang dapat menutup aurat tetapi masih dapat memberikan kesan keren dan elegan. Selain itu, mereka berharap Indonesia dapat membuat trend tersendiri supaya bisa menjadi sebuah kebanggaan. Dari kata lain, dunia fashion tidak hanya bisa berkuasa di negara Barat. Brand - brand lokal yang akhir-akhir ini mulai menunjukkan peningkatan konsumen bisa menjadi barisan terdepan dalam menyebarluaskan fashion lokal. Seperti contoh, ERIGO. Saat ini ERIGO sedang berusaha untuk memasakan gaya dan pakaian mereka ke luar negeri. Beberapa bulan lalu ERIGO diberi kesempatan untuk memamerkan fashion style mereka di New York Fashion Week.

4. Kesimpulan

Trend fashion bukanlah sesuatu yang buruk, melainkan hal yang unik sekaligus mengesankan. Trend fashion dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar kita, ekonomi, serta kebudayaan ditempat tinggal kita. Seiring perkembangan zaman, orang - orang mulai terbuka dengan trend fashion yang saat ini sedang banyak dikenakan dan digemari masyarakat. Saat ini banyak orang yang mulai mengikuti trend fashion sebagai bentuk adaptasi terhadap lingkungan sekitar. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap segala aspek kehidupan manusia termasuk dunia fashion.

Masyarakat yang heterogen dan mempunyai pola pikir yang berbeda - beda kini melahirkan trend yang unik dan berbeda dari tahun ke tahun. Kondisi ini telah membawa pandangan baru tentang dunia fashion. Masyarakat saat ini lebih mengutamakan fungsi, kepraktisan, dan kenyamanan saat berpakaian. Bahan - bahan pakaian yang dipilih adalah material yang mampu mendukung segala aktifitas mereka. Pakaian yang sederhana, dengan warna - warna solid earth tone mulai banyak dipakai

oleh kebanyakan remaja. Namun, kini ada beberapa istilah tentang berpakaian. Diantaranya ada cewek mamba, yaitu fashion dengan dominasi warna gelap. Ada cewek kue yang didominasi warna pastel dan warna cerah. Dan yang terakhir ada cewe bumi, yaitu fashion yang didominasi oleh warna earth tone seperti coklat, hijau, cream, dan putih. Hal ini tidak menutup kemungkinan di tahun 2023 mendatang akan bermunculan trend fashion yang lebih extreme dan unik lagi.

Perlu kita kerahui bersama bahwa trend fashion sebenarnya mempunyai dampak positif dan negatifnya. terkadang orang – orang yang sangat mengikuti trend yang sedang viral, malah terkesan memiliki sifat westernisasi. Hal ini terjadi karena mereka lebih membanggakan trend atau sifat – sifat orang Barat dan kurang menghargai budayanya sendiri. Westernisasi bukanlah hal yang baik sebab telah menyimpang dari nilai – nilai nenek luhur kita. Oleh karena itu, sebagai anak muda penerus Bangsa Indonesia kita harus menjaga budaya – budaya kita agar tidak termakan arus perkembangan zaman. Kita boleh mengikuti trend fashion tetapi dengan catatan harus bisa menyaring atau bijak dalam berpakaian supaya budaya kita lebih baik kedepannya.

Daftar Pustaka

- [1] Kompasiana, “Pengaruh Globalisasi Pada Perkembangan Zaman,” Kompasiana, 25 Juni 2015. [Online]. Available: <https://www.kompasiana.com/sharasin/550dbc888133111422b1e89a/pengaruh-globalisasi-pada-perkembangan-zaman>. [Diakses 17 10 2022].
- [2] M. I. M. Nurhaidah, “DAMPAK PENGARUH GLOBALISASI BAGI KEHIDUPAN BANGSA INDONESIA,” *Pesona Dasar Universitas Syiah Kuala*, vol. 3, no. Pengaruh Globalisasi, p. 1, 2015.
- [3] S. F. Utami, “Mengenal Fast Fashion dan Dampak yang Ditimbulkan,” *Zero Waste*, [Online]. Available: <https://zerowaste.id/zero-waste-lifestyle/mengenal-fast-fashion-dan-dampak-yang-ditimbulkan/>. [Diakses 17 10 2022].
- [4] E. K. Anggraeni, “Fear Of Missing Out (FOMO), Ketakutan Kehilangan Momen,” *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, 8 Juni 2021. [Online]. Available: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13931/Fear-Of-Missing-Out-FOMO-Ketakutan-Kehilangan-Momen.html>. [Diakses 17 10 2022].
- [5] Kumparan, “Klasik dan Nyentrik, Ini 7 Alasan Pakaian Vintage Masih Banyak Diminati,” *Kumparan*, 2 Juni 2022. [Online]. Available: <https://kumparan.com/hijab-lifestyle/klasik-dan-nyentrik-ini-7-alasan-pakaian-vintage-masih-banyak-diminati-1yByfEnmDYr>. [Diakses 17 10 2022].
- [6] Fitinline, “Pengertian, Fungsi dan Manfaat Fashion Yang Penting Untuk Anda Ketahui,” *Fitinline*, 5 Oktober 2021. [Online]. Available: <https://fitinline.com/article/read/pengertian-fungsi-dan-manfaat-fashion-yang-penting-untuk-anda-ketahui/>. [Diakses 16 10 2022].
- [7] IAIN Kediri, *LAIN Kediri*, no. Trend Fashion, p. 53.

Perilaku dan Kenakalan Pada Remaja Pergaulan di Perguruan Tinggi

Widiatanti¹, Arfina Putri Prihantoro², Salsabila Ayu Farabiyah³, Matty Bamba Senghore⁴
Program Studi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya
arfina.22183@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

The development of information technology triggers comprehensive changes in all aspects, including communication. However, rapid changes inevitably lead to negative connotations such as promiscuity. Due to the growing ease of access to digital communications, we can connect with many people. The purpose of this study was to determine the relevance of communication to students and to assess how many students in the campus environment were affected as a result of freedom of communication. This study uses qualitative and quantitative methods by collecting information from several informants to obtain data that is in accordance with how they feel. The main data collection is informant observation and in-depth interviews. The results obtained indicate that most of the respondents stated that the most common promiscuity found was courtship. The conclusion obtained from this study is the frequency of students who are quite a lot affected by promiscuity.

Keywords: College; College Student; University; Promiscuity; Communication

Perkembangan teknologi informasi memicu perubahan menyeluruh di segala aspek, termasuk komunikasi. Namun, perubahan yang cepat mau tidak mau menimbulkan konotasi negatif seperti pergaulan bebas. Karena kemudahan akses komunikasi digital yang berkembang, kita dapat terhubung dengan banyak orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui relevansi komunikasi pada mahasiswa dan menilai seberapa banyak mahasiswa di lingkungan kampus yang terdampak sebagai buntut dari kebebasan berkomunikasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan mengumpulkan informasi dari beberapa informan untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang mereka rasakan. Pengumpulan data yang utama adalah observasi informan dan wawancara mendalam. Hasil yang diperoleh menunjukkan sebagian besar responden menyebutkan bahwa pergaulan bebas yang paling umum ditemukan adalah pacaran. Kesimpulan yang di dapatkan dari penelitian ini adalah frekuensi mahasiswa yang cukup banyak terpengaruh terhadap pergaulan bebas.

Kata Kunci: Universitas, Mahasiswa, Pergaulan Bebas, Komunikasi

1. Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa transisi pertumbuhan dan perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan remaja sebagai orang yang berusia antara 10 sampai 19 tahun. Rentang usia ini termasuk definisi remaja menurut WHO, yang mengacu pada individu antara usia 10 sampai 24 tahun.

Hasil jangka panjang untuk remaja yang berjuang di tahun pertama perkuliahan masih belum dijelajahi. Studi longitudinal 4 tahun ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelompok-kelompok remaja yang berbeda berdasarkan karakteristik atau perilaku mereka di tahun pertama perkuliahan, dan kemudian menilai apakah kelompok-kelompok ini berbeda dalam lintasan penyesuaian psikososial (yaitu, kesehatan mental, hubungan positif) selama periode dewasa yang baru muncul serta tingkat kelulusan, karakteristik pekerjaan, dan refleksi waktu yang dihabiskan di perkuliahan. Pada masa remaja biasanya tubuh mengalami *growth spurt*, yaitu masa pertumbuhan tinggi dan berat badan yang sangat pesat. Pubertas yang juga terjadi pada masa remaja merupakan masa pematangan dimana organ seksual menjadi matang. Perubahan cepat dalam tubuh bisa menyenangkan, menakutkan, dan membingungkan. Beberapa remaja mungkin menjadi dewasa lebih awal, sementara yang lain mengalami kematangan yang lambat, yang keduanya dapat menyebabkan stres tambahan karena menonjol sebagai sesuatu yang berbeda. Ini bisa sangat menyusahkan, karena masa remaja adalah masa perkembangan puncak untuk keinginan menyesuaikan diri dengan teman sebaya.

Penelitian ini akan fokus pada asosiasi universitas dan pengaruhnya pada beberapa mahasiswa di mana pengaruh teman adalah penyebab utama, efeknya, dan solusi yang mungkin untuk membantu

mengurangi fenomena ini. Penyalahgunaan narkoba dan praktik negatif lainnya adalah hal biasa di abad ke-21 dan asosiasi ini bisa menjadi alasan mengapa hal itu tidak segera hilang. Alkohol, seks bebas, dan penggunaan obat-obatan keras dapat berkontribusi pada gangguan penggunaan narkoba, yang berpotensi menyebabkan kecanduan. Tekanan teman sebaya bisa positif dan negatif, karena dalam beberapa kasus, orang mungkin menekan orang lain untuk tidak menggunakan narkoba dan alkohol.

Masa remaja tidak bisa dikatakan tanpa dikaitkan dengan pengaruh teman sebaya, Universitas adalah tempat bertemunya orang-orang yang berbeda ideologi, persepsi dan yang paling penting tempat didikan yang berbeda, oleh karena itu jika seseorang tidak berkulit tebal dia mudah terpengaruh. dalam menggunakan obat-obatan dan malpraktek lainnya yang mempengaruhi kinerja mereka di sekolah dan tentu saja memiliki dampak besar pada kehidupan mereka misalnya, jika seseorang mungkin mengalami tekanan untuk mematuhi apa yang "normal" di antara kelompok sebayanya. Misalnya, jika semua orang merokok, seseorang mungkin merasa ditinggalkan ketika semua teman mereka berhenti merokok. Akibatnya, mereka dapat bergabung, bahkan jika teman-teman mereka tidak pernah mendorong mereka untuk merokok atau bahkan secara aktif mencegahnya.

Menurut WHO, organisasi kesehatan dunia Minum alkohol di kalangan remaja menjadi perhatian utama di banyak negara. Ini dapat mengurangi kontrol diri dan meningkatkan perilaku berisiko, seperti seks yang tidak aman atau mengemudi yang berbahaya. Ini adalah penyebab mendasar dari cedera (termasuk yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas), kekerasan dan kematian dini. Hal ini dapat menjadi penyebab masalah kesehatan di masa yang akan datang. Di seluruh dunia, lebih dari seperempat dari semua orang berusia 15-19 tahun adalah peminum saat ini, berjumlah 155 juta remaja. Prevalensi peminum episodik berat di kalangan remaja berusia 15-19 tahun adalah 13,6% pada tahun 2016, dengan laki-laki paling berisiko.

Fenomena ini menurut seorang teman dari The Gambia Awa Sanneh yang merupakan mahasiswa Jurnalisme di Universitas Gambia menekankan hal itu dapat dimitigasi dengan Pencegahan penggunaan alkohol dan narkoba adalah bidang penting dari tindakan kesehatan masyarakat dan mungkin termasuk strategi dan intervensi berbasis populasi, kegiatan di sekolah, masyarakat, keluarga dan pada tingkat individu. Menetapkan usia minimum untuk membeli dan mengkonsumsi alkohol serta menghilangkan pemasaran dan iklan kepada anak di bawah umur adalah salah satu strategi utama untuk mengurangi konsumsi alkohol di kalangan remaja. Keterlibatan dini dalam aktivitas seksual juga dapat menghambat pendidikan anak laki-laki dan perempuan terutama anak perempuan. Remaja membutuhkan dan berhak atas pendidikan seksualitas yang komprehensif, proses belajar mengajar berbasis kurikulum tentang aspek kognitif, emosional, fisik, dan sosial dari seksualitas. Akses yang lebih baik ke informasi dan layanan kontrasepsi dapat mengurangi jumlah anak perempuan yang hamil dan melahirkan di usia yang terlalu muda. Undang-undang yang ditegakkan yang menetapkan usia minimum untuk menikah pada usia 18 tahun dapat membantu.

Anak perempuan yang hamil membutuhkan akses ke perawatan antenatal yang berkualitas. Jika diizinkan oleh undang-undang, remaja yang memilih untuk mengakhiri kehamilan mereka harus memiliki akses ke aborsi yang aman.

2. Kajian Pustaka

Pada bab ini dijelaskan subbab yang mana subbab tersebut berisi penjelasan sebagai penjabaran dari beberapa point yang akan kami muat. Subbab tersebut berisi konsep pemikiran dan penelitian yang relevan. Disebut konsep pemikiran karena pada subbab tersebut dijelaskan pengertian dan teori yang artikel ini. Teori yang dipaparkan berupa dekripsi singkat dan umum tentang mendukung permasalahan yang kami teliti. Sedangkan pada subbab penelitian yang relevan berisi penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh orang terkait yang relevan dengan artikel ini. Penjelasan lebih lanjut mengenai kajian Pustaka akan kami bahas pada secara jelas pada penjabaran berikut.

2.1 Pergaulan Bebas

Mahasiswa bukan hanya sebuah status yang diemban oleh remaja menuju dewasa, namun bagaimana seseorang itu mampu memahami konsep, dan menemukan apa yang baik untuk dirinya disertai manfaat untuk orang di sekitarnya.

Dalam proses itu banyak sekali hal-hal baru yang akan mereka temukan. Sebuah fenomena dalam masyarakat akan mengikuti objek yang relevan dengan permasalahan itu. Di rentan usia mahasiswa fenomena-fenomena yang lazim ditemui banyak yang positif namun tidak sedikit pula yang negative contohnya pergaulan bebas.

Pengertian pergaulan bebas menurut B.Simanjuntak “Pergaulan Bebas adalah sebuah proses interaksi antara seorang dengan orang lain tanpa mengikatkan diri pada aturan-aturan baik undang-undang maupun hukum Agama serta adat kebiasaan.”

Mereka berpikir bahwa mereka sudah dewasa dan bebas menentukan apa yang baik dan buruk untuk dirinya, apalagi bagi mahasiswa perantauan yang jauh dari pengawasan keluarga. Karena perbedaan sistem pendidikan antara jenjang perkuliahan dengan pendidikan mereka sebelumnya, membuat mereka merasa takut untuk tertinggal dengan hal-hal baru. Hal itu menjadi akar permasalahan pergaulan bebas bisa masuk dan mempengaruhi remaja di perguruan tinggi.

Sedangkan menurut Santrock sebagaimana dikutip oleh Hamzah pergaulan bebas merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal.

Teori ini dilandasi karena pergaulan bebas memiliki konotasi negatif dan berdampak buruk. Teori ini sudah banyak dibuktikan dengan perilaku remaja yang melanggar norma dan aturan yang berlaku di negara Indonesia.

2.2 Peran Mahasiswa

Mahasiswa adalah sebuah status yang diemban oleh mereka yang menuntut ilmu di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Mahasiswa tidak hanya belajar teori dan akademik, tapi juga harus memiliki sebuah inovasi, fikiran yang kritis, tanggung jawab, serta problem solving. Didukung dengan kejujuran yang tinggi, keadilan, empati dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Mereka diharapkan menjadi sarjan-sarjana berintelektual dan dapat mengaplikasikannya kepada lingkungan kampus maupun lingkungan masyarakat.

Menurut Siwoyo (2007: 121) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga yang setingkat dengan perguruan tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 hingga 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup (Yusuf, 2012: 27)

Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

3. Metode penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan teori kontrol sosial. Teori ini merupakan suatu pendekatan yang merupakan mekanisme atau teknik untuk memfokuskan masyarakat agar tidak terjadi penyimpangan sosial. Masyarakat dibawa untuk mentaati norma-norma sosial yang berlaku. Kontrol sosial dapat dikaji menjadi dua perspektif *macrosociological studies* dan *microsociological studies*. *Macrosociological studies* (perspektif makro) ialah sistem formal untuk mengatur atau mengontrol sebuah kelompok, sedangkan *microsociological studies* (perspektif mikro) ialah sistem informal untuk mengatur perilaku sosial tingkah laku. Teori ini mengajak masyarakat untuk saling berkaitan karena pada teori ini digambarkan mengenai konsep social bond.

Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti menjelaskan suatu fenomena dengan cara pengumpulan data dan memanfaatkan teori sebagai bahan penelitian. Metode kualitatif digunakan Ketika pembahasan yang ditulis bertujuan untuk mengembangkan teori sekaligus memahami interaksi sosial sesuai dengan topik yang akan peneliti angkat.

Wawancara yang digunakan ialah wawancara terstruktur, yang dimana narasumber akan diberikan kuisisioner melalui google form yang telah disediakan. Wawancara ini mencakup beberapa pertanyaan dan disesuaikan dengan topik yang telah ditentukan oleh peneliti. Narasumber hanya akan mengisi pedoman yang telah disiapkan sebagai acuan untuk penelitian.

Media yang menjadi target utama ialah Instagram dan Whatsapp. Peneliti akan menggunakan platform tersebut sebagai target pengisian kuisisioner yang telah disediakan. Jika kuisisioner sudah memenuhi target, peneliti akan mengumpulkan data untuk dijadikan sebagai acuan penulisan hasil dan pembahasan.

Sedangkan penelitian kuantitatif dilakukan karena peneliti mengambil data terbanyak dari presentase yang diisi oleh responden, yang dimana data tersebut menjadikan tolak ukur untuk penulisan penelitian yang akan dilakukan. Metode ini efektif digunakan untuk membandingkan suatu hal guna mengurutkan dari presentase yang paling besar hingga ke kecil.

4. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Hasil Penelitian

Penelitian ini menemukan seberapa besar remaja di lingkungan kampus terpengaruh terhadap pergaulan bebas. Dari pengisian kuisisioner yang telah kami buat dan bagikan, kami memperoleh data yang akan kami jabarkan dalam penjelasan berikut.

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Universitas	Jenis Pergaulan Bebas
1.	TM	Perempuan	19	PENS	Merokok, berperilaku <i>toxic</i> , meninggalkan kewajiban beragama
2.	IP	Perempuan	18	Universitas Negeri Surabaya	<i>Clubbing</i> dan memposting hal yang tidak sopan
3.	AS	Perempuan	19	Universitas Negeri Surabaya	Pacaran tidak tahu tempat dengan terlalu banyak kontak fisik
4.	JK	Perempuan	18	Universitas Airlangga	Sifat seorang lelaki yang menunjukkan sisi feminitas
5.	KN	Perempuan	20	Universitas Negeri Surabaya	Melakukan hubungan intim tanpa status suami-istri
6.	DA	Perempuan	19	Universitas Negeri Surabaya	Fenomena kos campur tanpa pengawasan dari pemilik sehingga bebas membawa teman lawan jenis
7.	AP	Perempuan	19	Politektik Negeri Malang	Temannya yang sering menyewa Pekerja Seks Komersial
8.	AF	Perempuan	18	Universitas Negeri Surabaya	Pergaulan didasarkan pada status ekonomi
9.	AF	Perempuan	19	Universitas Negeri Surabaya	Menonton film dengan kisah cinta sesama jenis

Penelitian ini didapatkan melalui metode pengisian kuisisioner dengan menggunakan Google Form yang disebarakan melalui media sosial seperti Instagram story, WhatsApp story, dan Twitter. Informan yang menjadi target peneliti ialah mahasiswa di kota kota besar. Peneliti memberikan empat pertanyaan kepada setiap informan.

Peneliti menggunakan metode campuran yaitu kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti fenomena masyarakat melalui perilaku sosial. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui hasil yang akan dijabarkan secara deskriptif.

Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui jumlah dan presentase responden yang akan kami jadikan acuan dalam menulis hasil dan pembahasan. Metode ini dirasa cukup efisien untuk mengukur seberapa berpengaruh pergaulan bebas di lingkungan kampus pada mahasiswa, khususnya mahasiswa baru sebagai responden kami.

Pada tahap analisis, peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan yang nantinya akan menjadi bahan analisis fenomena pergaulan bebas pada remaja di lingkup kampus. Tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data sebagai berikut.

1. Menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada informan, dimana pertanyaan tersebut berisi tentang topik yang diangkat oleh peneliti
2. Membuat kuesioner melalui Google Form yang akan menjadi acuan penulisan hasil penelitian
3. Menyebarkan link Google Form melalui media sosial seperti Instagram Story, WhatsApp story, dan Twitter
4. Mengumpulkan data yang diperoleh, lalu menganalisisnya.

Setelah mengumpulkan hasil dari pengisian kuesioner, peneliti menggabungkan jawaban dari seluruh informan, diantaranya sebagai berikut.

Responden pertama bernama Tsania Marsyada (TM), mahasiswa aktif Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, menjelaskan bahwa pergaulan bebas di lingkungan kampusnya memiliki beberapa jenis, diantaranya ialah merokok. Menurutnya merokok memiliki dampak yang buruk bagi remaja, yang dimana beberapa mahasiswa tidak tahu tempat untuk melakukan aktivitas tersebut. Asap yang dihasilkan mengganggu sistem pernafasan mahasiswa lainnya. Selain merokok, pergaulan bebas yang terjadi ialah perilaku *toxic*, *toxic* yang dimaksudkan bukan hanya perkataan, tetapi juga perilaku yang menyimpang dari norma yang telah ada, seperti tawuran, dan bullying. Menurutnya perilaku *toxic* didapatkan melalui lingkungan sekitar. Karena lingkup pertemanan di perguruan tinggi sangat luas, mereka bebas mengeksplor apa yang sebelumnya mereka belum ketahui.

Responden kedua bernama Intan Purnamasari (IP) mahasiswa aktif Universitas Negeri Surabaya. Pergaulan bebas dikalangan mahasiswa saat ini ialah fenomena *clubbing* atau sering disebut “dunia malam.” Menurut IP, fenomena ini dianggap tabu oleh mahasiswa, pasalnya mereka *clubbing* hingga waktu pagi datang, yang dimana membuat mereka tertidur saat kuliah atau bahkan tidak menghadiri kuliah sama sekali. Rasa kantuk yang mereka rasakan membuat tubuh mereka merasa malas untuk melakukan aktifitas apapun. Tidak hanya *clubbing*, IP menjelaskan beberapa mahasiswa memposting hal yang tidak senonoh di akun sosial media pribadi milik mereka, yang tentunya hal tersebut menjadi sorotan bagi pengguna lainnya. IP menilai peristiwa tersebut sebagai dampak pergaulan bebas yang melenceng dari norma ketimuran.

Responden ketiga, bernama Adis Silvi (AS), mahasiswa aktif di Universitas Negeri Surabaya. Dalam kuesioner yang telah ia isi, ia menilai suatu fenomena pergaulan bebas yang ada di sekitarnya adalah pacaran. Tak seperti saat SMA dulu, ia menilai berpacaran pada masa perkuliahan jauh daripada itu. Ia menyebut model berpacaran terlalu di ekspos dan terlalu banyak sentuhan fisik. Mereka yang berpacaran tak segan untuk memamerkan kemesraannya bahkan di tempat umum. AS menilai hal tersebut masih tampak asing untuk dilihatnya. Ia juga menyebut bahwa level berpacaran orang yang sudah berkuliah jauh lebih ekstrem. Mereka menampakkan hal yang menurutnya cukup diceritakan berdua saja dengan pasangan.

Responden keempat, bernama Jauharotul Khabibah (JK). Mahasiswi aktif di Universitas Airlangga. Menurutnya jenis pergaulan bebas akibat perubahan sosial yang ada di sekitarnya adalah perilaku seorang lelaki yang menunjukkan sisi feminitas. Karena pada hakikatnya seorang perempuanlah yang akan bersifat feminis, namun ia menemukan sifat itu ada dalam seorang laki-laki. Ia menambahkan bahwa sudah melihat banyak sekali teman-teman perkuliahannya yang bersikap layaknya seorang perempuan. Diantaranya bersikap gemulai, berbicara dengan intonasi khas perempuan, dan menunjukkan sikap seolah mereka adalah seorang perempuan. Hal itu menurutnya telah melenceng dari apa yang seharusnya sehingga ia bisa menyebut bahwa fenomena tersebut sebagai akibat pergaulan bebas.

Responden kelima, bernama Khezia Nabiil (KN). Mahasiswi aktif di Universitas Negeri Surabaya. Menurut responden kelima pergaulan bebas yang terjadi disekitar kampus akibat perubahan sosial yaitu melakukan hubungan intim tanpa ada status suami istri. Perilaku tersebut menyimpang dari norma dan hukum karena di undang-undang ada peraturan mengenai zina yaitu setiap orang yang melakukan persetubuhan dengan orang yang bukan suami atau istrinya dipidana karena perzinahan dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun atau pidana denda paling banyak kategori II (Pasal 415 KUHP). Fenomena ini sering terjadi dikalangan remaja awal di lingkungan kampus karena mereka ingin menunjukkan keeksistensian mereka dan pengakuan diri dari orang lain.

Ketika melakukan hubungan intim sebelum menikah dengan lawan jenis mereka akan menganggap bahwa diri mereka ini pantas dan hebat. Fakta tersebut didukung dengan pernyataan salah satu informan bahwa sebelum menikah harus melakukan hubungan intim terlebih dahulu untuk mengenal pasangan satu sama lain dan kekurangan fisik yang dimiliki, jadi mereka yang sudah berhubungan akan merasa sudah mengenal satu sama lain.

Responden keenam, bernama Dwi Ayunda (DA). Mahasiswi aktif Universitas Negeri Surabaya. Menurut responden keenam fenomena pergaulan bebas yang terjadi disekitar lingkungannya dan kampus, adanya kos campur antara perempuan dan laki-laki dalam satu atap, bahkan hal ini didukung dengan tidak adanya pengawasan dari pemilik kos. Fenomena ini akan mempermudah penghuni untuk melakukan hal yang tidak sopan maupun hal yang menyimpang. Fenomena ini bukan hanya spekulasi tapi juga di perkuat dengan fakta bahwa kost campuran dan tidak adanya penjagaan dari pemilik kost akan membuka kesempatan bagi para penghuni untuk membawa teman lawan jenis dan bermalam bersama.

Responden ketujuh bernama Adinda Puspita (AP) Mahasiswi aktif Politeknik Negeri Malang. Salah satu bentuk pergaulan bebas yang ia alami ialah, salah satu teman seangkatannya sewaktu SMA yang sekarang menempuh pendidikan di Telkom Jakarta (AS) menyewa jasa pekerja seks komersial (PSK) sebagai kesenangan semata. Menurut (AS) hal tersebut sering terjadi di kota kota besar, tidak terkecuali Jakarta. Ia menyewa jasa pekerja seks komersial (PSK) saat ia merasa jenuh akan tugas, maupun saat ingin melampiaskan hawa nafsunya. Tentunya ini sudah menjadi hal yang biasa untuknya, tidak ada bersalah maupun menyesal dalam melakukan hal tersebut.

Responden kedelapan bernama Aulia Fira (AF). Ia berpendapat pergaulan bebas di lingkungan kampus bukan hanya ditentukan oleh pengaruh seseorang namun juga status ekonomi. Ia menambahkan status sosial dan ekonomi seseorang menentukan bagaimana orang itu mengelola uangnya. Orang yang memiliki uang banyak sejalan dengan akses yang tak terbatas. Berbeda dengan orang yang status ekonominya sulit, mereka akan memikirkan dua kali hanya untuk melakukan hal yang dianggap negatif. AF mengamati fenomena tersebut lewat perilaku salah satu temannya. Ia melihat akses uang temannya membawanya ke dalam pergaulan bebas yang berdampak negatif terhadap masa depannya.

No	Jenis Pergaulan Bebas		Frekuensi Presentasi
	Ringan	Berat	
1.	Merokok		16%
2.	Pacaran		28%
3.		Clubbing	4%
4.		Sex di luar pernikahan	12%
5.		LGBT	8%

Responden kesembilan bernama Arfina Farabiyah (AF). Ia mengaku sering menonton dan membaca tulisan ataupun film di mana berisi kisah percintaan sesama jenis. Hal itu telah ia lakukan sejak tahun lalu, bermula saat ia menonton film "Together". Ia merasakan kepuasan saat menonton hal tersebut. Ia mengaku terlihat lucu melihat interaksi, proses, dan bagaimana mereka bisa mencintai satu sama lain. Ia tahu bahwa hal tersebut adalah sesuatu yang awam untuk saat ini, namun ia mengaku ada kesenangan tersendiri bila menyaksikan hal tersebut. Hal yang mendasari ia mengetahui hal tersebut adalah rasa penasaran yang besar.

Sedangkan dalam metode kuantitatif yang kami lakukan, telah ditemukan presentase hasil dari pengisian kuesioner. Hasil ini kami dapatkan berdasarkan jawaban asli para responden dan sudah kami

kumpulkan sesuai dengan jenisnya. Dari perhitungan yang telah kami lakukan, didapatkan hasil berikut.

Dari perhitungan presentase tersebut diperoleh total 68% mahasiswa di kota-kota besar menemukan dan salah satunya melakukan pergaulan bebas. Sisanya sebesar 32% mengaku belum pernah menemukan jenis pergaulan bebas di lingkungan kampus selama ini.

Berdasarkan pergaulan bebas yang telah kami kelompokkan pada tabel didapatkan hasil bahwa pacaran memiliki presentasi yang paling besar yakni 28%. Hal itu didukung argumen responden yang menyatakan bahwa mereka sering melihat muda-mudi berpacraan di tempat umum dengan gaya berpacaran yang berlebihan.

Posisi kedua ditempati jenis pergaulan bebas yaitu merokok yang memiliki presentase sebesar 16%. Responden menilai bahwa merokok merupakan salah satu dari dampak pergaulan bebas yang tergolong ringan. Karena kebiasaan merokok didapatkan dari lingkungan yang dekat dengan responden sehingga mereka terpengaruh.

Posisi ketiga ditempati jenis pergaulan bebas seks di luar nikah dengan besar presentase 12% yang merupakan jenis pergaulan bebas berat. Seks bebas yang lazim dilakukan oleh para mahasiswa yaitu menginap di kos teman lawan jenis. Hal itu memungkinkan terjadinya aktifitas seksual yang melanggar norma dan hukum yang sudah termuat dalam Undang-Undang pasal 415 ayat 1 draft RKUHP.

Pergaulan bebas terakhir memiliki nilai presentase yaitu 8% dengan jenis pergaulan bebas Lesbian Gay Bisexual Transgender (LGBT). LGBT yang dimaksud adalah seorang laki-laki yang penampilan maupun tingkah laku menyerupai perempuan. Adapula kebiasaan menonton atau membca kisah percintaan sesama jenis masuk ke dalam jenis pergaulan bebas.

Adapun *clubbing* masuk ke dalam urutan terakhir yaitu 4%. *Clubbing* dijadikan sebagai jalan pelarian ketika mereka merasakan penat. Hal itu tentu berdampak buruk kepada individu dan orang lain apabila mereka mabuk berat dan membuat masalah dengan orang lain.

Pembahasan

Dari hasil penelitian ini terdapat dua hal yang memengaruhi pergaulan bebas di Universitas yang berada di kota kota besar, yaitu motif internal dan juga eksternal. Munculnya motif ini didasarkan faktor lingkungan, pertemanan, dan faktor pengendalian diri sendiri. Menurut pakar B. Simanjutak, ia menilai bahwa pergaulan bebas adalah sebuah proses interaksi antara seseorang dengan orang lain tanpa mengikatkan diri pada aturan-aturan, baik undang-undang maupun hukum agama serta adat kebiasaan.

Faktor ini tentunya memengaruhi gaya hidup mereka, yang semula mereka hanya mengeluarkan uang mereka untuk kebutuhan-kebutuhan pokok, kini mereka harus memenuhi gaya hidup yang terbilang “hedon” karena adanya fenomena pergaulan bebas. Ditambah dengan lingkungan pertemanan di kota kota besar yang terkesan bebas akan aturan.

A. Faktor Internal

Faktor internal sendiri ialah faktor yang terdapat dalam diri seseorang. Faktor ini biasanya mencakup faktor jasmani dan rohani, yang mana hal tersebut memengaruhi aktifitas pergaulan bebas pada mahasiswa. Beberapa responden juga memaparkan beberapa argumentasi mengenai faktor internal. Berikut adalah beberapa faktor internal yang memengaruhi pergaulan bebas.

1. Kontrol Diri

Manusia tentunya memiliki kontrol terhadap diri mereka sendiri, bagaimana cara mereka untuk berhati-hati dalam setiap langkah yang mereka ambil. Fenomena pergaulan bebas tentunya membutuhkan kontrol diri yang ekstra dari sebelumnya, lemahnya koontrol diri pada seseorang menyebabkan seseorang mudah terpengaruh dengan dunia luar. Mereka cenderung tidak bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Hal itu membuat mereka melakukan hal hal yang melanggar norma-norma yang ada. Beberapa dari mereka mengaku bahwa kontrol diri adalah hal yang sulit. Di era yang semakin canggih ini, sulit untuk membedakan mana yang buruk dan mana yang layak untuk diterima, lebih sulit untuk mereka memilah dan mengontrol diri.

2. *Sex Education* atau pengetahuan tentang dunia seks

Maraknya seks bebas pada remaja menjadi persoalan yang kompleks untuk orang tua, tidak hanya orang tua namun juga pemerintah. Merebaknya pasangan muda yang melakukan hubungan intim tanpa adanya hubungan suami-istri yang sah. Data yang diperoleh pada tahun 2021 tercatat bahwa 276 remaja perempuan mengalami kehamilan diluar nikah. Pengetahuan tentang dunia seks seharusnya menjadi hal yang penting untuk diberikan pada remaja. Penggunaan alat kontrasepsi atau sering disebut “kondom” sering disalah artikan oleh beberapa remaja, mereka berspekulasi bahwa menggunakan kondom akan membuat pasangan mereka tidak akan mengalami kehamilan, faktanya beberapa dari mereka menggunakan alat tersebut tidak sesuai dengan instruksi atau arahan yang benar. Perlunya pengetahuan tentang seks begitu penting di era yang semakin maju ini, mereka akan dibekali ilmu tentang bahaya melakukan seks sebelum menikah dan risiko-risiko yang akan dialami kedepannya.

3. Pemahaman Agama

Setiap agama memiliki norma atau ketentuan sesuai kepercayaan mereka masing masing. Tidak sedikit dari agama tersebut memiliki aturan yang hampir sama. seperti contoh dalam islam sudah dijelaskan bahwa melakukan hubungan seks sebelum menikah termasuk dalam zina, begitu juga dalam agama kristiani mereka melarang umatnya untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah. Remaja zaman sekarang cenderung mengabaikan perintah agama hanya untuk kesenangan sesaat. Mereka menyepelekan hal yang sebenarnya sangat penting untuk ditaati. Beberapa dari mereka mengaku pergaulan bebas semata mata hanya untuk hiburan bagi mereka ditengah tengah sibuknya tugas maupun pekerjaan yang menumpuk. Melupakan kewajiban sepertinya sudah menjadi makanan sehari hari, maka tidak heran jika pergaulan bebas semakin meningkat saat ini.

Kenakalan yang terjadi pada zaman dahulu dan pada zaman sekarang memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Pada zaman sebelum era digital, remaja cenderung melakukan kenakalan dalam batas wajar, seperti contoh lgbt, jika orang dulu menganggap lgbt adalah hal yang memalukan dan menjadi sebuah aib, sebaliknya pada zaman sekarang lgbt dianggap wajar, mereka menormalisasikan hal tersebut dengan dalih *open minded*.

B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal atau sering disebut faktor luar ialah, biasanya faktor ini berasal dari luar diri seseorang atau suatu individu. Faktor eksternal dalam pergaulan bebas sendiri biasanya meliputi pertemanan, keluarga, dan lain sebagainya. Berikut adalah beberapa contoh faktor eksternal pergaulan bebas.

1. Pertemanan

Manusia diciptakan untuk saling bersosialisasi, yang dimana manusia dijuluki sebagai makhluk sosial. Perkembangan zaman banyak merubah lingkup pertemanan yang semula dalam skala yang kecil menjadi skala yang cukup besar. Tidak terkecuali dengan lingkungan pertemanan maupun pergaulan dalam kampus. Mahasiswa terkadang dituntut aktif untuk bersosialisasi, yang membuat mereka memiliki relasi pertemanan yang cukup besar. Namun, terkadang pertemanan juga memiliki dampak positif maupun dampak negatif, dalam fenomena pergaulan bebas ini, pertemanan yang ada cenderung mengarah ke hal-hal negative. Beberapa mahasiswa di kota-kota besar mengaku seringkali tidak bisa menolak ajakan teman, walaupun itu termasuk ajakan yang negative, mereka cenderung meng-iya kan dan tidak memikirkan risiko kedepannya. Maka dari itu pemilihan teman secara selektif juga memengaruhi perilaku kita.

2. Keluarga

Menurut hasil riset dari beberapa sumber, faktor keluarga memiliki dampak yang signifikan dalam pergaulan bebas. Mereka mengaku faktor keluarga membuat mereka melakukan hal tersebut. Kurangnya kasih sayang maupun perhatian dari keluarga membuat mereka memilih untuk melakukan pergaulan bebas seperti, clubbing, dan merokok. Terkadang mereka melakukan hal itu sekedar untuk mencari perhatian maupun mencari kesenangan yang tidak mereka dapatkan di dalam keluarga. Beberapa dari mereka mengungkapkan bahwa mereka hanya membutuhkan sekedar perhatian dari keluarga, tidak bisa dipungkiri lagi, peran keluarga sangatlah memengaruhi perilaku mereka di dunia luar.

3. Lingkungan Sekitar

Selain pertemanan, lingkungan juga memengaruhi cara orang berperilaku dan memilah apa yang menurut mereka benar atau salah. Lingkungan memiliki dampak yang cukup besar. Lingkungan yang positif akan membawa mereka kedalam lingkaran yang positif juga, sebaliknya lingkungan yang negatif akan membawa mereka kedalam lingkaran yang negatif juga. Beberapa mahasiswa memiliki lingkungan yang berbeda beda, mereka hanya mengikuti teman mereka yang masuk dalam lingkungan yang benar maupun salah tanpa mereka memilah terlebih dahulu, tentunya hal ini menjadi permasalahan yang serius untuk remaja zaman sekarang.

5. Simpulan

Hasil penelitian ini dilakukan karena fenomena pergaulan bebas dikalangan mahasiswa marak terjadi. Penelitian ini menjelaskan mengenai faktor-faktor terjadinya pergaulan bebas di lingkungan kampus di kota-kota besar. Terdapat enam alasan bagaimana pergaulan bebas bisa mempengaruhi mahasiswa. Pengaruh itu digolongkan menjadi dua, yaitu pengaruh internal dan eksternal. Pengaruh internal yang pertama berasal dari kontrol diri mereka sendiri, kemudian pengaruh agama, dan pentingnya pengetahuan mengenai seks. Pengaruh internal ini dapat disebut sebagai kontrol diri. Bagaimana mereka bisa mengendalikan pengaruh dari luar yang masuk ke dalam bagian dari pencarian jati diri mereka. Faktor internal dirasa sebagai pondasi kuat dalam menyaring pengaruh negatif dari luar.

Sedangkan untuk faktor eksternal sendiri meliputi pertemanan, keluarga, lingkungan sekitar. Dari ketiga faktor yang telah disebutkan semuanya membutuhkan orang kedua untuk membentuk sebuah komunikasi. Komunikasi dengan keluarga menjadi pondasi untuk bisa mengeliminasi pergaulan di luar. Oleh karena itu, keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian individu. Seorang remaja biasanya mudah terpengaruh dengan lingkungan pertemanan karena mereka membutuhkan pengakuan dari lingkungan sekitar dan proses penemuan jati diri mereka. Proses validasi diri apabila tidak dibarengi oleh pondasi yang kuat maka akan terpengaruh dan terbawa arus. Masa transisi atau seringkali disebut masa penemuan jati diri memang sering terjadi pada mahasiswa, terkadang mereka menggunakan title pergaulan bebas untuk media mereka dalam menemukan jati diri, beberapa dari mereka banyak menyalah artikan hal tersebut, sehingga terciptalah pergaulan bebas.

Mahasiswa atau remaja memiliki kontrol emosi yang berubah-ubah, maka tidak jarang mereka hanya mengikuti nafsu mereka, maka dari itu perlunya pendampingan atau arahan sangat diperlukan pada masa remaja. Seperti yang sudah dijelaskan pada faktor eksternal, peran keluarga atau orang tua sangat diperlukan dalam masa masa seperti ini, mengingat perkembangan zaman yang semakin ekstrim harusnya peran keluarga menjadi peran utama. Pergaulan bebas yang semakin marak membuat kita sebagai remaja harus paham akan perubahan zaman yang ada, sebagai generasi penerus bangsa harusnya kita menjadi remaja yang produktif dan berkualitas untuk kemajuan bangsa.

Saran

Pergaulan bebas yang tak terkontrol membutuhkan otoritas oleh diri sendiri. Bagaimana remaja itu bisa membatasi segala bentuk perubahan dalam lingkungan serta bisa membedakan apa yang baik dan buruk untuk dirinya. Dibutuhkan juga peran orang-orang di sekitar untuk ikut mengawasi tata perilaku mereka agar tetap sesuai aturan dan norma. Yang paling penting adalah pondasi yang kuat dan prinsip hidup agar tak mudah goyah terhadap segala bentuk perubahan sosial yang buruk.

Daftar Pustaka

- [1] Hardhika, Revan Eria Bintang, and Anam Miftakhul Huda. "Pengalaman Pengguna Pay Later Mahasiswa di Surabaya." *the Commercium* 4.2 (2021): 19-32.
- [2] Tari, Ezra, and Talizaro Tafonao. "Tinjauan Teologis-Sosiologis terhadap Pergaulan Bebas Remaja." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3.2 (2019): 199-211.
- [3] Prihartini, Titi, Sartini Nuryoto, and Tina Afiatin. "Hubungan antara komunikasi efektif tentang seksualitas dalam keluarga dengan sikap remaja awal terhadap pergaulan bebas antar lawan jenis." *Jurnal Psikologi* 29.2 (2002): 124-139.
- [4] Aisyah, Aisyah. *Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Islam*. Diss. Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013.
- [5] Suhartanto, M. R. (2022). Pengaruh Pesan Edukasi Covid-19 Di Instagram Dr.Tirta Terhadap Pola Hidup Sehat Di Masa Pandemi (Survei pada Pengikut Akun Instagram @dr.tirta)
- [6] Primadana, M. P. (2022).the Representasi Feminisme Pada Film The Handmaiden. *The commercium journal*, 14.
- [7] Qur'aini, S. A. (2022). The Meaning Of Beauty Standard In Surabaya Adolcent Women (An Imperfect Film Reception Analysis Study). *the commercium journal*, 14.
- [8] Anffani, Y. A. (2022). Meaning And Motivation Of Virtual Blind Date Participant In Virtual Communication Room @virtualblinddate. *the commercium journal*, 10.
- [9] Dewantari, L. (2022). Analisis Jaringan Komunikasi Community Development Program Kampusng Tangguh Plus Peduli Anak Kelurahan Wonokusumo Kota Surabaya. *the commercium journal*, 12.

Nomor Induk Berusaha Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Dhiyaul Auliyah^{1*} dan Martinus Legowo²

^{1,2}Program Studi Sosiologi, Jurusan Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya
dhiyaul.19001@mhs.unesa.ac.id

Abstract

In running their business, MSME actors are required to have business legality. Business legality is intended to make it easier for MSME actors to develop their businesses. NIB as business legality that applies to business actors in Indonesia today. The purpose of this study is to further identify the NIB for MSME actors through their experiences as well as analyze the data findings with relevant theories. The approach used in this research is a qualitative phenomenological approach, with data collection methods through observation, interviews, and literature study. The results showed that the SMEs themselves started their business armed with the skills they had from hobbies. In running their business, SMEs have experienced many ups and downs. In addition, the recommendation from the Surabaya City Government is to immediately take care of NIB until a ball pick-up is carried out, making MSME actors immediately take care of it. Business actors understand NIB as business legality but it does not seem to have a significant impact on consumers. However, the management of NIB is still carried out as a group awareness as described in the phenomenological theory. In the future, MSME actors hope that their business can develop well.

Keywords: MSME, NIB, Phenomenology.

Abstrak

Di dalam menjalankan usahanya para pelaku UMKM diwajibkan untuk mempunyai legalitas usaha. Legalitas usaha dimaksudkan untuk memudahkan para pelaku UMKM mengembangkan usaha. NIB sebagai legalitas usaha yang berlaku bagi para pelaku usaha di Indonesia saat ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi lebih lanjut NIB bagi pelaku UMKM melalui pengalamannya sekaligus menganalisis data temuan dengan teori relevan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif fenomenologi, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pelaku UMKM sendiri memulai usahanya berbekal dari keterampilan yang dimiliki dari hobi. Di dalam menjalankan usahanya para pelaku UMKM banyak mengalami naik turun. Selain itu anjuran Pemerintah Kota Surabaya agar segera mengurus NIB hingga dilakukan jemput bola, membuat para pelaku UMKM segera melakukan pengurusan. Pelaku usaha memahami NIB sebagai legalitas usaha akan tetapi nampaknya tidak memiliki dampak signifikan bagi konsumen. Meskipun demikian pengurusan NIB tetap dilakukan sebagai suatu kesadaran kelompok sebagaimana yang dijelaskan dalam teori fenomenologi. Kedepannya para pelaku UMKM berharap usahanya dapat berkembang dengan baik.

Kata Kunci: Fenomenologi, NIB, UMKM.

1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh perorangan maupun badan usaha mandiri dan bukan termasuk anak atau cabang dari suatu perusahaan, usaha mikro, juga usaha kecil atau besar lainnya. Keberadaan UMKM turut diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. Di dalam Undang-Undang tersebut tertulis kriteria untuk menggolongkan usaha yang termasuk UMKM, kriteria tersebut yakni [1] Usaha mikro merupakan unit usaha dengan aset maksimal 50 juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha sementara hasil penjualan tahunan maksimal 300 juta rupiah, [2] Usaha kecil merupakan unit usaha dengan jumlah aset mulai dari 50 juta rupiah sampai 500 juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha sementara hasil penjualan tahunannya mulai dari 300 juta rupiah sampai 2,5 miliar rupiah, [3] Usaha menengah merupakan unit usaha dengan aset mulai dari

500 juta rupiah sampai 10 miliar rupiah sementara hasil penjualan tahunannya mulai dari 2,5 miliar rupiah sampai 50 miliar rupiah (Yazfinedi, 2018).

Badan Pusat Statistik (BPS) memiliki definisi tersendiri mengenai UMKM didasarkan atas kuantitas atau jumlah tenaga kerja. Usaha yang termasuk sebagai usaha kecil adalah apabila jumlah tenaga kerjanya antara 5 sampai 19 orang. Sementara untuk usaha menengah merupakan usaha dengan jumlah tenaga kerja mulai dari 20 sampai dengan 99 orang (Firmansyah, 2019). Di tahun 2017, Kementerian Koperasi dan UKM mencatat total UMKM berjumlah 62,92 juta unit. Selanjutnya mengalami kenaikan sebanyak 1,27 juta unit, sehingga total berjumlah 64,19 juta unit di tahun 2018. Sementara dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami kenaikan sebanyak 1,28 juta unit atau 1,98% sehingga total menjadi 65,47 juta unit. Jumlah ini mencapai persentase 99,99% dari total keseluruhan usaha di Indonesia. Untuk usaha skala besar di Indonesia sendiri hanya berjumlah 5.637 unit atau 0,01%. Sebanyak 64,6 juta unit atau setara dengan 98,67% dari total UMKM seluruh Indonesia merupakan unit usaha mikro. Sementara unit usaha kecil totalnya yakni 798.679 unit atau setara 1,22% dari total UMKM seluruh Indonesia. Usaha menengah hanya berjumlah 65.465 unit atau 0,1% dari jumlah keseluruhan UMKM di Indonesia (Mahdi, 2022).

Di dalam menjalankan usaha tentunya diperlukan adanya izin usaha. Izin usaha sendiri merupakan izin yang diterbitkan oleh Lembaga Online Single Submission (OSS) untuk dan atas nama menteri, gubernur, atau bupati/walikota setelah pelaku usaha mendaftarkan usahanya sampai sebelum operasionalnya berjalan sesuai persyaratan. Surat keterangan izin usaha yang diterbitkan yakni berupa Nomor Induk Berusaha (NIB). NIB ini nantinya berfungsi sebagai identitas pelaku usaha yang diterbitkan oleh OSS setelah melakukan pendaftaran. Pendaftar mula-mula mengakses laman OSS untuk mendapatkan akun sebagai pengguna, dan selanjutnya mendaftar dengan akun tersebut. Pendaftaran dilakukan dengan mengisi data sesuai yang diminta di laman tersebut, selanjutnya NIB akan otomatis diterbitkan apabila data sudah lengkap. Setelah NIB diterbitkan, secara bersamaan OSS akan menerbitkan Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK) (Sutarmo, 2020).

Pada Januari 2022 lalu, Walikota Surabaya menggalakkan aksi jemput bola untuk memfasilitasi UMKM bekerja sama dengan Dinas Perdagangan dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Surabaya (DPMPTSP). Aksi jemput bola yang sudah dimulai sejak awal Desember 2021 tersebut dilakukan di 31 kecamatan di Kota Surabaya untuk diadakan sosialisasi sekaligus pendampingan para pelaku UMKM dalam kepengurusan NIB. Menurut Eri Cahyadi selaku Walikota Surabaya, NIB dapat menjadi pintu masuk untuk mendapatkan akses modal hingga UMKM go digital maupun pengembangan UMKM lainnya kedepan. Adanya input data UMKM secara digital akan memudahkan pemerintah kota dalam mengkoordinir program sesuai dengan bidang UMKM yang ada. Pada Desember 2021, tercatat sudah ada sekitar 1.550 UMKM yang telah terfasilitasi dengan NIB dan terus berlanjut hingga saat ini. Di dalam aksi jemput bola ini para pelaku UMKM cukup membawa KTP Surabaya, mempunyai email aktif, mempunyai NPWP, juga gadget yang support baru selanjutnya pengisian akan didampingi petugas dari Dinas Perdagangan dan DPMPTSP (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Surabaya, 2022).

Di lihat dari uraian di atas bahwasanya legalitas atau izin berusaha sangat penting dimiliki para pelaku usaha tak terkecuali UMKM. Pemerintah Kota Surabaya pun segera mengambil tindakan bekerja sama dengan Dinas Perdagangan juga DPMPTSP Kota Surabaya guna mengupayakan UMKM di Surabaya secara merata memiliki NIB. Selain sebagai fungsi legalitas usaha, NIB juga dimaksudkan agar dapat menghimpun data UMKM secara digital untuk kemudian digunakan dalam program-

program penunjang perkembangan UMKM kedepan. Hal ini yang kemudian melatarbelakangi peneliti untuk meneliti lebih lanjut terkait pemberlakuan NIB sebagai legalitas atau izin berusaha dari sudut pandang pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Penelitian sebelumnya memiliki relevansi dengan penelitian kali ini, yakni penelitian oleh Hafied Noor Bagja, Obsatar Sinaga, dan Mohd Haizam Saudi yang membahas lebih lanjut terkait perlindungan atau legalisasi dari aspek geografis dan merek dagang dalam pengembangan UMKM guna meningkatkan penerimaan pajak daerah. Para pelaku UMKM seringkali menganggap sepele kepengurusan legalitas usaha, selanjutnya dilakukan tindakan pendekatan untuk mampu menyadarkan para pelaku UMKM agar mau melakukan pengajuan legalitas aspek geografis maupun merek dagang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya legalitas tersebut bagi para pelaku UMKM, sekaligus dalam upaya peningkatan penerimaan pajak daerah. Pendekatan penelitian dilakukan secara kualitatif dengan perspektif yuridis normatif, dan fokus sumber data sekunder melalui studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan peran dan potensi legalitas UMKM selain memberikan perlindungan juga berpengaruh untuk perkembangan dan kesejahteraan UMKM kedepan. Legalitas aspek geografis dan merek dagang yang diatur dalam perundang-undangan, secara tidak langsung dapat berdampak pada ekonomi daerah lewat peningkatan produksi dan penjualan (Bagja et al., 2021).

Adapun penelitian lainnya oleh R. Humairani dan rekan-rekannya yang mengulas terkait strategi dan model fasilitasi UMKM bisnis terasi di usaha kecil Camar Laut. Tindakan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan UMKM salah satunya yakni penertiban legalitas usaha, yang mana ini juga berfungsi untuk jaminan keamanan dan kepercayaan konsumen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk pendampingan UMKM pengolahan terasi di usaha kecil Camar Laut memperoleh legalitas usaha dan produksi berjalan dengan baik. Pendekatan penelitian kualitatif partisipatoris dengan perspektif preferensi merek dan citra produk, dan sumber data dari observasi, wawancara, juga studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan legalitas UMKM Camar Laut sangat penting untuk perkembangan usaha mereka, karena memudahkan dalam perluasan jaringan usaha dan akses pasar. Pemahaman juga keterampilan yang dimiliki para pelaku usaha Camar Laut mempermudah selama proses kepengurusan legalitas usaha baik itu izin usaha, sertifikasi halal, maupun hak paten merek (Humairani et al., 2021).

Lathifah Hanim, Maryanto, H. Djunaedi, dan H. Dwi Wahyono meneliti lebih lanjut mengenai pemahaman warga Sembungharjo terhadap pentingnya NIB untuk meningkatkan ketahanan ekonomi. UMKM yang sudah memiliki NIB akan mendapat kemudahan pengurusan izin resmi atau legalitas, juga pengelolaan usaha jangka panjang. Kegiatan penelitian ini ditujukan untuk melakukan identifikasi sekaligus untuk upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga Sembungharjo dalam kepengurusan NIB. Pendekatan yang digunakan yakni kualitatif partisipatoris dengan perspektif pemberdayaan masyarakat, dan metodenya berupa penyuluhan, praktik, pendampingan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antusiasme dan partisipasi warga sangat baik, kelompok mitra pun mendampingi dengan telaten dalam proses pembuatan NIB. Dampak dari adanya penyuluhan dan pendampingan ini mampu membuat warga makin terampil dalam kepengurusan NIB sekaligus untuk pengembangan usahanya kedepan (Hanim et al., 2020).

Penelitian lain oleh Dumiyati, Muhammad Yusuf, dan Hernik Pujiastutik turut mengulas penelitian yang membahas terkait pendampingan pengurusan izin usaha (NIB dan IUMK) dalam rangka pengembangan UMKM di Forum IKM dan pasar digital DPC Tuban. Potensi perkembangan UMKM sangat luas, tetapi sangat disayangkan masih banyak UMKM belum memiliki izin usaha

termasuk di Forum IKM dan pasar digital DPC Tuban. Tujuan penelitian ini untuk dapat memaksimalkan pendampingan pengurusan izin usaha, meningkatkan pemahaman para pelaku UMKM dan mampu mengurus izin usaha melalui OSS, dan selanjutnya dapat melakukan pengembangan usahanya. Pendekatan yang digunakan yakni perpaduan kuantitatif melalui survei dan kualitatif partisipatoris, dengan perspektif pemberdayaan melalui beberapa tahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, evaluasi, dan penyusunan laporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman para pelaku UMKM terkait pentingnya izin usaha mengalami peningkatan. Para pelaku UMKM juga dapat melakukan pengajuan izin usaha (NIB dan IUMK) melalui OSS, sekaligus memanfaatkan izin usaha tersebut untuk perluasan jangkauan pasar (Dumiyati et al., 2021).

Nashrudin Latif, Suharyanto, Bayu Adi, Untung Lasiyono, dan Mohamad Afrizal Miradji turut membahas lebih lanjut mengenai digitalisasi pengajuan izin usaha bagi UMKM di Desa Banjarkemantren, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. UMKM diharapkan dapat melakukan perkembangan ataupun perluasan pasar dengan memanfaatkan adanya izin usaha, yang saat ini proses pengajuannya dapat dilakukan secara online. Oleh sebab itu diperlukan sosialisasi ke warga untuk dapat mengenalkan OSS sebagai laman pengajuan NIB dan IUMK. Pendekatan yang dipilih yakni kualitatif partisipatif dengan perspektif pemberdayaan masyarakat, sumber data melalui sosialisasi yakni ceramah dan diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan untuk mempermudah pelaku UMKM mengajukan NIB dan IUMK di Desa Banjarkemantren berjalan baik. Adanya penerbitan izin usaha dapat mempermudah para pelaku UMKM untuk pengembangan usaha, baik untuk permodalan hingga perluasan pasar (Latif et al., 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya tampak memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian kali ini. Persamaan tersebut terlihat pada pokok bahasan yang menjadi ulasan dalam penelitian yakni mengenai NIB untuk para pelaku UMKM. Persamaan juga tampak pada sumber atau teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan juga studi kepustakaan. Di samping itu, terdapat pula perbedaan antara penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan itu terletak pada pendekatan penelitian yang dipilih, di penelitian sebelumnya banyak menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian kali ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Perspektif atau teori yang digunakan pada penelitian terdahulu yakni perspektif hukum atau yuridis, citra, maupun pemberdayaan. Penelitian kali ini mencoba untuk menggunakan sisi perspektif lain secara sosiologis dengan teori fenomenologi dari Alfred Schutz.

Alfred Schutz dalam teori fenomenologinya berpendapat bahwa tindakan yang dilakukan individu mampu menghasilkan hubungan sosial apabila individu tersebut memberikan pemaknaan atau arti atas tindakannya sendiri. Pemaknaan ini selanjutnya tidak berlaku hanya pada individu sebagai aktor atau pelaku, tetapi juga pada individu lain yang memahami sekaligus menerjemahkan arti dari tindakan aktor. Schutz fokus pada satu bentuk subjektivitas yang diistilahkan sebagai antar subjektivitas. Maksud dari antar subjektivitas ini adalah sebuah keadaan subjektif yang secara umum merujuk pada kesadaran umum atau kesadaran kelompok yang saling terintegrasi. Konsep ini bergantung pada pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing individu melalui pengalaman pribadinya. Individu satu dengan lainnya ataupun kelompok satu dengan lainnya selanjutnya akan saling memahami dan menginterpretasi tindakan sehingga terbentuk kerja sama dalam kesadaran kelompok.

Empat unsur pokok yang ditekankan oleh Schutz dalam teori fenomenologinya, pertama yakni perhatian terhadap aktor. Hal ini menyangkut persoalan metodologi yang mana peneliti hendaknya mampu melakukan pengambilan data secara objektif sekaligus memahami tindakan aktor pada saat tersebut. Kedua yakni pemusatan perhatian atas kenyataan pokok yang penting dengan sikap wajar. Peneliti dapat mengamati tindakan aktor di lapangan dengan sikap wajar atau alamiah untuk melihat proses terbentuknya fakta sosial yang ada. Ketiga yaitu memusatkan perhatian atau fokus masalah mikro, artinya mampu belajar untuk memahami proses pembentukan hingga pemeliharaan hubungan sosial pada interaksi yang ada. Keempat yaitu memperhatikan terkait pertumbuhan, perubahan, maupun juga proses tindakan yang ada sebagai bentuk pola sehari-hari (Ritzer, 2014).

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini adalah pendekatan kualitatif fenomenologi. Fenomenologi dirumuskan sebagai sebuah metode atau pendekatan yang berperan sebagai media dalam melakukan pemeriksaan maupun analisis fenomena melalui pengalaman individu secara lazim dan sadar (Hamid, 2016). Peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai Nomor Induk Berusaha (NIB) bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Jenis data dalam penelitian ini terdapat dua jenis yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara dengan tiga orang pelaku UMKM di Kota Surabaya yang sudah memiliki NIB, ketiga orang tersebut yaitu R (35), D (39), dan S (57). Untuk data sekundernya diperoleh peneliti dari hasil studi kepustakaan, baik dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan pustaka tertulis lainnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah analisis data fenomenologi, dilakukan secara berurutan mulai dari reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Analisis fenomenologi ini ditujukan untuk mampu memahami struktur ataupun eksistensi suatu fenomena secara apa adanya. Analisis ini selanjutnya akan berkembang selama proses pengumpulan dan analisis data berjalan (Sudarsyah, 2013).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro (Dinkopum) Kota Surabaya mencatat bahwa dalam rentang waktu 2020 hingga 2021, jumlah UMKM di Kota Surabaya meningkat kurang lebih sebanyak 40 ribu. Jika dihitung secara keseluruhan di Provinsi Jawa Timur ada sebanyak 9,7 juta, yang tergolong potensi luar biasa untuk membantu peningkatan pertumbuhan ekonomi. Gubernur Jawa Timur, Khofifah Indar Parawansa, menyatakan bahwa perkembangan pemanfaatan platform digital untuk para UMKM semakin pesat. Menurut beliau, hal tersebut hendaknya disertai dengan kualitas dan kemampuan yang baik dalam membangun komunikasi dengan pelanggan. Pemerintah Provinsi Jawa Timur juga turut mengupayakan pengembangan UMKM lewat Rumah Kurasi Bank Indonesia. Pendampingan juga diupayakan Pemprov Jatim agar UMKM lebih bisa dikenal dan lebih maju.

Tidak hanya Pemprov, Pemerintah Kota Surabaya juga mengupayakan membentuk Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD), yang bertugas mempercepat gerak ekonomi di Kota Surabaya. TPAKD juga diarahkan untuk bisa mempermudah pencairan modal bagi para pelaku UMKM. Di dalam TPAKD beranggotakan OJK, Bank Indonesia maupun bank lainnya, hingga lembaga keuangan yang bisa membantu para pelaku UMKM supaya tidak mengambil modal pada

oknum ilegal. Selain TPAKD, Pemkot Surabaya juga memiliki program Pinjaman UMKM Surabaya Pasti Tangguh (Puspita). Puspita ini merupakan rangkaian program kerja sama PT BPR Surya Artha Utama sebagai salah satu Badan Usaha Milik Daerah Kota Surabaya. Di sisi perusahaan swasta menggelar program Tokko Semesta yang merupakan program pendampingan hingga digitalisasi bisnis untuk UMKM (Yahya, 2021).

Sejak disahkannya Undang-Undang Cipta Kerja, Kementerian Investasi menyebut tidak ada lagi penerbitan SIUP, TDP, maupun SKU. Sebab para pelaku usaha cukup mengurus Nomor Induk Berusaha (NIB). Para pelaku usaha termasuk UMKM cukup mengikuti prosedur kepengurusan yang ada mulai dengan membuat akun pada laman OSS. Untuk dapat mengakses OSS, pendaftar harus menginput dahulu NIK bagi pemilik usaha perorangan atau nomor pengesahan pendirian dan dasar hukum perusahaan untuk non perorangan. Setelah mendapatkan akses, dilanjutkan dengan mengisi data nama, NIK, alamat, jenis modal, dan asal negara. Disusul dengan pengisian bidang usaha, lokasi penanaman modal, besar rencana penanaman modal, rencana permintaan fasilitas fiskal dan fasilitas lain, kontak, hingga NPWP. Bagi pelaku usaha non NPWP, OSS dapat membantu untuk pemberian nomor pokok wajib pajak.

Apabila seluruh data sudah diisi maka NIB akan otomatis diterbitkan oleh OSS. Di dalam perundang-undangan, penerbitan NIB diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2018 tentang pelayanan perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik. NIB terdiri atas tiga belas digit angka secara acak yang sudah mengandung pengaman dan terdapat tanda tangan elektronik. Fungsi NIB sebagai tanda pengenal dan legalitas usaha baik itu perorangan maupun non perorangan, dengan NIB pelaku usaha bisa mengajukan izin usaha maupun juga izin operasionalnya (Nababan, 2021). Hal inilah yang kemudian membuat Pemerintah Kota Surabaya semakin gencar dalam membantu kepengurusan NIB untuk para pelaku UMKM.

Di bulan Maret 2022, tercatat sudah ada 17.897 UMKM yang memiliki NIB. Para petugas pelayanan penerbitan NIB kompak sering melakukan pendampingan dan jemput bola untuk pengurusan NIB. Petugas tersebut diantaranya yakni Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP), Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan (Dinkopdag), pihak kelurahan, dan kecamatan. Pelaku UMKM tersebut diantaranya pedagang eceran, pemilik warung, industri rumahan, pembuatan sepatu, souvenir, pakaian, bengkel, dan lainnya. Pemerintah Kota Surabaya juga mengajak pelaku UMKM untuk bergabung ke E-Peken, laman penjualan online milik pemkot untuk para pelaku usaha memasarkan usahanya (Yolandha, 2022).

Tabel Hasil Penelitian
(Pengelompokkan Kategorial Dasar)

Line	Data	Initial Code	Category
1	Kerajinan tas rajut	Komoditas usaha	Jenis usaha
2	Mulai usaha sejak tahun 2018	Tahun mulai usaha	Waktu usaha
3	Awal mulanya menganggur, terus cari kesibukan untuk mendapat uang dengan bekal keterampilan merajut dari SMP sekaligus termasuk hobi	Alasan membuka usaha	Alasan membuka usaha
4	Sasaran konsumen yakni semua kalangan di masyarakat	Target konsumen	Pemasaran produk
5	Pemasaran dari mulut ke mulut, dan beberapa <i>platform</i> digital namun sudah jarang <i>update</i>	Metode penjualan produk	Pemasaran produk
6	Harga produk tinggi bergantung tingkat kesulitan pembuatan	Harga produk	Pemasaran produk
7	Pemasaran sulit, dengan karakter pembeli banyak menawar, lebih memilih tas bermerek, ada juga yang maklum karena tahu kesulitan pembuatan	Tantangan penjualan	Proses penjualan produk
8	Mengajukan NIB saat ada petugas kecamatan jemput bola di area pasar	Pengurusan NIB	Pengurusan NIB
9	Pengurusan NIB tidak terlalu penting, tapi karena difasilitasi jadi ya digunakan saja	Urgensi NIB	Pengurusan NIB
10	NIB sebagai legalitas usaha, tapi tidak berpengaruh signifikan ke konsumen	Pemahaman tentang NIB	Pengurusan NIB
11	Harapannya kedepan usahanya bisa lebih berkembang dan lebih menghasilkan	Harapan prospek usaha	Harapan prospek usaha
12	Pembuatan boneka	Komoditas usaha	Jenis usaha
13	Mulai usaha sejak tahun 2008	Tahun mulai usaha	Waktu usaha
14	Bermula dari hobi menggambar	Alasan membuka usaha	Alasan membuka usaha
15	Sasaran konsumen dari anak-anak hingga remaja	Target konsumen	Pemasaran produk
16	Awal mula usaha pembuatan boneka masih tradisional menggunakan flanel, kemudian berkembang ke teknik printing	Perkembangan usaha	Proses penjualan produk
17	Pada masa transisi dari tradisional ke printing, empat reseller berhenti karena jeda lama	Tantangan penjualan	Proses penjualan produk
18	Pemasaran dari mulut ke mulut, ikut bazar, berjualan di <i>car free day</i> , dan <i>platform</i> digital milik Pemkot	Metode penjualan produk	Pemasaran produk
19	Kurang tau soal NIB, tapi karena dianjurkan jadi mendaftar	Pengurusan NIB	Pengurusan NIB
20	Pengurusan NIB tidak terlalu mendesak karena kurang paham, juga berbeda dengan SIUP yang disertai survei rutin	Urgensi NIB	Pengurusan NIB
21	Khawatir jika tidak ada survei rentan pemalsuan, dan saat SIUP masih berlaku malah lebih mudah terhubung dengan Pemkot	Kekhawatiran operasional	Pengurusan NIB
22	Harapannya kedepan usaha lebih maju dan banyak reseller	Harapan prospek usaha	Harapan prospek usaha
23	Usaha aksesoris dan handy craft	Komoditas usaha	Jenis usaha
24	Menjalani usaha sejak tahun 2005	Tahun mulai usaha	Waktu usaha
25	Target konsumen dari perempuan remaja sampai dewasa	Target konsumen	Pemasaran produk
26	Awal usaha dimulai dari hobi	Alasan membuka usaha	Alasan membuka usaha
27	Progres usaha bagus di bawah tahun 2015, selanjutnya mengalami kesulitan karena krisis global	Tantangan penjualan	Proses penjualan produk
28	Penjualan dilakukan dengan <i>offline</i> maupun <i>online</i>	Metode penjualan produk	Pemasaran produk
29	Mayoritas masyarakat lebih suka membeli produk secara langsung, oleh karenanya penjualan <i>online</i> sepi peminat	Tantangan penjualan	Proses penjualan produk
30	NIB berfungsi sebagai legalitas, memperkenalkan brand, mewujudkan kepercayaan masyarakat	Pemahaman tentang NIB	Pengurusan NIB
31	Harapan untuk usahanya kedepan agar bisa survive di dalam situasi apapun, dan bisa go internasional	Harapan prospek usaha	Harapan prospek usaha
32	Sebelumnya pernah mendapat kesempatan untuk pameran ke Liverpool, sudah kirim barang tapi tidak ada tindak lanjut	Tantangan penjualan	Proses penjualan produk

Peneliti turut melakukan wawancara dengan tiga orang pelaku UMKM di Kota Surabaya selaku informan. Pertama yakni informan R (35), merupakan seorang pelaku UMKM yang membuka usaha tas rajut.



Gambar 1 Kerajinan Tas Rajut Informan R (35)
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, April 2022)

Usaha tersebut sudah berjalan sejak sekitar tahun 2018. Awal mulanya informan R adalah seorang pengangguran, yang selanjutnya mencari kesibukan guna mendapatkan uang berbekal keterampilan merajut sejak SMP. Sasaran konsumen informan R untuk usaha tas rajutnya yakni semua kalangan masyarakat. Alur perkembangan usaha tas rajut milik R hingga saat ini pemasarannya masih sulit. Harga produk yang tinggi selaras dengan tingkat kesulitan selama proses pembuatan, akan tetapi beberapa pembeli masih menawar harga jauh dibawah harga produk. Mayoritas pembeli yang berasal dari kalangan menengah ke bawah cenderung tidak melakukan penawaran harga karena mengetahui tingkat kesulitan pembuatan tas rajut sendiri.

Tidak hanya melakukan penawaran dari mulut ke mulut, informan R juga melakukan penjualan melalui *platform* digital seperti *Instagram*, *Facebook*, dan *Shopee*. Namun, informan R sudah jarang melakukan update foto produk dikarenakan pada *platform* digital juga sepi peminat. Masyarakat lebih senang dan berminat membeli tas-tas bermerek lainnya. Pada waktu mengajukan pengurusan NIB, informan R mengaku diarahkan oleh petugas kecamatan yang sedang melakukan jemput bola di area pasar untuk mengurus secara gratis. Menurut informan R sendiri kepengurusan NIB tidak terlalu penting, akan tetapi selagi pemerintah menganjurkan dan memfasilitasi maka tidak ada salahnya digunakan melakukan pengajuan. Informan R menyatakan bahwa NIB berguna sebagai legalitas dari usahanya, tetapi tidak berpengaruh signifikan untuk konsumen. Kedepannya informan R berharap usahanya dapat berkembang lebih besar lagi dan lebih menghasilkan, terlebih membuat tas rajut termasuk hobi dari informan R sendiri.

Informan kedua yakni informan D (39), pelaku UMKM yang memiliki usaha pembuatan boneka.



Gambar 2 Kerajinan Boneka Informan D (39)

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, April 2022)

Informan D sudah menjalani usaha ini sejak tahun 2008, yang bermula dari hobi menggambar yang dimiliki informan. Sasaran konsumen untuk usaha informan D ini adalah kisaran anak-anak hingga remaja. Di dalam perkembangan usahanya, di tahun-tahun awal informan D masih membuat boneka secara tradisional dengan menggunakan kain flanel. Seiring berkembangnya waktu dengan teknologi yang semakin canggih, informan D mulai beralih ke pembuatan boneka dengan teknik *printing*. Untuk pemasarannya informan D menjual produknya dari mulut ke mulut, ikut bergabung dalam bazar, berjualan di *car free day*, dan mendaftar *e-commerce* milik pemerintah kota yakni E-Peken.

Seputar NIB, informan D mengaku kurang paham betul mengenai hal itu. Dikarenakan menerima anjuran untuk melakukan kepengurusan NIB selanjutnya informan D pun melakukan permohonan. Menurut informan D kepengurusan NIB tidak seberapa mendesak sebab informan juga mengaku kurang paham. Akan tetapi untuk izin usaha yang berlaku sebelum NIB yakni SIUP,

informan mengaku memahami dengan baik serta ada survei berkala dari Pemerintah Kota Surabaya. Berbeda dengan SIUP, sejak berlakunya NIB sudah tidak ada lagi survei berkala yang dilakukan pihak pemerintah kepada para UMKM. Hal ini dikhawatirkan informan D, sebab tanpa survei maka akan rentan pemalsuan data. Saat SIUP masih berlaku informan D merasa lebih mudah terhubung dengan Pemerintah Kota Surabaya, sementara NIB sebaliknya. Harapan informan D untuk usahanya kedepan lebih banyak *reseller* yang bergabung untuk memperluas jangkauan pasarnya. Pada saat pembuatan boneka masih manual informan D mengaku memiliki empat orang *reseller*, akan tetapi saat masa peralihan ke metode *printing* yang lama membuat empat orang tersebut memutuskan berhenti.

Ketiga yakni informan S (57) merupakan pelaku UMKM dengan usaha aksesoris dan *handycraft*.



Gambar 3 Kerajinan Aksesoris dan *Handy Craft* Informan S (57)

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, April 2022)

Informan S sudah menjalankan usahanya ini sejak tahun 2005. Target konsumen dari usaha milik informan S meliputi kalangan perempuan dari remaja sampai dewasa. Mulanya usaha ini dilakukan atas dasar hobi yang dimiliki informan S. Usaha yang dijalankan informan S sudah mengalami naik turun. Progres usaha berada pada titik bagus di bawah tahun 2015, memasuki tahun-tahun selanjutnya sempat terjadi krisis global yang berdampak signifikan bagi usaha informan. Sebab saat tersebut biaya transportasi mahal sehingga sulit melakukan pameran. Informan S juga sempat menjual produk secara *online*, akan tetapi cenderung sepi peminat karena masyarakat banyak yang lebih tertarik saat melihat dan memegang produk secara langsung.

Menurut informan S, NIB berfungsi sebagai identitas hingga detail usaha untuk para pelaku usaha. Adanya NIB selain menjadi legalitas untuk UMKM, para konsumen juga akan memiliki rasa percaya atas brand yang dimiliki UMKM tersebut. Selain itu tidak ada dampak signifikan lainnya yang dirasakan oleh informan S. Informan S memahami NIB sebagai legalitas usaha menggantikan yang berlaku sebelumnya yakni SIUP, selebihnya tidak ada dampak terlebih untuk konsumen. Harapan informan S untuk usahanya kedepan yakni selain bisa survive di segala situasi dan kondisi, informan juga ingin usahanya bisa go international. Sebelumnya informan S pernah mendapat kesempatan untuk bisa mengikuti pameran di Liverpool, produk sudah dikirim ke sana akan tetapi setelahnya belum menemui tindak lanjut yang jelas.

Pembahasan

**Tabel Hasil Penelitian
(Ringkasan)**

Tema	Informan R (35)	Informan D (39)	Informan S (57)
Jenis usaha	Line 1	Line 12	Line 23
Waktu usaha	Line 2	Line 13	Line 24
Alasan membuka usaha	Line 3	Line 14	Line 26
Pemasaran produk	Line 4, 5, 6	Line 15, 18	Line 25, 28
Proses penjualan produk	Line 7	line 16, 17	Line 27, 29, 32
Pengurusan NIB	Line 8, 9, 10	Line 19, 20, 21	Line 10, 30
Harapan prospek usaha	Line 11	Line 22	Line 31

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dapat terlihat bahwasannya setiap informan memiliki respon dan tanggapan berbeda-beda atas pertanyaan yang diajukan peneliti. Terkait dengan jenis usaha yang dijalankan oleh informan R, D, dan juga S memiliki persamaan yakni jenis usaha kriya atau kerajinan tangan, meskipun produk yang dihasilkan berbeda-beda. Informan R menghasilkan produk kerajinan berupa tas rajut, informan D berupa boneka, sementara informan S berupa aksesoris dan *handy craft*. Waktu awal mula usaha paling awal yakni informan S, yang sudah menjalani usahanya selama 17 tahun terhitung sejak 2005. Sementara itu informan D sudah menjalankan usaha pembuatan boneka selama 14 tahun dimulai dari tahun 2008, dan informan R yang menjalani usaha tas rajut sudah selama 4 tahun terhitung dari tahun 2018.

Beragam latar belakang atau alasan diungkapkan informan saat memutuskan mulai menjalankan usahanya. Informan R mulai usaha membuat tas rajut karena awal mulanya menganggur, hingga kemudian mencari kesibukan untuk mendapatkan uang dengan bekal keterampilan merajut yang dimiliki sejak SMP. Tidak hanya itu, keterampilan merajut ini sekaligus juga menjadi hobi dari informan R sendiri. Aspek hobi tampaknya menjadi kesamaan yang melatar belakangi ketiga informan menjalankan usaha mereka. Pasalnya informan D menjalankan usaha pembuatan boneka bermula dari hobi menggambar yang dimilikinya, sama halnya dengan informan S yang juga menjalankan usaha aksesoris dan *handy craft* bermula dari hobi.

Pemasaran usaha tentunya dilakukan oleh para informan sebagai pelaku usaha dalam menjual dagangannya. Target konsumen dari informan R yakni masyarakat dari semua kalangan, tidak ada spesifikasi konsumen secara detail. Hal ini dikarenakan tas rajut yang diproduksi menyesuaikan dengan permintaan konsumen, baik itu dari model maupun warna yang diinginkan sehingga bisa digunakan dari anak-anak hingga dewasa. Sementara untuk informan D menetapkan target konsumen penjualan produk kerajinan bonekanya yakni kalangan anak-anak hingga remaja. Lain halnya dengan informan S yang menetapkan target penjualan untuk konsumen kalangan perempuan saja, dari usia remaja sampai dewasa.

Ada kesamaan respon ketiga informan terkait dengan metode yang digunakan dalam melakukan penjualan produk. Informan R, D, dan S sama-sama menggunakan metode penjualan dengan perpaduan online dan offline. Informan R dan D memiliki persamaan yakni menjual produk mereka lewat informasi dari pembeli satu ke pembeli lainnya, atau dari mulut ke mulut. Selain itu informan D dan S juga sama dalam menjual produknya lewat bazar maupun pameran. Ketiga informan ini juga menjajakan produk mereka lewat *platform* digital baik itu milik pemerintah atau swasta. Akan tetapi berdasarkan informasi yang didapat peneliti, produk para informan jauh lebih sering mendapat

pelanggan saat berjualan *offline* dibanding dengan *online*. Hal ini membuat para informan lebih fokus pada metode *offline* dan laman berjualan *online* seringkali terbengkalai.

Di dalam menjalankan usahanya tentu para informan mengalami berbagai lika-liku, baik itu progres yang bagus maupun indikasi penurunan usaha. Informan R mengaku pemasaran produknya tergolong sulit karena beberapa tantangan dalam proses pemasarannya. Tantangan tersebut diantaranya yakni penetapan harga yang tinggi sesuai kesulitan pembuatan, karakter pembeli yang lebih banyak menawar, selain itu pembeli juga cenderung lebih memilih membeli tas bermerek dibanding *homemade*. Meskipun demikian tetap masih ada pembeli tas rajut yang membeli sesuai harga penawaran karena mengetahui tingkat kesulitan pembuatannya. Berbeda dengan informan R, informan D mengaku mengalami perkembangan dalam usahanya. Pada awal mula usaha informan D masih membuat boneka secara tradisional menggunakan kain flanel, yang selanjutnya berkembang ke teknik *printing*.

Perkembangan tersebut membuat informan D merasa proses produksi menjadi lebih cepat dan hasilnya pun memuaskan. Akan tetapi di dalam proses peralihan dari tradisional ke teknik *printing* memerlukan waktu, sehingga terdapat jeda produksi. Hal ini menyebabkan empat orang *reseller* informan D memutuskan berhenti karena waktu jeda produksi yang cukup lama. Perkembangan usaha yang pesat turut dirasakan oleh informan S saat masa-masa di bawah tahun 2015. Masuk ke tahun-tahun selanjutnya usaha informan S turut mengalami kesulitan karena adanya krisis global. Krisis ini membuat informan S sulit saat ingin mengikuti pameran-pameran kerajinan, hal ini berdampak pada sedikitnya hasil atau pemasukan yang didapat dari penjualan produk. Sebab para konsumen lebih senang membeli secara langsung karena tertarik dengan penampilan dan karakteristik bahan aksesoris maupun *handy craft* buatan informan S, oleh sebab itu pula penjualan *online* cenderung sepi peminat. Sebelumnya, informan S pernah mendapatkan kesempatan untuk bisa pameran tingkat internasional di Liverpool. Sayangnya tidak ada tindak lanjut apapun selepas produk untuk pameran sudah dikirimkan.

Legalitas usaha hendaknya dimiliki oleh semua pelaku usaha termasuk UMKM. Hal ini telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2018 tentang pelayanan perizinan berusaha yang terintegrasi secara elektronik yakni penerbitan NIB (Nababan, 2021). Ketiga informan memberikan tanggapan berbeda terkait NIB. Informan R melakukan pengajuan penerbitan NIB saat ada petugas kecamatan yang melayani jemput bola di area pasar. Urgensi kepengurusan NIB menurut informan R tidak terlalu penting, akan tetapi karena dianjurkan dan difasilitasi maka tidak ada salahnya mengurus. Setelah memiliki NIB, informan R memahami NIB berfungsi sebagai legalitas usaha akan tetapi tidak memiliki pengaruh yang signifikan ke konsumen.

Berbeda dengan informan R, informan D mengaku kurang tau mengenai NIB. Berbekal anjuran untuk mengurus selanjutnya informan D pun mendaftarkan dan melakukan penerbitan NIB. Informan D mengaku kurang paham NIB sehingga menurutnya tidak terlalu mendesak. Informan D juga menilai bahwa pemberlakuan NIB ini berbeda dengan SIUP yang berlaku sebelumnya, saat SIUP masih berlaku sangat rajin dilakukan survei langsung dari pihak Pemerintah Kota Surabaya. Hal tersebut membuat informan D merasa khawatir, sebab tanpa survei maka akan rentan pemalsuan data. Saat SIUP masih berlaku, informan D justru merasa lebih mudah terhubung dengan pihak dari Pemerintah Kota Surabaya. Sementara informan S tampak memiliki pendapat sama dengan informan R, memahami NIB sebagai legalitas usaha tetapi tidak menghasilkan pengaruh signifikan ke konsumen.

Selain itu menurut informan S, NIB juga berfungsi untuk memperkenalkan brand dan mewujudkan kepercayaan masyarakat.

Terlepas dari lika-liku yang dialami informan dalam menjalankan usahanya, masing-masing informan juga memiliki harapan untuk perkembangan usahanya kedepan. Informan R memiliki harapan agar usahanya kedepan bisa lebih berkembang dan lebih menghasilkan. Untuk informan D sendiri memiliki harapan agar usahanya bisa lebih maju kedepannya, serta lebih banyak reseller yang ikut menjual produknya. Lain halnya lagi dengan informan S, harapannya yakni agar usahanya bisa survive dalam segala situasi dan kondisi sekaligus bisa go internasional.

Fenomena pengurusan NIB bagi para pelaku UMKM ini memiliki relevansi dengan teori fenomenologi dari Alfred Schutz. Di dalam teorinya ini, Schutz mengungkapkan bahwa tindakan individu akan bermuara pada hubungan sosial bila terdapat makna atau arti dari tindakan tersebut. Pemaknaan ini selanjutnya akan berlaku juga pada individu lain yang menerjemahkan makna dari tindakan aktor. Subjektivitas seorang individu merujuk kepada kesadaran kelompok yang diistilahkan Schutz sebagai antar subjektivitas. Konsep ini berangkat dari pengalaman yang dirasakan masing-masing individu, kemudian bersama individu lainnya akan saling memahami dan menginterpretasi tindakan menghasilkan kerja sama dalam kesadaran kelompok. Empat unsur pokok yang berusaha ditekankan oleh Schutz dalam teori fenomenologinya yaitu perhatian terhadap aktor guna objektivitas dan pemahaman tindakan, pemusatan perhatian atas kenyataan dengan sikap wajar guna melihat proses fakta sosial tersebut, pemfokusan masalah mikro untuk memahami pembentukan hingga pemeliharaan hubungan dalam interaksi yang ada, dan memperhatikan mengenai pertumbuhan, perubahan, maupun proses tindakan sebagai pola keseharian (Ritzer, 2014).

Perhatian dan fokus pada aktor dilakukan peneliti dengan mengetahui detail hingga alasan para informan membuka usahanya. Hal ini berfungsi sebagai data objektif yang merujuk pada tindakan-tindakan dalam operasional usaha selanjutnya. Meskipun memiliki produk yang berbeda-beda yakni informan R dengan produk tas rajut, informan D dengan produk boneka, dan informan S dengan produk aksesoris juga *handy craft*, pada dasarnya jenis usaha ketiganya sama yaitu produk kerajinan tangan. Waktu usaha tiap-tiap informan tampak jelas berbeda. Informan R terhitung baru menjalankan usaha selama 4 tahun, informan D selama 14 tahun, sementara informan S sudah jauh lebih lama lagi yakni 17 tahun. Alasan informan R memulai usahanya yakni karena semula menganggur kemudian mencari kesibukan dengan bekal keterampilan menjahit yang juga merupakan hobinya. Selain informan R, informan D dan S juga memulai usaha mereka dari hobi menggambar maupun membuat kerajinan tangan sebagai aksesoris dan *handy craft*.

Perjalanan yang dilewati para informan dalam menjalankan usahanya tentu berbeda-beda, hal ini menjadi sebuah fakta atau kenyataan di lapangan yang memiliki relevansi dengan unsur kedua fenomenologi Schutz. Untuk produk tas rajutnya, informan R menetapkan harga yang relatif tinggi bergantung pada kesulitan pembuatan tasnya sendiri. Upaya pemasaran sudah dilakukan dari mulut ke mulut hingga menjual lewat *platform online* dengan sasaran konsumen dari semua kalangan. Namun penjualan nampaknya sulit, sebab karakteristik konsumen ada yang banyak menawar, lebih memilih tas bermerek, tetapi ada juga yang maklum karena tingkat kesulitan pembuatan cukup tinggi. Namun hal tersebut tak lantas menyurutkan konsistensi informan R untuk terus menjalankan usahanya. Tantangan lain turut dihadapi oleh informan D dengan target konsumen anak-anak hingga remaja.

Berbagai metode penjualan dilakukan informan D mulai dari menjual dari mulut ke mulut, ikut bazar, berjualan di car free *day*, sampai berjualan di laman *online* milik Pemerintah Kota Surabaya.

Bahkan informan D mengalami perkembangan dari pembuatan boneka tradisional dengan kain flanel berkembang ke teknik *printing*, tapi di dalam jeda peralihan yang lama membuatnya harus kehilangan empat orang *reseller* produknya. Tapi hal tersebut tidak lantas membuatnya untuk berhenti, dan tetap konsisten menjalankan usaha sampai saat ini. Kondisi ini juga dialami oleh informan S dengan target konsumen perempuan remaja sampai dewasa. Penjualan dilakukan informan S sama halnya dengan kedua informan sebelumnya yakni *offline* maupun *online*. Akan tetapi mayoritas lebih suka membeli secara *offline* karena bisa melihat dan meraba barang secara langsung, sehingga penjualan *online* sepi pembeli. Progres usaha bagus pernah dirasakan informan S dalam penjualan di bawah tahun 2015, tetapi di tahun-tahun setelahnya terjadi krisis global sehingga menimbulkan kesulitan seperti untuk transportasi pameran dan lain-lain. Informan S pun pernah mendapat tawaran pameran ke Liverpool, barang untuk pameran sudah dikirim tetapi disayangkan tidak ada tindak lanjut setelahnya. Meskipun demikian informan S masih konsisten menjalankan usahanya hingga sekarang.

Fakta-fakta yang sudah diterima tidak lantas membuat peneliti melupakan fokus masalah dalam penelitian kali ini. Fokus masalah mikro yakni pada pengurusan NIB yang dilakukan oleh para informan. Sejak NIB diberlakukan sebagai legalitas usaha, pihak pemerintah kota termasuk Kota Surabaya bergerak menghimbau hingga melakukan jemput bola ke para pelaku UMKM untuk segera mengurus NIB. Informan R sendiri mengalaminya, adanya himbuan dan jemput bola di area pasar oleh petugas kecamatan membuat informan R turut melakukan pengajuan NIB. Sementara informan D mengaku kurang paham soal NIB, akan tetapi karena ada himbuan membuat informan D pun turut melakukan pengajuan NIB. Sebagai pelaku UMKM, informan S juga melakukan pengurusan NIB.

Keberlanjutan dari kepemilikan NIB ini relevan dengan unsur keempat dalam fenomenologi yakni terkait pertumbuhan, perubahan, dan proses tindakan yang ada. Terkait dengan urgensi kepengurusan NIB, informan R menilai tidak terlalu penting. Tetapi karena dianjurkan dan difasilitasi secara gratis, informan R pun memutuskan menggunakan fasilitas tersebut. Informan R juga memahami NIB sebagai legalitas usaha, akan tetapi tampaknya tidak memiliki pengaruh signifikan ke konsumen. Hal sama juga diungkap informan D, karena kurang paham jadi dinilai pengurusan NIB tidak terlalu mendesak. Selain itu pemberlakuan NIB ini dirasakan berbeda oleh informan D dengan SIUP yang dilakukan survei rutin sekaligus mudah terhubung dengan pihak Pemerintah Kota Surabaya. Informan D merasa khawatir tanpa survei akan rentan terjadi pemalsuan data. Informan S memahami NIB sebagai legalitas usaha, sekaligus juga berfungsi memperkenalkan brand dan mewujudkan kepercayaan masyarakat. Sama halnya dengan informan R, informan S merasakan tidak ada dampak signifikan NIB untuk konsumen.

Dibalik lika-liku usaha yang dilewati para informan termasuk juga terkait legalitas usaha yang harus dipenuhi, ketiga informan tetap setia konsisten menjalankan usahanya. Terdapat harapan dan cita-cita informan untuk usahanya kedepan. Informan R berharap usahanya kedepan dapat lebih berkembang dan lebih menghasilkan. Sementara informan D berharap usahanya dapat lebih maju lagi, serta banyak reseller yang ikut menjual produknya. Lain halnya dengan informan S, yang berharap usahanya kedepan mampu *survive* dalam segala situasi dan kondisi serta bisa *go international*.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari keseluruhan paparan di atas yakni ada beberapa persepsi pelaku UMKM terkait dengan kepengurusan NIB. Persepsi tersebut diantaranya yakni sebagai legalitas usaha, untuk memperkenalkan brand, juga mewujudkan kepercayaan masyarakat akan produk dari UMKM

tersebut. Kepengurusan NIB juga dinilai para pelaku usaha tidak terlalu mendesak, sebab pada realitanya NIB tidak memiliki pengaruh signifikan untuk para konsumen. Meskipun demikian para pelaku UMKM pun tetap memutuskan melakukan pengurusan NIB sebab dianjurkan oleh Pemerintah Kota Surabaya, subjektivitas para pelaku usaha pada akhirnya merujuk pada kesadaran kelompok di bawah naungan sistem. Tidak hanya itu Pemerintah Kota Surabaya juga mengupayakan melakukan jemput bola dan memfasilitasi secara gratis kepengurusan NIB supaya para pelaku UMKM segera memiliki legalitas untuk usahanya. Legalitas usaha inilah yang pada akhirnya akan memudahkan para pelaku UMKM dalam upaya pengembangan usahanya kedepan.

Daftar Pustaka

- [1] Bagja, H. N., Saudi, M. H., & Sinaga, O. (2021). The Protections of Geographical Indicators and Trademark in The Development of Micro, Small, And Medium Enterprises (Msmes) In Increasing Regional Tax Revenue. *Review of International Geographical Education Online*, 11(3), 171–176. <https://doi.org/10.33403/rigeo.800481>.
- [2] Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Surabaya. (2022). *Ribuan Umkm di Kota Surabaya Kantongi Izin Usaha*. <http://dpm-ptsp.surabaya.go.id/v3/detailpost/ribuan-umkm-di-kota-surabaya-kantongi-izin-usaha>.
- [3] Dumiyati, D., Yusuf, M., & Pujiastutik, H. (2021). Pendampingan Pengurusan Ijin Usaha (NIB dan IUMK) Untuk Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Anggota Forum IKM dan Pasae Digital Community DPC Tuban. *Prosiding SNasPPM*, 6(1), 49–54. <https://pgpaud.unirow.ac.id/prosiding/index.php/SNasPPM/article/view/884>.
- [4] Firmansyah, A. I. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Tulungagung. *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Tulungagung*, 53(9), 1689–1699.
- [5] Hamid, F. (2016). *PENDEKATAN FENOMENOLOGI (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif)*. 1–9. http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_718793118976.pdf.
- [6] Hanim, L., Maryanto, M., Djunaedi, H., & Wahyono, H. D. (2020). Pemahaman Warga Sembungharjo Terhadap Pentingnya Nomor Induk Berusaha (NIB) dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi. *Webinar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 349–356. <https://jurnal.uns.ac.id/aktivita/article/view/59603/34839>.
- [7] Humairani, R., Akmal, Y., Muliari, Maritalia, D., Yunizar, Z., Mangkuwinata, S., Muttaqim, H., & Zulfahmi, I. (2021). Strategy and Facilitating Model for Small Scale Terasi Business in The Camar Laut Small Enterprises. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 674(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/674/1/012011>.
- [8] Latif, N., Suharyanto, Adi, B., Lasiyono, U., & Miradji, M. A. (2021). Digitalisasi Pengajuan Izin Usaha UMKM di Desa Banjarkemantren Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. *Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 92–101. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/ekobisabdimas/article/view/3911>.
- [9] Mahdi, M. I. (2022). *Berapa Jumlah UMKM di Indonesia?* DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/berapa-jumlah-umkm-di-indonesia>.
- [10] Nababan, C. N. (2021). *Cara Membuat NIB, Izin Usaha Pengganti SIUP, TDP dan SKU*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20211213091441-92-733199/cara-membuat-nib-izin-usaha-pengganti-siup-tdp-dan-sku>.
- [11] Ritzer, G. (2014). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. PT RajaGrafindo Persada.

- [12] Sudarsyah, A. (2013). Kerangka Analisis Data Fenomenologi. *Jurnal Penelitian Pendidikan UPI*, 13(1), 124400.
- [13] Sutarmo. (2020). *Peranan Penting Perizinan Usaha Mikro dan Kecil (IUMK) Bagi Peningkatan Kapasitas Usaha*. [https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/PUSLATLUH-KP/Materi/Peranan Penting IUMK bagi Peningkatan Kapasitas Usaha.pdf](https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/PUSLATLUH-KP/Materi/Peranan-Penting-IUMK-bagi-Peningkatan-Kapasitas-Usaha.pdf).
- [14] Yahya, R. (2021). *Selama 2020-2021, Terdapat 40 Ribu UMKM Baru*. JawaPos.Com. <https://www.jawapos.com/surabaya/21/11/2021/selama-2020-2021-terdapat-40-ribu-umkm-baru/>.
- [15] Yazfinedi, Y. (2018). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia: Permasalahan dan Solusinya. *Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*, XIV, 33–41.
- [16] Yolanda, F. (2022). *17.897 UMKM di Surabaya Kantongi Nomor Induk Berusaha*. Republika.Co.Id. <https://www.republika.co.id/berita/r8ub92370/17897-umkm-di-surabaya-kantongi-nomor-induk-berusaha>.

Peningkatan Manajemen Pemasaran UKM Keripik Tempe Melalui Pelatihan Pengemasan Dan Labeling

Diana Elvianita Martanti¹, Saiful Nggufon Efendi², Nurul Azizah³

^{1,2,3} Prodi Akuntansi, Universitas Islam Balitar Blitar

*elvianitadiana@gmail.com

Abstract

Constraints that are often faced by business actors are the lack of ability to design product packaging, low knowledge of packaging manufacturing and design procedures. The MSME industry is currently engaged in the food sector with limited and improvised packaging designs, so that the impact on the selling value of the product is low, even though the taste of the product deserves to be highly appreciated. The data collection method used is the observation method and the interview method, while the data analysis method uses an inductive approach because this research is qualitative. The result of this research is that SMEs in the culinary field who have attended packaging design training have begun to be able to make more attractive packaging designs for use on their own products, with improved packaging, the value of a product also increases.

Kendala yang sering dihadapi oleh pelaku usaha adalah kurangnya kemampuan merancang kemasan produk, rendahnya pengetahuan tentang tata cara pembuatan dan perancangan kemasan. Industri UMKM saat ini bergerak di bidang makanan dengan desain kemasan yang terbatas dan improvisasi, sehingga berdampak pada nilai jual produk yang rendah, padahal cita rasa produk layak diapresiasi tinggi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan metode wawancara, sedangkan metode analisis data menggunakan pendekatan induktif karena penelitian ini bersifat kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah UKM bidang kuliner yang telah mengikuti pelatihan desain kemasan sudah mulai dapat membuat desain kemasan yang lebih menarik untuk digunakan pada produknya sendiri, dengan peningkatan kemasan yang lebih baik maka nilai suatu produk juga meningkat.

Keywords: Marketing Management; Tempe Chips; Packaging.

1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai pelaku usaha merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia khususnya perekonomian daerah. UMKM merupakan bentuk usaha produktif yang dioperasikan secara komersial yang dimiliki oleh perorangan atau perusahaan (Lestari, 2020).

Resesi yang dialami perekonomian dunia dan Indonesia ternyata tidak berdampak negatif terhadap UKM. Berdasarkan data yang diperoleh dari kementerian perindustrian, bahwa perekonomian negara dapat ditopang oleh mayoritas pelaku UMKM, hal ini karena didukung secara signifikan oleh industri skala besar dan kelompok industri kecil. Selain membantu penyerapan tenaga kerja lokal, Produk Domestik Bruto (PDB) terbukti meningkat dalam lima tahun terakhir melalui UMKM. Sejalan dengan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, kontribusi sektor UMKM meningkat 2,5% (dari 57,84 persen menjadi 60,34 persen) (Setyo, 2017).

Keragaman minat konsumen mendorong pelaku UMKM untuk menyediakan produk yang beragam. Penyediaan variasi produk yang baik tidak hanya menarik minat konsumen, tetapi dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk mengkonsumsi dan berbelanja (Wadud & Fitriani, 2021). Salah satu strategi perusahaan untuk dapat bersaing dalam dunia bisnis adalah melalui desain kemasan, karena menurut Kotler desain merupakan sesuatu yang mempengaruhi tampilan dan fungsi suatu produk ditinjau dari kebutuhan konsumen secara total.

Keterbatasan yang sering dihadapi oleh pelaku usaha adalah ketidakmampuan merancang kemasan produk dan kurangnya pengetahuan tentang proses pembuatan dan desain kemasan. Industri UMKM saat ini menggarap desain kemasan yang terbatas dan improvisasi di bidang makanan, yang berdampak pada rendahnya nilai jual produk, padahal rasa produk diapresiasi (Wahyuni, 2020). Yang tertera pada label biasanya adalah cap/merek (jika ada), komposisi, nama produsen, tanggal kadaluarsa, berat bersih, nomor registrasi departemen kesehatan, kode manufaktur, distributor (jika ada), dan logo Halal (Juniawan et al. al., 2019).

Warga Tulungagung memiliki usaha keripik tempe bernama UMKM Lubits Snack Industri keripik tempe merupakan salah satu agroindustri rumah tangga yang berpotensi untuk dikembangkan. Sistem yang mengatur proses produksi, pengelolaan usaha dan pemasaran agar usaha benar-benar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan mekanisme yang diinginkan, pengelolaan usaha, serta pemasaran usaha keripik tempe. Dengan demikian akan mudah untuk menerapkan manajemen bisnis sehingga berjalan dengan lancar, rapi dan sukses meskipun bisnis awalnya kecil. Industri tempe merupakan industri kecil yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, baik yang terkait langsung dengan proses produksi maupun yang terkait dengan perdagangan bahan yang merupakan input dan produk olahan (Aziz, 2018).

Masalah pengelolaan usaha bagi industri kecil merupakan unsur penting bagi perkembangan usaha. Menurut Sarah (2001), pengelolaan industri kecil umumnya masih tradisional dan belum berorientasi pada pengelolaan usaha yang profesional. Pola manajemen tradisional biasanya ditandai dengan sulitnya memisahkan kegiatan keluarga dari kegiatan perusahaan. Selain itu, manajemen usaha di industri kecil umumnya belum mampu mengembangkan manajemen keuangan dan personalia dengan baik.

Sarana atau prasarana yang dimiliki UMKM keripik tempe Lubits Snack belum mencukupi, sehingga perlu dikembangkan lagi, pembuatan kemasan dan labeling yang belum tersentuh untuk dikembangkan. Oleh karena itu, perlu adanya pendampingan dan pelatihan dalam hal ini melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

2. Metode Penelitian

Pendampingan dan Pelatihan peningkatan manajemen pemasaran UMKM keripik tempe melalui pelatihan pengemasan dan labeling yang dilakukan tim PKM Universitas Islam Balitar yang berlokasi di UMKM Lubits Snack. Pada pelatihan ini juga peserta dibekali tentang cara memberikan label stiker serta posisi label yang benar agar kemasan terlihat menarik. Pada akhir pelatihan dilakukan wawancara yang ditunjukkan kepada peserta pelatihan kemasan untuk mengetahui respon dan tanggapan mereka. Wawancara pada tahap berikutnya dilakukan untuk mengetahui pengaruh pelatihan kemasan terhadap tingkat pendapatan UMKM.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan peningkatan manajemen pemasaran UMKM keripik tempe melalui pelatihan pengemasan dan pelabelan sangat bermanfaat dan berdampak positif bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bidang Kuliner di Kabupaten Tulungagung salah satunya UMKM Tempe Lubit Snack . Peserta sangat antusias mengikuti tahapan pelatihan yang diberikan oleh instruktur yang memiliki kompetensi di bidang tersebut. Bagi UMKM di bidang kuliner, manfaat pelatihan sangat dirasakan karena para pelaku usaha di bidang ini dapat membuat berbagai alternatif desain kemasan produk, sehingga tampilan produknya lebih variatif, menarik (*eye catching*), namun kualitas produknya lebih baik. produk masih dipertahankan.

Kegiatan ini diawali dengan memberikan materi tentang *packaging* kepada peserta. Materi yang diberikan berkaitan dengan pentingnya kemasan produk dan hubungannya dengan tingkat penjualan. Dalam pemberian materi, peserta juga diberikan pengetahuan tentang kemasan, merek, dan label. Selama kegiatan ini, para mitra sangat antusias dan tertarik dengan pengetahuan tentang kemasan dan fungsinya dalam melindungi produk. Hasil juga mengemukakan tingkat ketercapaian target kegiatan. Jika berupa benda perlu ada penjelasan spesifikasi produk, keunggulan dan kelemahannya. Penulisan luaran perlu dilengkapi foto, tabel, grafik, bagan, gambar dsb. Pembahasan berurut sesuai dengan urutan dalam tujuan, dan sudah dijelaskan terlebih dahulu. Pembahasan disertai argumentasi yang logis dengan mengaitkan hasil PkM dengan teori, hasil PkM yang lain dan atau hasil penelitian.



Gambar 1: Desain label dan foto produk kemasan



Gambar 2. Foto kegiatan PKM dengan Mahasiswa

Salah satu faktor yang meningkatkan harga eceran suatu produk adalah penampilannya. Pelabelan meliputi cara pengemasan dan pelabelan. Pengemasan yang tepat menjaga produk dengan baik sehingga rasa, aroma, dan penampilannya tidak cepat berubah. Selain itu, kemasan harus didesain seindah mungkin agar konsumen tertarik dengan produk tersebut. Tampilan menarik ini juga bisa dijadikan sebagai strategi untuk meningkatkan nilai jual produk Anda. Dalam pandangan Islam, pemasaran atau strategi pemasaran syariah diartikan sebagai bidang usaha strategis yang diarahkan pada proses terjadinya perubahan nilai. Penyampaian keseluruhan dari satu inisiator ke inisiator lainnya. Ini mengikuti prinsip-prinsip aktivitas Muammara dalam Islam (Miftah, 2015).

Daya tarik kemasan dapat diklasifikasikan menjadi dua (Cenadi, 1998): daya tarik visual (estetika) dan daya tarik praktis (fungsional). Daya tarik visual mengacu pada tampilan kemasan yang memuat elemen grafis. Daya tarik visual sendiri berkaitan dengan faktor emosional dan psikologis manusia. Desain yang baik harus mampu mempengaruhi konsumen untuk memberikan respon positif tanpa disadari. Daya tarik praktis (fungsional) adalah efektifitas dan efisiensi suatu kemasan yang ditujukan kepada konsumen dan distributor. Misalnya, untuk kemudahan penyimpanan atau tampilan produk.

4. Kesimpulan

Kemasan atau tampilan suatu produk merupakan salah satu strategi pemasaran yang dapat meningkatkan nilai jual produk. Kemasan yang menarik akan meningkatkan minat pembeli. Dalam Islam juga diperbolehkan bagi produsen untuk membuat kemasan sebaik mungkin, namun harus jujur dalam mencantumkan komposisi dan desain yang digunakan tanpa melanggar norma agama. Ada juga label halal di kemasannya. Dari hasil pelatihan desain kemasan yang diadakan oleh Tim PKM mitra menyadari pentingnya pelatihan desain kemasan dan pentingnya kemasan yang menarik untuk menarik konsumen, selain itu UKM di bidang kuliner juga mampu membuat kemasan yang baik dan lebih menarik. mendesain agar nilai jual produknya menjadi naik.

Daftar Pustaka

- [1] Aziz, F. (2018). *STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA HOME INDUSTRY TEMPE "KERATON" DI DESA MONTORNA KECAMATAN PASONGSONGAN KABUPATEN SUMENEP* (Doctoral dissertation, Universitas Wiraraja).
- [2] Juniawan, F. P., Sujono, H., & Sylfania, D. Y. (2019). Pelatihan Desain Kemasan Bagi UKM Rumah Tangga di Bangka Barat. *SINDIMAS*, 1(1), 18-22.
- [3] Lestari, K. C., & Amri, A. M. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi (berserta contoh penerapan aplikasi SLA sederhana dalam UMKM)*. Deepublish.
- [4] Sarah, F., Kapoor, P., Lee, M. H., Briley, A., & Nairn, C. J. (2001). Agrobacterium tumefaciens-mediated transformation of *Fusarium circinatum*. *Mycological Research*, 105(3), 259-264.
- [5] Setyo, P. E. (2017). Pengaruh kualitas produk dan harga terhadap kepuasan konsumen best autoworks. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 1(6), 755-764.
- [6] Wadud, A. M., & Fitriani, E. (2021). Pelatihan Desain Kemasan Dalam Rangka Peningkatan Nilai Jual Produk UMKM di Kabupaten Kuningan. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 177-186.
- [7] Wahyuni, I., & Ernawati, S. (2020). Analisis Pengaruh Product Assortment dan Desain Kemasan Terhadap Minat Beli Pada UMKM Di Kota Bima. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 4(1), 49-53.

Fenomena Laki-Laki Pejuang Feminisme Pada Generasi Z

Muhammad Restu Aji ¹, Satria Adi Bima Sakti², dan Laila Fadzia Maulia Uma³

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Surabaya
adibimasaktisatria@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan bagaimana fenomena laki-laki pada isu feminisme di generasi Z. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan proses penelitian yang memiliki sifat deskriptif dan cenderung memakai analisis. Untuk metode penelitian penulis memakai metode studi kasus dari fenomena baru yang terjadi di masyarakat dengan narasumber *Girl Up Unesa*. Peneliti menggunakan teknik *snowballing* sampling untuk mendapat informan. Feminisme memiliki arti berbeda tergantung sudut pandang masing-masing, namun pada dasarnya feminisme merupakan gerakan yang memandang sebuah emansipasi atau kesetaraan hak wanita dan hak pria. Hal ini dikarenakan masih banyak perempuan yang memiliki kesulitan dalam mengakses pekerjaan, politik, dan lain lain di kota besar. Feminisme juga berkampanye mengenai perempuan berdaya yang diartikan sebagai perempuan yang mempunyai cara, kemampuan, dan kekuatannya sendiri untuk menentukan berbagai pilihan dalam hidupnya. Pada zaman sekarang perjuangan feminisme tidak hanya diperjuangkan oleh perempuan, namun juga oleh kaum pria walaupun. Tantangan tentang kampanye feminisme cukup banyak ditentang dari beberapa tahun kebelakang karena kondisi sosial dan politik masih terkesan kaku. Bergabungnya kaum pria pada kampanye feminisme diharap menjadi amunisi tambahan untuk memperjuangkan kesetaraan gender agar tidak menjadi angan belaka. Hasil dari pembahasan yakni perjuangan feminisme sudah mendapat dukungan dari banyak pihak.

Kata Kunci ; Laki-laki, Penjuang femanisme, Generasi Z

This research was conducted to show how the phenomenon of men on the issue of feminism in the digital era. The type of research used is qualitative research. This research is a research process that has a descriptive nature and tends to use analysis. For the research method, the author uses a case study method of new phenomena that occur in the community with Girl Up Unesa as the resource person. The researcher uses snowballing sampling techniques to get informants. Feminism has different meanings depending on each point of view, but basically, feminism is a movement that views the emancipation or equality of women's rights and men's rights. This is because there are still many women who have difficulty accessing work, politics, and other in big cities. Feminism also campaigns for empowered women, which are defined as women who have their own ways, abilities, and strengths to make various choices in their lives. In this day and age, the struggle for feminism is not only fought by women, but also by men. There have been many challenges regarding feminism campaigns in the past few years because social and political conditions still seem rigid. The joining of men in feminist campaigns is expected to be additional ammunition to fight for gender equality so that it does not become mere wishful thinking. The result of the discussion is that the struggle for feminism has received support from many parties.

Keyword: Man's, Femenism Fighters, Generation z

1. Pendahuluan

Secara etimologis feminisme berasal dari kata latin *femmina* yang memiliki arti perempuan. Kata tersebut telah diadopsi dan digunakan oleh berbagai bahasa di dunia. Seperti di bahasa Perancis yang menggunakan kata *femme* untuk menyebut perempuan. Femitas dan maskulinitas pada pengertian gender dan psikologi dibedakan dengan istilah *male* (laki-laki) dan *female* (perempuan). Feminisme merupakan sebuah kata yang sebenarnya tidak memiliki arti pasti, karena setiap gerakan feminisme memiliki kepentingan-kepentingan berbeda yang ingin diperjuangkan. Namun jika dilihat secara umum, arti feminisme menurut KBBI feminisme sendiri adalah merupakan gerakan perempuan yang menuntut kesetaraan hak antara kaum perempuan dan laki-laki. Sedangkan feminisme yang didefinisikan oleh Offen (1989) merupakan konsep yang bisa mencakup ideologi maupun gerakan yang dapat mengubah kondisi sosial politik berdasarkan analisis kritik terhadap hak istimewa laki-laki dan subordinasi perempuan dalam masyarakat tertentu, sedangkan seorang feminis didefinisikan

sebagai pribadi yang bertentangan dengan budaya dan masyarakat yang didominasi laki-laki. Wolf memberi arti feminisme sebagai teori yang menerangkan perihal harga diri pribadi dan harga diri perempuan. Pada pemahaman tersebut, seorang perempuan akan percaya pada diri mereka sendiri.

Perjuangan feminisme sendiri dimulai pada 19 Juli 1848 di suatu kota kecil di sisi barat New York bernama Seneca Falls ketika diselenggarakannya pertemuan perempuan. Pertemuan ini dihadiri kurang lebih 300 peserta dengan Elizabeth Caddy Stanton sebagai penggagas utama. Pada pertemuan ini para perempuan dunia duduk bersama untuk membahas hak-hak perempuan dan berhasil menghasilkan deklarasi sentimen yang ditandatangani oleh setengah peserta yang hadir. Deklarasi itu berisikan pasal-pasal yang menyangkut hak-hak perempuan di seluruh dunia. Dan dilanjutkan dengan agenda-agenda kegiatan lainnya.[1]

Pada era ini gerakan-gerakan feminisme sudah banyak berkembang dan masih terus dilakukan. Gerakan feminisme yang sudah berkembang ini bermula pada suatu asumsi, yaitu adanya ketidakadilan dan eksploitasi. Dengan keyakinan ini dalam rangka mewujudkan struktur masyarakat yang lebih adil dan makmur perempuan dan laki-laki harus saling berjuang, bergerak dalam satu irama dan gelombang kelas untuk menuju kemerdekaan bagi perempuan dan laki-laki. Serta agar generasi selanjutnya dapat memandang bahwa manusia dengan manusia lainnya tidak terdapat perbedaan kelas.

Pada zaman dahulu, gerakan feminisme hanya dilakukan oleh kaum wanita saja dikarenakan kuatnya budaya patriarki di dunia. Namun itu sudah berbeda dengan era sekarang, banyak laki-laki yang sudah mulai berpikiran terbuka dan turut serta dalam perjuangan feminisme di dunia. Tidak sedikit dari mereka juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan feminisme di tempat terbuka. Tidak hanya itu, masih banyak usaha-usaha lain yang dapat dilakukan kaum laki-laki dalam membantu mensukseskan kampanye-kampanye dari paham feminisme.

Dengan banyaknya kemunculan komunitas dan aktivis pria yang ikut andil dalam kegiatan kampanye feminisme, studi berjudul laki-laki pejuang feminisme di era gen z menjadi penting dilakukan untuk mengkaji pandangan laki-laki feminisme tentang pentingnya kesetaraan hak perempuan dan hak laki-laki. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui besar pengaruh laki-laki dalam kampanye feminisme dan mengetahui bagaimana cara seorang laki-laki dalam ikut serta kegiatan kampanye ini. penelitian ini juga berfungsi sebagai pembuka pikiran bagi para manusia di luar sana akan pentingnya kesetaraan gender dan dapat dijadikan sebagai referensi bacaan yang diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembacanya. Berlandaskan teori tentang bagaimana suatu pemikiran feminisme dapat mempengaruhi hak yang didapat laki-laki dan perempuan.

2. Kajian Pustaka

Sebagai bahan perbandingan, penulis akan memaparkan beberapa penelitian sebagian penelitian yang berhubungan dengan isu yang akan penulis teliti. Hal tersebut dipakai sebagai suatu rujukan bagi penulis untuk melengkapi tulisan penulis. Disini ada beberapa tulisan yang berkaitan dengan apa yang ditulis penulis.

Untuk yang pertama adalah studi penelitian yang telah dilakukan oleh Ryan Fajar Febrianto yang berjudul *Feminisme dan Aktivisme Laki-Laki : Analysis Frame Alignment Dalam Gerakan Laki-Laki Feminis*. Disini dijelaskan bahwa gerakan lelaki pro feminisme dilandasi oleh adanya kesadaran dan kesetaraan semua gender. Penelitian ini juga menjelaskan bagaimana posisi laki-laki yang memiliki kecenderungan mendukung feminis dalam perjuangan kesetaraan gender yaitu, sebagai bagian dari sebuah gerakan perempuan bukan hanya sebagai sebuah gerakan kampanye yang terpisah, sebagai media penghubung bagi transformasi diri juga menjadi sebuah identitas yang memberi pilihan laki-laki terhadap alternatif perilaku dan gaya hidup. Dalam penelitian ini difokuskan pada gerakan “*Frame Alignment*”, dan membandingkan antara kampanye yang dilakukan laki-laki dan yang dilakukan oleh para perempuan. Tetapi disini penulis berusaha untuk tidak membandingkan gerakan feminis baik yang telah dilaksanakan oleh para kaum laki-laki dan perempuan agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang gerakan feminisme yang selama ini selalu diserbu oleh perempuan. [Click or tap here to enter text.](#)

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Arifudin dengan judul “*Taubid dan Gender, Kajian atau Kesetaraan Antara Para Lelaki dan Perempuan Suatu Pendekatan Feminis*”. Studi ini membahas juga tentang kesetaraan gender yang sudah lama ada dalam ajaran islam. Di studi ini juga dijelaskan mengenai

kesalahpahaman para kaum muslim akan istilah gender. Didalam kajian, yang diteliti adalah objek bukan subjek penggerak feminisme sendiri, sedangkan peneliti menggunakan laki-laki feminis untuk subjek penelitiannya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Riska Yuniar yang merupakan salah satu mahasiswa UNESA yang berjudul “*Gerakan arek feminis dalam kampanye anti kekerasan seksual di Surabaya*”. Di kajian ini dijelaskan bahwa fenomena kekerasan seksual masih menjadi bayang-bayang masyarakat dan kasusnya terus mengalami lonjakan setiap tahunnya. Dii dalam kajian tersebut juga dijelaskan tentang bagaimana sebuah organisasi feminisme dapat membantu dan memberikan jalan keluar bagi para korban-korban pelecehan sexual. Kajian ini menggunakan perspektif feminis metodologi Anne S. Kasper. penelitian ini juga dilakukan di Surabaya dengan komunitas arek feminis sebagai objeknya.[2]

Selanjutnya penulis menggunakan kajian yang ditulis oleh Navy Dwi dengan judul “*Program pendidikan keluarga responsif gender*”. Jurnal yang ditulis salah satu mahasiswa UNESA ini berisi mengenai bagaimana keluarga dapat berguna bagi tumbuh kembang mental suatu keluarga. Penelitian ini dilakukan di Nganjuk lebih tepatnya di SKB penelitian nganjuk. Penelitian I;aginakan dilakukan setelah kegiatan selesai. Peneliti menggunakan sistem minimalist dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian adalah korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh program pendidikan keluarga responsif gender.[3]

Dan yang terakhir ada suatu penelitian terdahulu oleh salah satu mahasiswa UNESA yang berjudul “*Membongkar dominasi laki-laki terhadap perempuan dalam novel drupadi*”. Novel ini sendiri berisi tentang tindak dominasi yang dilakukan oleh kaum pria kepada kaum wanita. Kajian ini juga memuat bagaimana peran suatu gender mampu menjadi bibit awal dari munculnya kekerasan dan ketidakadilan. Metode penelitian yang dipakai adalah metode hermeneutik yang mengandalkan sebuah proses mengimplementasikan sebuah teks yang akan digunakan sebagai alat untuk mengungkap makna-makna tersembunyi didalam teks. Di kajian ini juga terdapat delapan oposisi judul tari sepuluh sub judul yang tersedia.[4]

3. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan suatu kebenaran ilmiah dari penelitian dibutuhkan suatu metode ilmiah yang tepat. Metode ilmiah sendiri adalah suatu tuntutan menurut sistem-sistem tertentu untuk mengarahkan kegiatan praktik agar terlaksana sesuai harapan dan mendapatkan data yang valid. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif. penelitian ini sendiri adalah proses di mana penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada makna yang luas. Jenis ini dipakai bermaksud untuk memahami sebuah fenomena yang dijadikan subjek penelitian dengan cara deskriptif dalam wujud berupa kata-kata.. Untuk Metode penelitian yang digunakan, penulis memakai metode studi kasus dari fenomena baru yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan *Girl Up Unesa yang telah* beroperasi sebagai narasumber penelitian kami.

Pada penelitian ini menggunakan dua sumber data, yang pertama yaitu data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh oleh peneliti secara langsung melalui media seperti catatan maupun arsip. Karena laporan ini bersifat kualitatif maka data dan informasi didapat secara langsung di lapangan. Diantaranya, subjek yang diteliti adalah seorang laki-laki yang aktif dalam perjuangan kampanye feminisme di era saat ini. Untuk mendapatkan subjek penelitian maka dibutuhkan observasi pada lembaga atau komunitas-komunitas yang bergerak di bidang ini. Dalam mendapatkan informan yang memiliki informasi-informasi yang dibutuhkan, peneliti memakai teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* sendiri merupakan metode untuk mengidentifikasi, memilih serta mengambil sampel dalam suatu rantai hubungan yang terhubung satu sama lain. Dalam teknik ini peneliti memilih suatu organisasi yang bergerak aktif dalam aktivitas kampanye feminisme. Dan yang kedua adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh berasal dari data yang bersifat pendukung dari data primer. Bentuk data ini bisa berupa laporan-laporan dari hasil penelitian sebelumnya.

Untuk teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara kepada narasumber. Metode ini dapat didapat dari hasil wawancara tanya jawab secara langsung. Wawancara sendiri memiliki sifat informal dan fleksibel tergantung dari kondisi masing-masing narasumber. Lalu untuk teknik analisis data sendiri adalah sebuah usaha yang dilakukan dengan jalan kerja berdampingan

dengan data, pengorganisasian data, dan menilai data tersebut secara satuan yang bisa dikembangkan. Ada tiga langkah dalam teknik ini seperti penyajian data, *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing*.

4. Hasil dan Pembahasan

Seperti yang kita tahu feminisme adalah sebuah gerakan yang menuntut sebuah emansipasi atau kesetaraan hak wanita dengan hak pria. Pengertian feminisme juga bisa berubah dikarenakan oleh pemahaman para feminis yang didasarkan oleh realita dan pengalaman mereka secara historis dan budaya, serta tingkatan persepsi. Salah satu bentuk perjuangan kaum feminis adalah kesetaraan gender. Masih banyak perempuan yang memiliki kesulitan dalam mengakses pekerjaan, politik, dan lain lain di kota-besar. Keterbatasan perempuan tersebut didasari oleh anggapan bahwa perempuan merupakan makhluk yang lemah dan tidak bisa memikul tanggung jawab yang besar. Tidak hanya soal kesetaraan gender, feminisme juga berkampanye mengenai perempuan berdaya, perempuan berdaya dapat diartikan sebagai perempuan yang mempunyai cara, kemampuan, dan kekuatannya sendiri untuk menentukan berbagai pilihan dalam hidupnya. Dan tentunya semua pilihan yang telah mereka ambil atau pilih membuat mereka bahagia. Perempuan berdaya memiliki ruang lingkup yang sangat luas dan memiliki berbagai aspek dan tidak mengerucut pada suatu profesi. contohnya: perempuan yang memilih menjadi wanita karir, perempuan yang memilih menjadi ibu rumah tangga, perempuan yang memilih keduanya, perempuan yang menikah saat usia berapa saja atau lebih memilih tidak menikah, perempuan yang memilih melahirkan normal ataupun caesar, perempuan yang memilih memiliki anak ataupun *childfree*, dan masih banyak lagi opsi-opsi yang dapat dipilih oleh para kaum wanita dan itu semua harus dihargai serta didukung bersama-sama. Perempuan memiliki beragam potensinya sendiri di bidang yang memang mereka sukai dan minati. Entah itu bidang politik, sosial, pendidikan dan lain-lain. Pilihan tersebut lah yang akan menjadi sebuah kemewahan bagi semua kaum wanita. Namun setelah menjadi perempuan yang berdaya hendaknya tetap memiliki kesadaran untuk membantu sesama manusia dan tidak menilai dan menghakimi wanita lain. Perempuan yang berdaya hendaknya tidak menjatuhkan pilihan dari perempuan lain.

Dari masa ke masa feminisme mengalami banyak perkembangan. Di zaman kuno wanita harus memperjuangkan hak-haknya tanpa adanya laki-laki yang berkemauan untuk mengerti, namun pada zaman sekarang sudah mulai banyak laki-laki yang berkemauan untuk memahami dan memperjuangkan kesetaraan gender.

“Menjadi seorang laki-laki feminis menurut saya keren, karena saat kebanyakan laki-laki masih mengedepankan kebahagiaan sendiri seperti hanya melihat perempuan sebagai objek pemuas hasrat saja, lalu muncullah seorang laki-laki atau kelompok dengan menjunjung tinggi feminisme itu luar biasa.” Ungkap salah satu penggiat kesetaraan gender.

Isu feminisme zaman sekarang juga disebut sebagai feminisme gelombang keempat yang mulai muncul sekitar tahun 2010. Pada gelombang ini feminisme sangat diperjuangkan di antaranya berfokus pada norma gender, memusnahkan ketidakadilan dalam lingkungan sosial seperti kesehatan, pendidikan, pekerjaan), dan memperjuangkan kesejahteraan perempuan yang tertindas. Upaya feminisme memang sudah gencar disuarakan selama beberapa tahun ini. Sebagai contoh *yang pertama ada Women's March* yang menyuarakan hak-hak perempuan dengan menjalankan aksinya ke jalan (*long march*), kegiatan ini sendiri merupakan gerakan yang diselenggarakan untuk memperingati Hari Perempuan Internasional. Pada saat itu para aktivis seluruh dunia akan melakukan unjuk rasa bersama-sama dengan membawa suatu tuntutan seperti meminta agar hak-hak perempuan dipenuhi. yang selanjutnya ada gerakan *#MeToo* serta *Time's Up* yang menyuarakan perlawanan terhadap pelecehan seksual lewat media online hingga mendapatkan sorotan yang cukup besar di dunia maya pada tahun 2017. Gerakan ini mulai ada ketika kasus pelecehan terhadap Harvey Weinstein, adanya kasus tersebut membuat Tarana Burke, seorang aktivis sosial yang mengorganisir komunitas di Amerika Serikat untuk mulai menggunakan frasa *“Me Too”* pada awal tahun 2006. Pada masa ini juga sudah banyak komunitas feminisme yang berkembang di masyarakat seperti *Girl Up Unesa*. Komunitas ini merupakan wadah aman bagi masyarakat khususnya civitas akademik Unesa untuk membuka relasi, saling mendukung, dan berfokus pada isu-isu kesetaraan gender, terutama hak-hak perempuan dan segala hal tentang perempuan.

Tentu saja terdapat perbedaan signifikan yang dirasakan para aktivis ketika berkampanye isu feminisme pada zaman dulu dan zaman sekarang. Feminisme pada zaman dulu banyak menghadapi berbagai hambatan mulai dari kondisi sosial politik yang terkesan kaku hingga adanya kekurangan saluran untuk berkomunikasi. Berbeda dengan zaman dulu, pada zaman sekarang feminisme sangat didukung oleh pemanfaatan media digital sebagai platform yang dapat dijangkau oleh berbagai kalangan asalkan orang tersebut saling terhubung, saling bertukar perspektif, dan menciptakan sebuah pandangan yang meluas tentang pengalaman penindasan dan kritik feminisme pada zaman dulu. Tidak berhenti disitu, masyarakat pada zaman ini juga tergolong mudah dalam menerima segala macam informasi. Hal itu juga yang membuat terbukanya pemikiran masyarakat akan beragam ide, argumen, dan juga informasi yang diperoleh. Manusia yang memiliki sikap kemanusiaan dan rasa empati juga akan mendorong suatu gerakan keadilan untuk sesama manusia dalam menjalankan hidupnya di dunia ini. Pergerakan feminisme pada zaman ini juga tidak hanya seputar keadilan pada perempuan, namun juga keadilan pada sesama manusia. Karena keterbukaan pemikiran masyarakat saat ini juga yang membuat menurunnya penolakan demi penolakan terhadap paham feminisme, masyarakat saat ini cenderung lebih berpikir kritis yaitu dengan memikirkan dulu apa dampak positif dan negatif yang dibawa oleh feminisme baru akan mengambil keputusan apakah ikut mendukung atau menolak gerakan ini. Hal itu jugalah yang membuat kenaikan tingkat pendukung dari gerakan ini, beberapa masyarakat berpikir bahwa di realita kehidupan memang dibutuhkan sebuah aksi untuk memperjuangkan kesetaraan hak wanita. Itu juga yang dirasakan oleh komunitas *Girl Up Unesa*, mereka mengaku di era ini sudah banyak lingkungan yang menerima mereka dan tidak banyak yang menentang kampanye mereka. Di zaman ini mereka juga dimudahkan oleh perkembangan teknologi, dalam berkampanye *Girl Up Unesa* bisa dilakukan melalui platform digital seperti sosial media dan konten-konten beragam. Berkampanye juga sudah tidak perlu dilakukan dengan turun di jalan setiap waktu, namun dirasa dibutuhkan mereka akan tetap sesekali turun aksi.

Aksi-aksi gerakan feminisme di beberapa tahun ini sudah banyak menunjukkan respon positif dari masyarakat. Mereka menilai bahwa kegiatan tersebut adalah kegiatan yang positif dilakukan oleh para remaja. Menurut pengakuan *Girl Up Unesa*, bahkan beberapa dari masyarakat tertarik untuk bergabung dengan komunitas feminisme. Menurut mereka, feminisme adalah sesuatu yang sangat penting bagi kedamaian dan keberlangsungan hidup untuk kedepannya namun sayangnya belum semua orang paham dan menerima komunitas feminisme. Banyak juga dari masyarakat yang mengaku bahwa masih jarang juga di lingkungan mereka ada sebuah komunitas yang memperjuangkan hak wanita sehingga mereka ingin memulai dan membuat suatu perubahan positif bagi para perempuan di lingkungannya. Mereka ingin menjadi berguna bagi kehidupan sosial disekitar mereka dengan salah satunya ialah menyuarakan aspirasi-aspirasi para wanita yang sebelumnya tidak didengar oleh masyarakat lain.

Walaupun pada zaman sekarang sudah banyak masyarakat yang sudah mulai menerima dan mendukung kampanye feminisme, namun di realita lapangan masih ada juga oknum yang tetap berteguh pada pendiriannya untuk menolak paham ini. Terdapat beberapa faktor yang mendasari orang-orang tersebut dalam sikap penolakannya terhadap paham feminisme, yang pertama adalah faktor patriarki yang sudah menjadi sebuah budaya. Patriarki sendiri merupakan sebuah sistem sosial yang memposisikan pria sebagai tokoh yang memegang kendali utama dan mendominasi di beberapa peran di dunia ini seperti kepemimpinan politik, otoritas moral, hak sosial dan lain-lain. Di beberapa daerah, budaya patriarki sendiri memberi dampak kekerasan pada para perempuan diakibatkan oleh posisi sosial para pria dianggap lebih tinggi dari pada perempuan. Salah satu contoh patriarki adalah kaum perempuan masih ditempatkan di bawah bayang-bayang sosok laki-laki seperti dalam urusan pekerjaan, budaya patriarki yang lama diterapkan membuat seorang perempuan kesulitan untuk bekerja di bidang laki-laki seperti pilot. Untuk saat ini pekerjaan pilot masih didominasi oleh laki-laki sehingga membuat banyak orang yang tidak yakin dengan kesetaraan gender itu memang ada. Faktor kedua adalah adanya pembelokan makna feminisme menjadi matriarki. Matriarki sendiri merupakan sebuah paham dimana kepemimpinan dalam masyarakat akan didominasi oleh perempuan, paham ini mengakibatkan posisi kaum pria seolah-olah lemah karena paham ini memposisikan pria ada di bawah kaum perempuan. Hal tersebut merupakan salah satu alasan kenapa masih ada masyarakat yang kontra

terhadap feminisme, mereka kebanyakan tidak setuju dengan sistem hidup yang saling mendominasi. Matriarki memiliki beberapa contoh, salah satunya ada di suku Khasi India, dimana ketika kaum perempuan menikah maka nama belakang mereka yang diturunkan bukan nama suaminya, dan masih banyak contoh lainnya. Yang ketiga adalah faktor pendidikan, faktor ini cukup penting karena pendidikan akan membuka mata kita dengan hal-hal baru yang tidak semua orang dapat menerimanya. Seperti yang diketahui bahwa pendidikan di Indonesia masih belum merata, hal tersebut cukup berpengaruh bagi diterima tidaknya paham ini di masyarakat. Dengan pendidikan yang tidak merata akan membuat proses penyaluran informasi akan fenomena-fenomena sosial seperti feminisme tergantung.

Sudah seperti rahasia umum bahwa tidak sedikit dari kaum laki-laki yang paham betul apa itu feminisme dan kesetaraan gender. Ada pula beberapa orang yang sama sekali tidak mengetahui apa itu konsep dari feminisme, bahkan sampai ada orang yang beranggapan bahwa kesetaraan hak laki-laki dan perempuan dapat mengakibatkan adanya kesewenangan yang dilakukan oleh kaum perempuan. Ketidaktahuan tersebut yang membuat para aktivis sedikit kesusahan dalam mengkampanyekan isu-isu tersebut. Pada zaman dulu masih banyak sikap menolak akan paham feminisme khususnya di kalangan laki-laki, adanya keresahan dari mereka yang diakibatkan ketidak-tahuan akan isu inilah yang membuat mereka menolak feminisme dengan mentah-mentah. Namun itu sudah berubah dengan tahun-tahun terakhir ini, sudah banyak laki-laki yang sudah membuka pikiran mereka dan turut aktif mengkampanyekan apa itu feminisme. Perlahan-lahan penolakan yang didapatkan para aktivis juga sudah menurun digantikan dengan dukungan-dukungan dari masyarakat. Hal ini juga yang membuat aktivis memiliki harapan akan kesetaraan gender di dunia ini dan bertekad untuk terus menginovasikan cara mereka berkampanye dan terus bersemangat dalam aktivitas-aktivitas feminisme.

Seperti yang diketahui bahwa saat ini sudah banyak masyarakat dari kalangan umum yang sudah mulai peduli dengan isu kesetaraan hak wanita bahkan beberapa dari mereka juga ikut aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang diusung oleh komunitas feminisme. Namun terdapat fenomena baru yang terjadi di lapangan. Kini sudah banyak lelaki yang sudah peduli dan ikut aktif memperjuangkan feminisme. Fenomena tersebut mendapat berbagai respon dari kalangan masyarakat. Dari sisi aktivis fenomena ini mendapatkan respon yang sangat baik, seperti contohnya *Girl Up Unesa*. Komunitas ini mengaku menyambut dengan sangat baik akan adanya laki-laki yang ikut memperjuangkan kesetaraan gender, karena dengan adanya fenomena tersebut membuktikan bahwa kesetaraan gender adalah isu yang krusial dan dapat dilaksanakan bersama demi kebaikan bersama. Contohnya di komunitas-komunitas feminisme seperti *Girl Up Unesa* juga menerima member yang berasal dari kaum laki-laki sehingga dalam kegiatan bertukar pikiran bisa lebih efektif karena dapat mengevaluasi dari kekurangan dan ketidak-maksimalnya kegiatan kampanye saat dilaksanakan, adapun alasan lain seperti dengan bertukar pikiran antar gender dapat membuat para aktivis tahu gerakan apa yang harus diambil kedepannya. Di kalangan masyarakat umum, fenomena ini mendapat respon yang lebih beragam. Mayoritas dari mereka menyambut dengan hangat fenomena ini khususnya bagi kaum Gen Z, mereka mengaku bahwa masyarakat perlu diedukasi mengenai isu feminisme sehingga tidak ada salah pemahaman tentang feminisme. Ada juga yang memiliki alasan bahwa setiap kegiatan positif hendaknya tetap dilakukan secara masif, bahkan beberapa dari masyarakat ikut tersentuh hatinya setelah mendengar bahwa banyak kaum laki-laki yang mendukung dan memperjuangkan hak mereka (para perempuan). Namun ada pula dari kalangan masyarakat yang menganggap bahwa laki-laki yang memperjuangkan feminisme adalah orang aneh, dan banyak lagi perspektif negatif yang di tudingkan pada laki-laki yang memperjuangkan feminisme oleh masyarakat yang masih belum bisa menerima apa itu feminisme.

Laki-laki memiliki cukup besar pengaruh bagi kampanye feminisme dimana dengan bantuan kedua gender maka hak-hak wanita akan lebih mudah dan terasa ringan saat diperjuangkan. *Girl Up Unesa* mengaku telah mengawasi pola-pola tersebut, contohnya di media sosial sudah banyak laki-laki yang peduli dengan isu ini. Sudah mulai banyak laki-laki yang sudah menyuarakan pendapatnya mengenai kesetaraan gender di sosial media nya seperti twitter, instagram, dan lain-lain. Ada juga contohnya seperti saat ada kegiatan yang mewajibkan mereka harus turun di jalan, maka selama dilapangan mudah sekali dijumpai para laki-laki yang ikut menyuarakan feminisme. Ini cukup

membantu dimana masyarakat awam akan merasa seperti tersadar bahwa isu feminisme itu penting ketika dari kaum laki-laki juga ikut bersuara.

Salah satu *goals* dari *Girl Up Unesa* adalah ketika mereka bisa menjalankan visi dan misinya secara sukses. Visi mereka sendiri adalah menciptakan sarana untuk wadah mengembangkan potensi diri, mengedukasi diri, dan menyuarakan isu-isu tentang kemanusiaan dengan fokus isu-isu perempuan atau hal-hal yang terkait sehingga terbentuk lapisan yang kritis, berwawasan, dan peduli terhadap hak-hak perempuan yang sebagaimana mestinya didapatkan. Dengan misi yang pertama yaitu mengedukasi masyarakat terutama mahasiswa Unesa terhadap isu-isu kesetaraan gender, yang kedua adalah memperjuangkan hak-hak kemanusiaan dengan fokus hak perempuan. dan yang ketiga adalah memberikan wadah dan ruang sama untuk mengembangkannya potensi diri baik internal maupun eksternal *Girl Up Unesa*.

Di zaman sekarang muncul sebuah julukan baru untuk feminis yaitu feminis digital. feminis digital sendiri dapat didefinisikan sebagai aktivisme dan keterlibatan ideologi feminisme di internet yang terhubung dalam ekosistem media. Dalam era inilah feminisme menjadi lebih populer dan beragam. Salah satu strategi kerja dari feminisme digital adalah aktivisme tagar yang berisikan seperti pengungkapan suatu pengalaman penyintas kekerasan seksual di media sosial, aktivisme video, arsip digital. Aktivis feminis di sosmed juga sering dilabeli dengan feminis medis apabila gerakan mereka hanya stop dan berhenti di sosial media. feminisme digital sendiri menawarkan berbagai sumber daya baru bagi para aktivis untuk keterlibatan dalam gerakan perempuan secara luas dan tanpa batas. Feminisme digital juga muncul untuk meningkatkan kesadaran dan mobilisasi pengikut secara daring dan luring sekaligus membangun sebuah sikap solidaritas kepada sesama perempuan. Feminisme digital juga menawarkan gerakan perempuan secara mendalam bahkan bisa dikaitkan dengan isu-isu lainnya dengan kritis dan efektif. Berikut ini merupakan keuntungan-keuntungan dari berkampanye melalui media sosial. Yang pertama, menjangkau audiens lebih luas dan beragam. Karena saat ini semua aktivitas manusia dilakukan melalui platform digital sehingga platform digital dapat dijadikan media penyebaran berkampanye sehingga jangkauan kampanye lebih luas dan beragam. Yang kedua adalah efisien dan efektif, kampanye menggunakan media sosial juga dapat membuat budget kampanye menjadi lebih hemat karena tidak adanya biaya tambahan selama penggunaan platform-platform digital. Yang ketiga adalah terukur dan terkontrol, salah satu kekurangan media konvensional adalah kesulitan dalam mengetahui jumlah audiens yang tertarik dengan kampanye yang dilaksanakan sehingga kampanye terkesan tidak terkontrol. Namun setelah kecanggihan teknologi maju, maka usaha kita untuk mengetahui berapa audiens yang tertarik dengan kampanye kita akan lebih mudah, sehingga mudah bagi kita untuk mengontrol seperti apa kampanye yang dibutuhkan.

Namun dibalik kemudahan-kemudahan dari feminis instal ternyata masih ada juga tantangan-tantangan baru yang muncul, seperti penyebaran media informasi dan juga *troll* daring. Misinformasi dapat sangat mudah menyebar dan olah lagi oleh orang lain dalam hitungan detik saja karena setiap orang akan mudah mendapat informasi tapi tidak semua orang mudah dalam memikirkan apa dampak yang terjadi dari fenomena ini. Yang terkena imbasnya adalah gerakan feminisme itu sendiri, orang-orang akan berpikir buruk mengenai feminisme. Tantangan yang kedua adalah *troll* yang dibuat oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Pembuatan *troll* merupakan upaya untuk menggagalkan gerakan perempuan digital. Karena hal ini, tidak jarang orang-orang melemparkan kritik tak mendasar yang ditujukan untuk menyerang individu secara pribadi.

Dalam mengkomunikasikan paham feminisme juga dibutuhkan strategi-strategi pendekatan kepada masyarakat karena masih banyak masyarakat yang masih awam dengan feminisme. Pendekatan-pendekatannya bisa disisipkan melalui media yang dianggap asik seperti contohnya yaitu dunia perfilman. Feminisme dapat dikemas dengan menarik melalui film dengan menonjolkan perspektif feminisme dalam suatu film. Masyarakat dapat belajar mengenai feminisme dari diskusi dan dialog yang dilakoni di suatu film. Seperti yang kita tahu juga bahwa saat ini minta menonton warga sedang naik drastis, kesempatan ini dapat dimanfaatkan oleh para aktivis untuk bekerja sama dengan sutradara dalam memproduksi film feminisme yang berkualitas tinggi. Beberapa ahli juga menyebutkan bahwa film jenis ini sedang dibutuhkan di negeri ini (Indonesia) karena sampai saat ini masih banyak penindasan yang diterima oleh kaum wanita. Untuk saat ini film-film dengan isu seperti ini kebanyakan

diproduksi oleh komunitas-komunitas film pendek maupun panjang. Sutradara di Indonesia juga menyebutkan bahwa, isu-isu sosial seperti feminisme merupakan tema film yang sangat menjual apabila dikembangkan dengan seksama.

5. Kesimpulan

Melalui penelitian kami dengan komunitas pegiat feminisme, yakni Girl Up Unesa mereka beranggapan perjuangan feminisme pada zaman sekarang tidak lagi hanya bergantung pada perempuan, namun peran serta kaum pria menjadi keharusan mengingat kesadaran akan tanggung jawab laki-laki sebagai pemimpin. Perjuangan feminisme sudah dijalankan sejak lama namun mendapat respon kurang baik karena hukum politik sosial yang sangat kaku sehingga pola pikir masyarakat masih sempit. Pada zaman sekarang masyarakat sudah mulai membuka pola pikir mereka untuk bisa lebih luwes memilah mana yang baik dan buruk. Terdapat perbedaan signifikan yang dirasakan para aktivis ketika berkampanye isu feminisme pada zaman dulu dan zaman sekarang. Feminisme pada zaman dulu banyak menghadapi berbagai hambatan mulai dari kondisi sosial politik yang terkesan kaku hingga adanya kekurangan saluran untuk berkomunikasi. Berbeda dengan zaman dulu, pada zaman sekarang feminisme sangat didukung oleh pemanfaatan media digital sebagai platform yang dapat dijangkau oleh berbagai kalangan asalkan orang tersebut saling terhubung, saling bertukar perspektif, dan menciptakan sebuah pandangan yang meluas tentang pengalaman penindasan dan kritik feminisme pada zaman dulu. Tidak berhenti disitu, masyarakat pada zaman ini juga tergolong mudah dalam menerima segala macam informasi. Hasil penelitian ini juga memiliki data tentang sudah banyak kaum laki-laki yang sudah sadar pentingnya feminisme namun pengetahuan tersebut masih belum dibarengi dengan melakukan aksi nyata. Oleh karena itu Girl Up Unesa memberikan wadah bagi para laki-laki untuk bergabung bersama memperjuangkan feminisme.

Dalam mengkomunikasikan paham feminisme juga dibutuhkan strategi-strategi pendekatan kepada masyarakat karena masih banyak masyarakat yang masih awam dengan feminisme. Pendekatan-pendekatannya bisa disisipkan melalui media yang dianggap asik seperti contohnya yaitu dunia perfilman. Feminisme dapat dikemas dengan menarik melalui film dengan menonjolkan perspektif feminisme dalam suatu film. Masyarakat dapat belajar mengenai feminisme dari diskusi dan dialog yang dilakonkan di suatu film. Semoga penelitian ini mampu menjelaskan apa itu feminisme dan siapa sajakah yang berada di garis terdepan dalam perjuangan feminisme.

Daftar Pustaka

- [1] Mulya, Wijaya Teguh (2019). Laki-Laki Langkah ?, Universitas Negeri Surabaya. 8(1), 1717-1718
- [2] Yuniar, Riska (2021) . Gerakan Arek Feminisme Dalam Kampanye Anti Kekerasan Seksual Di Surabaya, Universitas Negeri Surabaya. 9 (2), 3-5.
- [3] Ariyanti, Dwi Navy (2016). Program Pendidikan Keluarga Responsif Gender (PKRG), Universitas Negeri Surabaya. 5(1).

- [4] Larasati, Marina (2018). Membongkar Dominasi Laki-Laki Terhadap Perempuan Dalam Novel Drupadi Karya Seno Gumira Ajidarma (Kajian Dekonstruksi Derrida), Universitas Negeri Surabaya, 5(1), 4-5.

Peran Sosial Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Perkuliahan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Lhokseumawe

Ali Muhajir^{1*}, Nurul Khansa Fauziyah², Muhammad Ikhsan³
^{1,2,3}Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, FUAD-IAIN Lhokseumawe
Alimuhajirh@gmail.com

Abstract

This thesis is entitled "The Social Role of Information and Communication Technology in the Lecture Process at the Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah IAIN Lhokseumawe". The formulation of the problem in this thesis is how the needs of FUAD IAIN Lhokseumawe for Information and Communication Technology (ICT) in the lecture process and how the Role of ICT in the Lecture Process at FUAD IAIN Lhokseumawe. In addition, it also looks at how ICT influences the development of society within the campus. The objectives to be achieved by the researcher are to see the need for technology in lectures at FUAD IAIN Lhokseumawe and to determine the role of ICT in the Lecture Process at FUAD IAIN Lhokseumawe. This study uses a descriptive research method with a qualitative approach. Data collection techniques in this thesis using the method of observation, interviews and documentation. The data analysis technique in this study uses three stages, namely the data reduction stage, the data presentation stage and the conclusion drawing stage. This study uses the theory of Diffusion of Innovation as a limitation and research basis. The results showed that: first, the need for FUAD IAIN Lhokseumawe for ICT in the lecture process was based on two things, namely the demands of the times and facilitating the learning process in the Digital Age. The two roles of ICT, especially Sevima EdLink, in the lecture process at FUAD include: as an E-Learning learning media, a representative administrative service platform and as a medium of information and communication. The three obstacle factors in the Utilization of the Role of Sevima EdLink in the Lecture Process at the Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah are: personal barriers, cultural or cultural barriers, technical barriers and environmental barriers.

Keywords: *Information and Communication Technology, Diffusion of Innovation, Sevima EdLink*

Abstrak

Skripsi ini berjudul “Peran Sosial Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Proses Perkuliahan Di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Lhokseumawe”. Rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu bagaimana kebutuhan FUAD IAIN Lhokseumawe terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses perkuliahan dan bagaimana Peran TIK Dalam Proses Perkuliahan di FUAD IAIN Lhokseumawe. Tujuan yang ingin dicapai peneliti yaitu untuk melihat kebutuhan akan Teknologi dalam perkuliahan di FUAD IAIN Lhokseumawe dan untuk mengetahui Peran TIK di dalam Proses Perkuliahan FUAD IAIN Lhokseumawe. Selain itu juga melihat bagaimana TIK berpengaruh dalam perkembangan masyarakat dalam ruang lingkup kampus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan yaitu tahapan reduksi data, tahapan penyajian data dan tahapan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori Difusi Inovasi sebagai batasan dan landasan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : pertama kebutuhan FUAD IAIN Lhokseumawe terhadap TIK dalam proses perkuliahan didasarkan oleh dua hal yaitu tuntutan zaman dan mempermudah proses perkuliahan di Era Digital. Kedua peran TIK khususnya Sevima EdLink dalam proses perkuliahan di FUAD meliputi: sebagai media pembelajaran E-Learning, Platform pelayanan administrasi yang representatif dan sebagai media informasi dan komunikasi. Ketiga faktor hambatan dalam Pemanfaatan Peran Sevima EdLink Dalam Proses Perkuliahan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yaitu: hambatan personal, hambatan kultural atau budaya, hambatan teknis dan hambatan lingkungan.

Kata kunci: *Teknologi Informasi dan Komunikasi, Difusi Inovasi, Sevima EdLink*

1. Pendahuluan (500-750 kata)

Teknologi Informasi (TI) merupakan penanganan informasi dengan cara listrik dan elektronik (dan mikro elektronik), termasuk transfer, pemrosesan, penyimpanan, dan akses, perhatian khusus. TI merupakan penggunaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) untuk tugas-tugas ini demi kepentingan individu dan masyarakat secara keseluruhan.¹ Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini, peranannya sudah berkembang dan memengaruhi kehidupan sosial masyarakat (Santi, 2016) khususnya civitas akademika. Teknologi Informasi (TI) merupakan penanganan informasi dengan cara listrik dan elektronik (dan mikro elektronik), termasuk transfer, pemrosesan, penyimpanan, dan akses, perhatian khusus. TI merupakan penggunaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) untuk tugas-tugas ini demi kepentingan individu dan masyarakat secara keseluruhan.² Semua teknologi yang kita nikmati sekarang tidak terlepas dari TIK yang mencakup *hardware* dan *software* (aplikasi, internet, media). Berdasarkan survei yang diadakan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 171,17 juta jiwa atau sekitar 64,8%. Peningkatan yang cukup signifikan mengingat pada survei sebelumnya pada 2017, pengguna internet di Indonesia hanya sekitar 54,86%. Jumlah tersebut tidak hanya mewakili pengguna internet usia muda saja namun juga usia dewasa. Dari 171,17 juta pengguna internet, kurang lebih 70% penggunaannya merupakan *digital*, yakni mereka yang lahir dan tumbuh dalam era digital, berusia 15-35 tahun saat ini. Sedangkan sisanya merupakan *digital immigrant*, yang merupakan pengguna internet dengan kisaran usia 36-54 tahun.³

Dalam hal dunia pendidikan TIK juga mengalami perkembangan. Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami perubahan sistem dan metode pembelajaran. Perubahan ini meliputi semua jenjang pendidikan yang ada di Indonesia dan berbeda dengan metode pembelajaran di tahun sebelumnya. Pembelajaran berbasis online tersebut dinamakan dengan *E-Learning*, (*electronic Learning*) yaitu suatu istilah populer yang digunakan untuk pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan internet dan intranet. Teknologi *E-Learning* ini merupakan sebuah teknologi yang memanfaatkan teknologi internet sebagai penghubung proses pembelajaran untuk dapat melaksanakan pembelajaran, seperti mengunggah, menampilkan dan mengunduh data. Pembelajaran *E-Learning* membutuhkan fasilitas komunikasi untuk dapat saling bertukar informasi antara pelajar dengan pengajar.⁴

E-Learning membantu masyarakat, khususnya mahasiswa-mahasiswi, dalam belajar tanpa mengharuskan mereka melakukannya dengan cara yang menuntut fisik. Sistem *E-Learning* ini memungkinkan mahasiswa dan dosen berkomunikasi secara jarak jauh tanpa mengenal batasan jarak, baik provinsi, pulau bahkan negara selama masih terkoneksi dengan jaringan internet. Selain menghemat jarak dan biaya, sistem *E-Learning* juga menghemat waktu dan membuat proses pembelajaran menjadi praktis. Ada beberapa aplikasi atau media yang digunakan di Indonesia selama proses pembelajaran online, khususnya penggunaan Sevima EdLink di FUAD IAIN Lhokseumawe.

Aplikasi Sevima EdLink adalah aplikasi berbasis Mobile dan website yang dapat diakses melalui *Smartphone* dan laptop/Komputer guna membantu pelaksanaan pembelajaran secara online agar lebih mudah digunakan oleh dosen dan mahasiswa. Sevima EdLink memungkinkan kita dapat melakukan

¹ Eric Deeson, *Harper Collins Publishers, Dictionary of Information Technology*, Glasgow, UK, 1991. h. 206

² Eric Deeson, *Harper Collins Publishers, Dictionary of Information Technology*, Glasgow, UK, 1991. h. 206

³ Hariyani. *Pola konsumsi berita online: Generasi digital native dan digital immigrant di Indonesia Providing. The 4* "Indonesia Media Research Awards & Summit (IMRAS). 2017. h. 744

⁴ Anshori Sodiq, Maret 2017 "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran, *Civic Culture Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, h. 95

proses belajar tanpa Batasan jarak, fleksibel, menghemat waktu, lebih tersistem dan memungkinkan dosen berkomunikasi dengan seluruh mahasiswa yang tergabung dalam ruang belajar online tersebut.

Berdasarkan pernyataan, permasalahan, data dan fakta diatas maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang “Peran Sosial Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Proses Perkuliahan Di Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Lhokseumawe, Studi Kasus Sevima EdLink”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran TIK Dalam Proses Perkuliahan di FUAD IAIN Lhokseumawe dan hambatan dalam pemanfaatan peran Sevima EdLink dalam proses perkuliahan di FUAD IAIN Lhokseumawe.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini dilakukan pada beberapa mahasiswa, dosen dan karyawan FUAD IAIN Lhokseumawe, dan penelitian ini memfokuskan pada peran pemanfaatan TIK (aplikasi Sevima EdLink) dengan menggunakan teori difusi inovasi. Sehubungan dengan penelitian ini penulis menggunakan kualitatif serta menggunakan analisis deskriptif, data deskriptif merupakan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dengan suatu fenomena. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menelaah masalah yang terjadi dalam masyarakat.

Penentuan informan dalam penelitian ini dibatasi dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian guna mendapatkan informasi yang valid. Informan dalam penelitian ini berjumlah 9 orang. Peneliti memilih 1 informan dari kalangan pimpinan Fakultas, 3 orang informan dari kalangan dosen pengajar dan 3 informan dari kalangan mahasiswa-mahasiswi dari tahun angkatan yang berbeda. Pemilihan informan dari kalangan pemimpin fakultas bertujuan untuk melihat pemanfaatan ditingkat pimpinan fakultas, serta untuk memperoleh informasi pemanfaatan Sevima EdLink dalam bidang akademik khususnya. Pemilihan informan dari kalangan mahasiswa dengan jurusan dan tahun masuk yang berbeda ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih luas dan lebih kompleks tentang pemanfaatan Sevima EdLink dalam proses pembelajaran dilingkup mahasiswa. Sedangkan peneliti memilih dosen yang berbeda karena peneliti ingin melihat dan mendapatkan hasil yang kompleks dari dua sudut pandang dua dosen yang berbeda tersebut.

Observasi dilakukan secara langsung yaitu dengan cara membuat catatan pengamatan berdasarkan observasi dengan peneliti yang berperan sebagai pengamat. Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di FUAD IAIN Lhokseumawe. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti yang ditujukan kepada narasumber atau responden guna menemukan permasalahan yang diteliti secara terbuka. Adapun yang akan peneliti wawancarai adalah Mahasiswa FUAD IAIN Lhokseumawe, yang terlibat aktif dalam proses perkuliahan, tenaga pendidik yaitu dosen dan karyawan akademik (Teknisi Akademik) yang bertujuan untuk mengkaji bagaimanakah proses pemanfaatan aplikasi Sevima EdLink dalam sudut pandang dan penggunaan yang berbeda. Sementara dokumentasi dilakukan dengan mengabadikan data berupa gambar maupun suara.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan sejak Oktober 2020 i dengan Juli 2022, peneliti menemukan bahwa hasil observasi tidak berbeda jauh dengan hasil wawancara penelitian mengenai bagaimana kebutuhan mahasiswa, dosen dan civitas akademik FUAD IAIN Lhokseumawe TIK dalam proses perkuliahan, dan bagaimana Peran TIK Dalam Proses Perkuliahan di Institut Agama Islam

Negeri Lhokseumawe. Sebelum mengetahui bagaimana kebutuhan dan peran TIK khususnya Sevima EdLink dalam perkuliahan, terlebih dahulu peneliti memaparkan hasil observasi awal tentang Sevima EdLink.

Pengaruh kemajuan digital ini mendorong dunia Pendidikan beralih dari dunia pembelajaran yang berbasis serba manual kepada proses berbasis digital baik dari Pendidikan perguruan tinggi sampai pada sekolah dasar. Hampir setiap tahunnya proses pembelajaran mengalami peningkatan, dan perubahan. Sama hal dengan yang disampaikan oleh Rizqi Wahyudi, saat wawancara dengan peneliti bahwa mahasiswa sudah diminta untuk memanfaatkan teknologi saat proses belajar.

Kehadiran TIK bukanlah suatu hal yang baru bagi civitas akademika FUAD IAIN Lhokseumawe. Dalam proses perkuliahannya dulu dosen di FUAD sudah menggunakan Teknologi informasi dalam perkuliahan seperti penggunaan internet untuk mencari bahan dan modul belajar, dan sering mahasiswa diberikan tugas untuk membaca jurnal yang ada di internet, ini merupakan upaya yang dilakukan oleh dosen untuk membuat mahasiswa melek terhadap teknologi.

Hasil wawancara dengan Abdul Mugni selaku Wakil Dekan 1 FUAD dan Amalul Fuad selaku mahasiswa angkatan 2018 menunjukkan bahwa peran atau pemanfaatan dari media atau sistem yang baru. Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan, peneliti mendeskripsikan beberapa peran TIK khususnya Sevima EdLink dalam proses perkuliahan di FUAD IAIN Lhokseumawe yaitu

Sebagai Media Belajar E-Learning

Perkuliahan di FUAD sebagaimana hasil wawancara informan, dulunya pada masih menggunakan metode manual walaupun sudah melek terhadap teknologi. Pada tahun 2018 FUAD telah menggunakan teknologi informasi dalam proses perkuliahan walaupun belum maksimal dan lebih dominan digunakan dalam proses administrasi perkuliahan. Seiring berkembangnya teknologi informasi, perkuliahan di FUAD terus mengalami peningkatan dalam pemanfaatan media pembelajaran.

Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (MENDIKBUD) Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease*, di dalamnya termuat tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau daring. Hal inilah yang menjadi cikal bakal dorongan dalam pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran maupun perkuliahan.

Selanjutnya disusul dengan surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, dan Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19). Mengikuti surat keputusan bersama tersebut, pada tanggal 10 September 2021 mengeluarkan surat edaran tentang pelaksanaan perkuliahan secara *E-Learning* untuk seluruh fakultas yang ada di IAIN Lhokseumawe. Sejak saat ini Sevima EdLink digunakan secara menyeluruh oleh setiap dosen di lingkup kampus IAIN Lhokseumawe termasuk lingkup FUAD. Sejak saat itu sampai dengan sekarang hampir semua dosen dilingkup FUAD menggunakan Sevima EdLink sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan informan, menunjukkan bahwa perlu adanya waktu untuk menerima dan memanfaatkan inovasi. Jangka waktu dalam menerima inovasi ini merupakan salah satu bagian pokok dari elemen Difusi Inovasi yang akan menghasilkan putusan inovasi. Dalam kasus ini waktu yang dibutuhkan yaitu masa untuk beradaptasi dosen atau civitas akademika FUAD IAIN Lhokseumawe terhadap penerimaan dan pemanfaatan Sevima EdLink dalam pengisian KRS. Adapun putusan difusi

inovasi dalam kasus ini ialah *decision* atau keputusan. Keputusan ini terjadi Ketika seseorang atau individu terlibat dalam kegiatan yang mengarah pada pilihan untuk mengadopsi atau menolak inovasi.⁵

Pernyataan pemanfaatan Sevima EdLink sebagai media pembelajaran ini dikuatkan dengan pernyataan dari Rizqi Wahyudi, pada saat wawancara, bahwa penggunaan Sevima EdLink aman saja jika koneksi internet baik. Peneliti dalam hal ini sepakat dengan apa yang nyatakan oleh informan bahwa selama konektivitas dan teknisnya mendukung maka perkuliahan akan terasa steril dan kondusif, akan tetapi perkuliahan dengan Sevima EdLink tidak bisa dilaksanakan secara optimal bila ada masalah teknis seperti tidak stabilnya jaringan internet, perangkat yang tidak mendukung dan lain-lain.

Seorang dosen FUAD, Zulia Rahmi mengatakan bahwa absensi dan materi dapat dikomunikasikan ke mahasiswa menggunakan Sevima edlink. Ini memberikan informasi bahwa selain dari media yang canggih, keinovatifan pengguna juga menjadi pendukung dalam kesuksesan suatu proses belajar. Inovatif ini merupakan sifat yang relatif dari setiap pengguna, ada dosen yang cepat terbiasa ada juga yang relatif lebih lambat dalam mencapai inovatif dalam proses pembelajaran, dengan kata lain perlu adanya waktu untuk beradaptasi dan berinovatif. Hal tersebut selaras dengan yang di ungkapkan Rogher dalam elemen difusi inovasi, keinovatifan seseorang relatif lebih awal atau lebih lambat dalam menerima inovasi, dan kecepatan pengadopsian inovasi dalam sistem sosial.⁶

Dari tanggapan informan diatas, dapat kita asumsikan bahwa Sevima EdLink merupakan suatu media yang digunakan dalam proses pembelajaran di Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Lhokseumawe. Penggunaan TIK sebenarnya sudah lama digunakan, tetapi belum menyeluruh dan dalam proses penerapan dan penyempurnaan secara bertahap. Pemanfaatan yang signifikan terjadi pada tahun 2021 dikarenakan pandemi covid-19. Hal ini mendorong semua kalangan yang ada dilingkup FUAD IAIN Lhokseumawe wajib menggunakan Sevima EdLink sebagai media pembelajaran *E-Learning*.

Keharusan atau kewajiban dalam pemafaatan Sevima EdLink sebagai media pembelajaran *E-Learning* ini mengundang pro dan kontra dari kalangan dosen dan mahasiswa. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Dedi Sutedi selaku Kepala Bagian (KABAG) umum FUAD IAIN Lhokseumawe saat diwawancara peneliti di ruangnya pada tanggal 6 Juli 2022memberikan informasi bahwa dominannya dosen dan civitas akademikan FUAD IAIN Lhokseumawe sudah terampil dalam menggunakan TIK dalam proses perkuliahan. Adapun kendala dalam penggunaannya lebih kepada kendala teknis.

Pernyataan yang selaras juga diungkapkan oleh Cut Zalfa, ia mengatakan saat pandemi masih ada dosen yang absennya manual.mIni membuktikan masih perlunya adaptasi yang harus dilakukan oleh para dosen pengajar juga mahasiswa dalam menggunakan Sevima EdLink seabagi media pembelajaran.

Sebagai media yang diciptakan untuk membantu proses pembelajaran Sevima EdLink sudah cukup layak digunakan dengan beragam fitur yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan proses pembelajaran dengan jarak jauh maupun jarak dekat. Sevima EdLink sudah memungkinkan penggunaanya untuk melakukan komunikasi yang cepat, efisien dan praktis.

Media Informasi dan Komunikasi

Beberapa waktu lalu peneliti melakukan observasi lapangan perkuliahan dilingkup Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Lhokseumawe, kemudian melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa-mahasiswi, dari hasil kedua metode tersebut peneliti menemukan bahwa ada

⁵ Everett M Rogers, *Diffusion of Innofation Fifth edition*, (New York: The Free Press, 2003), h.159.

⁶ Everett M Rogers, *Diffusion of Innofation Fifth edition*, (New York: The Free Press, 2003), h. 22

beberapa informan dari kalangan mahasiswa yang mengatakan Sevima EdLink dapat digunakan sebagai media informasi dan juga komunikasi. Seperti yang dikatakan oleh Amalul Fuad dalam wawancaranya dengan peneliti, dia mengatakan tampilan awal Sevima memberikan informasi umum mengenai fitur pembelajaran. Peneliti memeriksa langsung aplikasi Sevima EdLink tersebut dan benar adanya. Peneliti mencoba menganalisa proses penyebaran informasi pada aplikasi Sevima EdLink, setelah menganalisa lalu peneliti mendapati bahwa penyebaran melalui Sevima EdLink ini mengandung unsur komunikasi yang komplit yaitu Komunikator, Pesan, Media, Komunikan, dan Efek.

Selain sebagai saluran komunikasi, Sevima EdLink juga bisa disebut sebagai Platform pengembangan diri. Ada banyak informasi luar biasa didalamnya seperti informasi tentang kelas umum dan pelatihan pengembangan diri dari yang gratis sampai dengan yang berbayar. Minimnya pengetahuan dan pemanfaatan Sevima EdLink membuat informasi itu minim sekali diketahui oleh mahasiswa.

Peran Sosial Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Perkuliahan

Kemajuan peradaban manusia berjalan lurus dengan perkembangan teknologi. Perkembangan ini mencakup semua lini termasuk Pendidikan. Kebutuhan akan teknologi khususnya teknologi informasi dalam dunia Pendidikan. Kebutuhan atau keperluan biasanya akan berpengaruh terhadap manfaat yang diperoleh atau didapat dari suatu alat/inovasi tersebut. Morissan, dalam bukunya yang berjudul 'teori massa' menyebutkan bahwa salah satu dari faktor pendukung difusi inovasi ialah derajat manfaat, artinya semakin besar manfaat yang diperoleh dari inovasi tersebut, maka semakin kuat dorongan untuk menerima inovasi bersangkutan.⁷

Peneliti berpendapat bahwa salah satu aspek yang mendorong kebutuhan yaitu karna adanya keinginan akan kemudahan sehingga akan menimbulkan kebutuhan akan sesuatu (alat). Artinya kebutuhan adalah sifat yang muncul ketika menginginkan suatu hal yang baru dan atau mempermudah suatu pekerjaan.

Untuk mengetahui secara detail akan kebutuhan akan TIK dalam proses perkuliahan di FUAD IAIN Lhokseumawe, peneliti telah melakukan tahapan-tahapan penelitian sebagaimana yang disebutkan pada bab sebelumnya. Hasil dari tahapan tersebut kemudian peneliti gabungkan dengan data sekunder sebagai pendukung pada penelitian ini.

Adapun hasil wawancara dari Rizqi Wahyudi selaku Sekretaris Jurusan (Sekjur) KPI juga sekaligus dosen pengajar di FUAD, wawancara ini dilakukan pada tanggal 7 Juli 2022 di ruangan Sekjur Komunikasi dan Penyiaran Islam, beliau mengatakan bahwa sistem digital sudah sangat dibutuhkan saat ini.

Berdasarkan asumsi informan di atas, peneliti berpendapat bawa Sevima EdLink merupakan suatu terobosan inovasi kemajuan dalam dunia Pendidikan yang harus diikuti, dengan mengikuti kemajuan digital banyak pekerjaan yang terasa lebih mudah untuk dilakukan termasuk proses pembelajaran selama server dan jaringannya mendukung.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Abdul Mugni salah satu dosen FUAD yang juga merupakan Wakil Dekan (Wadek) III FUAD bidang kemahasiswaan saat diwawancarai di ruangnya, pada tanggal 8 Juli 2022 di ruangan wadek III, menurutnya penggunaan e-learning sangat penting. Karena hampir semua tentang perkuliahan bisa diakses melalui Sevima Edlink, dan juga bisa mengontrol para dosen yang masuk mengajar seperti berapa kali dosen masuk, itu semua terkoneksi dengan dengan akun yang

⁷ Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovations Fifth Edition*, h.159.

dipegang oleh kajar atau operator jurusan. Sehingga pihak jurusan dapat mengontrol dan menegur dosen yang memang tidak masuk mengajar.

Sevima EdLink sudah sesuai dan selaras dengan kemajuan teknologi, kita harus mencoba memanfaatkan teknologi walaupun tidak secara maksimal. Ada banyak kemudahan yang diberikan teknologi seperti pada administrasi, pembelajaran sampai pada input data dan pengawasan sudah bisa dilakukan dengan memanfaatkan Sevima EdLink tersebut. Hanya saja karena minimnya pemanfaatan menimbulkan asumsi kurang efektif dan terkesan kurang relevan karna banyak menimbulkan kendala saat digunakan.

Begitu juga dengan tanggapan dari Risma Listia, seorang mahasiswi semester 4 jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang di wawancara pada tanggal 6 Juli 2022 di Culture Coffee, Alue Awe, Muara Dua – Kota Lhokseumawe, Risma mengatakan bahwa, jika dilihat dari fungsinya maka aplikasi e-Learning sangat penting, dengan banyaknya fitur yang ada di dalamnya maka sangat relevan dengan perkembangan zaman digital sekarang.

Aplikasi Sevima EdLink akan terlihat sangat penting jika kita melihat fungsi yang dapat kita manfaatkan. Di era digital hampir semua hal berkaitan dengan sistem yang terstruktur, hal ini membuat pemanfaatan Sevima EdLink dirasa penting dalam proses perkuliahan.

Informan lain, Cut Zalfa Eldeva, merupakan salah satu mahasiswi yang merasakan dua proses pembelajaran secara langsung, mulai dari manual, dengan Siakad Cloud dan kemudian disempurnakan dengan Sevima EdLink. Menurutnya, penggunaan Sevima Edlink di kalangan civitas akademika FUAD IAIN Lhokseumawe belum berjalan maksimal dan masih menyisakan tugas untuk pimpinan untuk mengadakan simulasi lebih lanjut. Karena sangat disayangkan ketika institusi membayar platform untuk mempermudah kinerja dan perkuliahan tetapi kurang dimanfaatkan oleh para pengguna dilingkup institusi tersebut termasuk civitas akademika FUAD.

Hal yang berbeda diungkapkan oleh Zulia Rahmi (dosen FUAD) yang menyatakan bahwa Sevima EdLink itu sangat penting dalam proses perkuliahan sekarang, namun peranan dosen juga sangat penting. Seorang dosen yang merupakan pengajar bagi mahasiswa dituntut harus inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Everett M Rogers dalam bukunya yang berjudul *Diffusion of Innovation* menyatakan, “*Diffusion in the process by which an innovation is communicated through certain Chanel over time among the member of a social system and innovation is an idea, practice, or object that is perceived as new by an individual or other unit of adoption*”.⁸

Dapat kita simpulkan sebagai suatu ide, inovasi, pesan yang dianggap baru atau diadopsi oleh individual kemudian dikomunikasikan melalui saluran atau media yang di dalamnya terdapat sistem sosial dalam jangka waktu tertentu. Jika kita kaitkan dengan teori difusi inovasi, maka dapat kita katakana bahwa dosen dan mahasiswa sebagai para anggota sistem sosial, aplikasi Sevima EdLink sebagai saluran baru yang digunakan dalam proses perkuliahan, hal yang diadopsi ini yaitu sistem atau proses perkuliahan secara daring dan serba sistem teknologi informasi.

Dari beberapa uraian yang didapatkan dari informan diatas dapat kita simpulkan bahwa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Lhokseumawe mempunyai kebutuhan akan teknologi informasi khususnya Sevima EdLink. Kebutuhan ini juga berdasarkan surat edaran dari TIPD nomor : B-652/In.29/WR.I/PP.00.9/2021 yang mengharuskan setiap fakultas menerapkan pembelajaran

⁸ Everett M Rogers, *Diffusion of Innofation Fifth edition*, (New York: The Free Press, 2003), h. 10.

berbasis *E-Learning*. Selain itu ada beberapa hal yang membuat fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Lhokseumawe membutuhkan Sevima EdLink.

Adapun aspek sosiologis yang mendorong akan TIK dalam proses perkuliahan di FUAD IAIN Lhokseumawe berdasarkan Analisa dan hasil wawancara peneliti yaitu;

1. Tuntutan Masyarakat

Dari beberapa jawaban informan yang peneliti wawancarai menyebutkan salah satu aspek yang membuat FUAD IAIN Lhokseumawe butuh terhadap TIK dalam proses perkuliahan ialah tuntutan zaman.

Peneliti berasumsi bahwa teknologi informasi sudah menjadi suatu kebutuhan dalam dunia Pendidikan. Kemajuan pesat teknologi membawa warna baru dalam dunia Pendidikan, dari yang dulunya belajar secara manual menjadi serba praktis dan mudah dengan pemanfaatan teknologi digital. Namun perkembangan zaman dan kemajuan teknologi akan menjadi suatu masalah baru yang muncul di kalangan penggunanya.

Berdasarkan hasil wawancara informan, dapat disimpulkan bahwa ada dosen yang menggunakan Sevima EdLink secara menyeluruh dalam proses perkuliahan dan ada pula yang menggunakannya Sebagian bagian yang dibutuhkan tetapi tidak secara seutuhnya. Ini membuktikan bahwa efektivitas diri dosen di FUAD IAIN Lhokseumawe belum sepenuhnya percaya diri untuk memanfaatkan Sevima EdLink dalam proses perkuliahan.

2. Mempermudah Proses Perkuliahan

Sebelum adanya teknologi, tempat menentukan salah satu aspek dari keberhasilan dalam dunia Pendidikan lantaran minimnya akses dan informasi yang diperoleh. Perkuliahan dulu sebelum adanya Sevima EdLink masih serba manual mulai dari tahapan administrasi seperti pembayaran uang kuliah tunggal (UKT), absensi, proses belajar diruang kelas, sampai pada proses input nilai mahasiswa.

Sebelum adanya Sevima EdLink proses perkuliahan di lingkup FUAD IAIN Lhokseumawe masih dilakukan dengan manual mulai dari tahapan pembayaran UKT, absensi yang ditanda tangani manual setiap masuk ruag kelas serta cetak dan menyalin materi. Pengalaman peneliti sendiri dan berdasarkan ungkapan informan diatas, pada tahun 2016-2019 awal perkuliahan masih banyak dilakukan manual, ada sisi positif dari metode manual yang digunakan oleh para civitas akademika ini yaitu untuk mengantisipasi adanya mahasiswa yang telah membayar UKT dan juga mengantisipasi masih minimnya pengetahuan mahasiswa tentang sistem di era digital sehingga memilih metode manual untuk meminimalisir masalah.

Ungkapan dari informan menandakan bahwa adanya perubahan proses perkuliahan dari metode luring kepada metode daring, perubahan ini mendatangkan kemudahan seperti yang diungkapkan informan untuk pengisian KRS sudah bisa dilakukan melalui Sevima Edlink. Tentu ini berbeda jauh dengan metode pengisian KRS secara manual dulunya yang harus dilakukan langsung atau secara perwakilan komisariss unit ke kampus.

Dari beberapa paparan pernyataan informan dapat disimpulkan bahwa sevima EdLink membawa perubahan baru dalam dunia perkuliahan terutama pada sitem yang lebih terstruktur dan mempermudah banyak pekerjaan yang semulanya harus dilakukan oleh dosen secara manual. Perubahan ini merupakan inovasi atau sesuatu yang baru dalam dunia perkuliahan. Kegunaan inovasi ini dapat diukur dari sedikit atau banyaknya manfaat yang diperoleh.

Dalam bukunya yang berjudul *Diffusion of Innovations* Everett M. Rogers, mengatakan bahwa dalam proses difusi inovasi terdapat *user* pokok yaitu Inovasi, inovasi atau gagasan, Tindakan atau sikap terhadap hal yang dianggap baru⁹. Dalam hal ini kebaruan inovasi diukur secara subjektif menurut pandangan individu yang menerimanya. Jika kita kaitkan dengan kebutuhan TIK dalam proses perkuliahan di FUAD IAIN Lhokseumawe, maka dapat kita tinjau dari pandangan para informan yang telah di deskripsikan peneliti.

Menurut peneliti kehadiran Sevima EdLink telah banyak membantu dan mempermudah proses perkuliahan terutama dibidang administrasi dan informasi, seperti absensi otomatis, pembelajaran praktis serta tanpa terkurung dengan batas jarak selama masih terhubung dengan internet. Dalam hal ini, peranan dosen dalam mewujudkan kuliah yang efektif sangat dibutuhkan. Sebagaimana kata salah satu informan “seorang dosen dituntut untuk inovatif” dalam mewujudkan perkuliahan yang efektif, tidak hanya terbatas dengan satu metode atau media tertentu.

Hambatan dalam Pemanfaatan Peran Sevima EdLink Dalam Proses Perkuliahan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Setiap sesuatu inovasi dan teknologi yang diciptakan tak lepas dari hambatan dalam pemanfaatannya, hal ini menjadi maksud atau tujuan dari penerapan Sevima EdLink ini tidak terlaksana sebagaimana mestinya. Seperti yang peneliti jelaskan diatas, Sevima EdLink merupakan aplikasi yang diciptakan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang susah seperti jarak jauh dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, serta berdasarkan data sekunder ada beberapa yang menjadi faktor dari hambatan pemanfaatan Sevima EdLink dalam proses perkuliahan. Onong Uchjana Effendy dalam bukunya yang berjudul *dinamika komunikasi & teori*, ada beberapa faktor yang menjadi faktor penghambat penyampaian dalam komunikasi dan inovasi, antara lain yaitu Hambatan personal, merupakan hambatan individual *user* atau pengguna teknologi itu sendiri, hal ini bisanya dikarenakan minimnya pengetahuan, bentuk ketidaksukaan dan lain-lain. Dalam hal ini berdasarkan informasi dari informan ada beberapa dosen yang memiliki hambatan personal tetapi pihak pimpinan fakultas telah mencoba melakukan pencegahan dengan melakukan simulasi. Kedua, Hambatan Kultural atau Budaya. Hambatan kultural merupakan hambatan yang dikarenakan karena latar belakang yang tidak sinkron dengan perkembangan zaman dan sejenisnya. Dalam kasus yang ada di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Lhokseumawe kasus hambatan karna kultural, ini terjadi pada kalangan dosen senior atau dosen yang terbiasa dengan lingkungan yang minim menggunakan teknologi informasi dalam proses perkuliahan. Ketiga, **Hambatan Teknis**. Hambatan teknis atau dalam komunikasi disebut juga hambatan fisik yaitu hambatan yang mencakup dengan alat yang digunakan atau aspek yang mempengaruhi media yang digunakan, dalam kasus ini hambatan teknis berupa koneksi internet yang tidak stabil, kuota yang terbatas, penuhnya penyimpanan *device* atau perangkat yang tidak mempunyai, sebagaimana ungkapan Amalul Fuad dalam wawancara dengan peneliti. Peneliti berasumsi bahwa hambatan teknis merupakan hambatan yang mendasar tetapi fatal, hambatan teknis ini keseringan terjadi yaitu gangguan jaringan, perangkat yang tidak mendukung, dan ketebatasan kuota untuk akses.

Keempat, **Hambatan Lingkungan**. Hambatan lingkungan merupakan hambatan latar belakang individual atau situasi lingkungan. Hambatan lingkungan dalam kasus penelitian ini yaitu lingkungan atau tempat yang tidak mempunyai untuk melakukan perkuliahan sekalipun dengan metode kuliah daring.

⁹ Everett M Rogers, *Diffusion of Innovation Fifth edition*, (New York: The Free Press, 2003), h. 22

Studi kasus hambatan lingkungan ini kerap dirasakan oleh hampir setiap dosen dalam proses perkuliahan, minimnya kesadaran akan penting tempat dalam mengikuti perkuliahan membuat kerap kali dosen merasa kewalahan dengan bunyi-bunyi yang mengganggu saat Zoom. Peneliti pernah merasakan perkuliahan daring dengan kebisingan, lantaran beberapa peserta belajar daringnya berada diluar ruangan dan mengaktifkan audio saat mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran seperti itu mengakibatkan perkuliahan tidak efektif dan banyak pesan yang tidak tersampaikan.

Berdasarkan pemaparan peneliti diatas, peneliti mendeskripsikan bahwa hambatan dalam proses perkuliahan tidak hanya ada pada kesalahan teknis tetapi juga terdapat hambatan pada pengguna. Hambatan yang sering kita anggap kecil namun efeknya besar ialah pengetahuan dan kesadaran pengguna dalam memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu, peneliti beranggapan perlu adanya edukasi tentang hal tersebut supaya kita siap dalam mengikuti perkembangan zaman serta memandang teknologi sebagai solusi bukan sebagai masalah. Dalam hal ini edukasi disini dapat berupa pemahaman, penjelasan atau bahkan mempelajari lalu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kesimpulan

Dalam proses perkuliahan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Lhokseumawe, Sevima EdLink mengambil peranan penting. Adapun peran Sevima EdLink dalam proses perkuliahan yaitu sebagai media informasi dan komunikasi antara dosen mahasiswa dan civitas akademika FUAD IAIN Lhokseumawe, sebagai *Platform* pelayanan yang representatif dan sebagai media pembelajaran *E-Learning* antara dosen dengan mahasiswa. Selain itu, ada juga beberapa mahasiswa yang memanfaatkan fitur di Sevima EdLink sebagai media untuk pengembangan diri dengan cara mengikuti pelatihan gratis yang ada di aplikasi tersebut.

Sevima EdLink dianggap penting dalam proses perkuliahan di fakultas Ushuluddin adab dan dakwah IAIN Lhokseumawe, antara lain karena memudahkan proses perkuliahan dan selaras dengan tuntutan masa di era digital. Kemudahan yang diberikan aplikasi Sevima EdLink meliputi kemudahan dalam penggunaan (representatif) baik dalam proses administrasi seperti pembayaran UKT, pengisian KRS, hingga proses absensi dalam perkuliahan *E-Learning* maupun Luring. Kemajuan ilmu pengetahuan mendorong dunia Pendidikan untuk menggunakan inovasi baru dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan masa, Sevima EdLink merupakan aplikasi yang sudah terintegrasikan dengan siakad cloud yang dapat menyimpan data, terkoneksi dengan satu sistem serta sistem yang dapat dikontrol, hal ini memungkinkan proses perkuliahan, seperti administrasi dan pembelajaran di era digital terlaksana dengan praktis dan efektif sehingga relevan dengan perkembangan dan tuntutan masa.

Dalam pengimplementasian pemanfaatan TIK khususnya Sevima EdLink peneliti mendapatkan beberapa hambatan berdasarkan data yang peneliti peroleh dari informan yaitu hambatan personal yang terletak pada individu masing-masing pengguna dan penerima TIK, hambatan kultural atau budaya, hambatan teknis dan hambatan lingkungan.

Daftar Pustaka

- [1] Sodiq Anshori, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran*, (Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya), 2018.
- [2] Eric Deeson, *Harper Collins Publishers, Dictionary of Information Technology*, Glasgow, UK, 1991.
- [3] Baharudin R, *Keefektifan Media Belajar Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Tadrís, 2010.

- [4] Asih Rosanti dkk, *Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Menggunakan Model Pembelajaran E-Learning Berbantuan Aplikasi Sevima EdLink*, vol 15, No. 33 Agustus 2020.
- [5] Wheny Khristianto, *Journal of Tourism and Creativity, Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Adopsi Teknologi Informasi untuk Pengembangan Infrastruktur E-Tourism di Desa Wisata Organik*.
- [6] Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta : Grafindo Persada, 2012.
- [7] Deni Darmawan, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- [8] Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*, Cet. IV Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- [9] Kustini dkk, *Analisis Pengaruh Locus Af Control, Orientasi Tujuan Pembelaioran Dan Lingkungan Kerja Terhadap Setf Efficicy Dan Transfer pelatiion*, Jurnal Ventura, Vol7, No.1, 2004, April : 39 – 52.
- [10] Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2008.

Esensi Grup Korea BTS dalam Kesehatan Mental Melalui Komunitas Army Help Center Indonesia

Allisa Qatrunada, Rizkiyatun Nadlifah, dan Helina Zulmi
Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Surabaya
allisa.22104@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Mental Health has become a familiar topic, especially among young people. WHO describes mental health as complete health, both physically, spiritually and socially, and not just a state free from disease, disability and infirmity. Various aspects will be affected once a person is mentally attacked, even human behavior can change drastically once they are mentally unwell. This issue has also become a concern among the world, including one of the Korean group BTS. BTS began to show their interest in mental health issues marked by the various songs they released related to mental health and also carried out several campaigns. BTS' actions influenced some of their fans, namely ARMY, to create a community dedicated to mental, namely the Indonesian Army Help Center. This study aims to describe the community formed by the essence of the Korean group BTS. Where this community focuses on mental health, it is called Army Help Center Indonesia. This community was formed with the goal of being a place of service for individuals who need a forum to seek advice about their mental health, particularly for the ARMY. The analytical method for describing this community is the qualitative method of descriptive research. The results obtained after observing the Indonesian Army Help Center, namely the success of the Army Help Center in operating the community that was built, as evidenced by the programs that were formed, and it is seen that not a few were also interested in the programs they created. The existence of BTS is one of the factors behind the formation of this community.

Keywords: *Mental Health; Army Help Center; BTS; ARMY; Mental Illness; UNICEF*

Abstrak

Kesehatan Mental sudah menjadi topik yang sudah tidak asing lagi, terutama di kalangan anak muda. WHO mendeskripsikan kesehatan mental sebagai kesehatan yang utuh baik secara fisik, rohani, maupun sosial, dan bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan. Berbagai aspek akan terpengaruh begitu seseorang terserang secara mental, bahkan perilaku manusia dapat berubah secara drastis begitu mental mereka tak lagi sehat. Isu ini pun telah menjadi perhatian di kalangan dunia termasuk salah satu grup korea BTS. BTS mulai menunjukkan ketertarikan mereka dengan isu kesehatan mental ditandai dengan berbagai lagu yang mereka rilis yang berhubungan dengan kesehatan mental dan juga melakukan beberapa kampanye. Tindakan BTS tersebut mempengaruhi beberapa penggemar mereka yaitu ARMY untuk membuat komunitas yang berkecimpung untuk menangani kesehatan mental yaitu Army Help Center Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komunitas yang dibentuk karena esensi dari grup korea BTS. Dimana komunitas ini berfokus pada kesehatan mental yang disebut sebagai Army Help Center Indonesia. Komunitas ini dibentuk dengan tujuan agar bisa menjadi layanan bagi individu yang membutuhkan wadah untuk berkonsultasi mengenai kesehatan mental mereka, terutama bagi para ARMY. Metode analisis yang digunakan dalam mendeskripsikan komunitas ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh setelah melakukan observasi mengenai Army Help Center Indonesia yaitu keberhasilan Army Help Center dalam mengoperasikan komunitas yang dibangun, terbukti dengan program-program yang dibentuk, serta terlihat tidak sedikit juga yang tertarik dengan program yang mereka buat. Keberadaan Army Help Center sangat membantu mereka yang membutuhkan tempat berkeluh kesah dan Army Help Center menyediakan media tersebut secara gratis. Keberadaan BTS adalah salah satu faktor yang melatarbelakangi komunitas ini terbentuk.

Kata kunci: *Kesehatan Mental; Army Help Center; BTS; ARMY; Penyakit mental; UNICEF*

1. Pendahuluan

Di era 4.0 saat ini, kesehatan mental telah menjadi sebuah perhatian publik, terutama di kalangan Gen-Z. Kesadaran akan pentingnya kesehatan mental di Indonesia terbilang cukup rendah.

Terbukti dengan adanya aksi pembully-an yang masih menjamur di berbagai tingkat lapisan masyarakat.

Menurut Adisty Wismani Putri, Budhi Wibhawa, dan Arie Surya Gutama, kesehatan mental merupakan sebuah kondisi dimana individu terbebas dari segala bentuk gejala-gejala gangguan mental. Individu yang sehat secara mental dapat berfungsi secara normal dalam menjalankan hidupnya khususnya saat menyesuaikan diri untuk menghadapi masalah-masalah yang akan ditemui sepanjang hidup seseorang dengan menggunakan kemampuan pengolahan stres. [1] Jika mental seseorang terganggu maka akan menimbulkan akibat yang cukup fatal, seperti menyakiti diri sendiri, mengisolasi diri dari banyak orang, hilangnya jati diri hingga munculnya pemikiran untuk mengakhiri hidup. Timbulnya gangguan mental dapat muncul dari berbagai faktor, seperti adanya masalah dalam hubungan pertemanan, keluarga, maupun percintaan. Bahkan gangguan mental dapat muncul dari dalam diri sendiri dengan memandang diri sendiri rendah dengan tingkatan yang ekstrim.

Isu tersebut juga tak luput dari perhatian grup korea, BTS. Pada tahun 2017, tepatnya pada bulan November, BTS bersama UNICEF meluncurkan kampanye dengan tajuk *Love Myself*. Kampanye tersebut bertujuan menyuarakan gerakan anti-*bullying* untuk menanggulangi kekerasan, pelecehan, dan penindasan serta mengajak generasi muda untuk mulai mencintai diri sendiri. Dengan kampanye ini, BTS dan UNICEF berhasil menggalang dana sebesar RP. 51,4 miliar dalam jangka waktu empat tahun. Media yang digunakan BTS dalam mensukseskan kampanye ini salah satunya adalah lagu yang mereka produksi. BTS memasukkan lirik-lirik yang memiliki makna mengenai cinta terhadap diri sendiri pada lagu mereka sehingga pesan dari kampanye mudah untuk disampaikan. Selain itu, keberadaan BTS tersebut juga berdampak pada fans mereka yang disebut dengan ARMY. Seringkali ARMY mengadakan proyek-proyek sebagai bentuk terimakasih mereka pada personel BTS. Bahkan ARMY membangun beberapa komunitas agar lebih mudah berbagi mengenai informasi seputar BTS.

Salah satu bentuk komunitas tersebut adalah Army Help Center yang dikenal secara global membantu para Army mengatasi masalah kesehatan mental. Dengan suksesnya Army Help Center di dunia global, maka ARMY Indonesia juga membangun Army Help Center Indonesia untuk memudahkan ARMY, khususnya ARMY Indonesia berkonsultasi mengenai masalah mereka. Komunitas ini pertama kali dibangun pada bulan Februari tahun 2018 dan menggandeng para ARMY yang memiliki latar belakang pendidikan atau profesi yang berhubungan dengan psikolog serta para ARMY dari kalangan non-psikolog. Selain membantu mengatasi permasalahan kesehatan mental, Army Help Center Indonesia juga menawarkan bantuan hukum. Banyak sekali program yang ditawarkan oleh Army Help Center Indonesia sendiri, seperti webinar, fitur konsultasi melalui DM, Merilis buku yang berjudul *A Healing Corner*, dan masih banyak lagi. Menurut informasi yang beredar, program terbaru Army Help Center Indonesia saat ini adalah memberi bantuan konsultasi kesehatan mental untuk korban terdampak tragedi Kanjuruhan, Malang.

Penelitian ini nantinya akan berfokus pada bagaimana cara Army Help Center Indonesia mengelola komunitas tersebut agar tetap eksis. Latar belakang terciptanya Army Help Center Indonesia beserta tujuannya. Lapisan masyarakat mana yang mejadi sasaran utama Army Help Center Indonesia, serta berbagai hal yang terkait dengan Army Help Center Indonesia. Selain itu karya ilmiah ini juga akan memaparkan betapa pentingnya kesehatan mental melalui Army Help Center Indonesia.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam mendeskripsikan komunitas Army Help Center Indonesia adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode

penelitian deskriptif kualitatif, penulis akan menjabarkan isu sosial yang sedang terjadi dimasyarakat yaitu mengenai kesehatan mental dengan mendeskripsikan salah satu komunitas yang berhubungan dengan isu tersebut yaitu Army Help Center Indonesia serta keterkaitannya terhadap grup korea BTS dan lingkungan Masyarakat sekitar.

Penelitian ini memiliki perspektif teori durkheimian dari Emile Durkheim yaitu teori fakta sosial yang bersifat non material. Dalam teori tersebut Emile Durkheim menyebutkan bahwa fakta sosial adalah setiap cara bertindak, baik tetap maupun tidak yang bisa menjadi pengaruh atau hambatan individu secara eksternal. [2] Artinya seseorang harus bertindak sesuai dengan lingkungan sosial dimana dia dibesarkan sehingga ketika seseorang melakukan penyimpangan maka akan mendapatkan koreksi atau ejekan. [3] Dan peran komunitas Army Help Center Indonesia ini adalah sebagai institusi sosial yang digunakan untuk menampung permasalahan yang terkait dengan isu sosial yaitu kesehatan mental.

Penelitian ini berfokus terhadap kinerja Army Help Center Indonesia dalam menangani isu kesehatan mental dan mengembangkan program-program yang berkaitan dengannya. Komunitas ini menyediakan berbagai bantuan seperti bantuan hukum dan bantuan layanan psikologi gratis untuk penggemar BTS yaitu ARMY dan kalangan masyarakat umum.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan observasi atau pengamatan terhadap media sosial yang digunakan oleh Army Help Center Indonesia yaitu melalui laman twitter @BTS_AHC_IDN dan akun instagram @bts_ahc untuk memperoleh data-data yang lebih akurat dan juga melakukan pencarian pada jurnal-jurnal yang relevan dengan topik yang sedang diangkat untuk menambah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Latar Belakang Army Help Center Global

Army Help Center adalah komunitas yang berbasis sosial dan dibentuk secara global untuk menangani isu terkait kesehatan mental. Dalam programnya, Army Help Center Indonesia menyediakan layanan psikolog dan bantuan hukum secara gratis untuk para penggemar BTS yaitu ARMY. Komunitas ini juga dibentuk oleh beberapa kalangan penggemar BTS sendiri sebagai pengaruh dari BTS yang mempromosikan kampanye *love myself* mereka dan telah membuat berbagai lagu dengan lirik yang mengangkat isu kesehatan mental.

Army Help Center dibentuk pada tanggal 8 Februari 2018 dengan tujuan memberikan tempat bagi para Army untuk berkeluh kesah dan mengadukan keresahan dari permasalahan yang mereka alami. Army Help Center disini bertugas untuk memberikan respon positif dan wadah untuk saling memberikan dukungan. Latar belakang terbentuknya Army Help Center adalah berawal ketika BTS dinominasikan sebagai *Top Social Artist* dalam ajang penghargaan *Billboard Music Award*. Pada saat itu para ARMY beramai-ramai memberikan suara mereka melalui laman resmi *Billboard Nominations*. Keberadaan BTS dalam nominasi tersebut menuai banyak sekali respon negatif dan ujaran kebencian yang dilontarkan di media massa. ARMY yang melihat keadaan tersebut merasa marah dan kesal terhadap ujaran kebencian yang ditujukan untuk BTS. Akhirnya banyak ARMY yang merasa stress dan ingin meluapkan kekesalan mereka. Sehingga karena adanya hal tersebut salah satu ARMY memiliki ide untuk menciptakan Army Help Center.

Army Help Center ini dibuat oleh salah satu Army asal Perancis. Awalnya Army Help Center digunakan sebagai media ARMY untuk mengekspresikan emosi mereka dan menuangkan kekesalan mereka melalui sosial media Army Help Center. Sehingga Army Help Center akhirnya menjadi komunitas sosial yang sangat besar. Army Help Center kini telah resmi terdaftar di lembaga Perancis sebagai komunitas nonprofit. Komunitas ini sudah tersebar di 15 akun cabang di berbagai negara dengan akun utama yang berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris. Untuk akun cabang lainnya berkomunikasi menggunakan bahasa nasional dari masing-masing negara.

Berikut daftar cabang Army Help Center di beberapa negara :

1. Army Help Center Perancis
2. Army Help Center Indonesia
3. Army Help Center Uni Emirat Arab
4. Army Help Center Inggris
5. Army Help Center Filipina
6. Army Help Center India
7. Army Help Center Jepang
8. Army Help Center Jerman
9. Army Help Center Turki
10. Army Help Center Korea
11. Army Help Center Spanyol
12. Army Help Center Portugis
13. Army Help Center Malaysia
14. Army Help Center Eropa Timur
15. Army Help Center China

Berdasarkan data tersebut, Army Help Center sudah menjadi komunitas global dan mendunia dengan berbagai program-program yang berbeda tergantung kebijakan setiap cabang negaranya. Biasanya program-program yang dibuat adalah program yang berkaitan dengan isu yang ada dinegara masing-masing. Seperti pada Army Help Center Indonesia, komunitas ini juga membuat program-program yang relevan dengan isu yang terjadi di Indonesia seperti penggalangan dana untuk korban bencana alam, memberikan layanan psikolog dan hukum untuk korban yang terdampak, dan sebagainya.

3. 2 Latar Belakang Army Help Center Indonesia

Army Help Center Indonesia adalah salah satu bagian dari komunitas Army Help Center global. Dimana komunitas ini dibentuk 14 hari setelah dibentuknya Army Help Center Global yaitu pada tanggal 22 Februari 2018 oleh para ARMY Indonesia. Dibentuknya komunitas ini mendapatkan respon positif dan antusiasme dari para ARMY Indonesia. Tujuan dibentuknya komunitas ini juga sama dengan Army Help Center global, yaitu berfokus dalam mengkampanyekan pentingnya kesehatan mental serta menaungi dan menjadi wadah bagi para ARMY maupun masyarakat umum dalam mengadukan dan mencurahkan masalah kesehatan mental yang mereka alami.

Perintis Army Help Center Indonesia, Sharon Malangkay dan para relawan lainnya memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang psikologi dan ilmu yang mumpuni. Mereka memanfaatkan hal tersebut untuk menjadi pendengar yang baik bagi para ARMY yang bercerita. Relawan Army Help Center Indonesia memiliki usia yang beragam dan kebanyakan merupakan orang dewasa sehingga mereka dapat mendengarkan dan memberikan pesan positif dari berbagai macam masalah. Hal tersebut mematahkan stigma bahwa *fandom* K-pop hanya berasal dari kalangan anak muda. Selain memberikan dampak positif bagi para ARMY yang bercerita, Army Help Center Indonesia juga berdampak positif bagi para relawan. Army Help Center Indonesia menjadi wadah bagi para relawan untuk saling mendukung dan meraih mimpi bersama sehingga mereka dapat saling untuk tumbuh, belajar hal baru, *sharing value*, dan *healing* bersama. Dengan

berbagai program positif yang telah terlaksana melalui Army Help Center Indonesia, para ARMY juga ingin mengubah pandangan masyarakat bahwa menjadi *fandom K-pop* juga memiliki sisi positif, tidak hanya sekedar menghambur-hamburkan uang dan bersenang-senang. Sharon Malngkay memiliki keinginan agar masyarakat lebih peduli dan memiliki kesadaran akan pentingnya kesehatan mental. Ia juga berharap bahwa Army Help Center Indonesia bisa berkembang lebih meluas dan bisa menjangkau masyarakat umum.

Dibalik suksesnya Army Help Center Indonesia tentu saja ada tim yang bekerja keras di baliknya. Di dalam Army Help Center ada beberapa posisi yakni *speaker (volunteer* yang akan menjadi teman bicara), *main (volunteer* yang memiliki latar belakang psikologi), *training team*, manajemen, *creative team*, dan *development team*.

3. 3 Keterlibatan Komunitas Army Help Center Indonesia dalam penanganan isu kesehatan mental

Kesehatan mental merupakan salah satu kajian dalam ilmu kejiwaan yang sudah dikenal sejak abad-19, seperti di Jerman tahun 1875 M. Kesehatan mental sebagai suatu kajian ilmu jiwa walaupun dalam bentuk sederhana. Pada pertengahan abad ke-20 kajian mengenai kesehatan mental sudah jauh berkembang dan maju dengan pesat sejalan dengan kemajuan ilmu dan teknologi modern (Ramayulis 2002). Menurut Deutsch, perkembangan gerakan kesehatan mental pada pasca-Perang Dunia I memfokuskan bantuan bagi orang yang mengalami masalah serius “*war neurosis*”. Setelah perang dunia berakhir, gerakan “*mental hygiene*” semakin berkembang pesat serta lingkup cakupannya semakin luas dalam berbagai bidang, misalnya kesehatan masyarakat, pendidikan, industri, pengobatan umum, kerja sosial, kriminologi, dan bidang-bidang lainnya.

Dalam hal ini, ARMY memiliki peran penting dalam terciptanya suatu komunitas yang bergerak dalam isu mengenai kesehatan mental yaitu Army Help Center Indonesia. Keterlibatan ARMY yang menjadi relawan dalam kegiatan sosial terbukti efektif dalam terwujudnya komunitas Army Help Center Indonesia sehingga komunitas ini mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan mental. Salah satu ARMY pencetus lahirnya komunitas ini memiliki pandangan bahwa kesehatan mental begitu penting bagi masyarakat terutama pada penggemar BTS, karena pada saat itu terjadi fenomena meningkatnya tingkat stress yang dialami penggemar yang disebabkan oleh masuknya BTS ke dalam nominasi Billboard Music Award. Sehingga komunitas ini terbentuk dan tersebar dari mulut ke mulut. Army Help Center Indonesia berusaha membuat berbagai program yang memfokuskan pada penanganan terkait kesehatan mental. Seperti contohnya Army Help Center Indonesia membuat satu fitur andalan yaitu fitur cerita yang bisa diakses oleh para ARMY dan masyarakat luas kapan saja dan dimana saja tanpa terbatas oleh durasi dan biaya. Army Help Center Indonesia bersedia menjadi teman cerita bagi para ARMY dan masyarakat luas yang ingin mengeluarkan segala keluh kesah. Banyak sekali dampak yang dirasakan baik oleh para ARMY dan masyarakat umum yang sudah pernah memakai fitur curhat maupun bagi staff Army Help Center Indonesia yang menjadi teman bicara. Seperti yang terjadi pada Laila, salah satu tim humas Army Help Center Indonesia yang merasakan dampak positif dari fitur cerita ini yaitu menjadi lebih peduli terhadap keadaan mental diri sendiri. Dirinya juga menjadi tahu bagaimana cara menghadapi kondisinya ketika sedang tidak baik-baik saja. Dari cerita para ARMY juga bisa belajar melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Disisi lain fitur cerita ini juga berdampak positif bagi para ARMY dan masyarakat luas. Mereka merasa mempunyai teman untuk membagikan segala keresahan dengan leluasa tanpa mengkhawatirkan penghakiman dari orang lain. Hal ini membantu mereka untuk bangkit dari keterpurukan dan mulai menata hidup kembali dengan saran-saran yang telah diberikan oleh teman cerita dari pihak Army Help Center Indonesia.

3. 4 Program Army Help Center Indonesia

1. Podcast Skit_AHC

Podcast Skit_AHC adalah sebuah podcast yang dibuat oleh Army Help Center Indonesia untuk berbagi lebih banyak cinta dan semangat yang positif. Army Help Center Indonesia telah merilis beberapa episode yang siap untuk di dengarkan oleh para ARMY atau bahkan masyarakat umum. *Podcast* ini dapat di dengar melalui aplikasi spotify.

Daftar judul *Podcast Skit_AHC* yang telah dirilis :

1. Bersiap menjadi kamu di 2021
 2. Seperti musim semi ditengah salju, album BE hadir memberimu pelukan hangat
 3. Mimpi dan mahkotanya
 4. Jung Hoseok : Matahari dari Gwangju
 5. Cinta pertamanya adalah piano berwarna coklat
 6. Stereotipe, prasangka dan diskriminasi : *When 'bate us' and 'love us' Sound the same*
 7. BTS, *A paradox, A prodigy, A love*
 8. Tentangmu dan pilihanmu memandang dunia
 9. *Inner Child* "Sekarang aku harap kita bisa lebih banyak tersenyum."
2. BTS ARMY for NTT

BTS ARMY for NTT adalah sebuah program penggalangan dana untuk korban terdampak banjir bandang dan siklon tropis seroja di Nusa Tenggara Timur yang menyebabkan banyak rumah hanyut dan ambruk. Penggalangan dana ini dilangsungkan melalui laman resmi *kitabisa.com* setelah terkumpul maka dana disalurkan kepada korban terdampak.

3. FESTApora

FESTApora adalah projek berbagi Army Help Center Indonesia dalam rangka menyambut ulang tahun BTS dan kolaborasi McDxBTS. FESTApora diadakan dalam jangka waktu bulan Mei sampai Juni pada tahun 2021 dan telah memiliki program-program di beberapa tanggal yang telah direncanakan.

Daftar kegiatan pada FESTApora :

1. ShareArmeal (Periode 15 Mei – 15 Juni 2021)

Dalam ShareArmeal, Army Help Center Indonesia berhasil mengumpulkan menggalang dana sebesar Rp 38,5 juta. Dana yang telah dikumpulkan didistribusikan diberbagai daerah di Indonesia. Dengan rincian 50 paket sembako dibagikan untuk tunanetra di wilayah Jakarta Timur, 50 paket nasi box untuk Paud Bintang ungu, 250 paket nasi box untuk kampung Pemulung Semper, 480 paket nasi box untuk yayasan Galuh Bekasi, 10 paket sembako untuk petani, 30 paket nasi box untuk kelompok Tani Camar dan *Volunteer* penanaman pohon Mangrove di desa Tambakrejo Semarang, 15 paket sembako untuk lansia di Malang, 15 paket sembako untuk lansia di Jogja, 400 nasi box untuk *Frontliners Covid-19* di 8 rumah sakit Jakarta, Bogor, dan Bandung.

2. Pohon dari ARMY (15 Mei – 19 Juni 2021)

Kegiatan ini bertujuan melestarikan alam Indonesia dengan cara menanam pohon mangrove rhizophora dipesisir desa Tambakrejo, Semarang. Army Help Center Indonesia menggalang dana untuk penanaman pohon melalui laman resmi *lindungihutan.com*.

Penggalangan dana ini dimulai pada tanggal 15 Mei 2021 sampai 13 Juni 2021 dan pada tanggal 19 Juni telah berhasil menanam pohon Mangrove *rhizophora* sebanyak 2575 pohon.

3. BTS AHC Indonesia Talk Show bersama Dr. Murray Stein (26 Juni 2021)

Dalam proyek ini, Army Help Center Indonesia bekerjasama dengan penerbit spring untuk menerbitkan ulang buku dalam bahasa Indonesia dari Dr. Murray Stein yaitu *Map Of The Soul* yang menjadi inspirasi BTS untuk merilis album mereka yaitu Map Of The Soul : 7. Di dalam sesi berbincang ini, Army Help Center Indonesia bersama penerbit Spring menghadirkan langsung Dr. Murray Stein sebagai narasumber yang diadakan secara daring melalui aplikasi ZOOM. Dr. Murray Stein secara pribadi membagikan ilmu serta pengalaman beliau dan membahas singkat mengenai buku yang telah beliau tulis. Dalam kegiatan itu dihadiri oleh 1000 peserta.

4. Workshop poster Making BTS ARMY (5 Juni 2021)

Dalam proyek ini, Army Help Center Indonesia memberikan wadah bagi para ARMY untuk menunjukkan karya terbaik mereka bertema BTS ARMY dan menjelaskan filosofi atau makna karya yang telah mereka buat. Proyek ini diadakan secara daring melalui aplikasi ZOOM.

5. BTS Butter Dance Charity (19 Juni 2021)

Proyek adalah kelas menari yang diadakan secara daring oleh Army Help Center Indonesia untuk menyemarakkan rangkaian kegiatan FESTApora. Dalam kelas menari ini dihadirkan pelatih untuk memimpin jalannya kelas penari dan kelas menari ini dibuka untuk umum bukan hanya kalangan ARMY saja.

4. Fest4

Program ini dilaksanakan untuk merayakan 4 tahun sejak Army Help Center Indonesia dibuat. Army Help Center Indonesia memiliki berbagai rangkaian kegiatan untuk menyemarakkan program Fest4 seperti mengadakan beberapa lomba contohnya lomba *podcast* dan poster untuk melatih kreativitas para ARMY.

5. Merilis Buku *A Healing Corner*

Sebuah buku yang di tulis oleh Army Help Center Indonesia dan berisi tentang isu kesehatan mental. Selain itu buku tersebut juga memuat cerita para ARMY mengenai perjalanan mereka dalam meraih penyembuhan dan langkah-langkah interaktif yang bisa dilakukan pembaca di buku.

6. ARMY Class

Biasanya pada proyek ini dilakukan webinar melalui ZOOM dan membahas tentang isu sosial serta berbagi berbagai ilmu yang ada. Dalam webinar ini, Army Help Center Indonesia juga menghadirkan narasumber yang relevan dengan tema yang dibahas.

7. Soulmate Project

Proyek ini merupakan bagian dari Army Help Center Indonesia yang akan mendukung lebih banyak kegiatan terkait kesehatan mental dan BTS ARMY, dengan tujuan memperluas jangkauan Army Help Center Indonesia dalam menyebarkan pesan positif dari BTS.

8. NOTS+Nobar

NOTS yang memiliki kepanjangan Namkookmin of The Soul+nobar adalah proyek nonton bareng konser BTS Yet To Come in Busan sekaligus merayakan ulang tahun tiga member BTS yaitu Namjoon, Jungkook, dan Jimin. Proyek ini diadakan pada tanggal 15 Oktober 2022 di Citywalk Gajah Mada. Sebelumnya Army Help Center Indonesia juga pernah mengadakan

kegiatan nonton bareng untuk konser BTS sebelumnya. Kegiatan ini dimanfaatkan pihak Army Help Center Indonesia untuk berkomunikasi dan lebih dekat antara ARMY satu dengan lainnya.

9. Army Indonesia untuk Kanjuruhan

Dalam proyek ini, Army Help Center bersama ARMY Indonesia mengadakan penggalangan dana terkait musibah yang datang dari stadion Kanjuruhan, Malang. Donasi dilakukan melalui laman resmi kitabisa.com dan berhasil mengumpulkan dana sebesar Rp 447 juta untuk para korban Kanjuruhan.

3. 5 Kolaborasi Army Help Center Indonesia

Dalam menjalankan berbagai programnya, Army Help Center Indonesia juga berkolaborasi dengan berbagai tokoh atau komunitas yang lain. Kolaborasi ini bertujuan untuk menyukseskan segala kegiatan yang sudah dirancang oleh Army Help Center Indonesia.

Daftar Kolaborasi Army Help Center Indonesia :

1. Army Help Center x Clarity
2. Army Help Center Indonesia x Fanpsy
3. Army Help Center Indonesia x WMJ 2021
4. BTS x Army Help Center x Jung
5. Army Help Center x PM
6. Alstation x Army Help Center

3. 6 Fitur “Curhat” pada Army Help Center Indonesia

Dalam memakai beberapa fitur yang telah disediakan oleh Army Help Center Indonesia, memiliki beberapa aturan yang telah ditetapkan untuk bisa mengatur dan menjalankan layanan yang telah disediakan seperti layanan curhat gratis melalui akun twitter [@bts_ahc_Indonesia](https://twitter.com/bts_ahc_Indonesia). Layanan ini juga memiliki beberapa aturan atau cara penggunaannya, antara lain :

1. ARMY ataupun pengunjung mengirimkan pesan melalui *direct message* (DM) pada akun twitter Army Help Center
2. Pihak Army Help Center menerima DM tersebut pada hari Senin-Sabtu dari pukul 08. 00-22. 00
3. DM akan direspon oleh Main (*volunteer* dengan latar belakang psikologi) lalu akan dikirimkan *form* yang nantinya perlu diisi oleh ARMY. *Form* tersebut berisi ketersediaan ARMY atas ketentuan yang berlaku, identitas diri, serta konfirmasi disclaimer yang diberikan pihak Army Help Center Indonesia.
4. Setelah memahami ketentuan dan mengisi informasi, ARMY akan diarahkan pada *Speaker* (*volunteer* yang akan menjadi teman bicara)
5. Semua percakapan dalam DM bersifat rahasia, sehingga ARMY tidak perlu mengkhawatirkan apapun dan dapat bercerita dengan bebas.

Kesimpulan

Setelah debut, BTS telah berhasil meraih berbagai penghargaan dari ajang yang bergengsi. BTS juga berhasil membawa tema mereka untuk memulai mencintai diri sendiri. Banyak orang yang mulai menyadari akan pentingnya mencintai diri sendiri untuk kesehatan mental mereka melalui segala pesan

yang disampaikan BTS baik melalui lirik lagu, konsep album, Video maupun postingan mereka di sosial media. BTS bersama-sama mengajak para ARMY dan orang-orang untuk lebih memperhatikan kesehatan mental karena tidak ada yang lebih berharga dari diri sendiri. Dengan keberadaan BTS, telah berhasil membawa pengaruh positif bagi orang banyak. Dan dalam perjalanannya, akhirnya banyak sekali komunitas yang dibentuk sebagai akibat dari keberadaan BTS seperti komunitas Army Help Center yang bergerak dengan mengusung isu terkait kesehatan mental.

Army Help Center bisa terbilang komunitas yang berasal dari ide satu orang dan akhirnya menjalar menjadi sebuah komunitas global dengan skala yang besar, berfokus pada isu kesehatan mental yang memang harus diperhatikan secara mendalam menjadikan Army Help Center tempat para ARMY bisa berekspresi secara bebas dan membagikan pengalaman hidup serta keresahan mereka. Meskipun dilatar belakangi oleh keresahan para ARMY saat BTS mendapat banyak ujaran kebencian, hal itu lantas tak menjadikan hanya dari fandom ARMY saja yang bisa mengakses Army Help Center. Army Help Center bisa digunakan oleh siapapun yang membutuhkan tempat berkeluh kesah dan terbuka untuk umum. Komunitas Army Help Center ini juga sudah memiliki banyak cabang diberbagai negara. Tujuannya adalah agar mereka bisa dengan mudah berkomunikasi dengan para ARMY melalui masing-masing cabang negaranya dengan bahasa yang sudah disesuaikan dengan negara masing-masing. Maka dari itu tidak ada keterbatasan dalam segi bahasa untuk berkomunikasi satu sama lain. Seperti Army Help Center Indonesia

Program-program yang dilakukan pun terbilang banyak dan memiliki manfaat yang berdampak positif bagi pengunjung. Seperti halnya Army Help Center Indonesia yang memiliki berbagai macam proyek yang bertujuan untuk menyampaikan pesan positif. Bentuk pelayanan pun terbilang mudah tanpa syarat-syarat yang akhirnya mensulitkan pengunjung untuk menggunakannya. Layanan ini bisa menjadi alternatif untuk para ARMY yang tidak mempunyai cukup uang untuk mendapatkannya secara gratis. Komunitas beserta program-program yang telah dibuat juga ditangani oleh orang-orang yang bekerja di bidang yang sesuai dengan latar belakang komunitas itu sendiri. Serta tidak ada kekhawatiran jika pengunjung berkeluh kesah, karena hal itu bersifat rahasia.

Daftar Pustaka

- Arif, A. M. (2021). PERSPEKTIF TEORI SOSIAL EMILE DURKHEIM. *Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1-14.
Fakhriyani, D. V. (2019). *Kesehatan Mental* (Vol. 124). Duta Media Publishing.
Jones, P. (2010). *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Fungsionalisme hingga Post-modernisme*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Arif, A. M. (2021). PERSPEKTIF TEORI SOSIAL EMILE DURKHEIM. *Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1-14.
Fakhriyani, D. V. (2019). *Kesehatan Mental* (Vol. 124). Duta Media Publishing.
Jones, P. (2010). *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Fungsionalisme hingga Post-modernisme*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
Fzhchyn. (2017, November 1). *Dreamers. id*. Diambil kembali dari <https://hiburan.dreamers.id/article/68071/bts-dan-unicef-luncurkan-kampanye-global-love-myself-untuk-lawan-kekerasan>
- Huda, A. I. (2015). *Academia. edu*. Diambil kembali dari Academia Web Site: https://www.academia.edu/15848995/Teori_Sistem_Sosial_Emile_Durkheim
- Langit, A. (2021, Juli 1). *Parapuan. co*. Diambil kembali dari Parapuan Web Site: <https://www.parapuan.co/read/532767207/lawan-stigma-negatif-fandom-k-pop-bts-army-help-center-kampanyekan-pentingnya-kesehatan-mental?page=2>
- Magdalene. (2021, 07 06). *Magdalene. co*. Diambil kembali dari Magdalene Web Site: <https://magdalene.co/story/army-kamu-berharga-begitu-juga-perasaanmu>

- Rahmawati, F. (2022, Juli 9). *kompas. tv*. Diambil kembali dari Kompas TV Web site: <https://www.kompas.tv/amp/article/307357/videos/dibalik-nama-army-sebutan-untuk-penggemar-bts-ada-makna-yang-mendalam>
- Saputri, Y. D. (2019, Maret 5). *Liputan 6*. Diambil kembali dari Liputan6.com: <https://m.liputan6.com/citizen6/read/3909753/bts-adalah-grup-idola-papan-atas-korea-selatan-ini-fakta-menarik-7-membarnya>
- Susanti, Y. (2021, Agustus 31). *star.grid.id*. Diambil kembali dari parapan web site: <https://star.grid.id/read/452866423/nyesel-baru-tahu-inilah-arti-nama-army-fandom-bts-yang-memenangkan-penghargaan-best-fandom-2021>

Analisis Pendapatan Keripik Pare Pada *Home Industri* Di Kabupaten Blitar

Diana Elvianita Martanti¹, Saiful Nggufon Efendi², Devi Fitriarani³

^{1,2,3} Prodi Akuntansi, Universitas Islam Balitar Blitar

*elvianitadiana@gmail.com

Abstract

Home Industry Pare Chips Aneka Rasa is an industry with Pare Chips production which is not too large among the Pare Chips industry in Blitar Regency, this is because this home industry does not only produce Pare Chips. The development of the Pare Chips making business in the Home Industry Assorted Rasa Pare Chips is supported by the availability of existing raw materials and the processing method into Pare Chips known as Assorted Rasa Pare Chips. The purpose of this study was to determine the business income of Pare Chips at the Pare Chips home industry in Blitar Regency. The research method used is a case study method with the aim of describing facts about the variables and sub-variables of this study, then analyzed descriptively and quantitatively using statistical tools to see the relationship between variables. The result of this research is that the total income earned by the Home Industry of Pare Assorted Chips in producing bitter melon chips during the month of May is Rp. 710,697, in June increased to Rp. 1,136,697, and in July the income obtained by the Home Industry of Pare Assorted Chips was still Rp. 1,136,697.

Keywords: *Income; Bitter Gourd Chips; Home Industry.*

Home Industry Keripik Pare Aneka Rasa merupakan industri dengan produksi Keripik Pare yang tidak terlalu besar diantara industri Keripik Pare yang ada di Kabupaten Blitar, hal ini dikarenakan home industry ini tidak hanya memproduksi Keripik Pare saja. Perkembangan usaha pembuatan Keripik Pare di Home Industry Keripik Pare Aneka Rasa didukung oleh ketersediaan bahan baku yang ada dan cara pengolahan menjadi Keripik Pare yang dikenal dengan Keripik Pare Aneka Rasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan usaha Keripik Pare pada home industry Keripik Pare di Kabupaten Blitar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dengan tujuan mendeskripsikan fakta-fakta mengenai variabel dan sub-variabel penelitian ini, kemudian dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan alat statistik untuk melihat hubungan antar variabel. Hasil dari penelitian ini adalah total pendapatan yang diperoleh Industri Rumah Tangga Keripik Pare Aneka Rasa dalam memproduksi keripik pare selama bulan Mei adalah sebesar Rp. 710.697, pada bulan Juni meningkat menjadi Rp. 1.136.697, dan pada bulan Juli pendapatan yang diperoleh Industri Rumah Tangga Keripik Pare Aneka Rasa masih sebesar Rp. 1.136.697.

Keywords: *Income; Bitter Gourd Chips; Home Industry.*

1. Pendahuluan

Dengan perkembangan ekonomi, tujuan perusahaan industri juga berubah, dan tujuan bisnis, yang semula hanya bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan pasar, sekarang difokuskan pada hal-hal lain yang terkait dengan organisasi perusahaan dunia berkembang. (Teguh, 2010). Perkembangan bisnis industri di Indonesia tidak lepas dari persaingan bisnis. Ada banyak variasi dari persaingan hingga keuntungan yang lebih baik bagi perusahaan (Maryanti, 2016). Laba adalah pendapatan yang diperoleh produsen yang melakukan usaha dengan barang/jasa yang menambah nilai produksi dan memberikan kontribusi bagi perkembangan industri (Saad, 2017). Pembangunan untuk keperluan industri juga menjadi sumber yang dapat meningkatkan pendapatan, tetapi harus juga didukung oleh ketersediaan sumber daya ekonomi, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, serta sumber daya modal produktif (Purba, *et al.* 2020). Dengan kata-kata lainnya, dengan tidak adanya daya dukung yang cukup kuat dari sumber daya ekonomi yang memadai produktif, pengembangan kegiatan industri sulit dalam meningkatkan pendapatan mereka.

Sebagai negara agraris, Indonesia menghasilkan berbagai jenis tanaman dengan potensi besar untuk penggunaan komersial, mulai dari produk pertanian hingga produk hortikultura, yang semuanya memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi (Abidin & Candra, 2020). Hal ini mendorong masyarakat untuk menanam berbagai produk agro-hortikultura sebagai peluang bisnis yang layak. Ketersediaan pare di berbagai wilayah Indonesia membawa peluang bisnis yang besar bagi masyarakat Indonesia. Pare mudah tumbuh subur di sebagian besar wilayah Indonesia. Banyak jenis pare yang berbeda tumbuh, menjadikannya tanaman yang cukup mudah ditemukan. Oleh karena itu, pare ini dapat dikatakan sebagai bahan komersial yang baik (Zulfahmi, 2012).

Pare kini banyak diolah menjadi berbagai produk olahan. Tergantung pada karakteristik pare, berbagai jenis cangkang dapat diolah menjadi produk olahannya masing-masing. Salah satu keunggulan pare adalah potensinya untuk diolah dalam segala kondisi (Muhajir, 2011). Keripik pare memiliki peluang bisnis yang cukup tinggi jika ditangani dengan baik dan dipasarkan dengan baik. Selain itu, memberikan pilihan makanan alternatif bagi masyarakat untuk membeli Keripik Pare. Potensi pasar yang luas dan ketersediaan bahan baku yang melimpah merupakan peluang usaha yang menjadikan pare sebagai nilai tambah dan peningkatan pendapatan bagi pelaku ekonomi, dalam hal ini petani dan pengolah pare yang menghasilkan produk yang beragam (Ramadhan, 2020).

Penciptaan usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan dan dikembangkan oleh individu atau kelompok dengan tujuan menghasilkan berbagai macam barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat sepanjang hayat. Sehingga perusahaan industri dapat mengembangkan kehidupan masyarakat dan lepas dari kemiskinan dan kebutuhan ekonomi yang terbatas. Karena usaha industri juga merupakan langkah sebagai solusi tepat bagi masyarakat untuk menciptakan model, produk, motif dan kreasi yang artistik, unik dan eksotik dalam bentuk makanan dan benda serta menciptakan nilai produksi (Sukirno 2011).

Usaha mikro, kecil dan menengah memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia (Amalia, 2015). Fondasi perekonomian Indonesia yang kuat dan kokoh mendorong pemerintah untuk terus memberdayakan sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Hal ini disebabkan karena usaha kecil, menengah dan mikro dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan dapat berperan sebagai pemasok bahan baku untuk mendorong pembangunan pertanian. (Nuraini, Maharani, Andrianto, 2016).

Home Industry Keripik Pare Aneka Rasa merupakan industri dengan produksi Keripik Pare yang tidak terlalu besar diantara industri Keripik Pare yang ada di Kabupaten Blitar, hal ini dikarenakan industri rumah tangga ini tidak hanya memproduksi Keripik Pare saja. Perkembangan usaha pembuatan Keripik Pare di *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa didukung oleh ketersediaan bahan baku yang ada dan cara pengolahan menjadi Keripik Pare yang dikenal dengan Keripik Pare Aneka Rasa. Produksi keripik pare pada industri ini untuk Januari 40 kg, Februari 65 kg, Maret 70 kg. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah produksi Keripik Pare di *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa mengalami peningkatan hal ini dikarenakan semakin banyaknya pembeli Keripik Pare.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Mei 2022 sampai dengan akhir Juli 2022 dimana peneliti datang ke lokasi dengan melakukan wawancara secara langsung dan mengambil data-data yang diperlukan untuk proses penelitian yang dilakukan. Peneliti hanya datang beberapa minggu sekali untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Lokasi penelitian ini berada di *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa Kabupaten Blitar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dengan tujuan mendeskripsikan fakta-fakta mengenai variabel dan sub-variabel penelitian ini, kemudian

dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan alat statistik untuk melihat hubungan antar variabel. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pihak perusahaan meliputi wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini dan berbagai literatur lainnya untuk mendukung penyusunan hasil penelitian ini.

Analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yaitu analisis pendapatan, Soekartawi (1995) dalam Agnes, & Antara (2017), menyatakan bahwa pendapatan adalah selisih antara pendapatan dengan seluruh biaya, dimana pendapatan merupakan hasil produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah seluruh pengeluaran yang digunakan. Persamaannya ditulis sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produk (Kg)

P = Harga Produk (Rp)

Peneliti menjelaskan bahwa analisis pendapatan mengacu pada produksi yang mampu mendistribusikan pasar. Sedangkan untuk peningkatan produksi, perlu adanya pengetahuan yang terarah dan berbagai pendidikan atau pengetahuan yang telah dibenarkan dalam kajian, seperti ilmu ekonomi dalam menghadapi permintaan pasar dengan hasil produksi. Selanjutnya dalam memperkuat bisnis industri keripik pare perlu menjaga nilai dan kualitas yang akan berdampak pada konsumen dari berbagai nilai yang dipengaruhi oleh waktu-waktu tertentu untuk memberikan tingkat permintaan dan penawaran harga barang yang dihasilkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Aspek Produksi dan Biaya *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa

Produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan beberapa input. Dengan demikian, kegiatan produksi adalah menggabungkan berbagai input untuk menghasilkan output (Rosdiana, Iriyadi, & Wahyuningsih, 2020). Produksi keripik pare di *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa pada bulan Mei sebanyak 60 kg dan menghasilkan 400 kemasan dengan bahan baku 80 kg. Produksi pada bulan Juni dan Juli meningkat menjadi 72 kg dan menghasilkan 480 bungkus hal ini disebabkan adanya penambahan bahan baku. Dalam satu bulan, Industri Rumah Tangga Keripik Aneka Rasa Pare melakukan proses produksi sebanyak 4 kali.

Setiap kegiatan produksi, seorang produsen akan dihadapkan pada masalah biaya yang harus dikeluarkan dan diperhitungkan guna memperlancar faktor-faktor produksi yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi. Biaya dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk proses pembuatan keripik pare. Biaya tersebut terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, yang mana dari kedua jenis biaya tersebut merupakan total biaya yang dikeluarkan oleh industri dalam melakukan proses produksi.

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor-faktor produksi yang bersifat variabel, sehingga besarnya biaya tersebut bervariasi dengan perubahan jumlah barang yang diproduksi dalam jangka pendek. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa untuk memproduksi keripik pare pada bulan Mei adalah sebesar Rp. 2.333.000 sedangkan pada bulan Juni dan Juli sebesar Rp. 2.547.000.

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang jumlahnya tetap dan tidak dipengaruhi oleh tingkat produksi, hal ini menunjukkan bahwa berapapun jumlah output yang dihasilkan, besarnya biaya tetap tidak berubah. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa untuk memproduksi keripik pare dari bulan Mei sampai Juli adalah sebesar Rp 1.156.303.

Biaya total adalah jumlah total biaya produksi yang dikeluarkan, yang merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya yang dikeluarkan oleh *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa pada bulan Mei sebesar Rp 2.489.303, sedangkan pada bulan Juni dan Juli sebesar Rp 2.703.303.

Total biaya yang dikeluarkan oleh *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa dari bulan Mei sampai Juli mengalami kenaikan hal ini dikarenakan pada bulan tersebut *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa menambah bahan baku. Jadi total biaya *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa selama tiga bulan adalah Rp. 7.895.909 dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan setiap bulannya sebesar Rp. 2.631.969. Kemudian, total penerimaan keripik pare pada *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa selama tiga bulan dijual dengan harga Rp. 8.000 per bungkus, yaitu Rp. 10.880.000 dengan pendapatan rata-rata Rp. 3.626.666 per bulan.

Pendapatan *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa

Analisis pendapatan dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pendapatan atau keuntungan yang diperoleh oleh *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa. Pendapatan diperoleh setelah mengetahui penerimaan dan besarnya biaya produksi (total biaya). Pendapatan yang diperoleh *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa pada bulan Mei sebesar Rp. 710.697, sedangkan pada bulan Juni dan Juli sebesar Rp. 1.136.697. Lebih jelasnya besarnya pendapatan yang diterima oleh Industri Rumah Tangga Keripik Pare Aneka Rasa dapat dilihat pada Tabel 1.1.

No	Bulan	Penerimaan	Biaya	Pendapatan
1	Mei	3.200.000	2.489.303	710.697
2	Juni	3.840.000	2.703.303	1.136.697

3	Juli	3.840.000	2.703.303	1.136.697
Jumlah				2.984.091
Rata-rata				994.697

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pendapatan atau laba diperoleh dari selisih antara pendapatan dan total biaya. Total pendapatan atau laba bersih yang diperoleh *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa dalam memproduksi keripik pare selama bulan Mei adalah sebesar Rp. 710.697 sedangkan pada bulan Juni meningkat menjadi Rp. 1.136.697 hal ini dikarenakan pada bulan tersebut *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa mengalami peningkatan jumlah pembeli keripik pare sehingga *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa mengalami peningkatan jumlah produksi, sedangkan pada bulan Juli pendapatan yang diperoleh sebesar *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa masih sama yaitu sebesar Rp. 1.136.697 hal ini dikarenakan pada bulan tersebut *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa tidak menambah jumlah produksi keripik pare dikarenakan berkurangnya tenaga kerja dan jumlah produk yang dihasilkan pada *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa. Total pendapatan yang diterima oleh *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa dalam memproduksi keripik pare dalam waktu tiga bulan adalah sebesar Rp 2.984.091 dengan total pendapatan rata-rata per bulan sebesar Rp 994.697.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pendapatan yang diperoleh oleh *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa dalam setiap bulannya rata-rata sebesar Rp. 3.626.666 dengan total biaya rata-rata Rp. 2.631.969, menghasilkan pendapatan bulanan rata-rata sebesar Rp.994.697. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah pemilik *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa sebaiknya melakukan proses produksi yang lebih efisien, meningkatkan harga jual keripik pare dan menambah tenaga kerja untuk meningkatkan pendapatan.

Daftar Pustaka

- [1] Abidin, Z., & Candra Pradhana, C. (2020). Keanekaragaman Hayati Sebagai Komunitas Berbasis Autentitas Kawasan.
- [2] Agnes, A., & Antara, M. (2017). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. *AGROTEKBIS: E-JURNAL ILMU PERTANIAN*, 5(1), 86-91.
- [3] Indonesia, I. A. (2012). Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan. *Jakarta: Salemba Empat*.
- [4] Kasrina, K. (2013). Pisang Buah (*Musa Spp*): Keragaman Dan Etnobotaninya Pada Masyarakat Di Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. *Prosiding SEMIRATA 2013*, 1(1).
- [5] Maryanti, E. (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 143-151.
- [6] Muhajir. 2011. Teknologi Pengolahan Pisang. Gramedia. Jakarta.
- [7] Munandar, H. (2006). *Essays on economic integration* (No. 391). Rozenberg Publishers.

- [8] Nuraini, Fitri. Maharani, R. A. (2016). Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Dan Koperasi Dalam Menghadapi Aec (Asean Economic Community) : Suatu Telaah Kepustakaan. Umsida, 480–496.
- [9] Purba, B., Nainggolan, L. E., Siregar, R. T., Chaerul, M., Simarmata, M. M., Bachtiar, E., ... & Meganingratna, A. (2020). *Ekonomi Sumber Daya Alam: Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan*. Yayasan Kita Menulis.
- [10] Ramadhan, M. A. (2020). Penerapan Farm From Home Melalui Kegiatan Vertikultur Sebagai Solusi Antisipatif Terhadap Krisis Ketahanan Pangan Akibat Pandemi Covid-19. *Minda Mahasiswa Indonesia: Antisipasi Resesi Dan Krisis Pangan Akibat Pandemi*, 55.
- [11] Rosdiana, Y. M., Iriyadi, I., & Wahyuningsih, D. (2020). Pendampingan Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi UMKM Heriyanto Melalui Analisis Biaya Kualitas. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(1), 1-10.
- [12] Saad, W. N. (2017). *Pengaruh e-commerce terhadap peningkatan pendapatan sentra industri keripik pisang Bandarlampung ditinjau dari etika bisnis Islam (Studi pada sentra industri keripik pisang di Kota Bandarlampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- [13] Sugiri, S., & Riyono, B. A. (2008). Akuntansi Pengantar 1, edisi ketujuh. *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*.
- [14] Zulfahmi. 2012. Pedoman Mengelola Usaha Kecil. Penebar Swadaya. Jakarta.

Perubahan Mata Pencaharian Pada Masyarakat Petani Muda di Desa Sidomulyo Kabupaten Lamongan

Novitasari^{1*} dan FX. Sri Sadewo²
^{1,2}Program Studi Sosiologi, Univeritas Negeri Surabaya
novitasari.19018@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This study aims to identify changes in the livelihoods of young farming communities in Sidomulyo Village, Lamongan Regency. The research location is in Sidomulyo Village, Modo District, Lamongan Regency. This research uses descriptive qualitative method. Sources of data used are primary and secondary data. The theory used is the theory of social change from Emile Durkheim. Data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The results of this study indicate that the condition of the young farming community in Sidomulyo Village is that some of them have a sense of pride in being farmers and consider that farmers work is profitable. But on the other hand, young farming communities prefer to work other than farmers, This triggers young farming communities to become employees, traders, work in factories, and migrate to other areas. The reason for the change in livelihoods is that when young people become young farmers, they are seen as trivial things, have low salaries, and do not dare to work independently but follow their parents. Also, young farmers are considered as people who can't afford it. In this case, the conclusion shows that there is a change in the livelihoods of young farming communities so that those who originally worked as farmers changes to gave other jobs. And, leaving the job as a farmer. Therefore, there is a need for the role of the government so that the lives of young farming communities are more prosperous.

Keywords: *Livelihood, Change, Young Farmer*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan mata pencaharian pada masyarakat petani muda di Desa Sidomulyo, Kabupaten Lamongan. Lokasi penelitian di Desa Sidomulyo, Kecamatan Modo, Kabupaten Lamongan. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teori yang digunakan adalah teori perubahan sosial dari Emile Durkheim. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi masyarakat petani muda di Desa Sidomulyo ialah sebagian memiliki rasa bangga menjadi petani dan menganggap bahwa pekerjaan petani adalah hal yang menguntungkan. Namun disisi lain, masyarakat petani muda lebih memilih bekerja selain petani. Hal tersebut memicu masyarakat petani muda untuk menjadi karyawan, pedagang, bekerja di pabrik, dan merantau ke luar daerah. Alasan adanya perubahan mata pencaharian tersebut adalah ketika anak muda menjadi petani muda dianggap sebagai hal yang remeh, memiliki gaji yang sedikit, dan tidak berani untuk bekerja secara mandiri tetapi ikut orangtua. Serta, petani muda dianggap sebagai orang yang tidak mampu. Dalam hal ini kesimpulannya menunjukkan bahwa adanya perubahan mata pencaharian pada masyarakat petani muda sehingga yang semula bekerja sebagai petani berubah dengan memiliki pekerjaan yang lain. Serta, meninggalkan pekerjaan sebagai petani. Oleh karena itu, perlunya peran pemerintah agar kehidupan dari masyarakat petani muda lebih sejahtera.

Kata Kunci: *Mata Pencaharian, Perubahan, Petani Muda*

1. Pendahuluan

Negara Indonesia ialah salah satu negara yang memiliki potensi dalam sumber daya manusia, seperti pertanian. Kualitas yang dimiliki oleh Indonesia terkait pertaniannya sehingga disebut sebagai negara agraris. Selain itu, negara Indonesia yang memiliki dua musim yakni kemarau dan hujan yang mampu menjadi sebuah keuntungan bagi sektor pertanian khususnya hasil dari pertanian (Aryawati & Sri Budhi, 2018). Pada sektor pertanian menjadi hal yang penting bagi negara karena menjadi bahan pangan dan ekonomi khususnya bagi masyarakat yang ada di pedesaan. Berdasarkan data dari Badan

Pusat Statistik pada per Agustus tahun 2020 menjelaskan bahwa jumlah penduduk Indonesia dengan bekerja pada bidang pertanian sejumlah 29,76% atau 38,23 juta orang dari 128,45 juta orang penduduk Indonesia (Cindy Mutia Annur, 2020). Pada Undang-Undang No. 19 Tahun 2013 menyatakan bahwa “Petani ialah masyarakat negara Indonesia yang secara perseorangan dan/atau beserta keluarganya melakukan usaha pertanian dalam bidang tanaman perkebunan, pangan, peternakan, dan hortikultura”. Dalam hal ini menunjukkan usaha dalam bidang pertanian tidak hanya dilakukan secara perorangan melainkan mampu dilakukan beserta keluarga dari petani tersebut.

Pekerjaan pertanian tidak hanya dilaksanakan oleh masyarakat yang mempunyai usia yang tua, melainkan para generasi millennial juga bekerja sebagai petani muda. Petani muda yakni seorang petani yang memiliki umur sekitar 19 tahun sampai 39 tahun. Para petani muda memiliki peranan dalam mensejahterakan masyarakat, karena petani muda sebagai regenerasi dari petani yang berusia tua. Hal ini para petani muda telah diajarkan mulai dari cara membajak sawah, menanam bibit padi, memberikan pupuk, dan memanen padi. Serta, mengatasi padi ketika sawah mengalami banjir. Di Provinsi Jawa Timur melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 menyebutkan bahwa adanya sejumlah 6.578.237 penduduk di Provinsi Jawa Timur (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2019). Salah satunya kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur yang memiliki angka penduduk bekerja sebagai petani yakni Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lamongan pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sejumlah 266.159 penduduk yang bekerja sebagai seorang pekebun maupun petani (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lamongan, 2020). Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di Kabupaten Lamongan mayoritas tetap memilih sebagai pekerja pekebun dan pertanian. Selain itu, dilansir dari sipola yang berjudul “*Potensi di Bidang Pertanian Yang Ada di Kabupaten Lamongan*” menyatakan bahwa daerah yang ada di Provinsi Jawa Timur dengan memiliki daerah dengan berbasis bidang pertanian ialah Kabupaten Lamongan. Daerah tersebut menjadi penyumbang tertinggi terkait sektornya dalam bidang perekonomian. Hasil dari komoditi dalam pertanian tersebut ialah jagung dan padi. Bahkan, setiap tahun dari hasil produksi dari jagung terus meningkat (Sipola, 2019).

Berdasarkan informasi dari antarnews.com yang berjudul “*Sektor Pertanian Lamongan Tumbuh Positif Pada 2021*” menjelaskan bahwa melalui Yuhronur Efendi selaku Bupati Lamongan menyatakan bahwa pada masa pandemi terkait bidang pertanian mengalami suatu pertumbuhan secara positif. Hal ini ditandai dengan adanya Nilai Tukar Petani yang naik sejumlah 2% yang semula pada tahun 2020 sejumlah 104,84 menjadi sejumlah 106,81 pada tahun 2021 (A Malik Ibrahim, 2021). Salah satunya hal tersebut terjadi di Kecamatan Modo, Kabupaten Lamongan. Di Kecamatan Modo sebagai salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Lamongan dengan memiliki sektor pertanian yang luas. Lahan pertanian Kecamatan Modo sekitar 4.135,74 Ha. Salah satunya Desa yang ada di Kecamatan Modo yang memiliki lahan pertanian yang luas yakni Desa Sidomulyo. Desa tersebut memiliki lahan pertanian seluas 410 Ha. Selain itu, di Desa Sidomulyo memiliki jumlah penduduk 2.589 jiwa dari 614 Kartu Keluarga dengan mayoritas bekerja sebagai petani. Lahan pertanian yang luas memicu penduduk untuk bekerja sebagai petani (Kantor Desa Sidomulyo, 2019). Meski Desa Sidomulyo sering mengalami bencana banjir, para petani tidak mudah menyerah. Karena, pertanian sebagai bahan pangan kehidupan sehari-hari dan pekerjaan petani dilakukan oleh para kalangan muda.

Mata pencaharian sebagai petani muda berawal dari adanya suatu keinginan dari para generasi millennial untuk bekerja dalam sektor pertanian. Selain itu, adanya keinginan untuk membantu orangtua karena pada dasarnya dibesarkan dari keluarga petani dan sulitnya lapangan pekerjaan. Pekerjaan tersebut dilakukan untuk memperoleh penghasilan meskipun ada yang sebagai butuh petani yang bekerja kepada pemilik lahan sawah. Pemilik lahan sawah selalu memantau kegiatan dari petani dalam mengerjakan lahan pertanian miliknya. Selain itu, para petani muda di Desa Sidomulyo mampu mengerjakan lahan sawah dengan serius dan tekun agar hasil pertanian yang diperoleh bagus dan memuaskan. Namun, para petani muda sering dianggap remeh dan memiliki pendapatan yang relatif rendah. Dalam hal ini memicu para petani muda untuk memilih pekerjaan yang lainnya, seperti guru, karyawan kantor, karyawan pabrik, dan merantau. Melihat permasalahan tersebut, peneliti tertarik

untuk meneliti tentang “Perubahan Mata Pencarian Pada Masyarakat Petani Muda di Desa Sidomulyo Kabupaten Lamongan”.

2. Kajian Pustaka

Penelitian pertama yang ditulis oleh Sri Henru Susilowati pada tahun 2016 yang berjudul *“Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertama”*. Penelitian ini menggunakan metode tabulasi dan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena penuaan petani dan berkurangnya petani muda tergolong meningkat. Faktor penyebabnya ialah minat para tenaga kerja muda kurang dalam hal pertanian, dan dinilai tidak dapat memberikan suatu jaminan. Dalam hal ini para tenaga kerja muda lebih memilih bekerja pada sektor yang lainnya. Selain itu, muncul kebijakan yang berkaitan dengan perubahan dalam persepsi dari generasi muda tentang pertanian sehingga diharapkan para pemuda akan dinilai lebih menarik (Sri Henry Susilowati, 2016).

Penelitian kedua yang ditulis oleh Aji Wahyu Santoso, Lukman Effendy, dan Endang Krisnawati pada tahun 2020 yang berjudul *“Percepatan Regenerasi Petani Pada Komunitas Usaha Tani Sayuran di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat”*. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan survei secara langsung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa umur dari seorang petani dapat mempengaruhi dalam hal mengolah usaha maupun aktivitas dalam pertanian. Selain itu, adanya potensi dari pengembangan pertanian dengan ditandai suatu percepatan regenerasi petani. Serta, keterlibatan dari seorang pemimpin informal yang sejumlah presentase 59.70% yang termasuk dalam kategori sedang dalam meningkatkan perilaku dan kondisi petani (Aji Wahyu Santoso, 2020).

Penelitian ketiga yang ditulis oleh Sostenes Konyep pada tahun 2021 yang berjudul *“Mempersiapkan Petani Muda dalam Mencapai Kedaulatan Pangan”*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis data deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemuda memiliki peranan penting sebagai seorang penggerak khususnya dalam kedaulatan pangan. Namun, para generasi muda saat ini memilih untuk bekerja pada sektor yang lainnya. Dalam hal ini perlunya strategi dalam mempersiapkan petani muda untuk mencapai suatu kedaulatan pangan. Hal ini dimulai dari perubahan pola pikir (Sostenes Konyep, 2021).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidomulyo, Kecamatan Modo, Kabupaten Lamongan. Lokasi ini dipilih, karena menjadi salah satu desa yang mempunyai suatu sektor bidang pertanian yang ada di Kabupaten Lamongan. Subjek dari penelitian ini disesuaikan terkait karakteristik melalui jenis pekerjaan, usia, dan tema dari penelitian. Pencarian subjek penelitian yakni berada di Desa Sidomulyo. Informan diperoleh dari pengamatan dan pencarian yang dilaksanakan secara langsung dengan disertai suatu pertimbangan dari peneliti.

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Sumber data dalam penelitian yang digunakan ialah data primer dan sekunder. Data primer yakni melalui wawancara dan observasi. Sedangkan, data sekunder berasal dari jurnal, skripsi, tesis, buku, dan lainnya. Pada pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah melalui observasi, wawancara yang dilaksanakan secara mendalam, dan dokumentasi. Dalam kegiatan observasi dilaksanakan melalui suatu pengamatan secara langsung dengan menuju ke Desa Sidomulyo, Kecamatan Modo, Kabupaten Lamongan. Pada wawancara yang mendalam dilaksanakan dengan membuat pedoman wawancara secara sistematis dan memberikan pertanyaan kepada informan dengan disertai wawancara jenis terbuka. Selanjutnya, dokumentasi dilaksanakan dengan melalui perekaman suara dan pengumpulan data melalui pengambilan suatu gambar dan suara agar data yang didapatkan lebih akurat.

Pada teknik analisis data yakni pertama, reduksi data yakni suatu pemilihan terkait informasi yang berdasarkan terkait kualifikasi yang berasal dari para informan. Kedua, penyajian data yang

dilakukan sebagai suatu tindakan dalam hal penyusunan dari pengumpulan informasi sehingga mampu memperoleh suatu kesimpulan. Ketiga, suatu penarikan kesimpulan sebagai suatu langkah yang dianggap terakhir dalam melaksanakan sebuah menganalisis data yang mampu untuk menjadi suatu bahan ketika mengambil tindakan secara selanjutnya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori perubahan sosial dari Emile Durkheim. Pada teori ini menjelaskan bahwa suatu perubahan sosial mampu sebagai dari suatu hasil dari faktor demografis dan ekologis, yang nantinya mampu mengubah terkait dari kondisi dari masyarakat. Kondisi yang dimaksud melalui solidaritas mekanik menuju ke solidaritas organik. Teori ini dipilih karena sesuai dengan penelitian tersebut yang semula pekerjaan petani yang biasa dilakukan oleh masyarakat pedesaan berubah mata pencaharian menjadi pekerjaan yang cenderung modern.

4. Hasil dan Pembahasan

Pola Perubahan Mata Pencaharian Pada Masyarakat Petani Muda di Desa Sidomulyo Kabupaten Lamongan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, penulis telah menemukan bahwa terjadinya pola perubahan mata pencaharian yang dilakukan oleh masyarakat petani muda di Desa Sidomulyo dan meninggalkan pekerjaan pertanian menuju ke sektor pekerjaan yang lainnya. Masyarakat petani muda Desa Sidomulyo adalah salah satu masyarakat pedesaan yang berada di Kabupaten Lamongan dengan disertai suatu mata pencaharian berupa petani dalam usia muda. Namun, masyarakat petani muda dinilai tidak seluruhnya memiliki lahan persawahan sehingga ada yang menjadi buruh tani. Hal ini dilaksanakan dengan melalui bekerja dalam menggarap lahan sawah yang miliki dari pemilih sawah sehingga mampu memberikan suatu penghasilan. Namun, disisi lain sebagian dari masyarakat petani muda Desa Sidomulyo tidak ingin bekerja sebagai seorang petani, melainkan bekerja sebagai pedagang, karyawan, bekerja di pabrik, dan merantau ke luar daerah. Pada hal ini telah menunjukkan bahwa masyarakat muda di Desa Sidomulyo tidak hanya bekerja dalam sektor pertanian melainkan pada sektor yang lainnya.

Pada perubahan mata pencaharian adalah suatu perubahan yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di Desa Sidomulyo dengan disertai perpindahan pekerjaan dari sektor satu menuju ke sektor yang lainnya. Hal ini berdasarkan pada suatu sistem yang ada di masyarakat dengan lebih mementingkan keuntungan dan persepsi dari masyarakat. Hal ini dilakukan agar para petani muda dapat melanjutkan hidup dan diharapkan lebih makmur. Pola perubahan mata pencaharian pada masyarakat petani muda menjadi suatu hal yang dilakukan dengan atas hasil dari pemikirannya sendiri dan lingkungan keluarga. Pada perubahan mata pencaharian ini telah dilakukan dari dahulu sampai sekarang khususnya pada masyarakat petani muda di Desa Sidomulyo.

F sebagai seorang petani muda laki-laki yang berasal dari Desa Sidomulyo, Kabupaten Lamongan menjelaskan bahwa “Dalam pola perubahan mata pencaharian pada masyarakat petani muda telah dipikirkan oleh kalangan muda secara individu masing-masing yang dimulai dari setelah lulus SMA maupun SMK. Hal ini didukung dengan sebagian menganggap bahwa pekerjaan petani hanya dilakukan oleh keluarga petani saja dan adanya keinginan untuk berubah ke pekerjaan yang lainnya meskipun dari keluarga petani”.

Dalam hasil wawancara di atas, peneliti melihat bahwa petani muda telah berpikir dengan secara individu dari semenjak lulus pendidikan SMA maupun SMK tentang perubahan mata pencaharian. Pendukungnya karena sebagian menganggap pekerjaan petani dilakukan oleh para masyarakat yang berasal dari keluarga petani saja dan sebagian memiliki suatu keinginan untuk memiliki pekerjaan selain menjadi petani meskipun berasal dari keluarga petani.

Selain F, informan lain juga sebagai petani muda yang kemudian merantai yakni “T” menjelaskan bahwa “Perubahan Mata pencaharian ini selalu ditandai dengan semangat dan antusias

yang tinggi oleh masyarakat petani muda agar memiliki kehidupan yang lebih baik dari pada sebelumnya dan ingin membuat orang tua bangga”.

Pernyataan diatas telah menambahkan jawaban dari informan pertama terkait pola perubahan mata pencaharian pada masyarakat petani muda di Desa Sidomulyo, Kabupaten Lamongan. Pada perubahan mata pencaharian ini dilakukan dengan disertai suatu antusias dan semangat yang tinggi dari para masyarakat petani muda. Hal ini dilakukan karena masyarakat petani muda ingin memiliki kehidupan yang lebih baik dari pada sebelumnya. Serta, ingin membuat orangtua mereka bangga dengan seluruh hasil keringat yang telah dicapai.

Pada pola perubahan mata pencaharian masyarakat petani muda Desa Sidomulyo mampu menunjukkan bahwa mereka ingin berubah memiliki kehidupan yang lebih baik. Karena, sebagian dari petani muda hanya menggarap sawah milik orang lain maupun bekerja disawahnya sendiri dengan mengikuti orang tua. Dalam hal ini para pemuda ingin membanggakan orangtuanya meskipun dari keluarga petani dan ingin membahagiakan. Meskipun, upah yang dihasilkan terkadang tidak sesuai tetapi mereka akan mencoba untuk memilih pekerjaan yang lainnya.

Alasan Perubahan Mata Pencaharian Pada Masyarakat Petani Muda

Pada saat ini khususnya pada masa modern telah mampu menunjukkan adanya pembaharuan pada pertanian, salah satunya teknologi yang digunakan saat membajak sawah. Pada awalnya membajak sawah menggunakan bantuan dari hewan kerbau maupun sapi, tetapi dengan berjalannya waktu dapat berubah menjadi alat mesin untuk membajak sawah yang dinilai lebih mudah. Selain itu, pada masa yang semakin lebih maju pekerjaan perani sekarang mulai ditinggalkan meskipun adanya penggunaan alat teknologi dalam sektor pertanian. Namun, pada wilayah pedesaan yaitu sebagian tetap ingin menjadi seorang petani dan ada yang sebagian ingin berpindah dari pekerjaan petani berubah ke pekerjaan yang lainnya. Hal ini disebabkan para masyarakat pedesaan sekarang menginginkan penghasilan yang lebih tinggi dan terjamin daripada bekerja dalam bidang pertanian yang dinilai memiliki penghasilan yang tidak menentu.

Pada data dilapangan ditemukan bahwa perubahan mata pencaharian pada masyarakat petani muda dipengaruhi oleh lingkungan dan persepsi masyarakat sekitar. Persepsi masyarakat menunjukkan bahwa pekerjaan petani ialah pekerjaan yang mudah dan dapat dilakukan bagi pendidikan yang tinggi. Lalu, ada yang menyebutkan bahwa percuma memiliki pendidikan yang tinggi tetapi lebih memilih untuk bekerja sebagai petani. Selain itu, penghasilan yang tidak tetap dan petani adalah pekerjaan yang hanya dilakukan oleh para usia yang tua sehingga anak muda tidak cocok untuk bekerja sebagai petani.

Informan yang lainnya adalah Z sebagai seorang petani muda yang berubah pekerjaan sebagai seorang guru yang menjelaskan bahwa “Saya dahulu awalnya ialah seorang petani muda dengan memiliki gaji yang tidak menentu. Lalu, saya memiliki keinginan untuk berpindah pekerjaan dan menginginkan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Jadi, saya dengan hasil petani dan bekerja secara serabutan. Saya mampu membiayai kuliah saya hingga lulus S1. Dalam hal ini sehingga saya mencoba untuk mendaftarkan menjadi seorang guru disalah satu sekolah SMK di Kabupaten Lamongan. Hasil dari penghasilan saya saat ini, alhamdulillah dapat membantu orangtua saya dan membantu menyekolahkan adik saya”.

Pernyataan yang disampaikan oleh R menunjukkan bahwa kondisi yang ditunjukkan ialah pada awalnya ialah seorang dengan pekerjaan sebagai petani muda yang dinilai memiliki penghasilan yang tidak menentu. Adanya penghasilan yang tidak menentukan informan R berusaha dengan bekerja serabutan dan petani untuk melanjutkan kuliahnya sehingga lulus dalam jenjang S1 dan kemudian bekerja sebagai seorang guru. Hasil dari penghasilan ini dapat membantu mensekolahkan adiknya yang masih membutuhkan biaya dan ingin membantu orangtua dalam mencukupi kebutuhan keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perubahan mata pencaharian di Desa Sidomulyo mampu memiliki keunggulan yaitu sebagian dalam hal yakni dapat membantu terpenuhinya kebutuhan sehari-hari, dapat memperbaiki rumah, serta membanggakan kedua orang tua. Karena, mampu dianggap sebagai hal yang efektif dan

efisien. Bahkan, dalam hal ini masyarakat memiliki penghasilan yang lebih tinggi daripada sebelumnya. Serta, hail dari penghasilan mampu untuk ditabung sebagai hal masa depan ketika diperlukan secara mendadak tidak kesulitan dan tidak kebingungan.

Menurut informan dari R yang awalnya bekerja sebagai petani kemudian beralih profesi sebagai seorang karyawan pabrik mengutarakan bahwa “Untuk perubahan mata pencaharian ini dapat membantu ekonomi saya. Khususnya kan saya nikah muda dan saya jadi pemimpin keluarga. Jadi saya sangat perlu dalam membelikan susu dan pempes untuk anak saya. Karena, saya itu kan buruh tani ya mbak jadi gaji saja sedikit dan apabila banjir itu harus nunggu lahan sawahnya surut dari banjir baru saya dipekerjakan maupun dipekerjaan hanya saat musim tanam”.

Dalam pernyataan tersebut menjelaskan bahwa perubahan mata pencaharian pada masyarakat muda dapat membantu dalam hal ekonomi. Khususnya pada pelaku nikah muda dan sebagai seorang pemimpin keluarga perlu untuk membelikan pempes dan susu untuk anak. Hal ini membuktikan bahwa pekerjaan petani, seperti buruh tani tidak dapat mencukupi kebutuhan. Bahkan, ketika adanya bencana banjir sehingga harus menunggu lahan sawah agar surut dari genangan banjir dan adanya musim tanam baru para buruh tani dipekerjakan. Oleh karena itu, adanya perubahan mata pencaharian yang awalnya bekerja sebagai petani kemudian menjadi seorang karyawan pabrik.

Partisipasi Masyarakat Petani Muda Dalam Perubahan Mata Pencaharian di Desa Sidomulyo

Dalam tindakan perubahan mata pencaharian ini didasarkan dengan partisipasi dari masyarakat muda yakni keberhasilan dari usaha yang dilakukan yang sebelumnya menjadi petani kemudian beralih dalam pekerjaan yang lain. Meskipun, para petani muda yang awalnya dianggap remeh, memiliki penghasilan yang sedikit. Para petani muda mempunyai suatu tekad yang sangat kuat untuk memberikan suatu hasil yang terbaik, khususnya dalam membantu perekonomian dari orang tua. Serta, akan teperolehnya penghasilan dan dianggap sebagai seorang yang hebat.

Berdasarkan informan yang bernama A sebagai seorang petani muda kemudian bekerja sebagai seorang perantau ke Kalimantan menjelaskan bahwa “Dalam perubahan mata pencaharian ini saya sangat semangat untuk ingin berubah. Meskipun di Desa saya ini kaya akan lahan pertanian, tetapi sebagian menganggap bahwa pekerjaan petani adalah pekerjaan yang tidak adanya masa depan bagi kehidupan anak muda. Serta, anak muda tidak cocok untuk bekerja sebagai seorang petani”.

Pernyataan yang disampaikan oleh A sebagai informan mampu memberikan tanggapan terkait partisipasi dari masyarakat petani muda dalam mengubah mata pencaharian. Hal ini ditandai dengan adanya semangat yang tinggi untuk berubah yang lebih ke arah yang lebih baik. Meski Desa Sidomulyo ini kaya terkait lahan pertaniannya, tetapi sebagian dari masyarakat telah menganggap bahwa pekerjaan dari petani ialah pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh para kalangan anak muda. Selain itu, pekerjaan petani ialah sebagai suatu pekerjaan yang tidak adanya masa depan bagi anak muda. Dalam hal ini atas dasar dari berbagai persepsi masyarakat memunculkan suatu hal yang memicu untuk kalangan berubah dan bekerja sebagai seorang perantauan. Meskipun di Kalimantan, bagi orang perantauan ialah sebagai tempat yang baru. Maka, mereka tidak akan mudah menyerah untuk berkehidupan yang lebih.

Selain itu, ada informan dari H selaku seorang petani dan sekarang menjadi perantau menyatakan bahwa “Ketika pada musim penghujan memang dari pihak petani muda merasa bersedih karena lahan pertanian yang mereka telah kerjakan tergenang oleh air hujan. Selain itu, tanaman padi roboh sehingga masyarakat petani muda memilih cara untuk bekerja selain pertanian. Karena, akibat banjir yakni seluruh tanaman pertanian akan mengalami kerusakan dan hasilnya tidak bagus kembali sehingga masyarakat petani muda lebih memilih untuk bekerja yang lain. Apabilagi, seperti saya yang ingin nikah dan membahagiakan istri saya nantinya. Ya saya harus bekerja dengan serius dengan selain bekerja sebagai petani sehingga saya bekerja merantau untuk mendapatkan hasil yang lebih”.

Pernyataan dari atas menunjukkan bahwa adanya dari partisipasi masyarakat petani muda dalam hal perubahan mata pencaharian, karena diawalnya para petani muda yang sedih dengan atas kejadian

seperti terjadinya banjir sehingga memicu tenggelamnya lahan sawah pertanian yang telah dikerjakan. Selain itu, ketika banjir maka tanaman padi akan buruk dan terjual murah. Bahkan, ketika seseorang ingin segera menikah dan membahagiakan istrinya maka harus menabung uang terlebih dahulu dengan melalui merantau.

Dampak Perubahan Mata Pencaharian Pada Masyarakat Petani Muda

Menurut informan yang bernama R menjelaskan bahwa “Menurut saya, dalam perubahan mata pencaharian pada masyarakat petani muda sangat memberikan dampak positif yang luar biasa dan memberikan suatu penghasilan yang sangat baik. Serta, dapat membantu keluarga agar tercukupinya kebutuhan keluarga”.

Hasil wawancara dari pernyataan informan R menunjukkan bahwa dalam perubahan mata pencaharian pada masyarakat petani muda sangat memberikan dampak yang tergolong positif. Dampak ini dapat ditunjukkan atau dirasakan oleh pelaku perubahan mata pencaharian, seperti petani muda maupun keluarganya. Hal ini karena, dalam dampak positifnya mampu memberikan penghasilan yang lebih baik dan tergolong tinggi. Selain itu, ketika penghasilan yang tinggi akan dapat tercukupinya kebutuhan dari keluarga baik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut informan yang bernama T menjelaskan bahwa “Menurut saya, dengan adanya perubahan mata pencaharian masyarakat petani muda menyebabkan dampak negatif. Karena, akan memunculkan suatu krisis petani muda dan tidak adanya petani muda dikemudian hari. Selain itu, masyarakat setelah lulus sekolah baik sekolah menengah atas maupun perguruan tinggi tidak akan ingin kembali ke desanya tetapi justru ingin merantau dengan alih-alih ingin membahagiakan keluarga khususnya kedua orang tua”.

Hasil dari wawancara dengan pernyataan informan T menunjukkan bahwa dalam perubahan mata pencaharian pada masyarakat petani muda mampu memberikan suatu dampak yang tergolong negatif. Hal ini ditandai dengan adanya suatu krisis petani muda dan tidak adanya atau munculnya petani muda kembali. Selain itu, ketika para masyarakat muda atau para pemuda telah lulus dari sekolah pendidikannya akan minim untuk kembali lagi ke desa tempat tinggalnya. Melainkan, akan bekerja di luar daerah tempat tinggalnya dan akan merantau. Dalam hal ini alih-alih hanya ingin membahagiakan kedua orang tua agar memiliki kehidupan yang lebih baik dan maju.

Dalam hal ini perlunya kerjasama dari berbagai pihak, salah satunya pihak dari pemerintah Kabupaten Lamongan untuk mensejahterahkan masyarakat khususnya bagi masyarakat kalangan anak muda. Hal ini diharapkan tetap adanya regenerasi petani muda dan didampingi dengan suatu pelatihan tertentu. Pelatihan ini dilakukan sebagai suatu hal yang penting ketika seseorang ingin memajukan dalam hal pertanian maupun keahlian yang lainnya untuk menunjang kesejahteraan dan kehidupan yang lebih baik dari pada sebelumnya.

5. Kesimpulan

Pada pola perubahan mata pencaharian pada masyarakat petani muda di Desa Sidomulyo dilakukan dengan baik. Hal ini ditandai dengan masyarakat petani muda ingin berubah dengan memiliki kehidupan yang lebih baik dan ingin membanggakan orangtuanya. Bahkan, masyarakat petani muda dinilai tidak seluruhnya memiliki lahan persawahan sehingga ada yang menjadi buruh tani. Hal ini dilaksanakan dengan melalui bekerja dalam menggarap lahan sawah yang milik dari pemilik sawah sehingga mampu memberikan suatu penghasilan. Namun, disisi lain sebagian dari masyarakat petani muda Desa Sidomulyo tidak ingin bekerja sebagai seorang petani, melainkan bekerja sebagai pedagang, karyawan, bekerja di pabrik, dan merantau ke luar daerah. Pada hal ini telah menunjukkan bahwa masyarakat muda di Desa Sidomulyo tidak hanya bekerja dalam sektor pertanian melainkan pada sektor yang lainnya. Selain itu, pada alasan perubahan mata pencaharian pada masyarakat petani muda yakni dipengaruhi oleh lingkungan dan persepsi masyarakat sekitar. Persepsi masyarakat menunjukkan bahwa pekerjaan petani ialah pekerjaan yang mudah dan dapat dilakukan bagi pendidikan yang tinggi. Lalu, ada yang menyebutkan bahwa percuma memiliki pendidikan yang tinggi tetapi lebih memilih

untuk bekerja sebagai petani. Selain itu, penghasilan yang tidak tetap dan petani adalah pekerjaan yang hanya dilakukan oleh para usia yang tua sehingga anak muda tidak cocok untuk bekerja sebagai petani.

Pada partisipasi dari masyarakat muda dalam perubahan mata pencaharian yakni adanya semangat dan atusias yang kuat dalam hal keberhasilan dari usaha yang dilakukan yang sebelumnya menjadi petani kemudian beralih dalam pekerjaan yang lain. Meskipun, para petani muda yang awalnya dianggap remeh, memiliki penghasilan yang sedikit. Para petani muda mempunyai suatu tekad yang sangat kuat untuk memberikan suatu hasil yang terbaik, khususnya dalam membantu perekonomian dari orang tua. Serta, akan teperolehnya penghasilan dan dianggap sebagai seorang yang hebat. Dampak perubahan mata pencaharian pada masyarakat petani muda di Desa Sidomulyo ialah pertama, dampak positif yaitu dapat memiliki penghasilan lebih tinggi dan memiliki kehidupan yang lebih baik. Kedua, dampak negatif yaitu krisis terjadinya regenerasi petani muda. Oleh karena itu, perlunya peran dari pemerintah untuk menghadapi situasi seperti ini dan diharapkan mampu memiliki program untuk mensejahterakan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Bersama ini, tim penulis mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan oleh pihak Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya. Melalui program seminar nasional, saya mampu melakukan penelitian dan menulis jurnal ini.

Daftar Pustaka

- [1] A Malik Ibrahim. (2021). *Sektor Pertanian Lamongan Tumbuh Positif Pada 2021*. Sektor pertanian Lamongan tumbuh positif pada 2021.
- [2] Aji Wahyu Santoso, L. E. dan E. K. (2020). Percepatan Regenerasi Petani Pada Komunitas Usaha Tani Sayuran Di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 325–336.
- [3] Aryawati, N. P. R., & Sri Budhi, M. K. (2018). Pengaruh Produksi, Luas Lahan, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani dan Alih Fungsi Lahan Provinsi Bali. *E-Jurnal EP UNUD*, 7(9), 1918–1952.
- [4] Cindy Mutia Annur. (2020). *Sektor Pertanian Paling Banyak Menyerap Tenaga Kerja Indonesia*. [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/12/sektor-pertanian-paling-banyak-menyerap-tenaga-kerja-indonesia#:~:text=Badan Pusat Statistik \(BPS\) menyebut,atau sekitar 29%2C76%25](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/12/sektor-pertanian-paling-banyak-menyerap-tenaga-kerja-indonesia#:~:text=Badan Pusat Statistik (BPS) menyebut,atau sekitar 29%2C76%25).
- [5] Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lamongan. (2020). *Penyusunan Profil Kependudukan Kabupaten Lamongan Tahun 2020*. Disdukcapil Kabupaten Lamongan.
- [6] Kantor Desa Sidomulyo. (2019). *Monografi Desa 2019*. Kantor Desa Sidomulyo.
- [7] Sipola. (2019). *Potensi di Bidang Pertanian Yang Ada di Kabupaten Lamongan*. <http://sipola-dpmpstsp.lamongankab.go.id/potensi/pertanian#:~:text=Komoditi pertanian yang dominan adalah,jagung tiap tahunnya terus meningkat>.
- [8] Sostenes Konyep. (2021). Mempersiapkan Petani Muda dalam Mecipai Kedaulatan Pangan. *Jurnal Trion*, 12(1), 1–9.
- [9] Sri Henry Susilowati. (2016). Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Jurnal Forum Penelitian Agri Ekonomi*, 34(1), 35–55.
- [10] Badan Pusat Statistik Jawa Timur. (2019). *Penduduk Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Lapangan Pekerjaan Provinsi Jawa Timur, Agustus 2019*. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2020/11/27/2115/penduduk-bekerja-menurut-kabupaten-kota-dan-lapangan-pekerjaan-di-provinsi-jawa-timur-agustus-2019.html>.

Analisis Perilaku Masyarakat Pada Lingkungan Kumuh Di Kelurahan Sawunggaling Surabaya

Taufiqurahman Arsy'Ramadhani^{1*} dan Agus Machfud Fauzi²

^{1,2}Program Studi Sosiologi, Universitas Negeri Surabaya

Taufiqurahman.19034@mhs.unesa.ac.id

Abstract

The city of Surabaya is the largest and the second best metropolitan city in Indonesia so that the city of Surabaya is the center of all economic activities for the residents of East Java Province. This brings several positive and negative impacts, one of which is the high level of urbanization in the city of Surabaya causing the city of Surabaya to experience excessive population density. The high level of urbanization that is not commensurate with the economic level of the community has led to the formation of slum areas that are unfit for habitation, one of which is in the Sawunggaling Village area, precisely in the area around the Joyoboyo Terminal. From the results of determining the location of the slum settlement environment, an analysis of the behavior and social life of the people who live in the area is then carried out. This study uses a descriptive research method with a qualitative approach which will explain all phenomena that occur in a particular community group. Data collection was carried out in several ways such as interviews, direct observation and supported by several sources collected through the literature review method. The theory used in this research is the behavioristic theory of B.F Skinner. The results obtained from this study are that people who live in the Joyoboyo Terminal area have a high level of harmony and solidarity so that in that area there are very few criminal acts such as theft, robbery, or other criminal activities.

Keyword: Public; dirty environment; social life; harmony; solidarity

Abstrak

Kota Surabaya merupakan kota metropolitan terbesar dan terbaik kedua yang ada di Indonesia sehingga Kota Surabaya dijadikan pusat seluruh kegiatan ekonomi penduduk Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut membawa beberapa dampak positif serta negatif salah satunya yaitu dengan tingginya tingkat arus urbanisasi di Kota Surabaya menyebabkan Kota Surabaya mengalami kepadatan penduduk yang berlebihan. Tingginya tingkat arus urbanisasi yang tidak sepadan dengan tingkat ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat menyebabkan terbentuknya lingkungan pemukiman kumuh yang tidak layak huni salah satunya yang ada di wilayah Kelurahan Sawunggaling tepatnya di daerah sekitar Terminal Joyoboyo. Dari hasil penentuan lokasi lingkungan pemukiman kumuh tersebut, yang kemudian dilakukan analisis mengenai perilaku serta kehidupan sosial masyarakat yang bertempat tinggal di daerah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana akan dijelaskan seluruh fenomena yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara seperti wawancara, pengamatan langsung serta didukung oleh beberapa sumber yang dikumpulkan melalui metode kajian pustaka. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori behavioristik dari B.F Skinner. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di daerah Terminal Joyoboyo memiliki tingkat kerukunan serta solidaritas yang tinggi sehingga pada wilayah tersebut sangat jarang terjadi tindak kriminalitas seperti pencurian, perampokan, atau kegiatan kriminalitas lainnya.

Kata kunci: Masyarakat; lingkungan kumuh; kehidupan masyarakat; kerukunan; solidaritas

1. Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk memiliki dampak yang sangat besar terhadap bidang sosial, ekonomi serta kondisi geografis suatu wilayah. Pertumbuhan penduduk yang terjadi di Kota Surabaya mengalami peningkatan yang sangat signifikan dalam beberapa tahun terakhir ini. Pada tahun 2011-2013, jumlah penduduk Kota Surabaya meningkat dari 3.024.000 jiwa hingga 3.166.000 jiwa. Tingginya pertumbuhan penduduk tersebut menjadikan kebutuhan masyarakat akan hunian rumah juga meningkat. Tetapi di sisi lain, kebutuhan masyarakat untuk ketersediaan rumah hunian tidak diimbangi oleh ketersediaan lahan ataupun tempat hunian yang terjangkau khususnya untuk masyarakat yang memiliki penghasilan menengah ke bawah.

Kondisi tersebut dapat memicu terciptanya lingkungan-lingkungan pemukiman kumuh yang tidak layak huni salah satunya yang ada di daerah sekitar Terminal Joyoboyo Surabaya. Pemukiman kumuh sendiri merupakan suatu wilayah yang tidak layak huni, tidak memadai, tidak sehat, kotor, di bawah standar hunian serta beberapa stigma negatif lainnya. Pemukiman kumuh yang ada di wilayah Kota Surabaya memiliki luas persil yang kecil dengan pemanfaatan ruang yang sangat besar sehingga mengakibatkan terjadinya permasalahan tata ruang, lingkungan serta permasalahan sosial yang lebih besar.

Dibalik stigma buruk yang dijelaskan sebelumnya, tidak semua lingkungan kumuh selalu memberikan dampak yang relatif buruk terhadap masyarakat yang menghuni di lingkungan tersebut. Dengan adanya perasaan senasib, masyarakat yang berada di lingkungan kumuh bisa berjuang bersama-sama untuk memperbaiki tingkat kehidupan mereka menuju tingkat yang lebih baik lagi seperti yang terjadi pada wilayah sekitar Terminal Joyoboyo Surabaya. Pada wilayah tersebut, sangat minim sekali terjadi perilaku kriminalitas terhadap warga disana karena meskipun mereka memiliki keterbatasan dalam hal ekonomi masyarakat yang bertempat tinggal di daerah tersebut sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

Penelitian oleh Syania Budi Oktaviani dengan judul “Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Kualitas Lingkungan Pemukiman Kumuh Kiaracondong, Kota Bandung” menjelaskan mengenai bagaimana perilaku yang dilakukan oleh masyarakat terhadap kualitas pemukiman mereka. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan adanya hubungan antara perilaku masyarakat dengan kualitas lingkungan di pemukiman kumuh.

Dari penjelasan diatas, peneliti menentukan judul “Analisis Perilaku Masyarakat Pada

Lingkungan Kumuh Di Kelurahan Sawunggaling Surabaya” dimana judul yang telah ditentukan tersebut akan dikupas lebih dalam lagi menggunakan metode pendekatan serta teori yang telah disebutkan sebelumnya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Djarm'an Satori menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena seorang peneliti ingin mengetahui fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan atau yang bersifat deskriptif seperti contoh tata cara budaya tertentu, pengertian terhadap sebuah konsep, proses kehidupan sosial dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah seperti populasi, karena penelitian kualitatif berasal dari sebuah kasus yang tercipta dalam kelompok sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut tidak diberlakukan untuk populasi. Tetapi hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai acuan dalam menghadapi kasus yang sama pada kelompok sosial yang berbeda. Sugiono menjelaskan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif tidak disebut sebagai responden, melainkan sebagai narasumber atau informan karena dalam penelitian kualitatif tidak dilakukan metode kuesioner atau survei tetapi menggunakan metode wawancara dan observasi. Pada penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari berbagai macam sumber dengan menggunakan beberapa metode yaitu observasi, studi pustaka dan wawancara.

3. Hasil dan Pembahasan

Teori Behavioristik B.F Skinner

Menurut Skinner, manusia merupakan sekumpulan reaksi unik yang diantaranya telah ada secara genetik diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pengkondisian yang dialami pada lingkungan sosial menentukan sebuah pengalaman yaitu sebuah perilaku yang sudah ada. Skinner mendefinisikan belajar sebagai proses perubahan perilaku.

Seperti yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata, Skinner membedakan respons menjadi dua macam yaitu :

- a. Respondent response, merupakan respon yang muncul karena perangsang tertentu yang menimbulkan respon-respon relatif tetap. Perangsang-perangsang tersebut pada umumnya selalu mendahului respon yang ditimbulkan.
- b. Operant Response, yaitu respon yang berkembang diikuti oleh perangsang-perangsang tertentu. Perangsang yang dimaksud disebut sebagai *reinforcer* karena perangsang tersebut memperkuat respon yang telah dilakukan oleh seorang individu. Seperti contoh jika seseorang mendapatkan pujian dalam melakukan suatu hal, maka seseorang tersebut akan melakukan hal itu secara berulang-ulang

Skinner menganggap hadiah (*reward*) atau *reinforcement* (penguatan) sebagai unsur yang paling penting dalam proses belajar. Seseorang akan mempelajari suatu respon jika diiringi dengan adanya penguatan (*reinforcement*). Dibalik itu, Skinner lebih memilih menggunakan istilah *reinforcement* dibandingkan *reward*, karena *reward* diartikan sebagai tingkah laku subjektif yang dihubungkan kepada sebuah kesenangan. Skinner dalam penemuannya menjelaskan jika tingkah laku seseorang diikuti dengan konsekuensi yang menyenangkan, maka seseorang tersebut akan melakukan hal tersebut sesering mungkin. Penguatan yang dimaksud tidak selalu berbentuk fisik salah satunya seperti pujian.

Penguatan yang dimaksud terbagi menjadi dua yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif adalah suatu rangsangan yang mendorong suatu tindakan untuk dilakukan secara terus menerus, sedangkan penguatan negatif adalah penguatan yang mendorong suatu individu untuk tidak melakukan beberapa hal yang bersifat tidak memuaskan.

Hal yang paling penting dalam teori behavioristik B.F Skinner adalah penguatan, pengetahuan yang terbentuk melalui ikatan stimulus dengan respon akan semakin kuat apabila diberi penguatan baik penguatan positif ataupun negatif. Penguatan positif dapat memicu adanya tingkah laku yang dilakukan secara berulang kali sedangkan penguatan negatif dapat menjadikan perilaku tersebut berkurang atau bahkan menghilang.

Teori Behavioristik Skinner merupakan teori yang lebih menekankan pada tingkah laku masyarakat, dimana Skinner memandang individu sebagai makhluk reaktif yang memberikan respon terhadap lingkungannya dan pengalaman yang mereka pelajari akan membantu mereka dalam membentuk perilaku sosial yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari nya.

Analisis Perilaku Masyarakat Pada Lingkungan Kumuh Di Kelurahan Sawunggaling Surabaya

Kelurahan Sawunggaling merupakan salah satu wilayah yang ada di Kota Surabaya lebih tepatnya terletak di bagian Barat dari Kota Surabaya. Wilayah Sawunggaling sendiri memiliki 12 RW dan 86 RT dimana jumlah tersebut merupakan jumlah yang sangat besar jika dibandingkan dengan wilayah-wilayah lainnya yang ada di bagian barat Kota Surabaya. Dari banyaknya wilayah tersebut, terdapat beberapa wilayah yang termasuk kedalam kategori lingkungan kumuh yang tidak layak huni yaitu pada wilayah RW 6. RW 6 terletak di bagian depan Terminal Joyoboyo atau di samping dari Kebun Binatang Surabaya.

Wilayah tersebut termasuk ke dalam wilayah kumuh dan tidak layak huni karena pada wilayah tersebut masih banyak rumah-rumah kecil yang seharusnya tidak dijadikan sebagai rumah. Selain itu, wilayah RW 6 merupakan salah satu wilayah yang memiliki penduduk yang sangat padat dibandingkan yang lainnya. Tetapi hal tersebut tidak menjadikan wilayah RW 6 sebagai wilayah lingkungan kumuh dan tidak layak huni, melainkan hal tersebut semakin menjadi pemicu para warga yang tinggal disana untuk memperbaiki tingkat kehidupannya semakin lebih baik lagi.

Seluruh Ketua RT dan RW pada wilayah tersebut setiap harinya selalu melakukan sebuah gebrakan-gebrakan baru untuk mewujudkan lingkungan tempat tinggal mereka yang semakin waktu semakin menjadi lebih baik. Telah banyak program-program yang telah dilakukan seperti penghidupan karang Taruna, pencarian dana melalui luar kampung, kampung dolanan, pentas seni, jalan sehat serta

siskamling. Pencanangan kegiatan-kegiatan tersebut juga selalu didukung oleh warga-warga yang bertempat tinggal di wilayah RW 6 terutama warga yang masih berusia muda. Dengan langkah-langkah yang direncanakan oleh warga tersebut menjadikan wilayah RW 6 setiap harinya menjadi semakin lebih baik. Interaksi-interaksi yang dilakukan oleh seluruh warga relatif positif.

Selain program dari warga itu sendiri, dari pihak Kelurahan Sawunggaling juga seringkali merencanakan program-program inovatif yang dapat membuat wilayah yang dulunya dianggap sebagai Lingkungan Kumuh dan tidak layak huni menjadi lingkungan yang nyaman bagi seluruh warga yang bertempat tinggal pada wilayah tersebut. Salah satu program yang dilaksanakan Kelurahan Sawunggaling pada Wilayah RW 6 adalah Giat Warga.

Giat warga sendiri merupakan sebuah program pemerintah dimana pihak Kelurahan dalam setiap daerah melakukan sosialisasi mengenai administrasi kependudukan seperti pembuatan KTP, pembaruan KK Barcode, pengurusan Akta Kematian, pengurusan Akta Lahir, pengurusan nikah serta beberapa pengurusan administrasi kependudukan lainnya. Program tersebut ternyata disambut baik oleh seluruh warga wilayah RW 6 terbukti dengan banyaknya warga yang berkumpul di tempat dilaksanakannya program Giat Warga. Adanya hal tersebut secara tidak langsung juga meningkatkan tingkat interaksi antar warga satu dengan lainnya karena dengan semakin banyak warga yang berkumpul di tempat itu maka semakin banyak pula interaksi yang dilakukan sehingga antar warga satu dengan lainnya memiliki hubungan yang semakin erat. Selain itu, dari pihak Kelurahan, RW ataupun RT sendiri selalu memberikan motivasi serta inspirasi yang cemerlang, baik itu ditunjukkan dalam bentuk interaksi dengan warga secara langsung ataupun melalui acara-acara yang dilakukan seperti bazar UMKM, Pelayanan Malam ataupun acara-acara lainnya.

Peristiwa diatas jika dikaitkan dengan teori behavioristik Skinner yaitu berfokus pada perilaku masyarakat yang ada pada Lingkungan Kumuh tersebut. Meskipun tempat yang mereka tinggali saat ini cenderung masuk kedalam kategori tidak layak huni, mereka tidak pernah melakukan perilaku yang menyimpang dan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada. Tetapi sebaliknya, mereka justru melakukan hal-hal yang bersifat positif serta bertujuan untuk menjadikan tempat tinggal mereka menjadi lebih baik. Perilaku positif tersebut adalah hasil dari *reinforcement* atau penguatan yang diberikan oleh pihak Kelurahan dan RT RW. Masyarakat yang bertempat tinggal pada wilayah tersebut pada dasarnya telah memiliki tingkat solidaritas yang tinggi dengan didukung oleh pihak-pihak lainnya yang memberikan sebuah penguatan yang bersifat positif tersebut, maka semakin bagus lah tingkat solidaritas antar masyarakat itu sendiri.

Dikarenakan banyaknya perilaku-perilaku positif yang dilakukan oleh masyarakat menyebabkan hampir tidak ada sekalipun terjadi perilaku-perilaku menyimpang seperti yang kebanyakan terjadi pada lingkungan-lingkungan kumuh di daerah-daerah lainnya. Hal terpenting yang menjadikan masyarakat RW 6 Kelurahan Sawunggaling berbeda dengan masyarakat lingkungan kumuh lainnya yaitu tidak lain adalah penguatan positif yang diberikan oleh pihak RT, RW dengan didukung pihak Kelurahan Sawunggaling.

4. Kesimpulan

Lingkungan kumuh yang ada di beberapa Kota besar tidak selalu dipandang sebagai hal yang bersifat negatif. Lingkungan kumuh jika dapat dikelola dengan baik oleh masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah tersebut dengan dukungan dari pihak lainnya akan menjadi tempat yang nyaman bagi para penghuninya. Salah satu contoh yang ada pada Lingkungan Kumuh di Wilayah RW 6 Kelurahan Sawunggaling yang semakin harinya malah menjadi semakin lebih baik dengan dukungan dari beberapa pemuda Karang Taruna serta bagian-bagian pemerintahan lainnya.

Banyaknya hal positif yang diciptakan pada Lingkungan kumuh tersebut menjadikan wilayah tersebut memiliki tingkat kriminalitas yang relatif rendah bahkan tidak ada karena adanya *reinforcement* atau penguatan yang diberikan oleh pihak-pihak tertentu kepada masyarakat sehingga mereka lebih sering melakukan perilaku-perilaku yang bersifat positif daripada perilaku yang menyimpang dan tidak sesuai dengan norma.

Daftar Pustaka

- Burrhus, F. S. (2009). *"Pendidikan di Walden Two"*. dalam *Menggugat Pendidikan; Fundamentalis. Konservatif. Liberal. Anarkis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Patrica, B. B., & Ema, U. (2014). Clustering Permukiman Kumuh di Kawasan Pusat Kota Surabaya. *JURNAL TEKNIK POMITS*, 172-177.
- RIFNON, Z. (2014). STUDI ATAS PEMIKIRAN B.F. SKINNER TENTANG BELAJAR. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 118-129.
- Sedwivia, R. (2021). KEMISKINAN DAN LINGKUNGAN: PERSPEKTIF KEMISKINAN DI PERKOTAAN DAN PERDESAAN. *Jurnal Litbang Sukowati*, 39-48.
- Syaiful, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran; Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Strategi Penanganan Sampah Melalui Program Bank Sampah di Kelurahan Bangkingan Kecamatan Lakarsantri

Hesty Kartikasari¹ dan Martinus Legowo²
^{1,2}Program Studi Sosiologi, Universitas Negeri Surabaya
hesty.19003@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Garbage still takes a big part in environmental problems. Population growth is one of the causes of increasing waste. So far, there have been various efforts to overcome the waste problem. Several empowerment activities were also carried out to increase public understanding regarding waste management. Garbage bank is one of them. Waste bank is a form of waste management and improves environmental quality through waste sorting and collection activities. This study aims to explore strategies for handling waste through the waste bank program and indentify community participation in the program. The method used is a qualitative method with a theoretical approach to AGIL Talcott Parsons. The results show that the waste bank program can make the environment cleaner, especially from plastic waste. The community indirectly also earns passive income as waste bank customers.

Sampah masih mengambil bagian besar dalam permasalahan lingkungan. Pertambahan penduduk menjadi salah satu penyebab meningkatnya sampah. Se jauh ini ada beragam upaya untuk mengatasi permasalahan sampah. Beberapa kegiatan pemberdayaan pun dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait penanganan sampah. Bank sampah salah satunya. Bank sampah merupakan bentuk penanggulangan sampah dan meningkatkan kualitas lingkungan melalui kegiatan pemilahan dan pengumpulan sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengupas strategi penanganan sampah melalui program bank sampah dan mengidentifikasi partisipasi masyarakat pada program tersebut. Metode yang digunakan, yakni metode kualitatif dengan pendekatan teori AGIL Talcott Parsons. Hasil menunjukkan bahwa program bank sampah dapat membuat lingkungan menjadi lebih bersih, terutama dari sampah plastik. Masyarakat secara tidak langsung jug memperoleh *passive income* sebagai nasabah bank sampah.

Keywords: *waste bank; strategy; handling; waste; AGIL*

1. Pendahuluan

Sampah masih menjadi permasalahan utama yang dihadapi oleh kota-kota besar di Indonesia yang mempunyai tingkat aktivitas dan kepadatan tinggi. Bertambahnya jumlah penduduk dan berbagai perilakunya mengakibatkan pemenuhan kebutuhan hidup semakin meningkat. Meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat tentu akan berdampak dengan pada lingkungan seperti meningkatnya sampah yang dihasilkan oleh setiap individu. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat bahwa Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 68,5 juta ton pada 2021. Dari jumlah tersebut, sebanyak 17 persennya atau sekitar 11,6 juta ton adalah sampah plastik [1]. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan sampah ini yaitu dengan mengadakan sarana tempat pengolahan sampah terpadu. Namun, tidak semua daerah memiliki tempat pengolahan tersebut. Akibatnya masyarakat mengolah sendiri atau membuang sampah mereka sendiri. Tempat pembuangan akhir (TPA) di wilayah perkotaan juga memiliki luas lahan yang terbatas. Hal inilah yang menjadi penyebab permasalahan lingkungan.

Bertambahnya jumlah penduduk juga menambah masalah-masalah lingkungan. Lingkungan terbentuk dari adanya hubungan antara manusia dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Meninjau zaman yang sudah semakin maju, jumlah sampah yang dihasilkan juga semakin banyak dan tidak terhitung lagi jumlahnya. Manusia kerap kali melupakan bagaimana menanggulangi permasalahan sampah ini. Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya juga menjadi poin penting untuk memberantas permasalahan lingkungan terkait sampah. Sampah yang dibuang secara sembarangan dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Contohnya, sampah yang dibuang begitu saja ke sungai dapat menimbulkan banjir kemudian air sungai menjadi tercemar dan dapat berimbas pada

masalah kesehatan karena kualitas air yang buruk. Permasalahan sampah dapat diatasi dengan mengubah pola pandangan masyarakat itu sendiri terkait pengelolaan sampah.

Pemerintahan Kota Surabaya resmi menerapkan implementasi peraturan terkait larangan penggunaan kantong plastik mulai 9 April 2022. Implementasi peraturan tersebut merupakan bentuk upaya untuk mengurangi penggunaan sampah plastik sekali pakai. Sasaran utama pada implementasi ini adalah tas plasti bergagang atau sering disebut tas kresek. Tas kresek biasanya digunakan masyarakat untuk berbelanja [2]. Mulai berjalannya peraturan ini, setiap kali masyarakat berbelanja ke minimarket, swalayan, dan mal tidak diberikan tas kresek. Masyarakat dapat menebus tas belanja dari kain atau membawa sendiri dari rumah. Namun tentu, penggunaan tas kresek pun masih banyak di kalangan masyarakat karena hal tersebut sudah menjadi kebiasaan masyarakat sejak lama. Di pasar tradisional pun masih ditemukan penggunaan tas kresek.

Ada beragam cara dalam pengelolaan sampah. Habitiasi masyarakat seperti pengelolaan sampah, mendayagunakan sampah (mendaur ulang), dan meminimalisir menggunakan plastik perlu diterapkan pada kehidupan masyarakat [3]. Pemanfaatan sampah juga dapat bernilai ekonomis, seperti pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan tangan dan sampah organik yang bisa dijadikan pupuk kompos. Bank sampah bisa disebut sebagai salah satu bentuk penanggulangan sampah dan meningkatkan kualitas lingkungan melalui kegiatan pemilahan dan pengumpulan sampah.

Penerapan program Bank Sampah pada masyarakat dapat dilakukan dengan strategi pemberdayaan. Melalui pemberdayaan dapat dilakukan kegiatan sosialisasi terkait pengolahan sampah. Dampak dari adanya pemberdayaan dapat memberikan proses pembelajaran untuk masyarakat, meningkatkan kualitas diri, sikap, dan keterampilan. Kegiatan pemberdayaan erat kaitannya dengan membangun masyarakat. Dengan adanya pembangunan ini diharapkan akan terjadi perubahan yang lebih baik. Pemberdayaan melalui bank sampah sudah dilakukan di banyak daerah dan banyak masyarakat yang berhasil diberdayakan melalui program bank sampah. Seperti pada penelitian oleh Aniq (2019) tentang penerapan bank sampah di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa penerapan bank sampah membawa perubahan bagi masyarakat terkait pengelolaan sampah, yaitu: terbentuknya TPS 3R (*reuse, reduce, recycle*), hilangnya kebiasaan membuang sampah sembarangan, dan perubahan sistem pengolahan sampah [4]. Penelitian oleh Muttaqien dkk (2019) tentang upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan menyatakan bahwa pelaksanaan program bank sampah membantu masyarakat dan pemerintah dalam mengurangi volume sampah. Program bank sampah dapat mewujudkan kesehatan dan kebersihan lingkungan serta dapat mengubah pola pikir masyarakat terhadap sampah yang awalnya masyarakat beranggapan bahwa sampah adalah musuh di kehidupan sehari-hari yang dapat memicu adanya masalah lingkungan dan kesehatan [5]. Santifa dkk (2020) dalam penelitiannya tentang evaluasi program pemberdayaan melalui bank sampah Kelurahan Sijambi. Hasil riset menyatakan bahwa program bank sampah dapat mewujudkan kerja sama yang baik di antara pihak kelurahan dan masyarakat. Adanya kerja sama tersebut program dapat terlaksana dengan baik dan pemanfaatannya dapat dirasakan oleh masyarakat [4].

Kelurahan Bangkingan, Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya belum memiliki pengolahan sampah kolektif atau terpadu. Masyarakat membuang sampah rumah tangga mereka di lahan kosong yang ada di sekitar rumah atau membakarnya. Membakar sampah tidak begitu dianjurkan karena dapat menimbulkan masalah lingkungan baru, yaitu polusi udara. Oleh karena itu perlu dikembangkan strategi pemberdayaan untuk penerapan bank sampah sebagai upaya pengelolaan sampah. Keberhasilan pemberdayaan tidak lepas dari strategi yang dijalankan dalam proses pelaksanaan program. Untuk mengetahui hal tersebut, perlu dilakukan pengkajian penggambaran proses pelaksanaan. Dari penggambaran tersebut dapat diketahui apakah program berjalan sesuai dengan strategi pemberdayaan yang dibangun. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi program bank sampah dan mengidentifikasi partisipasi masyarakat pada program bank sampah di Kelurahan Bangkingan. Penelitian ini dibantu dengan pendekatan teori AGIL dari Talcott Parsons.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang terjadi apa adanya sesuai dengan kondisi yang ada. Melalui pendekatan kualitatif strategi bank sampah akan dapat dijelaskan dengan lebih mendalam. Dalam hal ini metode kualitatif akan membantu dalam menggambarkan proses pelaksanaan program bank sampah pada masyarakat. Subjek penelitian atau unit analisis adalah masyarakat RW 01 Kelurahan Bangkingan yang berpartisipasi pada program bank sampah. Penelitian ini berlokasi di RW 01 Kelurahan Bangkingan Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya dan dilakukan selama peneliti melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Observasi dilakukan selama kegiatan bank sampah berlangsung dengan melakukan pengamatan terhadap partisipasi masyarakat pada program bank sampah. Kedua teknik pengumpulan data tersebut dilakukan selama program berlangsung. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang diawali dari reduksi data, lalu penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan[6]. Teori yang digunakan sebagai pisau analisis pada penelitian ini yaitu Teori AGIL Talcott Parsons.

Parsons menerapkan pendekatan struktural fungsionali. Anggapan dasar teori struktural fungsional ialah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial dapat berlaku fungsional pada sistem yang lainnya. sebaliknya apabila tidak fungsional maka struktur tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya. Teori ini lebih menekankan pada kontribusi satu sistem atau satu peristiwa terhadap sistem yang lain karena itu mengabaikan kemungkinan bahwa suatu peristiwa dalam bekerja menentang fungsi-fungsi lainnya dalam suatu sistem sosial. Pengikut teori ini beranggapan bahwa semua peristiwa atau struktur memiliki fungsi bagi suatu masyarakat [4]. Dalam Fungsionalisme Struktural Parsons terdapat empat imperatif fungsional bagi sistem yaitu Skema AGIL. Parsons mempercayai bahwa terdapat empat imperatif fungsional yang diperlukan oleh sistem atau dalam kasus ini adalah sebuahn negara. A (*adaptation*), G (*Goal Attainment*), I (*Integration*), dan L (*Latency*). Agar bertahan sebuah sistem atau negara harus menerapkan keempat fungsi tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Timbunan sampah merupakan masalah kritis secara global. Sampah khususnya produksi plastik di seluruh dunia telah melonjak selama 50 tahun terakhir. Timbunan sampah erat kaitannya dengan plastic yang tidak mudah terurai menyebabkan permasalahan penumpukan sampah tidak kunjung terselesaikan. Bahkan meskipun demikian, selama 20 tahun ke depan, produksi plastik diperkirakan akan berlipat ganda. Kemasan plastik adalah produk yang paling penting. Sayangnya, limbah dan sampah plastik yang besar menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan[7]. Tidak hanya pada Negara-negara berkembang saja, Negara-negara maju seperti di Uni Eropa juga mengalami masalah terkait timbunan sampah di perkotaan. Tingkat timbunan sampah juga bergantung pada perkembangan ekonomi. Masalah sampah disebabkan oleh berbagai hal, di antaranya seperti pertumbuhan populasi global, konsumerisme yang meningkat, industrialisasi yang menjadi semakin berkembang pada abad ke-21. Timbunan sampah semakin meningkat setiap waktu, namun hal tersebut tidak dibarengi dengan tingkat pencegahan dan daur ulang yang masih begitu rendah. Oleh karena itu, efesiensi dan keberhasilan pengolahan sampah menjadi sangat penting [8].

Pada Negara-negara Eropa seperti Inggris, Austria, dan Portugal, tingkat perilaku pengurangan sampah masih tinggi. Perilaku masyarakat Negara-negara tersebut dalam upaya pengurangan sampah di antaranya dengan berhenti menerima surat yang tidak diinginkan, memperbaiki peralatan yang rusak sebelum memutuskan membeli yang baru, menyumbangkan atau menjual barang untuk digunakan kembali, dan menghindari sisa makanan dan jenis sampah lainnya dengan membeli apa yang mereka butuhkan dan menghindari membeli barang yang dikemas secara berlebihan. Kemudian, tingkat perilaku daur ulang biasanya mereka memilah sampah kertas, plastic, kaca, dan elektronik [8].

Upaya penanggulangan sampah yang paling dikenal adalah penerapan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*). Namun ketiga strategi tersebut tidak akan diterapkan dengan baik tanpa masyarakat memahaminya.

Kampanye pendidikan saat ini berfokus pada gagasan bahwa masyarakat memahami diri mereka sendiri sebagai yang bertanggung jawab dalam mengurangi permintaan plastik. Hal yang perlu ditekankan yakni perlu adanya alternative pengolahan sampah yang berkelanjutan seperti mmebatasi pembuangan semua sampah plastik yang dapat diperoleh kembali ke tempay pembuangan akhir. Daur ulang merupakan metode yang paling umum, mencakup pengumpulan, penyortiran, dan pencucian.

Masalah sampah erat kaitannya dengan plastic yang tidak mudah terurai menyebabkan permasalahan penumpukan sampah tidak kunjung terselesaikan. Bahkan meskipun demikian, selama 20 tahun ke depan, produksi plastik diperkirakan akan berlipat ganda. Kemasan plastik adalah produk yang paling penting. Sayangnya, limbah dan sampak plastik yang besar menyebabkan kerusakan lingkungan yang signiikan.

Indonesia sendiri sebagai Negara berkembang juga menghadapi permasalahan sampah yang cukup serius. Permasalahn sampah disebabkan oleh masyatakat yang belum memahami prinsip 3R dalam pengolahan sampah sehingga kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah rendah. Masalah lain juga muncul ketika membuang sampah ke tempat pembuangan hanya memindahkan masalah dari rumah ke tempat pembuangan sampah. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meminimalisir penggunaan plastik agar timbunan sampah berkurang. Salah satunya dengan diberlakukannya aturan larangan menggunakan kantung plastik atau tas kereseck untuk berbelanja dan diganti dengan tas ramah lingkungan. Pengolahan sampah di Indonesia umumnya adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak sampah dihasilkan sampai dengan pembuangan akhir. Kegiatan pengolahan sampah meliputi pengendalian timbunan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan, dan pembuangan akhir. Upaya penggunaan kembali dan *recycle* juga dilakukan. Ada banyak pelatihan kepada masyarakat untuk membuat barang-barang berguna dan bernilai jual dari sampah plastik. Barang-barang bekas dan plastik yang masih bisa didaur ulang bisa memiliki nilai jual. Keberadaan bank sampah merupakan salah satu alternatif solusinya dalam mengatasi permasalahan sampah. Keberadaan bank sampah dapat menyadarkan dan mengajarkan kepada masyarakat untuk memilah samah mereka.

Kelurahan Bangkingan terletak di Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya. Berdasarkan data BPS tahun 2019, jumlah penduduk Bangkingan yaitu sebanyak 8.884 dengan rincian laki-laki sebanyak 4.418 dan perempuan sebanyak 4.466. Jumlah penduduk yang dibarengi dengan tingkat konsumsi masyaralat tentunya akan berdampak pada jumlah sampah yang dihasilkan. Tidak semua RW di Kelurahan Bangkingan memiliki fasilitas sampah terpadu atau tempat pembuangan sampah untuk warganya. Warga masih memiliki habituasi untuk membuang sampah di lahang kosong di sekitar rumah yang digali lubang atau membakar sampah tersebut.

Kelurahan Bangkingan memiliki 5 RW dan 29 RT. 2 RW di antaranya berada dalam kompleks perumahan. 2 RW tersebut tentunya sudah memiliki pengolahan sampah kolektif dan terpadu karena berada dalam kompleks perumahan. Sementara RW lainnya menghadapi permasalahan lingkungan khususnya masalah sampah. Pengolahan dan pemilahan sampah di sana masih terbatas. Belum ada pengolahan sampah kolektif dan terpadu, sehingga masyarakat membuang sampah mereka di lahan kosong yang ada di sekitar rumah atau membakarnya. Pembakaran sampah akan menimbulkan dampak lain seperti polusi udara akibat dari asap yang dihasilkan saat pembakaran.

Strategi pemberdayaan sampah melalui program bank sampah dinilai cocok untuk Kelurahan Bangkingan. Pemberdayaan sendiri merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat agar masyarakat berdaya dalam melalui perwujudkan potensi kemampuan yang mereka miliki dan agar dapat meningkatkan taraf hidupnya. Salah satu pengembangan potensi individu dapat dilakukan dengan kegiatan pendidikan berbasis kemasyarakatan. Bank sampah fokus pada pemberdayaan dengan strategi *social enterprise* guna meningkatkan kesehateraan masyarakat. Ada sejumlah manfaat yang dapat diperoleh dari program bank sampah, seperti partisipatif kolaboratif, tanggung jawab bersama dalam

mengelola sampah yang sangat dibutuhkan untuk mempengaruhi kesuksesan pembangunan berkelanjutan khususnya pada daerah perkotaan [9]. Pada program bank sampah ini, masyarakat akan diajarkan untuk memilah sampah mereka. Memilah sampah basah dan kering. Sampah kering seperti plastik dan kardus yang masih memiliki jual akan dapat menghasilkan uang dengan adanya bank sampah. Bank sampah sangat berperan dalam mengurangi sampah khususnya sampah non-organik. Program bank sampah membantu dalam pemberdayaan masyarakat untuk membantu penghasilan keluarga dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Program bank sampah ini diharapkan dapat mengubah pola pikir masyarakat terhadap sampah, sehingga masyarakat tidak menganggap sepele sampah.

Mekanisme Program Bank Sampah

Bank sampah pada dasarnya merupakan program untuk mendorong masyarakat melakukan pemilahan terhadap sampah yang ada. Implementasi dari adanya program bank sampah yaitu agar masyarakat mampu memberikan wujud nyata dalam melestarikan dan melindungi lingkungan serta sebagai upaya untuk menambah pendapatana keluarga [10]. Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2012, bank sampah adalah tempat pengumpulan dan pemilahan sampah yang dapat didaur ulang dan digunakan ulang yang memiliki nilai ekonomi. Novianty dalam [10] menyatakan bahwa manfaat dari adanya bank sampah yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, menciptakan lingkungan yang bersih sehingga tingkat kesehatan masyarakat terjaga, dan terciptanya interaksi sosial yang baik di antara masyarakat.

Strategi pemberdayaan melalui program bank sampah bertujuan untuk memberdayakan dan memandirikan masyarakat dalam pengelolaan dan penanganan sampah. Program ini dilakukan untuk memberdayakan dan memanfaatkan sampah rumah yang dapat digunakan sebagai penambah penghasilan. Rincian program bank sampah di Kelurahan Bangkingan adalah sebagai berikut.

1. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan tahap yang sangat penting dalam proses pemberdayaan. Sosialisasi akan menciptakan komunikasi serta dialog dengan masyarakat. Sosialisasi dilakukan agar masyarakat memahami alur dan proses dari program bank sampah yang akan dijalankan. Masyarakat juga akan dibekali materi-materi penanganan dan pemilahan sampah. Sosialisasi akan membantu masyarakat dalam meningkatkan pemahaman dan pengertian terkait program. Pada kegiatan sosialisasi juga diberikan materi 3R. Partisipan diberikan materi terkait pembuaatan *ecobrick*. *Ecobrick* merupakan salah satu inovasi pengelolaan sampah plastik. *Ecobrick* berupa botol plastik yang diisi dengan sampah plastik yang telah dibersihkan, lalu dipadatkan untuk menjadi semacam bata bangunan. Sesuai dengan namanya *brick* berarti bata, batu, dan tembok, maka *ecobrick* dapat diartikan sebagai bata ramah lingkungan. Proses sosialisasi juga akan menentukan minat masyarakat terhadap program bank sampah yang akan dijalankan. Sebelum sosialisasi dilakukan, tim fasilitator akan melakukan pendekatan dan dialog terlebih dahulu dengan tokoh masyarakat seperti ketua RW dan ketua RT agar dapat menyampaikan kegiatan sosialisasi kepada warganya sehingga warga tidak tertinggal informasi. Tim fasilitator juga membuat brosur atau selebaran yang dibagikan pada saat sosialisasi. Brosur tersebut berisi informasi terkait prosedur dan waktu pelaksanaan program. Kegiatan sosialisasi dilakukan pada acara arisan PKK per RT yang dihadiri oleh para ibu-ibu. Terdapat 6 RT di RW 01 Kelurahan Bangkingan. Sasaran sosialisasi ini memang ibu-ibu rumah tangga yang memang lebih banyak berhubungan dengan sampah rumah tangga.

2. Pelaksanaan Program

- a. Masyarakat akan diberi tahu jadwal pengumpulan sampah. Pengumpulan sampah akan dilakukan 2 minggu sekali. Selama waktu itu, masyarakat melakukan pemilahan terhadap sampah rumah tangga yang dihasilkan. Sampah yang diterima bank sampah adalah sampah non-organik atau plastik.
- b. Penimbangan sampah
Sampah yang telah dikumpulkan ditimbang kemudian dicatat berapa berat sampah yang dikumpulkan oleh setiap rumah tangga.
- c. Sampah yang telah terkumpul dan ditimbang kemudian diserahkan kepada pengepul. Hasil dari penjualan sampah akan diberikan satu bulan sekali. Jumlah hasil atau uang yang diberikan sesuai dengan jumlah kumulatif sampah yang telah dikumpulkan masyarakat.
- d. Pembagian hasil
Hasil berupa uang tunai yang dibagikan sesuai berat sampah yang dikumpulkan oleh masing-masing rumah. Harga penjualan untuk sampah plastik per kg sebesar Rp.2.500,00, kardus Rp.3000, barang-barang tak terpakai seperti barang elektronik rusak dihargai sesuai dengan kualitas barang.

3. Partisipasi Masyarakat pada Program Bank Sampah

Pada proses sosialisasi, partisipasi masyarakat sudah dikatakan baik. Masyarakat memberikan perhatian pada pembicara pada kegiatan sosialisasi. Pada sesi tanya jawab, partisipan juga aktif bertanya terkait pelaksanaan program seperti kapan dimulainya program, sampah apa saja yang diterima oleh bank sampah, pengambilan sampah dilakukan kapan saja, dan juga terkait materi 3R. Namun, partisipasi masyarakat masih dikatakan kurang pada saat pelaksanaan program. Masyarakat masih belum terbiasa untuk melakukan pemilahan sampah. Masyarakat cenderung langsung membuang sampah di lahan kosong atau membakarnya. Ada juga masyarakat yang pada jadwal pengumpulan pertama mengumpulkan sampah, tetapi pada pengumpulan selanjutnya tidak mengumpulkan lagi. Pola pikir dan habituasi membuang sampah pada lahan kosong dan membakar masih melekat begitu kental pada masyarakat di sana. Perubahan pola pikir masyarakat menjadi kunci keberhasilan program bank sampah. Partisipasi masyarakat yang rendah tentu menghambat jalannya program. Kinerja bank sampah bergantung pada partisipasi masyarakat sebagai nasabah. Jika bank sampah kekurangan nasabah, maka input sampah juga berkurang yang menyebabkan pengelolaan bank sampah tidak berjalan dengan optimal. Meskipun memiliki kekurangan pada tingkat partisipasi pada pelaksanaan program. Pemberdayaan melalui program bank sampah tetap membawa hasil kepada masyarakat Kelurahan Bangkingan.

Table 1 Hasil atas solusi pemberdayaan melalui program bank sampah.

No	Indikator	Sebelum Pengabdian	Solusi dari Permasalahan	Hasil Pengabdian
1.	Lingkungan	Beberapa titik di lingkungan RW 01 ditemukan lokasi pembakaran sampah dan lahan kosong di sebelah atau di depan	Memperkenalkan dan mengimplementasikan penanganan sampah terpadu melalui Bank Sampah.	-Sampah rumah tangga yang dihasilkan dapat dikelola dengan efektif.

		rumah yang terdapat tumpukan sampah		-Lingkungan di RW 01 cenderung lebih bersih.
2.	Nilai Sosial	Masyarakat cenderung lebih memilih sisi praktis dalam menangani sampah di lingkungan sekitar.	Memberikan implementasi secara langsung pentingnya menjaga lingkungan sekitar dari sampah dan dampak dari kebiasaan membakar sampah.	Masyarakat akan merasakan dampak langsung dari kebiasaan menangani sampah secara terpadu.
3.	Nilai Ekonomi	Masyarakat menganggap bahwa sampah rumah tangga tidak dapat dimanfaatkan kembali atau memiliki nilai ekonomis.	Mengajak masyarakat untuk mengimplementasikan langsung menjadi nasabah bank sampah dan memberikan hasil dari menabung sampah.	Secara tidak langsung masyarakat mendapat <i>passive income</i> sebagai nasabah bank sampah.

Skema Agil Talcott Parsons

Parsons dalam struktural fungsionalismenya menyatakan bahwa terdapat empat imperatif fungsional bagi sistem. Empat fungsi tersebut disebut sebagai Skema AGIL. Parsons mempercayai bahwa terdapat empat imperatif fungsional yang diperlukan oleh sistem atau dalam kasus ini adalah sebuah negara. A (*adaptation*), G (*Goal Attainment*), I (*Integration*), dan L (*Latency*). Agar bertahan sebuah sistem atau negara harus menerapkan keempat fungsi tersebut [11].

Adaptation (Adaptasi) mengacu pada sebuah sistem harus mampu mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar. Suatu sistem harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya di mana ia berada. Dalam perspektif adaptasi dalam skema AGIL, sebuah sistem harus dapat beradaptasi dengan lingkungan serta menyesuaikan. Program bank sampah di Kelurahan Bangkingan merupakan bentuk penanganan untuk permasalahan sampah yang ada di sana. program ini terbentuk karena belum adanya penanganan sampah terpadu di daerah tersebut. Dalam pelaksanaannya, masyarakat perlu beradaptasi dengan program bank sampah ini. Masyarakat yang sebelumnya membuang sampah di halaman kosong rumah atau membakarnya perlu melakukan penyesuaian terkait penanganan sampah melalui program bank sampah ini. Tahapan-tahapan pelaksanaan program bank sampah juga perlu disesuaikan dengan kondisi masyarakat Kelurahan Bangkingan. Sub sistem organis perilaku adaptif mengharuskan sistem untuk fokus pada pemenuhan kebutuhan. Program bank sampah akan difokuskan untuk kebutuhan penanganan sampah. Khususnya sampah plastik. Melalui program bank sampah, masyarakat tidak hanya memperoleh lingkungan yang bersih dan sehat, masyarakat juga akan diberdayakan secara ekonomis.

Goal Attainment (Pencapaian Tujuan). Ini merujuk pada sistem yang harus mampu mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuannya. Setiap sistem harus mampu mencapai tujuannya. Pada dasarnya tujuan dari program bank sampah adalah untuk kebaikan lingkungan masyarakat. Ada kesulitan penanganan sampah karena belum adanya penanganan sampah terpadu menyatakan bahwa masih ada fasilitas yang perlu diadakan untuk kepentingan masyarakat dan lingkungan. Tujuan dari program bank sampah ini, yakni agar masyarakat dapat berdaya secara mandiri dalam menangani

penumpukan sampah. Program bank sampah yang memadai dapat mendorong tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan serta dapat memberikan pasif income kepada masyarakat. Dengan adanya bank sampah, diharapkan dapat mengunragi keberadaan sampah plastik, masyarakat dapat memulai habituasi baru terkait penanganan samph, dan mengurangi kebiasaan masyarakat membakar sampah yang dapat memicu adanya polusi udara.

Integration (Integrasi) merupakan sebuah sistem yang harus mengontrol hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Suatu sistem harus mampu untuk mengatur hubungan antar ketiga fungsi yang lain (AGL). Untuk mewujudkan keberhasilan program bank sampah diperlukan adanya integrasi antara pemerintah setempat atau para pemegang kepentingan, masyarakat, dan aktor pemberdayaan. Integrasi yang kuat akan menentukan keberhasilan program. Semua pihak diharapkan untuk saling bekerja sama dan bersatu dalam pelaksanaan program. Dukungan pemerintah setempat seperti kelurahan merupakan hal yang sangat penting dalam penentuan lokasi diselenggarakannya program. Pemerintah dapat berperan sebagai pengawas dan pemantau untuk keberlangsungan program bank sampah yang diselenggarakan. Sementara itu, keaktifan dan partisipasi masyarakat juga tidak kalah pentingnya. Tanpa keaktifan atau kemamuan masyarakat untuk ikut berpartisipasi maka program bank sampah tidak akan berjalan dengan maksimal. Bagaimanapun strategi pemerbdayaan melalui bank sampah dibentuk untuk kepentingan masyarakat itu sendiri. intergarsis dapat terbentuk denan memulai pendekatan pada kelompok sasaran. Sebelum program diselenggarakan, hendaknya ada pertemuan formal dengan tokoh masyarakat atau aparat pemerintah setempat. Pendekatan kepada masyarakat dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan atau sosialisasi kepada masyarakat terkait program bank sampah. Dalam kegiatan pertemuan dan sosialisasi diperlukan adanya diskusi untuk menyesuaikan kebutuhan yang diperlukan. Masyarakat diberikan kesempatan untuk memeproleh informasi tentang program bank sampah.

Apabila ketiga fungsi sudah berjalan dengan baik, maka diperlukan adanya tindakan pemeliharaan dalam jangka waktu yang berkelanjutan. *Latency* (Latensi) bermakna bahwa sistem harus saling melengkapi dan memelihara satu sama lain. Sistem juga harus memperbaiki motivasi-motivasi individu dan pola-pola budaya yang dapat mempertahankan motivasi-motivasi tersebut. Agar masyarakat yang heterogogen dapat mewujudkan integrasi sosial, maka fungsi pengendelaian sosial harus terpenuhi. Pemeliharaan perlu dilakukan untuk menjaga kelangsungan 3 fungsi sebelumnya agar tetap berperan sebagaimana mestinya. Kerja sama yang baik antara pemerintah, masyarakat dan fasilitator telah terbentuk, maka pola ini harus terus terpelihara agar melahirkan output progam yang maksimal.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari seluruh pembahasan di atas adalah bahwa sampah masih menjadi permasalahan utama dalam kebersihan lingkungan. Pertambahan penduduk menjadi penyebab dari semakin meningkatnya produksi sampah setiap waktunya. Masyarakat yang belum memahami cara penanangan sampah juga menjadi salah satu faktor penyebab tingginya tumpukan sampah. Pada Kelurahan Bangkingan, khususnya RW 01 belum terdapat pengelolaan sampah terpadu sehingga masyarakat membuang sampah di lahan kosong sebelah atau depan rumah dan membakar sampah rumah tangga mereka. Lingkungan menjadi tercemar akibat abu sisa pembakaran. Untuk menanganinya, diterapkan strategi program bank sampah. Masyarakat akan diperkenalkan pada penanganan sampah terpadu melalui bank sampah. Masyarakat diajak untuk mengimplementasikan langsung menjadi nasabah bank sampah dan memberikan hasil dari menabung sampah. Pelaksanaan program bank sampah ini diawali dengan kegiatan sosialisasi. Pada kegiatan sosialisasi terdapat materi penjelasan tentang pemilahan sampah dan juga penanganan sampah 3R. Pada pelaksanaan program terbagi menjadi beberapa tahap. Pertama, masyarakat diberikan jadwal pengumpulan sampah dan masyarakat melakukan pemilahan sampah. Kedua, masyarakat mengumpulkan sampah yang sudah

dipilah. Ketiga, sampah akan ditimbang dan diserahkan ke pengepul. Keempat, pembagian hasil. Partisipasi masyarakat pada program bank sampah ini masih belum optimal sepenuhnya. Tingkat partisipasi masyarakat masih dikatakan kurang pada saat pelaksanaan program. Masyarakat masih belum terbiasa untuk melakukan pemilahan sampah. Masyarakat cenderung langsung membuang sampah di lahan kosong atau membakarnya. Namun sebagian masyarakat sudah mulai menerapkan pemilahan sampah antara yang organik dan non-organik. Hal tersebut merupakan awal baru dalam membentuk habituasi baru untuk strategi pengelolaan sampah.

Berdasarkan perspektif teori AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latency*) Talcott Parsons terkait pelaksanaan program bank sampah, masyarakat masih perlu beradaptasi dengan program bank sampah yang baru bagi mereka. Tujuan dari program ini yakni untuk mengurangi peningkatan atau penumpukan sampah plastik. Integrasi yang kuat antara masyarakat, pemerintah setempat, dan fasilitator menjadi kunci utama keberhasilan program. Apabila kerja sama yang baik antar semua pihak sudah terjadi, maka pola ini dapat terus dipelihara agar program dapat berjalan dalam jangka waktu yang panjang.

Daftar Pustaka

- [1] CNN Indonesia, “Sampah Plastik 2021 Naik ke 11,6 Juta Ton, KLHK Sindir Belanja Online,” 2022. www.cnnindonesia.com/nasional/20220225173203-20-764215/sampah-plastik-2021-naik-116-juta-ton-klhk-sindir-belanja-online (accessed Jun. 15, 2022).
- [2] Tim detikJatim, “Mulai Hari Ini Pemkot Surabaya Larang Penggunaan Kantong Plastik Sekali Pakai,” *detikjatim*, 2022. www.detik.com/jatim/berita/d-6024225/mulai-hari-ini-pemkot-surabaya-larang-penggunaan-kantong-plastik-sekali-pakai (accessed Jun. 15, 2022).
- [3] A. S. S. Hartoyo, “Penanganan Sampah Sederhana Sebagai Praktik Sosial pada Program ‘Bank Sampah’ di Pasar Baru Kota Probolinggo,” Universitas Brawijaya, 2013.
- [4] M. Santifa, Warjio, D. Harahap, and Isnani, “Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Mawar Sejadi di Kelurahan Sijambi Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai,” *Strukt. J. Ilm. Magister Adm. Publik*, vol. 1, no. 1, pp. 89–98, 2020.
- [5] K. Muttaqien, Sugiarto, and S. Sarifudin, “Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah,” *Indones. J. Adult Community Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 6–10, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJACE/article/view/19997>.
- [6] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [7] O. Drzyzga and A. Prieto, “Plastic waste management, a matter for the ‘community,’” *Microb. Biotechnol.*, vol. 12, no. 1, pp. 66–68, 2019, doi: 10.1111/1751-7915.13328.
- [8] A. Minelgaitė and G. Liobikienė, “Waste problem in European Union and its influence on waste management behaviours,” *Sci. Total Environ.*, vol. 667, pp. 86–93, 2019, doi: 10.1016/j.scitotenv.2019.02.313.
- [9] D. Asteria and H. Herdiansyah, “The Role of Women in Managing Waste Banks and Supporting Waste Management in Local Communities,” *Community Dev. J.*, vol. 57, no. 1, pp. 74–92, 2022, doi: 10.1093/cdj/bsaa025.
- [10] M. Dewanti, E. P. Purnomo, and L. Salsabila, “Analisa efektifitas bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah dalam mencapai smart city di kabupaten kulon progo,” *Publisia J. Ilmu Adm. Publik*, vol. 5, no. 1, 2020, doi: 10.26905/pjiap.v5i1.3828.
- [11] G. Ritzer and D. J. Goodman, *Teori Sosiologi*, Ke-10. Bantul: Kreasi Wacana, 2014.

Adopsi Inovasi Klampid New Generation Pada Masyarakat Karah

Ferdinand Gultom^{1*} dan Fransiscus Xaverius Sri Sadewo²
1,2Program Studi Sosiologi, Jurusan Ilmu Sosial, FISH-Unesa
ferdi.19029@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Population administration services are basic for citizens, so they are important for development. Dispendukcapil Surabaya launched the Klampid New Generation innovation to improve the quality of administrative services. A superior application in terms of time, cost, convenience, transparency, non-discrimination, and fast. This study aims to describe the residents' adoption of Klampid New Generation. This study uses the theory of diffusion and adoption of Everett Rogers' innovation to see how an innovation is adopted and accepted by its users. This research was conducted in Karah Village which is one of the areas of Surabaya City which has a large population, so it must be managed properly. This study uses a qualitative method with a case study approach. Researchers used to interview and observation methods to obtain data. Researchers will be in the community in Karah Village to see how the Klampid New Generation innovation is running. The results of this study indicate that there is a problem with the adoption of KNG innovations. Organizers such as village staff, RT/RW heads, and cadres socialize the advantages of KNG to attract people to submit population documents. However, not all of the organizers are familiar with and know about KNG, so the dissemination of innovation to residents is hampered. Many of the residents do not take care of their residence documents independently, because many do not master technology. They make requests by coming to the village office so that the residents do not feel all the benefits of KNG. Only a few residents make submissions independently via KNG citizen accounts. This is because residents are busy with work and school, so they submit all submissions for population documents to sub-district staff, RT/RW, and cadres.

Keywords: *Innovation Adoption, Klampid New Generation, Population Administration Service*

Abstrak

Pelayanan administrasi kependudukan merupakan pelayanan dasar bagi warga, sehingga penting bagi pembangunan. Dispendukcapil Surabaya meluncurkan inovasi Klampid New Generation untuk meningkatkan kualitas pelayanan administrasi. Aplikasi yang diunggulkan dari segi waktu, biaya, kemudahan, transparansi, tidak diskriminasi, dan cepat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan adopsi warga tentang Klampid New Generation. Penelitian ini menggunakan teori difusi dan adopsi inovasi Everett Rogers untuk melihat bagaimana suatu inovasi diadopsi dan diterima oleh penggunanya. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Karah yang menjadi salah satu wilayah Kota Surabaya yang memiliki jumlah penduduk yang banyak, sehingga harus dikelola dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi untuk mendapatkan data. Peneliti akan bermasyarakat di Kelurahan Karah untuk melihat bagaimana inovasi Klampid New Generation berjalan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya masalah adopsi inovasi KNG. Para penyelenggara seperti staf kelurahan, ketua RT/RW, dan kader mensosialisasikan keunggulan KNG untuk menarik masyarakat mengajukan dokumen kependudukan. Namun, tidak semua para penyelenggara menguasai dan mengetahui tentang KNG, sehingga sosialisasi inovasi kepada warga terhambat. Banyak dari warga yang tidak mengurus dokumen kependudukan secara mandiri, sebab banyak yang tidak menguasai teknologi. Mereka melakukan permohonan dengan datang ke kantor kelurahan, sehingga tidak semua manfaat KNG dirasakan warga. Hanya sedikit warga yang melakukan pengajuan secara mandiri lewat KNG akun warga. Hal tersebut dikarenakan warga sibuk dengan pekerjaan dan sekolahnya, sehingga menyerahkan semua pengajuan dokumen kependudukan kepada staf kelurahan, RT/RW, dan Kader.

Kata Kunci: *Adopsi Inovasi, Klampid New Generation, Pelayanan Administrasi Kependudukan*

1. Pendahuluan

Pada dasarnya administrasi kependudukan merupakan pelayanan dasar bagi masyarakat [1]. Pelayanan administrasi kependudukan menjadi langkah awal dalam pembangunan. Melalui data penduduk yang telah ditata dan ditertibkan, pemerintah dapat mengolah data tersebut untuk memberikan pelayanan publik kepada masyarakat sebagai bentuk tanggungjawab menyejahterakan kehidupan bangsa. Administrasi kependudukan bukan hanya berkaitan dengan bangko-blangko sebagai syarat, melainkan

terkait kebermanfaatannya dan memenuhi hak masyarakat, sehingga masyarakat merasa yakin, terlindungi, dan terjamin hak sebagai warga negara secara administratif [2].

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan yang profesional, berstandar teknologi informasi, dinamis, tertib, dan tidak diskriminatif dalam pencapaian standar pelayanan minimal menuju pelayanan prima yang menyeluruh untuk mengatasi permasalahan kependudukan, sesuai dengan Perda Kota Surabaya Nomor 6 Tahun 2019 tentang penyelenggaraan administrasi kependudukan. Pelayanan yang diberikan juga harus sesuai dengan Reformasi Birokrasi yang tertulis dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2014 tentang Pedoman Inovasi Pelayanan Publik, yang menjelaskan bahwa untuk percepatan peningkatan kualitas pelayanan publik, maka diperkukan inovasi pelayanan.

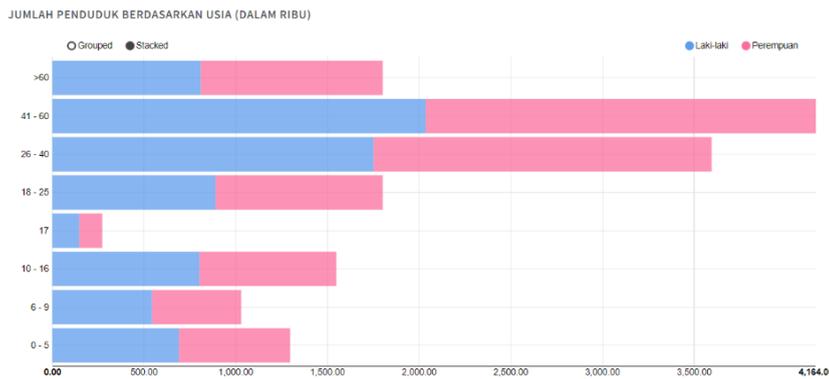
Inovasi dalam kaitannya dengan pelayanan didefinisikan sebagai penawaran produk, proses, dan model bisnis baru melalui penggunaan teknologi yang hadir dalam bentuk kecepatan proses dan kebaruan produk, dan dengan jumlah data yang besar. Layanan ditawarkan secara langsung dan tidak langsung menghasilkan nilai bagi instansi dan konsumen. [3]–[5]. Wahyudi menjelaskan bahwa inovasi pelayanan harus bersifat intangibilitas, heterogenitas, dan ketidakterpisahan [6]. Maka dari itu, inovasi pelayanan administrasi kependudukan yang bersifat prima, tidak diskriminasi, dan profesional untuk mengolah data kependudukan dengan jumlah besar. Sesuatu dapat dikatakan inovasi, jika dapat menghasilkan sesuatu yang baik, sehingga dari situ ada perubahan sosial. Inovasi administrasi kependudukan harus dapat menciptakan lingkungan tertib administrasi kependudukan.

Sebagai tugas dan tanggungjawabnya, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya berupaya meningkatkan kualitas pelayanan administrasi kependudukan dengan berbagai inovasi yang telah diluncurkan. Peluncuran inovasi tersebut diharapkan memberikan pelayanan yang adil kepada warga [7]. Kacamata sosiologi melihat bahwa Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil memiliki fungsi pemerintah sebagai sarana untuk menyelesaikan berbagai masalah yang terjadi dalam hubungan antarpribadi, antarkelompok, atau antarwarga negara/masyarakat dengan negara berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan, sehingga menciptakan kehidupan yang sejahtera [8], [9].

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya telah meluncurkan beberapa inovasi pelayanan administrasi kependudukan. Salah satu inovasi tersebut adalah Klampid New Generation (KNG). Klampid New Generation adalah pengembangan dari aplikasi Klampid yang memiliki beberapa kelebihan yakni, terdapat fitur *chatbot* dengan tokoh virtual bernama Cak Takon yang akan membimbing pengguna dalam pengajuan permohonan. Salah satu kelebihan yang lain adalah semua kepengurusan terintegrasi dalam satu aplikasi saja. Mulai dari permohonan pencatatan sipil yang meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perceraian, akta perkawinan, kutipan kedua (cetak ulang akta) perubahan biodata akta, serta pelaporan kematian, kelahiran, pernikahan, dan perceraian luar negeri. Sementara pendaftaran penduduk meliputi cetak KIA, cetak ulang KTP, batal pindah antar dan dalam kota, pecah KK, cetak ulang KK, pindah datang, pindah dalam kota, perubahan alamat, perubahan biodata, pemuktahiran gelar, dan beberapa layanan lainnya.

Data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya menunjukkan Penduduk Surabaya mencapai 2.880.284 jiwa, dengan kepadatan penduduk mencapai 8.612 Km²[10]. Kelurahan Karah menjadi salah satu Kelurahan di Kota Surabaya yang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar. Kelurahan Karah memiliki jumlah warga sebanyak 15.762 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin penduduk Kelurahan Karah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7803 jiwa dan perempuan sebanyak 7958 jiwa. Penduduk Kelurahan Karah didominasi oleh penduduk berusia 41-60 tahun sebanyak 4.164 [11].

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kelurahan Karah Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin [11]



Jumlah penduduk Kelurahan Karah yang cukup besar perlu melakukan percepatan kualitas pelayanan administrasi kependudukan. Jumlah penduduk yang bersifat dinamis, jika tidak dikelola dengan baik akan berdampak pada masalah di bidang sosial, ekonomi, dan lainnya. Data penduduk merupakan dasar dari pembangunan maka perlu melakukan pendataan penduduk dengan kualitas yang lebih baik. Jika dilihat dari rekapan pengajuan dokumen kependudukan yang dilayani di Kelurahan Karah, dari bulan Januari-Agustus 2022, sebanyak 639 dokumen akta kelahiran yang sudah selesai, baik akta kelahiran bayi dan akta kelahiran dewasa. Namun, masih banyak warga yang belum tertib administrasi kependudukan di Kelurahan Karah, seperti di RW 05 sekitar 645 orang belum memiliki akta kelahiran. Maka dapat dikatakan bahwa masih banyak warga yang belum mengurus dokumen kependudukannya. Sementara itu, Pemerintah Kota Surabaya telah meluncurkan Inovasi *Klampid New Generation*, yang memiliki keunggulan untuk memberikan layanan secara terpadu dan dekat kepada warga.

Dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut, dengan rumusan masalah: bagaimana masyarakat menerima Inovasi *Klampid New Generation* dalam tertib administrasi kependudukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerimaan masyarakat dengan diadakannya Inovasi *Klampid New Generation* di Kelurahan Karah.

2. Kajian Pustaka

Terdapat penelitian terdahulu yang menjadi referensi peneliti untuk menulis penelitian. Berikut adalah penelitian terdahulu dan konsep teoritis tentang inovasi pelayanan administrasi kependudukan.

2.1 Adopsi Inovasi

Secara umum definisi inovasi adalah ide, gagasan, program, metode, dan sebagainya yang dianggap baru dan diterima oleh perorangan atau kelompok. Adanya inovasi adalah respon dari individu atau kelompok terhadap masalah yang dihadapi, maupun memperbaiki sistem yang ada. Biasanya istilah inovasi digunakan di dunia bisnis atau ekonomi untuk menciptakan produk, pelayanan, atau proses yang lebih baik, sehingga tampil beda dengan mencapai kesuksesan [12]. Namun definisi inovasi digunakan untuk menjelaskan berbagai bidang, seperti akademis, industri, pemerintah, dan pelayanan layanan. Seperti inovasi di bidang sektor publik (pelayanan sektor publik) yang mengacu pada perbaikan administrasi/pelayanan publik. Inovasi oleh organisasi publik mengimplementasikan proses, metode, dan layanan baru atau sesuatu yang ditingkatkan secara signifikan untuk meningkatkan proses dan hasil di setiap unit sektor publik. Pemerintah dalam hal ini bertanggungjawab dalam memberikan inovasi sektor publik. Inovasi sektor publik menekankan pada bagaimana mewujudkan pelayanan yang baik dengan memfokuskan pada pengguna inovasi [13]. Teknologi telah merubah cara interaksi masyarakat dengan pemerintah.

Secara sosiologi inovasi atau penemuan baru akan benar-benar disebut inovasi ketika sesuatu dapat disebarluaskan atau diadopsi oleh masyarakat luas. Inovasi itu juga harus memiliki manfaat bagi masyarakat dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini inovasi pelayanan administrasi kependudukan harus dapat diterima dan digunakan oleh warga. Rogers menjelaskan bahwa ada 5 syarat inovasi dapat diadopsi. Pertama, keuntungan relatif. Inovasi harus

mengandung keuntungan relatif bagi pengguna, apabila inovasi dapat memberikan keuntungan maka pengguna akan semakin menerima. Begitu sebaliknya, jika inovasi tersebut tidak memberikan keuntungan maka akan cenderung ditolak atau ditinggalkan. Kedua, kesesuaian nilai dan kebutuhan. Sebuah inovasi harus memperhatikan keadaan masyarakat yang dituju, apakah inovasi tersebut bertentangan dengan nilai-nilai setempat, dan atau inovasi tersebut tersebut cocok dengan kebutuhan yang hendak dipenuhi oleh masyarakat. Ketiga, kerumpilan. Inovasi dibayangkan sangat sukar dipahami dan digunakan, sehingga inovasi akan sulit diterima bahkan ditolak. Keempat, dapat dicoba. Inovasi harus dapat dicoba, maksudnya adalah bukan hanya berupa konsep belaka. Ide harus segera dicoba, sehingga dapat dilihat hasilnya. Seseorang akan lebih percaya, jika ada hasil yang dihasilkan dari inovasi tersebut. Kelima, komunikasi. Dalam hal ini bagaimana inovasi dapat dikomunikasikan kepada khalayak banyak. Maka sebelum dikomunikasikan, inovasi harus mudah dipahami dan dapat didemonstrasikan, agar komunikasi inovasi tersampaikan dengan mudah. Komunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan media massa untuk menjangkau penduduk dengan jumlah yang banyak. Jika untuk membujuk, maka komunikasi antar pribadi adalah cara yang efektif [14].

Sebelum menerima atau menolak inovasi, para penerima inovasi akan melalui proses keputusan inovasi. Hasil proses difusi dan adopsi inovasi tidak selalu berakhir pada hasil menerima atau menolak. Bisa saja seseorang membatalkan keputusan awalnya, karena mendapatkan informasi yang bertentangan dengan keputusan awalnya. Roger mengembangkan konsep yang sebelumnya bersifat tradisional menjadi lebih kompleks [15]. Konsep tersebut dimulai dari tahap pengetahuan yang memberikan pengetahuan kepada seseorang untuk akhirnya menyikapi inovasi. Sikap tersebut membentuk keputusan seseorang untuk menerima atau menolak. Hasil keputusan diimplementasikan melalui tindakan seseorang untuk melanjutkan inovasi atau tidak. Setelah mengimplementasikan hasil keputusan, maka seseorang akan melewati tahap konfirmasi untuk menguatkan keputusannya. Pada tahap konfirmasi, seseorang bisa saja membatalkan keputusan awal dan berbalik untuk mengambil keputusan lain, sebab mendapatkan pengetahuan yang bertentangan dengan keputusan awal. Misalnya seseorang menerima inovasi bibit unggul, namun karena orang tersebut mengetahui kalau hasil bibitnya tidak berhasil, maka orang tersebut akan menghentikan penerimaan tersebut. Oleh sebab itu, peran agen perubahan sangat penting dalam proses difusi dan adopsi inovasi [16].

2.2 Pelayanan Administrasi Kependudukan

Pengertian pelayanan administrasi kependudukan ada dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 merupakan rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan Data Kependudukan melalui Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil, pengelolaan informasi Administrasi Kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain. Penduduk memiliki hak dalam sistem administrasi kependudukan. Penduduk mendapatkan hak untuk memperoleh dokum kependudukan, perlakuan yang tidak diskirminasi dalam pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil, perlindungan atas data pribadi, kepastian hukum atas kepemilikan dokumen, transparansi layanan, dan ganti rugi atas kesalahan dalam pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil serta penyalahgunaan data pribadi oleh instansi pelaksana [17]. Administrasi kependudukan bukan hanya pengadaan blangko-blangko dan syarat dokumen semata, melainkan menjamin perlindungan hak dan mudah dipahami oleh warga. Maka dari itu, sangat penting sekali meningkatkan kualitas pelayanan administrasi kependudukan.

Administrasi kependudukan menjadi sesuatu hal yang penting bagi pembangunan negara. Penduduk yang begitu banyak dan dinamis harus dikelola dengan baik, sehingga tujuan pembangunan dapat tercapai. Berjalannya penyelenggaraan administrasi kependudukan tidak boleh kaku pada kenyataan di masyarakat, penyelenggaraan harus bersifat dinamis, peka pada perubahan masyarakat, dan sesuai dengan kebutuhan nasional [18]. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadanik menunjukkan bahwa situasi pandemi Covid-19 membuat pelayanan administrasi kependudukan di Sidoarjo dilakukan secara online, sebab mengurangi interaksi secara fisik antara staff registrasi dengan warga [19]. Penelitian oleh Enitasari dan Hertati melaporkan bahwa Pemerintah Kecamatan Sukodono menciptakan inovasi Aplikasi Berkas Mlaku Dewe (BMW) dalam pelayanan administrasi kependudukan [20]. Diadakannya inovasi tersebut adalah untuk menjawab masalah administrasi kependudukan terkait banyaknya urusan

layanan dan jumlah penduduk yang begitu banyak, agar mempermudah pelayanan administrasi kependudukan. Secara hukum, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik menyebutkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, maka pelayanan harus sesuai tuntutan seluruh warga negara dan penduduk tentang peningkatan pelayanan publik. Maka dari itu, pelayanan administrasi kependudukan merupakan hal yang penting bagi pembangunan dan harus diperhatikan terkait dengan penyelenggaraanya.

2.3 Inovasi Klampid New Generation

Pemerintah memiliki tanggungjawab untuk membangun dan memberdayakan masyarakat lewat berbagai program. Pelayanan administrasi kependudukan merupakan basis dasar seluruh pelayanan publik, sehingga perlu mengelolanya dengan baik. Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Surabaya terus berupaya menciptakan inovasi pelayanan adminduk. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik bahwa setiap pemerintah daerah, lembaga, kementerian, BUMN, BUMD wajib minimal memiliki satu inovasi untuk mendorong pelayanan publik semakin berkualitas. Maka dari itu Dispendukcapil memiliki kewajiban memiliki inovasi pelayanan adminduk sebagai upaya peningkatan pelayanan. Salah satu inovasi pelayanan adminduk di Dispendukcapil Kota Surabaya adalah *Klampid New Generation*.

Klampid New Generation adalah aplikasi yang membantu pengurusan administrasi kependudukan secara online, mencakup perkawinan, kelahiran, kematian, pindah, dan datang, dan permohonan pencatatan sipil, permohonan pendaftaran penduduk, dan pelayanan umum [21]. Klampid New Generation atau KNG ini adalah versi pengembangan Klamid lama yang memiliki keunggulan diantaranya, adanya fitur chatbot, sehingga warga dapat dipandu oleh karakter virtual yaitu Cak Takon. KNG resmi diluncurkan pada 1 Juli 2022 untuk menggantikan Klampid lama. KNG didisain agar lebih mudah untuk memberikan layanan dengan menyatukan berbagai pengurusan dalam satu aplikasi. Hal tersebut meminimalisir banyaknya website yang membingungkan warga. Selain itu, KNG ini adalah jawaban bagi masalah warga yang memiliki kesibukan, sehingga tidak dapat datang ke kantor kelurahan atau dinas. Warga cukup melakukan di rumah atau di kantor secara online dari jam 08.00-21.00 WIB. Secara mekanis inovasi KNG dapat mendekatkan pelayanan adminduk kepada warga dan mudah diakses di mana saja. Warga juga akan tahu mengenai syarat, proses, hasil, dan permasalahan pengurusannya melalui akun masing-masing, sehingga mewujudkan transparansi pelayanan.

Bagi warga yang kesulitan alat atau perlu bimbingan dalam pengurusan melalui KNG, Dispendukcapil melalui kecamatan dan kelurahan siap memberikan konsultasi dan membantu tentang masalah tersebut. Kecamatan dan kelurahan bertugas sebagai pendamping dan melayani pelayanan adminduk melalui KNG bagi warga yang kesulitan.

3. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode kualitatif untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam. Berdasarkan pendapat Sugiyono, untuk memahami secara mendalam tentang suatu program yang dikenakan kepada banyak orang, maka lebih efektif menggunakan pendekatan studi kasus [22]. Penelitian menggunakan pendekatan studi pustaka yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam tentang *Klampid New Generation*, sehingga dapat memahami proses adopsi masyarakat di Kelurahan Karah terhadap *Klampid New Generation*. Hal ini dilakukan sebab dari data yang didapat peneliti, masih banyak masyarakat Kelurahan Karah yang belum mengurus dokumen kependudukannya. Misalnya di RW 05 terdapat 645 warga yang belum mengurus akta kelahirannya. Sementara inovasi KNG sudah didisain untuk memudahkan dan mendekatkan pelayanan kepada warga dengan transparansi.

Proses adopsi didasarkan pada pemikiran Everett Rogers tentang difusi dan adopsi inovasi. Teori tersebut dapat menjelaskan tentang bagaimana suatu inovasi dapat diterima dan disebar oleh

masyarakat tertentu ke masyarakat lainnya. Rogers menjelaskan bahwa terdapat unsur adopsi inovasi, yaitu inovasi, saluran komunikasi, sistem sosial, dan waktu (tipe penerimaan). Dalam empat unsur itu, seseorang akan melewati 5 rangkaian tahap keputusan inovasi, yaitu tahap pengetahuan, tahap persuasi, tahap pengambilan keputusan, tahap implementasi, dan tahap konfirmasi [14], [15]. Lima tahap tersebut terangkai dan saling berkaitan dalam proses adopsi inovasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Observasi dilakukan agar peneliti dapat melihat pelaksanaan KNG di Kelurahan Karah, serta bagaimana implementasi KNG di Kelurahan Karah. Wawancara dilakukan agar mendapatkan data yang mendalam dari para informan tentang bagaimana mereka menggunakan KNG, darimana mereka mendapatkan informasi tentang KNG, apa yang menjadi kekurangan atau kelebihan KNG, apakah KNG sudah sesuai dengan kebutuhan adminduk informan, dan seterusnya. Informan yang dimaksud adalah warga RW 05, yang mana di lingkungan RW tersebut jumlah penduduknya cukup banyak, sekitar 2114 jiwa. Di lingkungan RW 05 juga menjadi salah satu lingkungan RW yang masih banyak penduduk yang belum mengurus dokumen kependudukan. Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka peneliti akan menggali data secara mendalam dari informan kunci, yaitu kader dan petugas kelurahan. Para kader adalah informan yang mendorong dan membantu melayani masyarakat, termasuk tentang adminduk. Sementara petugas kelurahan adalah pihak yang mendampingi dan melayani warga dalam pengurusan adminduk, sekaligus penyalur pelayanan pemerintah. Mereka adalah pihak yang lebih aktif dalam menyalurkan informasi tentang adminduk, atau sebagai saluran komunikasi warga. Informan juga adalah warga yang aktif melaporkan peristiwa kependudukan, atau yang kurang aktif.

Data yang sudah dikumpulkan akan dilakukan analisis model Spradley. Model ini menggunakan informan kunci yang dapat membuka jalan bagi peneliti untuk masuk ke objek penelitian. Peneliti akan melakukan wawancara kepada informan dan hasil wawancara dicatat. Data yang sudah terkumpul kemudian melakukan analisis domain untuk mendapatkan gambaran umum tentang KNG. Setelah mendapatkan gambaran umum KNG, maka dijabarkan lebih terstruktur tentang adopsi KNG di Kelurahan Karah. Pada tahap komponensial peneliti akan mengidentifikasi tentang adopsi KNG di Kelurahan Karah dengan melihat secara spesifik. Dari situ akan terlihat apakah informan mengadopsi KNG atau menolak KNG, serta melihat klasifikasi adopsi informan. Setelah itu peneliti akan mereduksi data untuk kemudian menjadikan kesimpulan yang mudah dipahami pembaca.

4. Hasil dan Pembahasan

Inovasi Klampid New Generatin Di Kelurahan Karah

Klampid New Generation di Kelurahan Karah dilaksanakan semenjak diluncurkan pada tanggal 1 Juli 2022. Pada awal peluncurannya di Kelurahan Karah, para staf kelurahan merasa kebingungan menggunakan aplikasi KNG, sebab harus menyesuaikan pengerjaan dengan aplikasi baru. Para staf register di Kelurahan Karah harus belajar tentang KNG, agar dapat melayani warga untuk pengurusan dokumen kependudukan. Pembelajaran dilakukan agar dapat mensosialisasikan kepada warga tentang aplikasi baru tersebut.

Pada awal pembelajar kesulitan yang ditemui adalah dari sisi sistem aplikasi. Sistem *chatbot* menurut para staf kelurahan cukup membingungkan, karena harus menjawab pertanyaan Cak Takon. Pada awal peluncurannya tidak ada buku manual yang diberikan Dispendukcapil Surabaya. Walaupun setelah itu ada sosialisasi oleh Dispendukcapil Surabaya pada 3 Agustus 2022 melalui zoom, dan 3 Oktober 2022 di Pendopo Abdi Praja, Kecamatan Gayungan. Petugas harus mempelajari satu per satu semua jenis pelayanan, agar dapat melakukan pelayanan dengan lancar. Selain itu, petugas harus mengetik satu - satu data pemohon dan berkas-berkanya, tanpa ada fitur pencarian otomatis, sehingga memakan waktu yang cukup lama. Misalnya saat pengetikan NIK, maka otomatis akan keluar semua data pemohon.

Sementara Klampid lama terdapat fitur cari NIK yang mempercepat proses pengetikan. Sistem *chatbot* juga tidak bersifat interaktif, sehingga pemohon hanya menjawab berdasarkan pilihan yang sudah disediakan. Riwayat permohonan akan hilang selama 14 hari, sehingga jika ingin melihat riwayat permohonan harus mengetik nama pelapor. Hal tersebut membuat para staf kelurahan diwajibkan untuk setiap hari melihat berkas penolakan, berkas belum selesai, berkas selesai dan berkas menunggu, agar segera dikerjakan dan dinformasikan kepada pemohon.

Keuntungan dari aplikasi KNG adalah pemohon dapat dengan jelas mengetahui dengan jelas permohonannya, sehingga membuat KNG memiliki jenis pelayanan yang begitu banyak. Pelayanan bisa langsung menghasilkan beberapa dokumen, seperti akta kelahiran (bayi) yang akan menerbitkan KK baru. Aplikasi KNG dapat dilakukan melalui laptop, *smartphone*, atau komuter, sehingga pemohon dapat melakukan permohonan dimana saja. Fitur yang disajikan baru, lebih lengkap dan semua pelayanan terintegrasi menjadi satu aplikasi. Pengajuan melalui KNG lebih cepat selesai, sehingga pemohon tidak memerlukan waktu yang lama. Pada saat ada penolakan, pemohon dapat mengetahui *trekking* permohonan, apakah sudah selesai atau ada penolakan, sehingga pemohon mengetahui informasi tentang status permohonan. Informasi penolakan tertera dalam *chat* sekaligus alasannya, sehingga pemohon dapat mengetahui langkah selanjutnya untuk memperbaiki permohonan yang diajukan. Secara waktu, KNG dapat memangkas waktu, sehingga dari awal permohonan hingga hasil permohonan dapat selesai dengan waktu yang singkat.

Sosialisasi Klampid New Generation di Kelurahan Karah

Sosialisasi KNG dilakukan secara online dan offline. Pada awal sosialisasi Dispendukcapil melakukan sosialisasi secara online dengan seluruh kelurahan, termasuk Kelurahan Karah. Sosialisasi dilakukan pada 3 Agustus 2022 melalui zoom. Sosialisasi tersebut membahas tentang persyaratan permohonan dan tata cara pelayanan berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 10 Tahun 2022 Tentang Tata Cara Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan. Diskusi zoom juga membuka sesi tanya jawab tentang permasalahan yang dialami saat mengajukan permohonan melalui KNG. Ditemukan beberapa masalah terkait sistem KNG, mulai dari kurang opsi pilihan dan layanan (misalnya perubahan alamat) dan masalah syarat yang harus dipenuhi ketika ada masalah adminduk, dan lainnya. Namun, masalah tersebut dapat diatasi beberapa hari berikutnya setelah diskusi selesai dilakukan.

Pada sosialisasi secara offline pada tanggal 3 Oktober 2022 di Pendopo Abdi Praja, Kecamatan Gayungan. Sosialisasi lebih membahas tentang tujuan dari KNG. KNG merupakan aplikasi yang menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran dan tertib adminduk warga. KNG memberikan kemudahan bagi warga, sebab dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui *smartphone*. Dispendukcapil sebenarnya lebih menekankan pada pelayanan secara mandiri oleh warga sendiri. Hal itu ditekankan agar komunikasi Dispendukcapil dengan warga dapat secara langsung dilakukan. Lewat aplikasi KNG sebenarnya warga diperdekat dengan layanan yang disediakan Dispendukcapil. Maka dari itu, setiap kelurahan perlu mensosialisasikan dan mengedukasi warga tentang KNG. Warga diarahkan untuk mendaftarkan akun KNG supaya dapat melakukan permohonan secara mandiri melalui akun masing-masing. Dalam posisi ini pihak kelurahan adalah sebagai pendamping warga untuk memberikan edukasi dan arahan kepada warga. Ketika ada kesulitan, maka staf kelurahan akan membantu dan memberikan arahan kepada warga. Dalam hal ini juga pelayanan adminduk dapat dilakukan secara transparansi, sehingga warga dapat mengetahui seluruh alur, persyaratan, status permohonan, hingga hasil selesainya permohonan. Tanpa adanya transparansi pelayanan, warga menjadi kurang percaya kepada pemerintah dalam hal ini Dispendukcapil. Pihak kelurahan saat ini memiliki tugas untuk mensosialisasikan kepada warga, agar dapat melakukan permohonan mandiri melalui akun KNG masing-masing.

Di Kelurahan Karah sosialisasi KNG kepada warga belum dilaksanakan secara maksimal. Sosialisasi dilakukan di semua balai RW di Kelurahan Karah. Perlu diketahui bahwa Pemkot Surabaya mewajibkan semua kelurahan untuk melaksanakan progrm Dolan Warga yang diadakan setiap hari Selasa dan Jumat. Dolan Warga di hari Selasa dilakukan pada pukul 18.00-20.00 WIB di setiap balai RW. Sedangkan Dolan Warga di hari Jumat dilakukan pada pukul 08.00-15.00 WIB di setiap balai RW.

Staf kelurahan memiliki tanggungjawab melaksanakan pendampingan RW masing-masing, yaitu dua sampai tiga orang melaksanakan pendampingan satu RW. Program Dolan Warga ini memberikan kesempatan bagi staf kelurahan untuk mensosialisasikan KNG secara langsung kepada warga. Namun demikian tidak semua staf kelurahan mengetahui penggunaan KNG. Hanya staf Seksi Pemerintahan yang lebih mengetahui tentang KNG. Staf yang tidak masuk dalam Seksi Pemerintahan cenderung tidak mengetahui KNG, sehingga warga diarahkan untuk datang ke kantor kelurahan untuk mengajukan permohonan adminduk. Staf kelurahan yang lainnya hanya berkoordinasi dan menyerahkan pelayanan adminduk kepada staf seksi pemerintahan, sehingga sosialisasi KNG kurang berjalan dengan lancar. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia di Kelurahan Karah masih belum seluruhnya memahami pelayanan adminduk. Namun demikian, staf Kelurahan Karah tetap berusaha mensosialisasikan pengajuan secara mandiri melalui KNG, sebab pengajuan melalui KNG dapat dilakukan dengan mudah, cepat, transparansi, minim biaya, dan terjamin.

Sistem Sosial Masyarakat Karah dan Klampid New Generation

Kelurahan Karah memiliki lebih dari 15 ribu warga yang didominasi oleh jenis kelamin perempuan sekitar 7958 jiwa, sementara laki-laki sekitar 7803 jiwa. Penduduk berusia 41-60 tahun sekitar 4.164 jiwa. Angka tersebut lebih banyak dari pada penduduk usia muda yaitu usia 17-25 tahun sekitar 3.623 jiwa dan usia 26-40 sekitar 3.596 jiwa. Penduduk yang sedemikian banyak harus dikelola dengan baik, agar pelayanan bisa dilakukan secara prima dan profesional. Melalui aplikasi KNG diharapkan warga mendapatkan pelayanan yang mudah, dekat, transparan, dan murah.

Pada hasil temuan peneliti, terdapat sedikit warga yang melakukan pengajuan permohonan secara mandiri lewat KNG. Menurut keterangan Kepala Seksi Pemerintah Kelurahan Karah, hanya sedikit pengajuan mandiri lewat akun warga dibanding dengan pengajuan lewat kelurahan yang mencapai ratusan pengajuan dari awal peluncuran KNG hingga bulan September 2022. Selain dikarenakan sosialisasi yang kurang kepada warga, pengajuan permohonan warga dilakukan oleh mereka yang berusia tua atau sekitar 41-60 tahun. Dari hasil observasi peneliti di Kelurahan Karah, warga yang datang kebanyakan adalah warga yang berusia tua. Hal tersebut sudah diakui oleh Kepala Seksi Pemerintahan bahwa warga yang datang adalah warga yang berusia lanjut usia, sehingga sulit untuk mensosialisasikan tentang KNG mandiri. Kesulitan yang ditemukan pada warga usia lanjut usia adalah mereka warga yang kurang paham dalam teknologi atau gagap teknologi. Mereka adalah warga yang diprioritaskan untuk mendapatkan layanan secara langsung oleh kelurahan. Oleh sebab itu, warga yang menjadi target sosialisasi KNG akun warga adalah mereka yang berusia muda. Mereka dianggap warga yang mampu memahami teknologi dan menjadi SDM yang berkompeten untuk membangun lingkungan sadar adminduk.

Kebiasaan warga dalam adminduk adalah menitipkan dokumen persyaratannya kepada RT atau kader setempat. RT atau kader akan datang ke kantor kelurahan untuk mengantarkan berkas warga yang melakukan permohonan. Hal ini mungkin memudahkan warga, namun pihak kelurahan tidak bisa berhadapan langsung dengan warga yang bersangkutan. Sementara informasi tentang permohonan warga tersebut sangat penting untuk disampaikan. Kebiasaan ini terus dilakukan oleh warga, sehingga sulit menyampaikan KNG kepada warga. Jika ini terus dilakukan, akan berdampak pada transparansi layanan, sebab warga tidak tahu status permohonannya. Oleh sebab itu, pihak kelurahan mengantisipasi hal tersebut dengan menyampaikan status permohonan melalui nomor WA pemohon.

Klasifikasi Adopsi Inovasi Klampid New Generation di Kelurahan Karah

Pada melakukan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan beberapa klasifikasi adopsi inovasi KNG pada masyarakat Karah. Selama peneliti di lokasi penelitian terlihat berbagai warga yang datang adalah para warga yang mengetahui informasi adminduk secara langsung, baik melalui kader, RT dan RW, serta grup WA kader yang di dalamnya ada staf kelurahan. Para warga pertama-tama mendapatkan informasi dari ketua RT atau RW, dan kader setempat. Peneliti melihat bahwa para RT, RW, dan kader selalu berinteraksi dengan staf kelurahan yang memiliki banyak informasi tentang program pemkot, termasuk program adminduk. Sekalipun memiliki tingkat pendidikan menengah, mereka cukup aktif dalam kegiatan lingkungan Kelurahan Karah, sehingga informasi yang didapatkan

cukup banyak. Dari interaksi tersebut ada komunikasi yang disampaikan kepada RT, RW, dan kader yang kemudian akan diteruskan kepada warga.

Tidak semua RT, RW, dan kader dapat mengoperasikan KNG melalui akun masing-masing, bahkan ada dari mereka yang tidak tahu tentang KNG. Oleh sebab itu, sekalipun mereka menerima informasi lebih awal, mereka bukan kategori penerima awal, melainkan mayoritas awal. Mayoritas awal adalah kelompok adopsi yang berada dalam posisi di antara penerima awal dan mayoritas terlambat. RT, RW, dan kader diklasifikasikan menjadi mayoritas awal dikarenakan tidak semua dari mereka tahu tentang KNG mandiri, sehingga mereka tidak memiliki KNG akun warga untuk diinformasikan secara luas kepada warga. Sekalipun demikian mereka menyalurkan tentang kelebihan KNG yang pengurusannya sekarang mudah, murah, dan cepat.

Peneliti juga menemukan klasifikasi adopsi inovasi KNG di Kelurahan Karah yaitu mayoritas akhir. Mayoritas akhir adalah mereka yang mengurus adminduk melalui KNG setelah banyak dari tetangganya mengurus adminduk. Peneliti melakukan observasi di lingkungan RW 5 dan menemukan bahwa mereka cenderung mengurus adminduk ketika semua tetangganya sudah melakukan permohonan. Kepala Seksi Pemerintahan Kelurahan Karah menyebutkan bahwa warga RW 5 cenderung tertib, walaupun mereka perlu bukti hasil dari para tetangganya, kemudian yang lain akan mengikuti tetangganya. Jadi motif mereka bukan atas kesadaran mereka dan mencari tahu informasi tentang KNG, melainkan hanya ingin memanfaatkan hasilnya saja.

Terdapat beberapa warga yang termasuk dalam kategori terlambat. Mereka adalah warga yang mengurus adminduk saat dibutuhkan saja. Mereka cenderung tidak tahu tentang KNG, sebab mereka tidak sadar akan pentingnya administrasi kependudukan. Mereka mengurus adminduk saat ada urusan yang mensyaratkan dokumen kependudukan seperti pendaftaran sekolah mensyaratkan akta kelahiran, ahli waris mensyaratkan akta kematian, paspor untuk ke luar negeri yang mensyaratkan KK menjadi satu bagi mereka yang sudah menikah, pemuktahiran biodata KK untuk pendaftaran TNI dan lainnya. Seringkali mereka mengurus pada waktu yang sudah dekat dengan akhir pendaftaran, sehingga menuntut untuk dapat selesai dengan segera. Hal inilah yang menjadi celah bagi warga yang tidak puas dengan pelayanan adminduk. Mereka cenderung tidak percaya akan kemudahan adminduk, sebab memang bagi mereka adminduk sangat merepotkan mereka dalam berbagai urusan. Maka dari itu, mereka menunda adminduk hingga benar-benar dibutuhkan. Sementara KNG memiliki keunggulan, baik dari segi waktu, kemudahan akses, murah, transparan, dan cepat.

Solusi Mengatasi Masalah Inovasi Klampid New Generation

Selama melakukan penelitian, peneliti telah menemukan beberapa masalah seperti yang dijelaskan di atas. Masalah inovasi KNG muncul dari pihak penyelenggara dan pihak pengguna. Pihak penyelenggara adalah Dispendukcapil Surabaya, Kelurahan, RW, RT, dan Kader. Mereka bertanggungjawab untuk menyebarkan informasi tentang KNG. Di Kelurahan Karah para penyelenggara kurang paham dalam penggunaan KNG akun warga, khususnya para RT, RW, dan Kader. Mereka cenderung mengetahui keunggulan KNG melalui staf/petugas kelurahan, namun tidak mempraktikkan secara mandiri, sehingga KNG akun warga jarang digunakan. Mereka hanya menginformasikan kepada warga tentang pentingnya adminduk dan kemudahan pengurusan melalui KNG.

Warga sebagai para pengguna tidak menggunakan KNG akun warga untuk melakukan permohonan adminduk. Mereka mengurus permohonan adminduk hanya lewat kelurahan. KNG akun warga yang jarang digunakan oleh warga disebabkan karena sosialisasi yang kurang maksimal. Sosialisasi KNG akun warga oleh para penyelenggara juga kurang maksimal. Selain dari kurang kompetennya staf/petugas, warga yang datang adalah warga usia lansia yang kurang mampu dalam penguasaan teknologi. Kontribusi warga usia muda dalam tertib adminduk tidak dilakukan sebagai mestinya. Hal ini dikarenakan warga usia muda sibuk dalam pekerjaan atau sekolah. Mereka menunda pengurusan dokumen kependudukan yang mestinya dimuktahirkan. Walaupun pengurusan dokumen kependudukan dapat dilakukan di kantor kelurahan, namun adanya inovasi KNG seharusnya dapat meningkatkan pengurusan secara mandiri oleh warga. Hal ini dilakukan agar dapat mencapai tujuan

pelayanan adminduk melalui KNG, yaitu pelayanan yang prima, profesional, murah, transparansi, tidak diskriminasi, dekat, cepat, dan mudah. Pihak kelurahan hanya sebagai pendamping dan membantu warga dalam pendaftaran pengurusan adminduk.

Solusi yang dapat dilakukan oleh staf/petugas Kelurahan Karaha adalah harus dapat memberikan *trial* atau uji coba kepada warga. Kompetensi staf/petugas, RT, RW, dan Kader Kelurahan Karah menjadi penentu diadopsinya KNG oleh warga, khususnya KNG akun warga. Mereka harus mampu memahami bagaimana cara mendaftarkan akun warga, berapa lama proses pendaftaran, dan bagaimana cara pengajuan adminduk melalui KNG akun warga, kemudian mengedukasi kepada warga. Sebelum melakukan edukasi, staf/petugas kelurahan harus memberikan hasil yang meyakinkan kepada warga. Dimulai dengan sosialisasi tentang cepatnya pengurusan dokumen kependudukan, murah biaya yang dikeluarkan, dan mudah diaksesnya inovasi KNG. Ketertarikan warga untuk menggunakan KNG akun warga ditentukan dengan terbuktinya hasil dari inovasi KNG.

5. Kesimpulan

Pelayanan adminduk perlu dikelola sebaik mungkin oleh pemerintah. Jumlah penduduk Surabaya yang begitu banyak harus dikelola dengan baik, sebab pelayanan adminduk adalah pelayanan dasar bagi pelayanan publik lainnya. Warga mengharapkan pelayanan yang cepat, mudah, murah, transparansi, dan tidak diskriminasi. Di tengah kesibukan pekerjaan, warga memerlukan pelayanan yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Selain itu, selama ini pelayanan selalu memakan waktu yang lama, persyaratan yang rumit, tidak ada transparansi pelayanan, dan adanya biaya yang mahal. Warga harus jauh-jauh ke kantor Dispendukcapil Surabaya, sehingga harus izin kerja, dan memakan biaya yang mahal dalam perjalanan. Hal tersebut memuat warga alergi ketika mengurus dokumen kependudukan. Kepercayaan warga kepada pemerintah menjadi kurang, dengan dibuktikan masih adanya warga yang tidak mengurus dokumen kependudukan. Maka dari itu, Pemkot Surabaya meluncurkan inovasi *Klampid New Generation* yang unggul dalam waktu, biaya, dapat dilakukan dimana saja, persyaratan, transparansi, dan mudah diakses.

Pada penelitian ini *Klampid New Generation* sebenarnya sudah cukup menjawab permasalahan pelayanan adminduk. Namun, dalam praktiknya inovasi KNG terdapat masalah baik yang dialami oleh penyelenggara dan penerima inovasi. Penyelenggara inovasi, yaitu staf kelurahan, ketua RT/RW, dan kader memiliki pengetahuan tentang KNG. Mereka berupaya membangun masyarakat yang tertib adminduk. Oleh sebab itu, mereka selalu mensosialisasikan tentang keunggulan inovasi KNG untuk menarik warga mengurus dokumen kependudukan. Namun, tidak semua staf kelurahan, ketua RT/RW, dan kader mengetahui tentang inovasi KNG. Hal itu menyebabkan sosialisasi KNG terhambat untuk disampaikan kepada warga.

Dispendukcapil menekankan untuk mendorong masyarakat agar menggunakan KNG akun warga, sehingga mereka tidak perlu datang ke kelurahan atau kantor Dispendukcapil. Namun, dalam pelaksanaannya hanya sedikit warga yang mendaftarkan akun KNG. Hal tersebut menyebabkan jalannya pelayanan yang transparansi, murah, dan dekat menjadi terhambat. Mereka cenderung mengurus dokumen kependudukan dengan datang ke kantor kelurahan atau Dispendukcapil, sehingga warga tidak mengetahui secara mandiri tentang status, proses, dan hasil permohonannya.

Di Kelurahan Karah, warga yang mengurus dokumen kependudukan adalah mereka yang berusia lansia. Hal ini disebabkan mereka cenderung percaya atas hasil permohonan dari tetangganya. Mereka akan mengurus dokumen kependudukan ketika kebanyakan warganya mengurus dokumen kependudukan, hingga hasil selesainya dokumen kependudukan. Warga yang usia lansia cenderung mengurus dokumen kependudukan dengan datang ke kantor kelurahan, sebab mereka tidak tahu tentang KNG. Mereka tidak dapat mengoperasikan teknologi, sehingga tidak dapat melakukan permohonan melalui KNG akun warga. Hanya sedikit warga yang mengurus dokumen kependudukan melalui KNG akun warga. Warga yang berusia muda cenderung sibuk dengan pekerjaan dan sekolah, sehingga mereka mengandalkan Staf Kelurahan RT, RW, dan Kader untuk mengurus dokumen kependudukannya.

Daftar Pustaka

- [1] D. E. Mirlana, “Penyuluhan Tentang Administrasi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil di Kecamatan Ngabel,” Madiun, 2016.
- [2] A. Matondang, “EFEKTIVITAS PROGRAM SISTEM INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN (SIAK) DALAM RANGKA MENINGKATKAN TERTIB MEDAN,” UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA, 2017.
- [3] R. Casidy, M. Nyadzayo, and M. Mohan, “Service innovation and adoption in industrial markets: An SME perspective,” *Ind. Mark. Manag.*, vol. 89, no. June, pp. 157–170, 2020, doi: 10.1016/j.indmarman.2019.06.008.
- [4] M. I. Hanif and M. U. Asgher, “Service innovation and service innovation performance: A study of Banking services,” *Pakistan J. Commer. Soc. Sci.*, vol. 12, no. 2, pp. 670–694, 2018.
- [5] J. E. Butler, “Theories of technological innovation as useful tools for corporate strategy,” *Strateg. Manag. J.*, vol. 9, no. April 1985, p. 988, 1987.
- [6] S. Wahyudi, “TEORI INOVASI: SEBUAH TINJAUAN PUSTAKA,” *J. Valuta*, vol. 5, no. 2, 2019.
- [7] S. Sutjiatmi and A. Zainudin, “DIKTAT MATA KULIAH SOSIOLOGI PEMERINTAHAN,” no. 0283, pp. 1–84, 2021.
- [8] R. Martini, *Konsep Dasar Sosiologi Pemerintahan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- [9] Y. Rusfiana and C. Supriatna, *Memahami Birokrasi Pemerintahan Dan Perkembangan*. Bandung: Alfabeta, CV, 2021.
- [10] BPS Kota Surabaya, “Kota Surabaya Dalam Angka 2022,” *BPS Kota Surabaya*, no. 1, p. 320, 2022, [Online]. Available: <http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kota-surabaya-2013.pdf>.
- [11] Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya, “SIG KEPENDUDUKAN DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA SURABAYA,” 2022. [Online]. Available: https://sig.disdukcapilsurabaya.id/view/dashboard_2/index.php?id=23&id2=117.
- [12] A. Stenberg, “What Does Innovation Mean A Term without a Clear Definition,” *Semanctic Sch.*, pp. 1–10, 2017.
- [13] OECD, “Public sector innovation,” *OECD Sci. Technol. Innov. Outlook*, 2016.
- [14] R. H. Lauer, *Prespektif Tentang Perubahan Sosial*, Edisi Baha. Jakarta: Bina Aksara, 1993.
- [15] Y. G. Bulu, “Adopsi dan Difusi Inovasi Pertanian,” in *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTB*, 2001, pp. 1–22, [Online]. Available: <https://ntb.litbang.pertanian.go.id/index.php/publikasi/publikasi-ilmiah/1437-adopsi-dan-difusi-inovasi-pertanian>.
- [16] M. Rifa’i, *INOVASI PENDIDIKAN*. Medan: CV. Widya Puspita, 2017.
- [17] U. P. Sihombing, “Memahami Kebijakan Administrasi Kependudukan,” *Indones. Leg. Resour. Cent.*, vol. Edisi 1, pp. 7–8, 2009.
- [18] R. Mulyawan, *Birokrasi dan Pelayanan Publik*. Sumedang: Universitas Padjadjaran, 2016.
- [19] D. Rahmadanik, “Pelaksanaan Pelayanan Administrasi Kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo di Era Pandemi Covid-19,” *Din. Gov. J. Ilmu Adm. Negara*, vol. 11, no. 1, pp. 11–18, 2021, doi: 10.33005/jdg.v11i1.2480.
- [20] R. Enitasari and D. Hertati, “Efektivitas Pelayanan Administrasi Kependudukan Berbasis Aplikasi Berkas Mlaku Dewe Di Kantor Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo,” *Public Adm. J. Res.*, vol. 1, no. 2, pp. 137–150, 2019, doi: 10.33005/paj.v1i2.16.
- [21] Disdukcapil Kota Surabaya, “Inovasi,” <https://disdukcapil.surabaya.go.id/beranda/inovasi/>, 2022. .
- [22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, CV, 2020.